



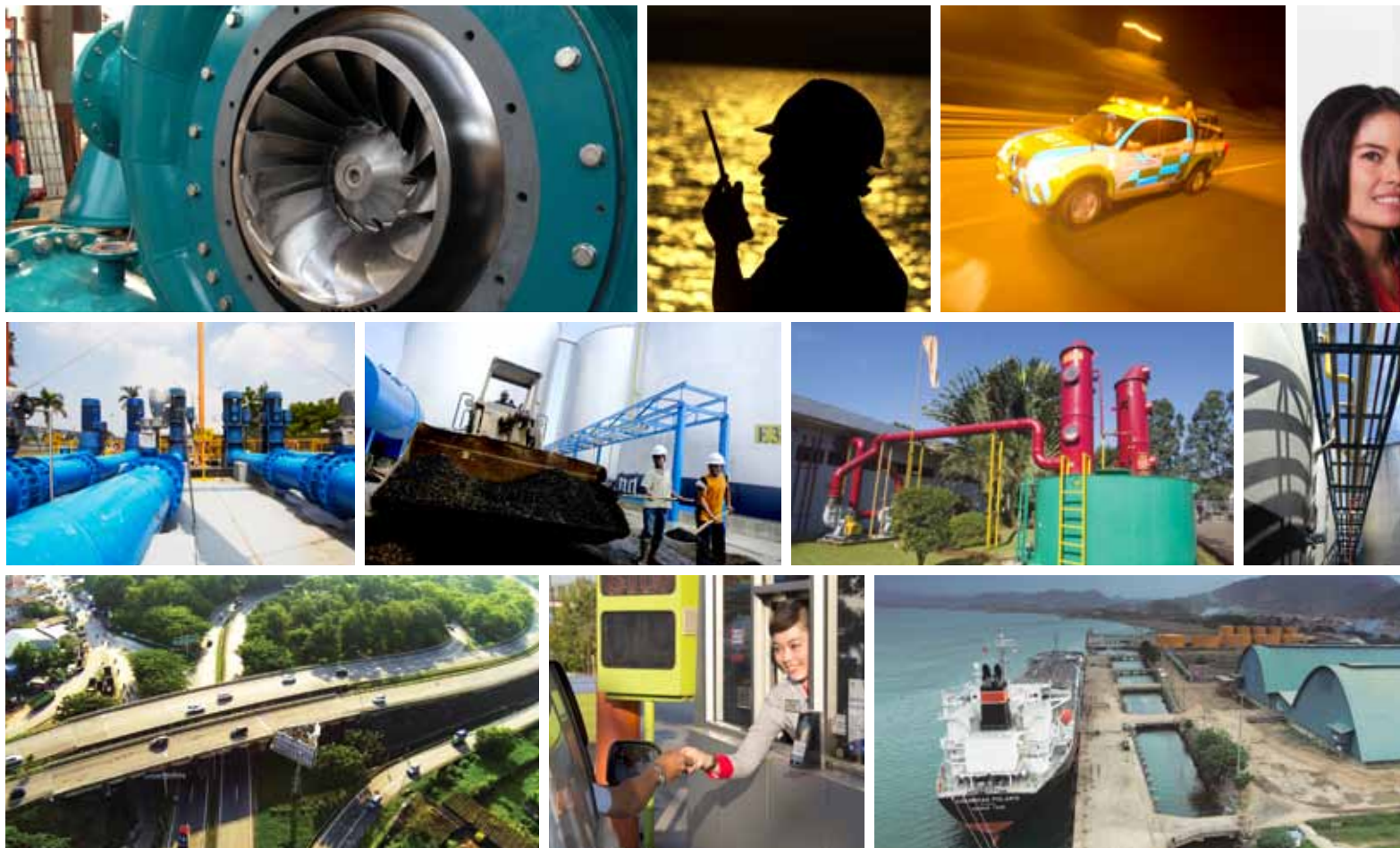
2013

Annual Report Laporan Tahunan
PT Nusantara Infrastructure Tbk

Accelerating Infrastructure Development

Mempercepat Pembangunan Infrastruktur





Pembangunan infrastruktur memegang peranan sangat penting dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perseroan) selalu memberikan dukungan penuh agar terciptanya iklim positif pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Seiring perjalanan waktu, Perseroan berharap bisa menjadi katalisator gerak laju dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyiapkan ketersediaan sarana infrastruktur meliputi sektor infrastruktur transportasi dan sektor infrastruktur utilities. Komitmen Perseroan diwujudkan dengan visi, misi, *values* dan strategi Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Perseroan berusaha menjawab semua tantangan yang ada dengan menyediakan infrastruktur yang handal, bermanfaat dan bersinergi dengan sektor lain agar terwujudnya Indonesia yang maju dan sejahtera.

Sebagai salah satu perusahaan infrastruktur terbesar di Indonesia, Perseroan selalu menjadi pionir dan terdepan di bidangnya dengan pertumbuhan bisnis yang positif tiap tahunnya. Percepatan perkembangan pembangunan infrastruktur selalu menjadi obyektif utama Perseroan dalam rangka meningkatkan standar kehidupan bermasyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional. Perseroan memiliki peranan yang luas dan besar dalam percepatan pembangunan infrastruktur sehingga mampu menjadi salah satu elemen pendorong utama pembangunan di Indonesia.



Nusantara Infrastructure

**Accelerating
Infrastructure Development**
Mempercepat Perkembangan Infrastruktur

Infrastructure development plays an important role in accelerating national economic growth. PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) always provides its full support to the climate of infrastructure development in Indonesia.

The Company continually aims to be a catalyst for Indonesian economic growth by making the available key infrastructure facilities in transportation and utilities infrastructure. The Company's commitment is presented through its vision, mission, and its values and strategies in carrying out its business activities. The Company attempts to address all existing challenges by providing infrastructure that is reliable, useful and compatible with other sectors of the economy for the realization of a prosperous and growing Indonesia.

As one of the largest infrastructure companies in Indonesia, the Company has always been a pioneer and leader in its field with positive business growth each year. Acceleration of infrastructure development has always been the primary objective in order to improve public living standards and the sustainability of national economic growth. The Company plays a vital and diverse role in the Indonesia's infrastructure development and committed to continue and expand its involvement in the years ahead.

Daftar Isi

Penjelasan Tema <i>Theme Description</i>	2	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from the Board of Commissioners</i>	10
Penghargaan dan Peristiwa Penting 2013 <i>Awards and Event Highlights</i>	6	Laporan Direksi <i>Report from the Board of Directors</i>	14
Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>	8		

Profil Perusahaan *Company Profile*

20

Informasi Umum <i>General Information</i>	22	Pejabat Eksekutif <i>Senior Management</i>	38
Riwayat Singkat Perusahaan <i>Company History</i>	24	Jaringan Bisnis <i>Business Sectors</i>	40
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	26	Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham <i>Structure of Capital and Share Ownership</i>	42
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	27	Struktur Kepemilikan <i>Structure of Ownership</i>	44
Visi dan Misi Perusahaan <i>Vission and Mission</i>	28	Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi <i>Subsidiaries and Associated Companies</i>	46
Tonggak Keberhasilan <i>Milestones</i>	30	Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institution and Professionals</i>	51
Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	32		
Profil Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>	34		

Analisis dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

52

Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	54	Tinjauan Usaha <i>Business Overview</i>	70
Tinjauan Keuangan <i>Financial Overview</i>	57	Tinjauan Operasional <i>Operational Overview</i>	74



Table of Content

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

78

Pendahuluan <i>Introduction</i>	80	Laporan Kepatuhan <i>Compliance Report</i>	106
Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure of Corporate Governance</i>	81	Audit Internal <i>Internal Audit</i>	118
Organ Pendukung Komisaris <i>Supporting Function of The Commissioners</i>	95	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	123
Transparansi Tata Kelola Perusahaan <i>Transparency of Corporate Governance</i>	104		

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

124

Pendahuluan <i>Introduction</i>	126	Realisasi Kegiatan dan Penyaluran Dana <i>Activities and Distribution of Funds</i>	129
Landasan Hukum <i>Legal Basis</i>	128	Pelopop Pemikiran <i>Thought Leadership</i>	135

Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Health, Safety and Environment

138

Laporan Keuangan Financial Statement

148



82

132

142

Penghargaan dan Peristiwa Penting

Awards and Event Highlights

Februari

- PT Margautama Nusantara (MUN) menjadi induk atas anak-anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol.

February

- PT Margautama Nusantara (MUN) became the subholding Company of the Company's subsidiaries managing toll road development and operation.



April

- Perseroan melalui anak perusahaannya, menjalin kerjasama dengan Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), perusahaan investasi swasta yang mengkhususkan diri bergerak di sektor investasi di Asia Tenggara. Dengan kerjasama ini, Cap Asia melalui CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd, yang dahulu dikenal sebagai Robust Success Sdn Bhd, menjadi pemilik 20% saham MUN.

April

- The Company through its subsidiary, formed a partnership with Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), a private investment firm specializing in investments in Southeast Asia. With this partnership, Cap Asia through CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd, formerly known as Robust Success Sdn Bhd, became the owner of 20% of MUN shares.



Mei

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) tahun buku 2012, dengan salah satu agenda adalah memutuskan perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perseroan.

May

- The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) fiscal year 2012, for saw a change in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Juli

- Perseroan menandatangani Akta Pemindahan Atas Saham dengan CAIF III Infrastructure Holdings (CAIF III), sehubungan dengan penjualan sebagian saham milik Perseroan sebanyak 5% dalam MUN kepada CAIF III.

July

- The Company signed a Deed of Transfer of Shares with CAIF III Infrastructure Holdings (CAIF III), to sell 5% of the Company's stake in MUN to CAIF III.





We power investors globally
with objective insight



Oktober dan November

Perseroan bersama dengan perusahaan besar lainnya, berhasil masuk ke dalam indeks:

- SMinfra18
- Indeks MSCI Indonesia
- Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Transaksi Marjin dan Transaksi Short Selling

October and November

The Company along with the other major companies was successfully included in the ranks of:

- SMinfra18
- Index MSCI Indonesia
- Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Margin Transactions and Short Selling Transactions

November

- Perseroan untuk yang kedua kalinya menyelenggarakan Infrastructure Leaders Forum (ILF) 2013, sebagai wadah untuk memberikan titik temu antara semua pemangku kepemimpinan pada sektor infrastruktur, yang di hadiri oleh 30 pembicara ahli dan lebih dari 400 peserta dari Indonesia dan seluruh dunia.

November

- The Company for the second time, held Infrastructure Leaders Forum (ILF) 2013, to address issues and provide solutions amongst infrastructure stakeholders, attended by 30 expert speakers and more than 400 participants from Indonesia and around the world.



Desember

- Perseroan melalui anak perusahaannya yaitu PT Telekom Infranusaantara menandatangani *Subscription Agreement* dengan PT Tara Cell Intrabuana (TCI), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk mengembangkan kegiatan usahanya ke dalam bidang telekomunikasi dengan melakukan penyertaan modal pada TCI, suatu perusahaan yang memiliki dan mengelola sarana telekomunikasi dan sarana-sarana penunjangnya.
- Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Potum Mundi Infranusaantara melakukan penyertaan modal dalam PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK) sebanyak 65% saham dalam SCTK, bahwa SCTK merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan dan penyaluran air bersih yang selama ini memiliki dan mengelola *water treatment plant* dengan kapasitas 375 liter per detik yang berlokasi di kabupaten Serang, Banten.

December

- The Company, through its subsidiary PT Telekom Infranusaantara, signed a *Subscription Agreement* with PT Tara Cell Intrabuana (TCI) to expand its business activities into telecommunications sector by making a capital investment in TCI, a company that owns and manages telecommunication towers and its supporting facilities.
- The Company through its subsidiary, PT Potum Mundi Infranusaantara, acquired 65% stake in PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK), a company engaged in the management and distribution of clean water which currently owns and operates *water treatment plant* with a capacity 375 liters per second in Serang District, Banten

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

dalam Jutaan Rupiah

in Million Rupiah

Hasil Operasi	2013	2012	2011	2010	Operating Result
Pendapatan dan Penjualan**	425.861	270.397	232.000	187.618	Revenue and Sales**
Laba usaha	128.474	104.039	88.027	68.847	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	80.654	48.163	(27.865)	(37.748)	Net Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	60.103	43.373	(27.088)	(34.480)	Net Income (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Company
Laba (Rugi) Komprehensif	76.947	42.991	(27.731)	(37.748)	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	56.396	38.200	(26.953)	(34.480)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Company
EBITDA	193.078	171.373	147.382	128.796	EBITDA
Jumlah Saham yang Beredar (Juta Lembar)	15.236	13.694	13.690	13.541	Outstanding Shares (Million Shares)
Laba (Rugi) per Saham	3.945	3.20	(1.98)	(3.41)	Earning (Loss) per Share
Posisi Keuangan (Rp Juta)					Financial Position (Rp Million)
Aset Lancar	896.247	459.859	350.360	556.815	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.683.335	1.559.669	1.484.790	1.352.222	Non Current Assets
Jumlah Aset	2.579.582	2.019.528	1.835.150	1.909.038	Total Assets
Liabilitas Lancar	120.131	255.418	111.239	37.126	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	703.047	715.916	719.910	853.350	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	823.178	971.333	831.149	890.476	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.756.404	1.048.194	1.004.000	1.018.561*	Total Equity
Analisis Keuangan Rasio Keuangan					Financial Analysis Financial Ratios
Modal Kerja Bersih (Rp Juta)	776.116	204.441	239.121	519.689	Net Working Capital (Rp Million)
Rasio Lancar	7.46%	180.04%	314.96%	1.499.80%	Current Ratio
Margin Usaha	30.17%	38.48%	37.94%	36.70%	Operating Margin
Margin Bersih	18.94%	16.04%	(11.68%)	(18.38%)	Net Profit Margin
Margin EBITDA	45.46%	63.38%	63.52%	68.65%	EBITDA Margin
Tingkat Pengembalian Aset	3.13%	2.15%	(1.47%)	(1.81%)	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	4.59%	4.14%	(2.70%)	(3.40%)	Return on Equity
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER)*	41.86%	89.15%	77.60%	83.60%*	Debt to Equity Ratio*
Rasio Hutang terhadap Aset (DAR)	28.50%	46.27%	42.45%	44.61%	Debt to Assets Ratio

* Angka direklasifikasi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mana kepentingan non pengendali pada PSAK tersebut diakui sebagai bagian dari ekuitas, PSAK tersebut berlaku 1 Januari 2011.

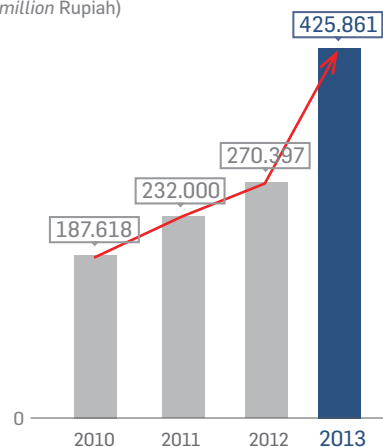
** Penjualan timbul di tahun 2013 dari penjualan air.

* As reclassified under Statments of Financial Accounting Standards (PSAKs) No. 1 (Revised in 2009) and PSAKs No. 4 (Revised in 2009) which defined noncontrolling interest as part of equity, the PSAK is applied as of January 1, 2011.

** Sales was recorded in 2013 from the water sales.

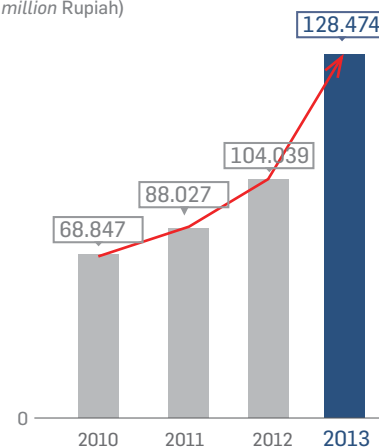
Pendapatan dan Penjualan (Revenue and Sales)

dalam jutaan Rupiah (in million Rupiah)



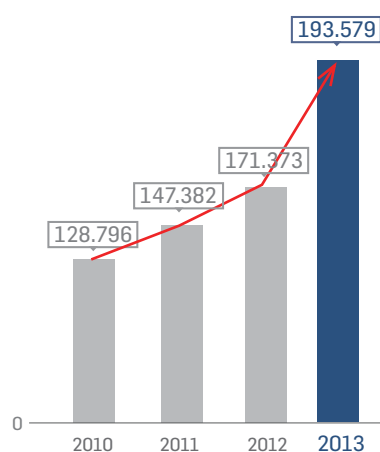
Laba Usaha (Operating Income)

dalam jutaan Rupiah (in million Rupiah)



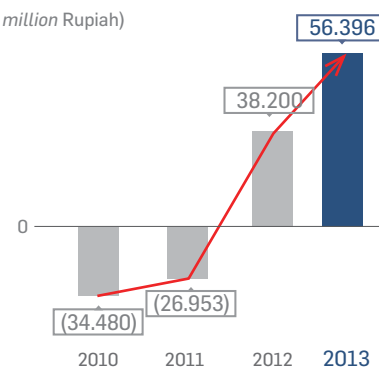
EBITDA (EBITDA)

dalam jutaan Rupiah (in million Rupiah)



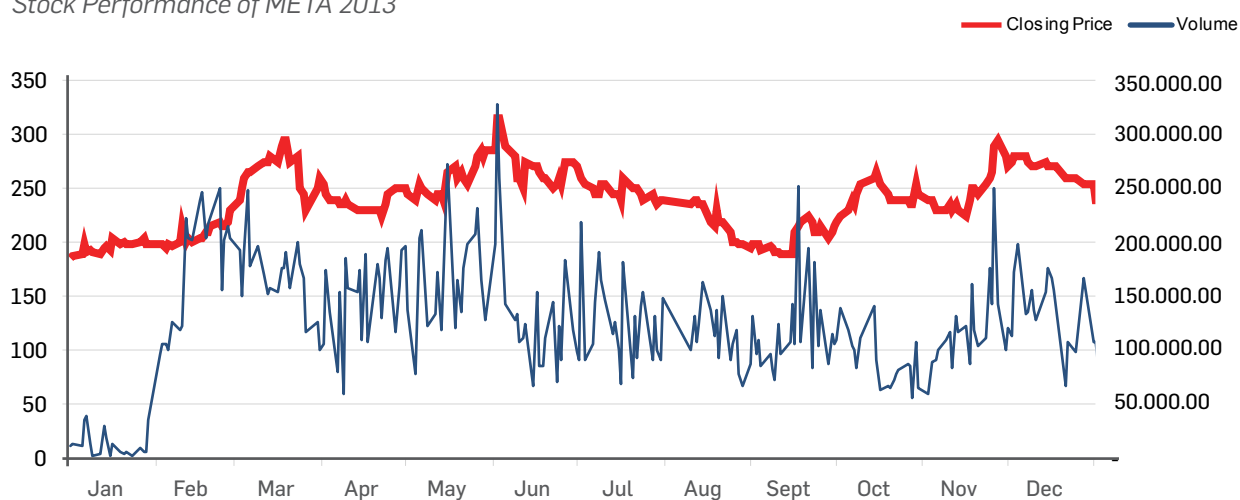
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk* (Total Income (Loss) For the Year Attributable to Owners of the Parent Company*)

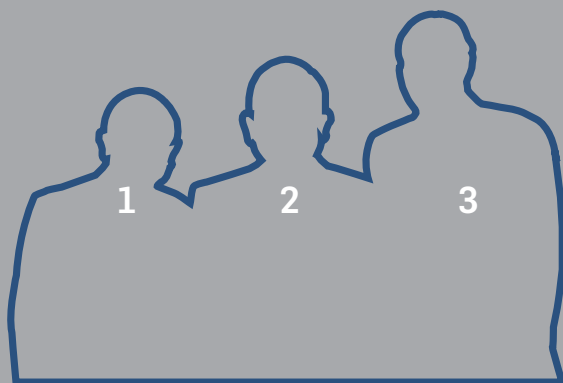
dalam jutaan Rupiah (in million Rupiah)



Ikhtisar Kinerja Saham META 2013

Stock Performance of META 2013





1. **Hartopo Soetoyo**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
2. **Darjoto Setyawan**
Komisaris Utama
President Commissioner
3. **David Emlyn Parry**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Masuknya investor asing ke PT Margautama Nusantara (MUN), anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang jalan tol, menguatkan fakta bahwa terjadi peningkatan minat investor untuk melakukan investasinya di Indonesia.

The entry of foreign investor to PT Margautama Nusantara (MUN), the Company's subsidiary in toll roads management, has reinforced the fact that there is an increase in foreign investors' interest to invest in Indonesia.

Para pemegang saham yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan bangga kami sampaikan Laporan Tahunan Nusantara Infrastructure tahun keuangan 2013.

Banyak kalangan menyatakan bahwa 2013 merupakan masa tersulit dalam perekonomian Indonesia. Hal itu, antara lain, ditandai dengan tingginya inflasi sehingga Bank Indonesia harus melakukan penyesuaian suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) beberapa kali, serta terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Kenaikan *BI rate* tersebut membuat sejumlah analisis, termasuk dari lembaga-lembaga keuangan internasional, memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia jauh dari 6%. IMF misalnya memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,25% pada 2013. Sedangkan World Bank menyebut pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,6%, adapun ADB memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh 5,7%. Menurut data Badan Pusat Statistik terbaru, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2013 mencapai sebesar 5,8%, lebih rendah daripada asumsi dalam APBN-Perubahan 2013, yakni sebesar 6,3%.

Dear shareholders,

With praise and honor to God Almighty, we are proud to deliver Nusantara Infrastructure Annual Report financial year 2013.

*Many people claim that 2013 was the most difficult period in the Indonesian economy. It was marked by high inflation so that Bank Indonesia should adjust its interest rate (*BI rate*) several times, as well as the decline of rupiah against U.S. dollar.*

*The rise in *BI rate* made analysts, including from international financial institutions, predicted that Indonesia's economic growth would be far below 6%. For example, IMF predicted that Indonesia's economic growth in 2013 would be 5.25%. While the World Bank mentioned that Indonesia's economic growth would be 5.6%, and the ADB estimated Indonesian economy would grow 5.7%. According to the latest data of the Central Statistics Agency, Indonesia's economic growth in 2013 reached 5.8%, lower than what was assumed in the 2013 Budget Amendment, which was 6.3%.*



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Dalam kondisi ekonomi yang tidak menggembirakan di Tanah Air seperti itu, kami sangat berbahagia bahwa Perseroan terbukti tetap mampu menunjukkan kinerja terbaik. Hal itu ditunjukkan, antara lain, dengan meningkatnya pendapatan sebesar Rp155,5 miliar, meningkat 57,5% dibanding perolehan pada tahun sebelumnya. Kinerja yang baik juga ditunjukkan dengan peningkatan *Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA)* sebesar 12,5%.

Dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada manajemen Perseroan atas keberhasilannya menggandeng Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia) yang menanamkan investasinya di sektor jalan tol pada PT Margautama Nusantara (MUN).

Masuknya investor asing ke MUN, anak perusahaan Perseroan yang bergerak dibidang manajemen jalan tol, menguatkan fakta bahwa terjadi peningkatan minat mereka untuk melakukan investasinya di Indonesia. Kerjasama Cap Asia dan MUN merupakan titik penting bagi pengembangan investasi asing di Tanah Air dan menjadi penanda masuknya investasi asing pertama di sektor ini pada 2013.

Selain itu, penghargaan juga patut kami sampaikan atas kejelian manajemen dalam menatap perkembangan bisnis masa depan, yakni dunia telekomunikasi. Kejelian itu diwujudkan dengan mengakuisisi saham mayoritas di PT Tara Cell Intrabuana (TCI) melalui PT Telekom Infranasantara, anak perusahaan Perseroan. Langkah itu tentu akan memperluas kehadiran Perseroan di sektor infrastruktur menara telekomunikasi.

Akuisisi itu merupakan langkah yang sangat strategis untuk memperkuat bisnis infrastruktur Perseroan sehingga mampu meningkatkan *net present value* Perseroan. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemegang saham Perseroan.

Amidst the unfavorable domestic economic conditions, we are very happy that the Company is proven to remain capable of showing its best performance. This is demonstrated with the increase in revenues, which amounted to Rp155.5 billion. This figure increased by 57.5% over the previous year revenues. Good performance is also demonstrated by the increase in Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization (EBITDA) at 12.5%.

On this occasion, the Board of Commissioners gives its appreciation to the Management of the Company for successfully bringing Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia) to invest in the toll road sector in PT Margautama Nusantara (MUN).

The entry of foreign investor to MUN, the Company's subsidiary in toll roads management, has reinforced the fact that there is an increase in foreign investors' interest to invest in Indonesia. The cooperation between Cap Asia and MUN is an important point for the development of foreign investment in Indonesia and became the marker of the first foreign investment entry in this sector in 2013.

Moreover, we should also express our appreciation for the Management's foresight in the future business development, which is in the telecommunications world. That foresight is realized by acquiring a majority stake in PT Tara Cell Intrabuana (TCI) through PT Telekom Infranasantara, a subsidiary of the Company. This move will undoubtedly expand the company's presence in the telecommunication tower infrastructure sector.

The acquisition was a strategic move to strengthen the company's infrastructure business so as to increase the net present value of the Company. Moreover, it is also expected to bring significant benefits to the Company's shareholders.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan yang selalu diberikan kepada Perseroan. Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi yang telah bekerja dengan pola kepemimpinan dan manajemen yang mumpuni. Dengan modal itulah, maka kinerja Perseroan tetap bersinar sehingga berhasil membukukan keuntungan yang signifikan pada 2013.

Keberhasilan dan peningkatan kinerja Perseroan itu tak lepas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan berkomitmen terhadap tata kelola itulah, maka akuntabilitas dan citra Perseroan sebagai perusahaan infrastruktur terkemuka di Indonesia semakin kokoh.

Jakarta, April 2014.

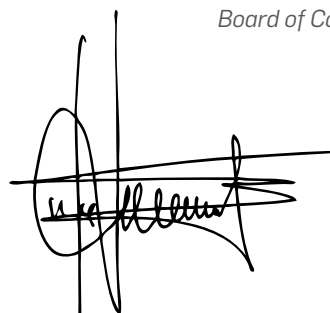
Dewan Komisaris,

The Board of Commissioners would like to express its gratitude to the shareholders for their continued support to the Company. We also would like to express our appreciation and gratitude to the Board of Directors who have worked with competent leadership and management pattern. With these assets, the Company's performance has continued to shine and successfully recorded significant gains in 2013.

The Company's successful and improved performance is tightly related to the implementation of Good Corporate Governance (GCG). With its commitment to GCG, the accountability and image of the Company as a leading infrastructure company in Indonesia has become more solid.

Jakarta, April 2014.

Board of Commissioners,



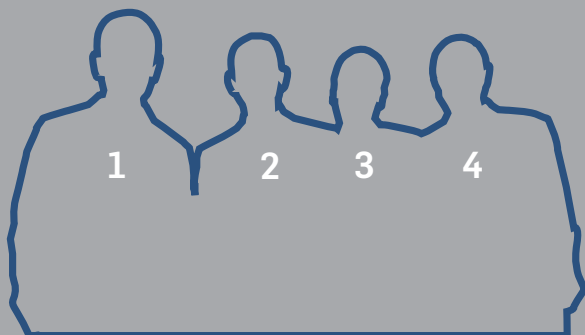
Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner



David Emlyn Parry
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Hartopo Soetoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner



- 1. Muhammad Ramdani Basri**
Direktur Utama
President Director/Chief Executive Officer
- 2. Danni Hasan**
Direktur
Director
- 3. Arsianto Poerwanto**
Direktur
Director
- 4. Dr. John Scott Younger, OBE FICE**
Direktur
Director



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Perseroan pada 2013 berhasil membukukan pendapatan dan penjualan sebesar Rp425,9 miliar atau meningkat 57,5% dibanding pendapatan tahun sebelumnya.

In 2013 the Company recorded a revenue and sales of Rp425.9 billion, which reflected an increase of 57.5% over the previous year's revenue.

Para pemegang saham yang terhormat,

Pemerintah dan dunia usaha sepakat bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai akan sangat menunjang perkembangan dunia usaha.

Dengan infrastruktur yang memadai, kalangan dunia usaha tentunya dapat menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang kompetitif, yang pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi dan memberikan juga *multiplier effect* terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur transportasi dan *utilities infrastructure*, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan laba baik melalui pertumbuhan organik dari unit-unit usaha yang telah ada dan juga pertumbuhan non-organik dengan melakukan akuisisi terhadap perusahaan-perusahaan infrastruktur yang ada.

Di tahun 2013, Perseroan melakukan restrukturisasi dimana seluruh anak perusahaan yang bergerak di unit usaha jalan tol, sekarang menjadi di bawah kepemilikan langsung sebuah *Strategic Business Unit* yaitu PT Margautama Nusantara (MUN).

Keberhasilan Perseroan dalam membukukan kinerja yang positif selama beberapa tahun berjalan dan juga strategi dan komitmen Perseroan untuk mempercepat pengembangan usaha telah menarik beberapa Investor strategis untuk

Dear shareholders,

The government and business community agree that the availability of adequate infrastructure will greatly support the growth of the country.

With adequate infrastructure, the business world can produce goods and services at competitive costs, which in turn will accelerate economic development and provide a multiplier effect on overall public welfare.

As a company engaged in transportation infrastructure and utilities infrastructure, the Company strives to increase its revenues and profit growth through organic growth of existing business units and also non-organic growth by acquiring existing infrastructure companies.

In 2013, the Company restructured all its subsidiaries engaged in toll road business under the direct ownership of a Strategic Business Unit, namely PT Margautama Nusantara (MUN).

The Company's success in recording positive performance for several years and also the Company's strategy and commitment to accelerate business development have attracted several strategic investors to cooperate with the

bekerja sama dengan Perseroan mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Menyusul restrukturisasi MUN, dua investor strategis yaitu CIIF Infrastructure Holding Sdn Bhd (dahulu bernama Robust Success Sdn Bhd) dan CAIF Infrastructure Holding Sdn Bhd, telah menjalin aliansi strategis dengan Perseroan melalui kepemilikan saham sebesar 20% dan 5% di MUN.

CIIF dan CAIF adalah unit usaha dari Cap Asia, *Private Equity Fund* terkemuka yang berdiri di tahun 2006 yang memfokuskan diri untuk melakukan investasi di sektor infrastruktur di beberapa negara di Asia Tenggara dan Asia Tengah. Sebagai bagian dari *Private Equity Fund* terkemuka di dunia, yaitu The Rohatyn Group, jumlah dana investasi yang dikelola Cap Asia mencapai 530 juta Dollar Amerika Serikat.

Aliansi strategis ini merupakan bentuk kepercayaan investor terhadap Perseroan untuk bersama-sama mewujudkan pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih meningkat di masa depan.

Di luar sektor jalan tol, perusahaan pengolahan air bersih yang pada tahun lalu diakusisi Perseroan, melalui anak perusahaan Perseroan, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), yaitu PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) telah memulai kegiatan komersialnya untuk tahap 1 dengan kapasitas 100 liter/detik. DCC adalah pemilik konsesi pengolahan air bersih di Kawasan Industri Medan.

Di tahun 2013 Perseroan berhasil membukukan pendapatan dan penjualan sebesar Rp425,9 miliar, atau meningkat 57,5% dibanding pendapatan tahun sebelumnya. Sementara, laba usaha dan EBITDA masing-masing meningkat sebesar 23,2%, dan 12,67% dari Rp104 miliar dan Rp171,37 miliar di tahun 2012 menjadi Rp128,47 miliar dan Rp193,08 miliar di tahun 2013. Di tahun berjalan Perseroan juga membukukan kenaikan laba bersih yang signifikan sebesar 67,5% menjadi Rp80,6 miliar.

Unit usaha jalan tol masih memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan pendapatan dan laba Perseroan. Pendapatan yang dibukukan oleh unit usaha

Company in realizing its vision and mission.

Following the restructuring of MUN, two strategic investors, namely CIIF Infrastructure Holding Sdn Bhd (formerly known as Robust Success Sdn Bhd) and CAIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd, have formed a strategic alliance with the Company through 20% and 5% share ownership in MUN.

CIIF and CAIF are business units of Cap Asia, a leading Private Equity Fund established in 2006 which focuses on making investments in the infrastructure sector in several Southeast Asian and Central Asian countries. As part of a leading global Private Equity Fund, namely The Rohatyn Group, the investment funds managed by Cap Asia amounted to USD 530 million.

This strategic alliance is a form of investor confidence in the Company to jointly increase the growth of revenues and profits in the future.

Beside the toll road sector, PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), a water treatment company acquired by PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), a subsidiary of the Company last year, has begun its commercial operations for phase 1 with a capacity of 100 liters/second. DCC is a water treatment concession owner in Medan Industrial Area.

In 2013, the Company recorded revenues and sales of Rp425.9 billion, an increase of 57.5% over the previous year's revenue. While the operating profit and EBITDA respectively increased by 23.2% and 12.67% from Rp104 billion and Rp171.37 billion in 2012 to Rp128.47 billion and Rp193.08 billion in 2013. In the current year, the Company also recorded a significant increase in net income of 67.5% to Rp80.6 billion.

The toll road business unit still made a significant contribution to the Company's revenue and profit growth. Revenues from toll road business unit in 2013 were Rp307.4 billion,

tol di tahun 2013 adalah sebesar Rp307,4 miliar atau meningkat sebesar 14,2% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi unit usaha ini adalah 97,9% terhadap jumlah keseluruhan pendapatan Perseroan.

Peningkatan pendapatan unit usaha jalan tol terutama disebabkan oleh kenaikan *volume* kendaraan dan kendaraan tarif tol di semua ruas tol Bintaro Serpong Damai (BSD), Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan Jalan Tol Seksi Empat (JTSE).

Volume kendaraan di BSD meningkat sebesar 6,89% menjadi 84.665 kendaraan per hari di tahun 2013. Di bulan Oktober 2013 tarif tol di BSD meningkat rata-rata sebesar 14,84%.

Sementara di ruas tol BMN dan JTSE, kenaikan *volume* kendaraan masing-masing sebesar 11,92% dan 15,83% menjadi 54.035 dan 35.574 kendaraan per hari. Di bulan Oktober 2013 tarif tol BMN mengalami kenaikan rata-rata sebesar 15,49%, sementara ruas tol JTSE tarif tol naik sebesar 10,14% pada bulan Mei 2013. Untuk ruas tol Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), *volume* kendaraan meningkat sebesar 17,8% menjadi 66.073 kendaraan per hari.

Adapun dari sisi jumlah aset, Perseroan pada 2013 membukukan kenaikan aset sebesar 27,7% dari Rp2 triliun di tahun 2012 menjadi Rp2,6 triliun, di tahun berjalan. Peningkatan jumlah aset ini terutama disebabkan oleh peningkatan di aset lancar.

Pada akhir tahun 2013 Perseroan melalui anak perusahaan PT Potum Mundi Infranasantara juga menambah portofolionya di sektor pengolahan air bersih dengan mengakuisisi 65% kepemilikan saham di PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK), sebuah perusahaan pemilik konsesi pengolahan air bersih di kawasan industri di Serang, Banten.

Di akhir tahun 2013 pula Perseroan melalui anak perusahaan PT Telekom Infranasantara (TI) melebarkan sayapnya ke sektor menara telekomunikasi dengan menandatangani *Subscription Agreement* dengan PT Tara Cell Intrabuana (TCI), dengan nilai transaksi sebesar Rp598 miliar.

an increase of 14.2% compared to the previous year. This business unit contributed 97.9% of the Company's total revenues.

The increase in toll road business unit revenue was primarily due to a higher volume of vehicles and tariff increased on Bintaro Serpong Damai (BSD), Bosowa Marga Nusantara (BMN), and Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) toll roads.

The volume of vehicles on BSD increased by 6.89% to 84,665 vehicles per day in 2013. In October 2013, BSD toll rate increased by an average of 14.84%.

On JTSE and BMN segments, the volume of vehicles respectively increased by 11.92% and 15.83% to 54.035 and 35.574 vehicles per day. In October 2013, the BMN toll rate increased by an average of 15.49%, while the JTSE toll rate rose by 10.14% in May 2013. As for Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) toll road, the volume of vehicles increased by 17.8% to 66,073 vehicles per day.

As for assets, the Company's assets in 2013 increased by 27.7% from Rp2 trillion in 2012 to Rp2.6 trillion in the current year. The increase in assets was mainly due to an increase in current assets.

At the end of 2013, the Company through its subsidiary PT Potum Mundi Infranasantara added to its portfolio in the water treatment sector by acquiring a 65% stake in PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK), a water treatment concession owner in industrial estates Serang, Banten.

At the end of 2013, the Company also expanded its business to telecommunications tower sector through its subsidiary, PT Telekom Infranasantara (TI), by signed a Subscription Agreement with PT Tara Cell Intrabuana (TCI) with a transaction value of Rp598 billion.



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Akuisisi dan diversifikasi usaha yang dilakukan Perseroan bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan untuk menjadi perusahaan terkemuka di bidang infrastruktur melalui unit usaha jalan tol dan pelabuhan dan *utilities* infrastruktur melalui unit usaha pengolahan air bersih, energi terbarukan dan menara telekomunikasi.

Sebagai penutup, atas keberhasilan yang dicapai Perseroan selama tahun 2013, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, rekan usaha, dan para pemangku kepentingan lainnya atas dedikasi dan kerjasama yang baik selama ini. Kami juga ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan penuh kepada Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham.

Jakarta, April 2014.

Direksi

The business acquisition and diversification conducted by the Company aim to realize its vision and mission to become the leading company in transportation infrastructure through toll road and seaport business units, and utilities infrastructure through water treatment, renewable energy, and telecommunication towers business units.

In conclusion, the Company's success in 2013 could not be achieved without the great dedication and cooperation of all employees, business partners, and other stakeholders over the years. For that, the Board of Directors would like to express its deepest gratitude. On this occasion, we would also like to express our biggest thanks to the Board of Commissioners for their continued full support and trust in achieving the Company's goal to increase shareholder's value.

Jakarta, April 2014.

Board of Directors,

Muhammad Ramdani Basri

Direktur Utama

President Director/Chief Executive Officer

Danni Hasan

Direktur
Director

Dr. John Scott Younger, OBE FICE

Direktur
Director

Arsiyanto Poerwanto

Direktur
Director



Toll road connecting Soekarno - Hatta Seaport and Sultan Hassanudin Airport





GROWING

Become bigger and faster over a period of time.

Profil Perusahaan

Company Profile

Informasi Umum <i>General Information</i>	22
Riwayat Singkat Perusahaan <i>Company History</i>	24
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	26
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	27
Visi dan Misi Perusahaan <i>Vision and Mission</i>	28
Tonggak Keberhasilan <i>Milestones</i>	30
Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	32
Profil Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>	34
Pejabat Eksekutif <i>Senior Management</i>	38
Jaringan Bisnis <i>Business Sectors</i>	40
Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham <i>Structure of Capital and Share Ownership</i>	42
Struktur Kepemilikan <i>Structure of Ownership</i>	44
Anak Perusahaan <i>Subsidiaries and Associated Companies</i>	46
Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institution and Professionals</i>	51



Interchange of Makassar City, Tallo Bridge, and Soekarno-Hatta Seaport

Nama Perusahaan

Company Name

PT Nusantara Infrastructure Tbk

Bidang Usaha

Line of Business

Bergerak di bidang infrastruktur

Infrastructure



Pendirian Perusahaan

Company Incorporation

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta.

Perseroan didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dibuat di hadapan Abdullah Ashal, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-17.375. HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995, telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.41/2000 tanggal 19 Oktober 2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.15 tanggal 20 Februari 2001, Tambahan No.1140.

The Company is a limited liability company established under the applicable laws in the Republic of Indonesia and domiciled in Jakarta.

The Company was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 made before Abdullah Ashal, S.H., a Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.TH.95 dated 28 December 1995, registered at the registrar office of the Central Jakarta District Court under No.41/2000 dated 19 October 2000, and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated 20 February 2001.

Alamat Perusahaan

Corporate Address

Equity Tower, Lt. 38, SCBD Lot 9,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Jakarta 12190

+62 21 515 0100

+62 21 515 1221

www.nusantarainfrastructure.com

Information@nusantarainfrastructure.com



Toll road connecting Makassar City and Tallo Bridge

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perseroan) adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta.

Perseroan didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dibuat di hadapan Abdullah Ashal, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995, telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.41/2000 tanggal 19 Oktober 2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.15 tanggal 20 Februari 2001, Tambahan No.1140.

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dengan perubahan terakhir adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.59 tanggal 21 Juni 2006 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.C-19480 HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Juli 2006, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No.1196/RUB 09.03/X/2006 tanggal 2 Oktober 2006, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.22 tanggal 16 Maret 2007, Tambahan No.2256.

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) is a limited liability company established under the applicable laws in the Republic of Indonesia and domiciled in Jakarta.

The Company was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 made before Abdullah Ashal, S.H., a Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 dated 28 December 1995, registered at the registrar office of the Central Jakarta District Court under No.41/2000 dated 19 October 2000, and published in State Gazette No.15, Supplement No.1140 dated 20 February 2001.

The Company has changed its name several times and the last one is as stated in the Deed of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 59 dated 21 June 2006, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19480 HT.01.04.TH.2006 dated 4 July 2006, and registered at the Company Registry Office of South Jakarta District under No.1196/RUB 09.03/X/2006 dated 2 October 2006, and published in the State Gazette No. 22, Supplement No.2256 dated 16 March 2007.

Perseroan telah merubah seluruh ketentuan anggaran dasarnya sesuai dengan UUPT dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Bapepam dan LK No. 179/BL/2008, yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Perseroan No.12 tanggal 8 April 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-24807.Ah.01.02. Tahun 2009 tanggal 5 Juni 2009, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No.AHU-0031916.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 5 Juni 2009, telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.68 tanggal 25 Agustus 2009, Tambahan No.23081.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Perseroan No. 86 tertanggal 24 Mei 2013, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang mencantumkan antara lain persetujuan pemegang saham atas Perubahan Pasal 4 Ayat (2) dan Ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan, akta mana telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-35790 tanggal 29 Agustus 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0081428.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 29 Agustus 2013.

Saat ini kegiatan utama Perseroan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perseroan memulai kegiatan operasionalnya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000. Saat ini semua bentuk kegiatan bisnis dan pengembangan berpusat di alamat Menara Equity lantai 38, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190.

The Company has amended the entire provisions of its articles of association in accordance with the Company Law and Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1, Appendix of Bapepam-LK Decision No. 179/BL/2008, as stated in the Deed of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 8 April 2009, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-24807.Ah.01.02. Year 2009 dated 5 June 2009, and was registered in the Company Register in accordance with the Company Law No. AHU-0031916.AH.01.09. Year 2009 dated 5 June 2009, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.68, Supplement No.23081 dated 25 August 2009.

The latest amendment to the Company's Articles of Association is as stated in the Deed of Resolutions of an Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 86 dated 24 May 2013, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta, which includes the shareholders' approval for the Amendment of Article 4 Paragraph (2) and (3) of the Company's Articles of Association. The deed was accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System (Sisminbakum) of the Ministry of Law and Human Rights based on the Acceptance Letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.10-35790 dated 29 August 2013, and was registered in the Company Register in accordance with the Company Law No. AHU-0081428.AH.01.09. Year 2013 dated 29 August 2013.

Currently the Company's main activity is to invest in several companies engaged in the management of toll roads (Jakarta and Makassar), port services, trade, services and construction. The Company commenced its commercial operations on 2 January 2000. All forms of business and development activities are currently based at Equity Tower 38th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190.

Sesuai dengan visi dan misi, Perseroan menetapkan sasaran bisnis utama dalam bidang infrastruktur, meliputi:

In accordance with its vision and mission, the Company sets its main business target in infrastructure, including:

1. Pengelolaan Jalan Tol/Toll Road



2. Pelabuhan/Seaport



3. Pengelolaan Air Bersih/Water Supply Management



4. Energi Terbarukan/Renewable Energy



5. Menara Telekomunikasi/Telecommunication Tower



Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan didukung oleh:

In carrying out its operations, the Company is supported by:

1. Anak Perusahaan Langsung
 - PT Margautama Nusantara
 - PT Potum Mundi Infranasantara
 - PT Portco Infranasantara,
 - PT Energi Infranasantara
 - PT Telekom Infranasantara
2. Anak Perusahaan Tidak Langsung
 - PT Bintaro Serpong Damai
 - PT Bosowa Marga Nusantara
 - PT Jalan Tol Seksi Empat
 - PT Tirta Bangun Nusantara
 - PT Dain Celicani Cemerlang
 - PT Inpolo Meka Energi
 - PT Sarana Catur Tirtakelola
3. Anak Perusahaan Asosiasi
 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu
 - PT Intisentosa Alambahtera
 - PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

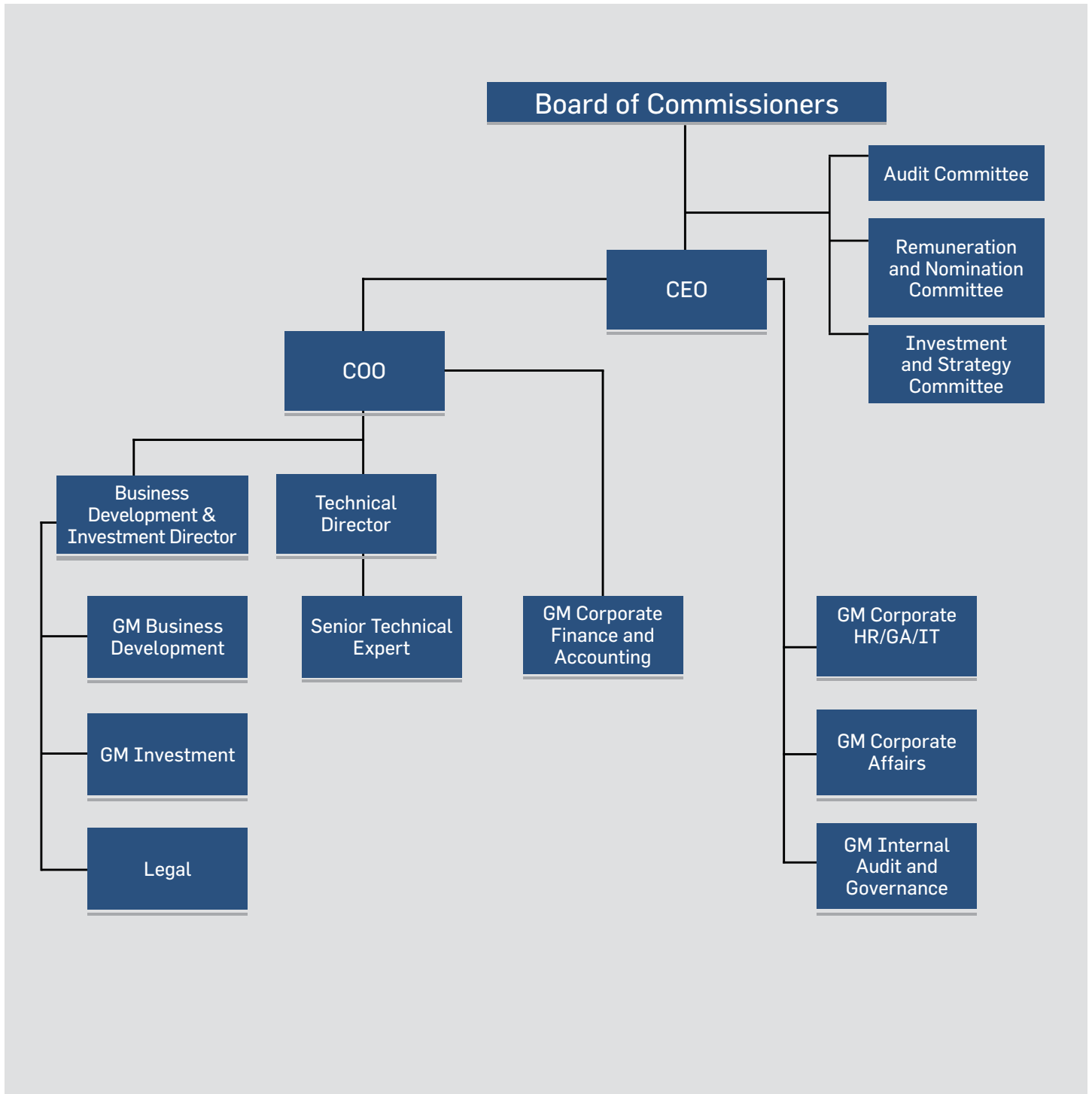
1. Direct Subsidiaries
 - PT Margautama Nusantara
 - PT Potum Mundi Infranasantara
 - PT Portco Infranasantara
 - PT Energi Infranasantara
 - PT Telekom Infranasantara
2. Indirect Subsidiaries
 - PT Bintaro Serpong Damai
 - PT Bosowa Marga Nusantara
 - PT Jalan Tol Seksi Empat
 - PT Tirta Bangun Nusantara
 - PT Dain Celicani Cemerlang
 - PT Inpolo Meka Energi
 - PT Sarana Catur Tirtakelola
3. Associated Companies
 - PT Jakarta Lingkar Baratsatu
 - PT Intisentosa Alambahtera
 - PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Semua elemen Perseroan tersebut berjalan sinergis dan terintegrasi dalam rangka pencapaian kinerja Perseroan yang maksimal.

All of these elements are synergistic and integrated in order to achieve maximum performance of the Company.

Struktur Organisasi

Organizational Structure





Visi

Vision

Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.
To be the leading Indonesian private infrastructure investor and developer.

Misi

Mission

Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.
Provide infrastructure needs of the highest standard to improve quality of life and create best value for all stakeholders.



Nilai Perusahaan

Corporate Values



GROWING

Menjadi besar dan makin cepat seiring perjalanan waktu.

Become bigger and faster over a period of time.



WILLING

Selalu siap dan bersemangat untuk bekerja lebih.

Ready and eager to perform beyond duties.



RELIABLE

Mewujudkan komitmen dengan standar yang tinggi.

Delivering commitments with high standards.



TEAM UP

Satu tim, satu rencana, satu tujuan.

One team, one plan, one goal.



OPTIMISTIC

Memiliki impian dan percaya diri dalam menyongsong masa depan.

Hopeful and confident about the future.



HARMONIOUS

Selalu bersama dalam keharmonisan.

Existing together in harmony.

1995

Perseroan didirikan pada tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta Notaris No.3, dibuat di hadapan Abdullah Ashal, S.H., Notaris di Jakarta.

The Company was established on 1 September 1995 under the name PT Sawitia Bersama Darma as per the Notarial Deed No.3, made before Abdullah Ashal, SH, a Notary in Jakarta.

2001

Mengubah nama Perseroan menjadi PT Metamedia Technologies berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 Februari 2001 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tahun 2001 juga, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Metamedia Technologies Tbk dan mempunyai kode saham : META.

The name of the Company was changed to PT Metamedia Technologies, as per Notarial Deed No. 4 dated 6 February 2001, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta. The Company also conducted Initial Public Offering (IPO) on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange), and changed its status to a public company under the name of PT Metamedia Technologies Tbk with stock code: META.

1998

Mengubah nama Perseroan menjadi PT Wahana Tradindo Jaya, berdasarkan Akta No. 23 tanggal 10 Juni 1998 dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta.

The name of the Company was changed to PT Wahana Tradindo Jaya, as per Notarial Deed No. 23 dated 10 June 1998, made before Linda Herawati, SH, a Notary in Jakarta.

2006

Perseroan mengubah nama menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk berdasarkan Akta No. 59 tanggal 21 Juni 2006 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia berdasarkan Akta No. 17 tanggal 20 Oktober 2006 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

The Company changed its name to PT Nusantara Infrastructure Tbk, as per Notarial Deed No. 59 dated 21 June 2006, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta. In the same year, the Company merged with PT Nusantara Konstruksi Indonesia as per Notarial Deed No. 17 dated 20 October 2006, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta.

2007

Melakukan peletakan batu pertama pembangunan Jalan Tol Seksi IV yang dimiliki oleh JTSE, di Makassar.

Conducted the groundbreaking for the construction of Jalan Tol Seksi IV, owned by PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) in Makassar.

2008

Mulai beroperasi jalan tol JTSE, Makassar, yang merupakan satu-satunya proyek dari konsesi Infrastructure Summit 2005 yang berhasil diwujudkan.

JTSE Makassar toll road began operating, becoming the only concession included in the 2005 Infrastructure Summit that was successfully realized.

2010

- Mengakuisisi 99,97% saham PT Margautama Nusantara (MUN), yang merupakan pemegang saham 25% dari PT Jakarta Lingkar Baratsatu yang mengoperasikan Jalan Lingkar Luar Jakarta (JORR) ruas W1 (Kebon Jeruk - Penjaringan).
- Memperoleh dana masyarakat dari hasil penerbitan saham Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) senilai Rp745,9 miliar.
- The Company acquired 99.97% shares of PT Margautama Nusantara (MUN), which owns 25% of the shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, a company which operates the Jakarta Outer Ring Road (JORR) section W1 (Kebon Jeruk - Penjaringan).
- The Company raised additional funds through Right Issue I to the value of Rp745.9 billion.

2011

- Mendirikan PT Potum Mundi Infranasantara, pembentukan *sub-holding* ini menandai masuknya Perseroan ke sektor usaha pengelolaan air bersih.
- Mendirikan *sub-holding*, PT Portco Infranasantara. PT Portco Infranasantara menerima izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan pada 12 Oktober 2011.
- Pendanaan ulang; Pelunasan hutang pada Bank Mega dengan hutang baru dari Bank BCA memungkinkan penghematan beban bunga.
- Established PT Potum Mundi Infranasantara, a wholly owned subsidiary which acts as the holding company for assets acquired in the water supply sector.
- Established PT Portco Infranasantara, a wholly owned subsidiary which received a Government License in October 12, 2011 to provide Port Services throughout Indonesia.
- Debt settlement with Bank Mega through a Debt Refinancing agreement with Bank BCA, resulting in reduction of interest expense.

2012

- Melakukan pembelian 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) melalui PT Portco Infranasantara (Portco).
- Mengakuisisi 51% saham PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) melalui PT Potum Mundi Infranasantara (Potum).
- Perseroan mendirikan PT Energi Infranasantara (EI), yang difokuskan untuk sektor energi terbarukan.
- Perseroan melalui EI menuntaskan akuisisi 45% saham PT Inpol Meka Energi (IME).
- Menuntaskan akuisisi 51% saham PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) melalui Potum.
- Perseroan menandatangani *Share Subscription Agreement* dengan Robust Success Sdn Bhd (Robust) dan PT Margautama Nusantara (MUN), berkaitan dengan penyertaan modal (investasi) Robust sebesar 20% saham dalam MUN.

- *PT Portco Infranasantara (Portco) acquired 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)*
- *PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) acquired 51% shares of PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)*
- *The Company established PT Energi Infranasantara (EI) which focuses on the renewable energy sector.*
- *PT Energi Infranasantara (EI) completed acquisition of 45% shares of PT Inpol Meka Energi (IME).*
- *Completed acquisition of 51% shares of PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) by Potum.*
- *The Company executed a Share Subscription Agreement with Robust Success Sdn Bhd (Robust) and PT Margautama Nusantara (MUN), on Robust investment for 20% shares of MUN.*

2013

- PT Margautama Nusantara (MUN) menjadi induk atas anak-anak perusahaan PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perseroan) yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol.
- Perseroan melalui anak perusahaannya, MUN, menjalin kerjasama dengan Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), perusahaan investasi swasta yang mengkhususkan diri bergerak di sektor investasi di Asia Tenggara. Dengan kerjasama ini, Cap Asia melalui Robust CIIF Infrastructure holding Sdn Bhd, sebelumnya Robust Success Sdn Bhd menjadi pemilik 20% saham MUN.
- Perseroan menandatangani Akta Pemindahan Hak Atas Saham Perseroan dalam MUN dengan CAIF III Infrastructure Holdings (CAIF III) sehubungan dengan jual beli dan pemindahan hak atas saham sebesar sebanyak 5% saham dalam MUN yang dimiliki oleh perseroan kepada CAIF III.
- Perseroan berhasil masuk dalam indeks SMinfra 18, yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia
- Perseroan berhasil masuk ke dalam MSCI Indonesia Index yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh MSCI Global.
- Perseroan melalui PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) melakukan penyertaan modal sebanyak 65% saham dalam PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK).
- Perseroan berhasil masuk ke dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Perseroan berhasil masuk Transaksi Marjin dan atau Transaksi *Short Selling* yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia.
- Perseroan melalui anak perusahaannya yaitu PT Telekom Infranasantara bermaksud untuk mengembangkan kegiatan usahanya dengan melakukan penyertaan modal pada PT Tara Cell Intrabuana yang memiliki menara telekomunikasi serta sarana-sarana penunjangnya.

- *PT Margautama Nusantara (MUN) becomes the parent entity of all subsidiaries of PT Nusantara Infrastructure Tbk (Company) which engaged in toll road management.*
- *The Company through its subsidiary, MUN, formed a partnership with Capital Advisors Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), a private investment firm specializing in investments in Southeast Asia. With this partnership, Cap Asia through CIIF Infrastructure holding Sdn Bhd previously known as Robust Success Sdn Bhd owns 20% stake in MUN.*
- *The Company signed a Deed of Transfer of Shares with CAIF III Infrastructure Holdings (CAIF III) in relation to the sale, purchase and transfer for 5% shares in MUN owned by the Company to CAIF III.*
- *The Company was successfully listed in SMinfra18 index issued and published by the Indonesia Stock Exchange.*
- *The Company was successfully listed in MSCI Indonesia Index issued and published by MSCI Global.*
- *The Company through PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) acquired 65% stake in PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK).*
- *The Company was successfully listed in the Indonesia Syariah Stock Index (ISSI).*
- *The Company was successfully listed in Margin Transactions and or Short Selling Transactions issued and published by the Indonesia Stock Exchange.*
- *The Company, through its subsidiary PT Telekom Infranasantara, expanded its business activities by making a capital investment in PT Tara Cell Intrabuana which owns telecommunication towers and its supporting facilities.*



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Darjoto Setyawan percaya bahwa infrastruktur akan menghasilkan *multiplier effect* yang signifikan dan sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tugas utamanya sebagai Komisaris Utama di Perseroan adalah mengawasi kebijakan manajemen Perseroan yang dibuat oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi dalam mengelola perusahaan, dan juga memantau efektivitas kegiatan GCG, memantau Manajemen Risiko, serta memastikan bahwa Pengendalian Internal dilaksanakan oleh Perseroan.

Bersama dengan Direksi, beliau membahas dan mendapatkan ide-ide terbaik untuk membangun masa depan arah dan pengembangan bisnis perseroan. Ini adalah tugas penting dalam rangka melakukan kontrol lebih lanjut dan memimpin perkembangan bisnis. Saat ini, beliau menjabat sebagai Managing Director Government Relations dan Infrastruktur di PT Rajawali Corpora serta Komisaris Utama di Perseroan.

Darjoto Setyawan believes that infrastructure can generate significant multiplier effects on business and is very important to accelerating the economic growth of Indonesia. His primary duty as the President Commissioner in the Company is to supervise the corporate management policies taken by the Board of Director, giving advise to the Board of Directors in performing the corporate duties and also monitoring the effectiveness of the GCG activities, in monitoring continuously of Risk Management and making sure that due Internal Control is implemented by the Company.

Together with the BOD, he discusses and finds the best ideas to establish the future of the company's direction and business development. These are important tasks in conjunction with exercising further control and leading the business development. Currently, he works as the Managing Director for Government Relations and Infrastructure at PT Rajawali Corpora as well as the President Commissioner of the Company.



Hartopo Soetoyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hartopo Soetoyo memiliki pengalaman dan reputasi yang luar biasa di bidang infrastruktur. Beliau berpengalaman mengerjakan proyek-proyek seperti terowongan, gedung, jalan dan jembatan, bendungan, dan irigasi, serta mempunyai pemegang sertifikat juru ledak klas II.

Kedekatan beliau dengan beberapa pejabat pemerintah dan sektor swasta telah mempermudah komunikasi Perseroan dengan pihak eksternal. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT PP Taisei Indonesia Construction, dan sejak 2010 beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Hartopo Soetoyo has very considerable experience and reputation in the field of infrastructure. He has experiences to make of tunnels, seaports, roads and bridges, dams and irrigation, as well Blasting Master second class licences to get blasting works.

His longterm relationship within the government and the private sector helps the Company to conduct convenient communication within the infrastructure field. He previously served as President Director of PT PP Taisei Indonesia Construction and as of 2010, has served as an Independent Commissioner of the Company.

Dr. David E. Parry adalah seorang ahli di bidang identifikasi proyek, perencanaan, dan pengembangan dengan pengalaman luas di berbagai sektor industri, termasuk irigasi, pertanian, kehutanan, pengelolaan daerah aliran sungai, pengadaan air bersih, sanitasi, drainase perkotaan, perencanaan lalu lintas, dan pengembangan sistem *mass rapid transit*. Beliau memegang gelar dari Universitas Sussex, Ashton, dan Oxford (Inggris). Selama hampir 45 tahun beliau membangun karier profesionalnya di Afrika, Timur Tengah, Subbenua India, dan Asia, termasuk lebih dari 30 tahun di Indonesia.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Senior Advisor di PT Mott MacDonald Indonesia, Senior Advisor dan Senior Vice-President di Glendale Partners, dan Wakil Ketua Dewan Penasihat The Nature Conservancy (TNC) Divisi Indonesia. Sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di Perseroan, beliau berharap Perseroan akan terus memikat SDM terbaik yang dibutuhkan untuk memenuhi misi menjadi perusahaan investasi infrastruktur terkemuka di Indonesia.



David Emlyn Parry
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dr. David E. Parry is an expert in project identification, planning and development with diverse experience across many sectors including irrigation, agriculture, forestry, watershed management, water supply, sanitation, urban drainage, traffic planning and the development of mass rapid transit systems. With degrees from Sussex, Ashton and Oxford Universities in the UK, his professional career spans 45 years which have been spent in Africa, the Middle East, the Indian Sub-Continent and Asia, including over 30 years in Indonesia.

Currently, he is retained as Senior Advisor to PT Mott MacDonald Indonesia, Senior Advisor and Senior Vice-President of Glendale Partners and is Co-Chairman of the Advisory Board to The Nature Conservancy (TNC) Indonesian Division. As an Independent Commissioner in Nusantara Infrastructure and Chairman of the Audit Committee, David hopes the Company will continue to attract the highest calibre of staff that is required to fulfil the mission of becoming the premier infrastructure investment company in the country.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Muhammad Ramdani Basri

Direktur Utama
President Director /
Chief Executive Officer

Sejak awal karirnya, Muhammad Ramdani Basri menikmati tantangan dalam menumbuhkembangkan perusahaan sukses dan telah menyaksikan dampak ekonomi hebat yang dirasakan orang-orang di balik kisah sukses tersebut. Melanjutkan semangat kewirausahaan dalam dirinya, Beliau telah mengaplikasikan kemampuan profesionalnya di bidang pasar modal untuk berperan besar dalam berbagai aksi korporasi meliputi merger dan akuisisi penting di berbagai sektor seperti minyak dan gas, industri manufaktur, pertambangan, dan infrastruktur.

Ketika mulai memimpin PT Nusantara Infrastructure Tbk sejak awal pada tahun 2006, beliau hanya berpikir untuk memenuhi tantangan menjadikan Perseroan sebagai sebuah perusahaan swasta yang memegang peran penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Ramdani berambisi membangun embrio ini menjadi sebuah perusahaan berpengaruh besar di seluruh nusantara dengan menggunakan segenap pengalamannya di pasar modal tanpa bergantung pada dana pemerintah. Saat menjalani periode formatif dalam empat tahun pertama, sangat sulit untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, namun kesabaran dan komitmen beliau akhirnya berhasil menuntun Perseroan menghasilkan kinerja yang sehat. Pada tahun 2011, Perseroan berhasil mencetak kinerja positif dan mewujudkan visi awalnya sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang terkemuka di Indonesia.

From the beginning of his career, Muhammad Ramdani Basri has enjoyed the challenge of growing and developing successful companies and witnessing the greater economic impact on the people who are part of the story. Extending this entrepreneurial spirit he has applied his professional capital market skills to being instrumental in steering prominent mergers and acquisitions in a range of fields, including oil and gas, manufacturing industries, mining and infrastructure.

When taking on PT Nusantara Infrastructure Tbk from the start in 2006 it was then just an idea to meet the challenge for the private sector to play a key role in building Indonesia's infrastructure. Ramdani's ambition was to build this embryo into a major influence right across the archipelago using his experience in the capital markets and no dependence on government funding. Over its first 4 years, its formative period, it was difficult to achieve a suitable performance level, but patience and commitment steered the Company into producing healthy results. By 2011 the company was presenting positive results justifying the initial vision, and now Nusantara has become the leading integrated infrastructure company in Indonesia.

Danni Hasan memiliki 20 tahun pengalaman dalam bidang Manajemen dan Keuangan. Setelah mengikuti pendidikan di Thailand dan Jepang, beliau melanjutkan pendidikan tinggi di Filipina dan lulus dari Adamson University pada tahun 1986 dengan gelar BSc Teknik Kimia, kemudian dilanjutkan dengan gelar MSc Manajemen Industri pada tahun 1988. Beliau kembali ke Indonesia pada tahun yang sama dan bekerja selama 4 tahun di perusahaan multinasional yang bergerak di bidang jasa perindustrian dan perminyakan seperti Akzo Coating nesio, sebagai Technical Superintendent dan Asamera Oil (Indonesia) Ltd pada tahun 1990-1992.

Pada tahun 1995-2001, beliau memegang peran dan tanggung jawab finansial yang lebih komprehensif di PT Centris Multi Pratama sebagai Chief Finance Officer. Tugas utamanya adalah merumuskan strategi dan kebijakan keuangan perusahaan dan anak-anak perusahaannya, mengembangkan perencanaan dan penganggaran, serta bertanggung jawab atas komunikasi dengan para investor dan kreditur.

Kemudian beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di perusahaan yang sama pada tahun 2001-2007 sebelum menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Perusahaan di PT Nusantara Infrastructure Tbk. Beliau terlibat dalam ekspansi bisnis Perseroan termasuk Penataan, Merger, dan Akuisisi.

Saat ini beliau menjabat sebagai *Chief Operating Officer* Perseroan. Berbekal keahlian dan kreatifitasnya dalam berkarya, serta penerapan solusi finansial secara tepat, beliau telah memposisikan Perseroan dalam kegiatan usaha investasi infrastruktur yang lebih luas, seperti pelabuhan, penyediaan air bersih, energi terbarukan, dan yang terakhir masuknya ke dalam bisnis menara telekomunikasi.



Danni Hasan
Direktur
Director

Mr. Danni Hasan has 20 years experience in Management and Finance. Following schooling in Thailand and Japan, He undertook tertiary education in the Philippines, graduating from Adamson University in 1986 with a BSc in Chemical Engineering, followed in 1988 with a MSc in Industrial Management. He returned to Indonesia in 1988 when he first worked for 4 years for multinational organizations in industrial and oil services such as Akzo Coating Indonesia, as a Technical Superintendent and Asamera Oil (Indonesia) Ltd in 1990-1992.

Followed a more comprehensive and responsible financial role with PT Centris Multi Pratama as Chief Finance Officer in 1995-2001. His main role was formulating Finance Strategy and Policy of the company and its subsidiaries, develop Corporate Planning and Budgeting and also being in charge of communicating with both investors and lenders.

He then served the same company in the period 2001 – 2007 as President Director before assuming the role as Corporate Business Development Director at PT Nusantara Infrastructure Tbk, Danni is involved in the Company's business expansion including Structuring, and Merger and Acquisition activities.

Currently he is the Chief Operating Officer of the Company. Using his creative talents to find sound, workable financial solutions, Danni has greatly helped to position the Company into a wider spectrum of infrastructure investments such as seaports, water treatment and supply and renewable energy, with most recently an entry into telecommunications tower businesses.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Dr. John Scott Younger, OBE FICE

Direktur
Director

Dr. John Scott Younger, OBE FICE dikenal sebagai ahli internasional di bidang pembangunan infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan. Beliau memiliki 36 tahun pengalaman sebagai konsultan, penasihat, dan akademisi di Asia Selatan dan Asia Tenggara dalam bidang jalan tol, pengelolaan air, pembangkit listrik tenaga air dan panas, pelabuhan, dan pertambangan. Beliau secara aktif terlibat dalam berbagai proyek infrastruktur yang mencakup sepuluh negara di Asia, sebagian besar karyanya berhubungan dengan lembaga pemberi pinjaman internasional yang terkemuka.

Selama dua dekade terakhir, beliau dikenal sebagai pengamat dan penulis terkemuka di bidang infrastruktur, dan merupakan kontributor tetap di beberapa majalah bisnis regional. Beliau juga telah bertahun-tahun menjabat sebagai dewan pimpinan di Kamar Dagang Inggris maupun Eropa, serta menjabat sebagai Wakil Ketua Senior di Kamar Dagang Internasional. Pada tahun 2003, beliau mendapat gelar OBE atas jasa-jasanya dalam Bisnis dan Teknik Sipil Inggris. Pada tahun 2011, beliau diangkat sebagai rekan peneliti kehormatan (*Honorary Research Fellow*) di Glasgow University, almamater pertamanya, yang mana lembaga bergengsi yang memiliki sejarah panjang ini tersebut memiliki minat yang aktif dalam pembangunan Indonesia.

Beliau bergabung dengan PT Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2006. Pada awalnya beliau menjabat sebagai penasihat, kemudian seiring perjalanan waktu, beliau mengambil peran lebih besar dalam membantu Perseroan menggapai target-target Perseroan.

Dr. John Scott Younger, OBE FICE is an international infrastructure development and sustainable development expert, carrying out management work in various roles as consultant, adviser and academic scholar with 36 years' experience across South Asia and South East Asia, specializing in highways, water, hydro and thermal power, ports and mining. He has been actively involved in many infrastructure projects with wide portfolio covering ten countries in Asia, much of his work associated with an international leading lending agencies.

For the past two decades he has been a lead commentator and writer on infrastructure matters, and is a regular contributor to regional business magazines. He has also served many years on the boards of either the British or European Chambers of Commerce, and is Senior Vice – Chairman of The International Business Chamber. He was appointed OBE in 2003 for services to British Business and Civil Engineering. In 2011, he was appointed Honorary Research Fellow of Glasgow University, his first almamater and is gratified to see this well founded institution with long pedigree taking an active interest in Indonesia's development.

He joined PT Nusantara Infrastructure Tbk in 2006, originally in a more advisory role, but is pleased now to be playing a bigger part in helping the Company achieve its inspiring targets.

Sejak lulus dari West Coast University, LA, Amerika Serikat pada tahun 1988 dengan gelar Master di bidang Administrasi Bisnis, Arsianto Poerwanto telah menjalani lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang pasar modal dan keuangan, termasuk keterlibatannya dalam berbagai kegiatan privatisasi dan restrukturisasi BUMN terkemuka.

Pengalaman beliau dalam kegiatan restrukturisasi dan divestasi perusahaan di seluruh Indonesia akan bermanfaat dalam memperluas sektor usaha yang dijalani Perseroan.

Since graduating from West Coast University, LA, USA, in 1988 with a Master's in Business Administration, Arsianto Poerwanto has amassed over 15 years' experience in financial and capital markets including his involvement in many high profile government privatizations and restructuring operations.

Arsianto's considerable experience in restructuring and divestment across Indonesia, will undoubtedly aid Nusantara Infrastructure as they aim to widen its sectoral involvement.



Arsianto Poerwanto
Direktur
Director



Pejabat Eksekutif

Senior Management



Donny P. Suleiman
General Manager
Water Sector

Business Analyst

Project Support



Hartawan Indriadi
General Manager
Renewable Energy Sector

Business Analyst

Project Support



Ogi Rulino
General Manager
Seaport Sector

Business Analyst

Project Support



Anton Sujarwo
General Manager
Toll Road

Business Analyst

Project Support



Aries Tri Yoga
Legal Manager

Legal Transaction

Legal Corporate



Firman
General Manager
Finance and Accounting

Finance
(fund management)

Accounting

Financial Reporting

Controller



Helda M. Manuhutu
General Manager
Corporate HR/GA/IT

General Affairs

Information
Technology

Human Resource
Services and
Benefit

Human
Resource Talent
Development



Deden Rochmawaty
General Manager
Corporate Affairs

Corporate Secretary

Internal and
External
Communication

Government Relation

Corporate Social
Responsibility



5 Sektor Bisnis di Berbagai Wilayah Business Sectors in Numbers of Regions

Anak Perusahaan Langsung

Direct Subsidiaries

Equity Tower, Lt. 38, SCBD Lot 9,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53. Jakarta 12190
Tlp: +62 21 515 0100

-  PT Margautama Nusantara
-  PT Potum Mundi Infranasantara
-  PT Portco Infranasantara
-  PT Energi Infranasantara
-  PT Telekom Infranasantara

Anak Perusahaan Tidak Langsung

Indirect Subsidiaries

-  **PT Bintaro Serpong Damai (BSD)**
Giri Niaga Blok RM No. 37 Sektor VII
BSD, Serpong, Tangerang
Tlp: +62 21 537 3015
-  **PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**
Gedung Menara Bosowa Lt. 16, Jl. Jend. Sudirman No. 5
Makassar, Sulawesi Selatan
Tlp: +62 411 368 1035
-  **PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)**
Gedung Menara Bosowa Lt. 16, Jl. Jend. Sudirman No. 5
Makassar, Sulawesi Selatan
Tlp: +62 411 368 1035
-  **PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK)**
Jl. Yusuf Martadilaga No. 25
Serang Banten
Tlp: +62 254 206 813



Anak Perusahaan Asosiasi

Associated Company



PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

Gedung Menara Global Lt. 23

Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta 12950

Tlp: +62 215 292 2648



PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 54, Petamburan

Tanah Abang, Jakarta Pusat

Tlp: + 62 21 570 9091

+ 62 21 570 9121



PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Komplek Perkantoran Permata Kebayoran

Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama No. 225

(Jl. Jiban) Blok B 10. Jakarta 12220

Tlp: +62 21 722 9045 - 46



PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)

Pelabuhan Panjang, Jl. Yos Sudarso Km 7 Panjang

Bandar Lampung 35241

Tlp: +62 721 311 04

+62 721 341 262



PT Inpol Meka Energi (IME)

Gedung Plaza PP Lantai IV, Jl. TB. Simatupang

No. 57, Gedung, Pasar Rebo, Jakarta Timur

Tlp: +62 21 8778 4135



PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

German Centre Suite 4080, Jl. Kapt. Subijanto Dj

BSD City, Tangerang 15321

Tlp: +62 21 538 8273

Kronologis Pencatatan Saham

Issued History

Tanggal Listing <i>Listing Date</i>	Jumlah Saham <i>Total Share</i>	Jumlah Setelah Pencatatan <i>Total After Listing</i>	Jenis Pencatatan <i>Type of Listing</i>
18 Juli 2001	60.000.000	60.000.000	Initial Public Offering (IPO)
18 Juli 2001	375.000.000	435.000.000	Company Listing
8 Nov 2006	9.693.571.429	10.128.571.429	Add Listing (Merger)
20 Juli 2010	-5.064.285.714	5.064.285.715	Reverse Stock Split
12 Agustus 2010	8.476.500.000	13.540.785.715	Right Issue
2 Maret 2011	154.308.244	15.235.671.880	Warrant / Conversation

Informasi Saham per 31 Desember 2013

Information on Shares as of December 31, 2013

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham periode 31 Desember 2013 yang di terbitkan oleh PT Adimitra Transferindo adalah sebagai berikut:

Structure of Capital and Share Ownership of the Company based on Shareholders registered in the period of 31 December 2013 issued by PT Adimitra Transferindo is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham <i>Total Share</i>	Description
Modal Dasar (Rp miliar)	1.418,00	Authorized Capital (Rp billion)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp miliar)	1.066,50	Issued and Fully-Paid in Capital (Rp billion)
Nilai nominal per saham		Par value per share
Seri A (Rp)	35	A Series (Rp)
Seri B (Rp)	70	B Series (Rp)
Jumlah saham tercatat pada bursa (juta lembar)		Total shares listed on the stock exchange (millions of shares)
Seri A	1	A Series
Seri B	15.235.671.879	B Series

Pemegang Saham per 31 Desember 2013

Shareholders as of 31 December, 2013

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Share	Nilai Nominal (Rp) Par Value (Rp)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Seri A		(Rp35,00)	
PT Bosowa Utama	1	35	0,00
Seri B		(Rp70,00)	
Eagle Infrastructure Fund Limited	3.300.000.000	231.000.000.000	21,66
PT Hijau Makmur Sejahtera	3.200.000.000	224.000.000.000	21,00
CGML Proprietary Securities	1.426.448.000	99.851.360.000	9,36
PT Bosowa Corporindo (dahulu PT Bosowa Trading Internasional)	1.085.557.861	75.989.050.270	7,13
PT Galang Nusantara	77.837.750	5.448.642.500	0,51
PT Bosowa Utama	6.690.723	468.350.610	0,04
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (below 5%)	6.139.137.545	429.739.628.150	40,30
Total	15.235.671.880	1.066.497.031.530	100,00

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

The Boards of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris Independen	David Emlyn Parry	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hartopo Soetoyo	Independent Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Muhammad Ramdani Basri	President Director
Direktur	Danni Hasan	Director
Direktur	Dr. John Scott Younger, OBE FICE	Director
Direktur	Arsianto Poerwanto	Director



Struktur Kepemilikan

Structure of Ownership



CGML Proprietary
Securities
9,36%

PT Bosowa Corporindo
7,13%

Public
40,85%

POTUM
MUNDI INFRANUSANTARA


Energi
Infranasantara


telekom
infranasantara



PT Tirta Bangun
Nusantara



PT Sarana Catur
Tirtakelola



PT Dain Celicani
Cemerlang



PT Inpola Meka Energi



PT Tirta Kencana
Cahaya Mandiri

————— Anak Perusahaan Langsung
Direct Subsidiaries

————— Anak Perusahaan Tidak Langsung
Indirect Subsidiaries

— — — — — Perusahaan Asosiasi
Associated Company



Anak Perusahaan Langsung

Direct Subsidiaries

Pengelola Jalan Tol



Toll Road

PT Margautama Nusantara (MUN)

Tahun 2013 Perseroan memiliki penyertaan saham di MUN sebesar 74,97%. MUN adalah anak perusahaan yang didirikan pada tanggal 25 Februari 2010 dan berdomisili di Jakarta. MUN merupakan *holding* dari 2 anak perusahaan, 1 perusahaan asosiasi, dan 1 anak perusahaan tidak langsung di pengelolaan jalan tol, yaitu pada PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (88,94%), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (98,53%), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (98,85%), dan PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) (25%). MUN menjalin kerjasama dengan Capital Advisor Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), perusahaan investasi swasta yang mengkhususkan diri bergerak di sektor investasi di Asia Tenggara. Cap Asia bekerja sama dengan Perseroan melalui CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd sebelumnya dikenal sebagai Robust Success Sdn Bhd. Masuknya investasi ini akan memperkuat permodalan MUN, yang diharapkan akan mampu mendorong tercapainya sinergi dan kinerja yang optimal dalam upaya pencapaian peningkatan performa Perseroan.

PT Margautama Nusantara (MUN)

In 2013, the Company recorded share investment in MUN at 74.97%. MUN is a subsidiary established since 25 February 2010 and is domiciled in Jakarta. MUN is the holding company of 2 subsidiaries, 1 associated company, and 1 indirect subsidiary in toll road management, namely in PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (88.94%), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (98.53%), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (98.85%) and PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) (25%). MUN cooperated with Capital Advisor Partners Asia Pte Ltd (Cap Asia), a private investment company specializing in investment sector in South east Asia. By this cooperation, Cap Asia through CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd previously known as Robust Success Sdn Bhd, the investment would strengthen MUN's capital, expected to enable optimum synergy and performance aimed at enhancing the Company's performance.

Pengelolaan Air Bersih



Management of Water Supply

PT Potum Mundi Infranasantara (POTUM)

Berdiri pada April 2011, Potum merupakan anak perusahaan yang mengelola pengembangan sektor penyediaan air bersih. Potum telah mengakuisisi PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) dan PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) pada 2012, yang mana keduanya baik secara langsung maupun tidak langsung memegang konsesi di proyek instalasi penyediaan air bersih di Cikokol, Tangerang dan Medan. Ketersediaan air bersih merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan di masa mendatang, sekaligus dalam rangka mengurangi krisis air bersih di Indonesia. Persentase kepemilikan saham Perseroan di Potum adalah sebesar 99%. Pada 2013, Potum mengakuisisi perusahaan pengolahan dan penyaluran air bersih yang lain, yaitu PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK), yang memegang konsesi pengolahan dan distribusi air bersih terutama untuk pelanggan industri di Serang, Banten.

PT Potum Mundi Infranasantara (POTUM)

Established in April 2011, Potum is a subsidiary which manages the development of water supply sector. In 2012, Potum acquired PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) and PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), both directly or indirectly hold concessions of water supply installations. The main objective is to seize the growing business opportunity arising from the ever increasing demand of clean water as well as to reduce water crisis in Indonesia. The Company holds 99% stake in Potum. In 2013, Potum acquired another water supply company, PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK), a concession holder of clean water supply and distribution company particularly for industrial customers in Serang, Banten.

Pengusahaan Jasa Pelabuhan



Port

PT Portco Infranasantara (Portco)

Berdiri pada 8 Maret 2011, Perseroan memiliki penyertaan modal pada Portco sebesar 99,99% saham. Portco memperoleh izin Badan Usaha Pelabuhan (BUP) pada Oktober 2011. Keputusan Menteri ini dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan yang memungkinkan anak perusahaan Perseroan ini untuk memulai layanan manajemen pelabuhan, baik melalui Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS) maupun *Business to Business* (B2B). Pada 2012, Perseroan telah memulai langkah untuk memperluas kegiatan usahanya melalui pembelian 39% saham pada PT Intisentosa Alambahtera (ISAB).

PT Portco Infranasantara (Portco)

Established on 8 March 2011, the Company holds 99.99% stake in Portco. Portco acquired its Port Business Entity license in October 2011. The Ministerial Decree was issued by the Ministry of Transportation which allowed this Company's subsidiary to embark on port management services through Private Public Partnership (PPP) and Business to Business (B2B) scheme. In 2012, the Company made strides into further expanding its business through the purchase of 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB).

Energi Terbarukan



Renewable Energy

PT Energi Infranasantara (EI)

Didirikan pada tahun 2012, EI adalah perusahaan khusus dengan tujuan untuk berinvestasi di sektor energi, khususnya pada pembangkit listrik dari energi terbarukan. Energi merupakan salah satu persyaratan utama untuk perkembangan ekonomi, dan kesenjangan yang besar antara permintaan dan penawaran menunjukkan peluang yang besar bagi pembangunan sektor ini. Dengan mengombinasikan ide-ide kami dalam pelestarian lingkungan, investasi dalam energi terbarukan menjadi dasar untuk menempatkan Perseroan menjadi perusahaan infrastruktur yang ramah lingkungan di Indonesia. EI mengambil alih PT Inpol Meka Energi pada 2012 sebesar 45%.

PT Energi Infranasantara (EI)

Established in 2012, EI is a special purpose company with an objective to invest into the energy sector, particularly in power plants from renewable energy. Energy is one of the key requirements for economic development, and the large gap between demand and supply present significant opportunities for development in this sector. Combined with our ideas on environmental preservation, investments into renewable energy based power plants will place the Company at the forefront of becoming the leading green infrastructure company in Indonesia. EI acquire 45% of shares of PT Inpol Meka Energi in 2012.

Menara Telekomunikasi



Telecommunication Tower

PT Telekom Infranasantara (TI)

PT Telekom Infranasantara pertama kali didirikan dengan nama PT Transco Infranasantara berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 Maret 2011 dibuat di hadapan Karin Christina Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta Pusat. Selanjutnya melakukan perubahan nama dari sebelumnya PT Transco Infranasantara menjadi PT Telekom Infranasantara berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 37 tanggal 27 November 2013 yang dibuat di hadapan Karin Christina Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta Pusat. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha TI tersebut, salah satunya yaitu menjadi jasa penyewaan sarana telekomunikasi.

PT Telekom Infranasantara (TI)

PT Telekom Infranasantara was first established under the name PT Transco Infranasantara based on Deed of Establishment No. 2 dated 8 March 2011, made before Karin Christina Basoeki, SH, a Notary in Central Jakarta. Later it changed its name from the previous PT Transco Infranasantara into PT Telekom Infranasantara based on Deed of Resolution of Shareholders in lieu of General Meeting of Shareholders No. 37 dated 27 November 2013 made before Karin Christina Basoeki, SH, a Notary in Central Jakarta. One of TI's objectives and business activities is to provide telecommunication facilities rental service.



Anak Perusahaan Tidak Langsung

Indirect Subsidiaries

Pengelola Jalan Tol



Toll Road

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Beroperasi pada 2 Februari 1999, BSD adalah pemegang konsesi dari jalan tol sepanjang 7.25 km yang menghubungkan antar daerah Serpong dan Pondok Aren, Jakarta. Jalur utama yang secara signifikan mengurangi waktu tempuh dan kemacetan bagi penduduk dan kepentingan bisnis bagi kedua area ini. Sepanjang tahun 2013 lalu lintas harian rata-rata (LHR) meningkat sebanyak 6,89% atau sebanyak 84.665 kendaraan.

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Operating since 2 February 1999, BSD is the concession holder of a 7.25 km toll road which connects Serpong and Pondok Aren, Jakarta. A key thoroughfare which significantly reduces traveling time and relieves traffic congestions for residents and businesses in both districts. In 2013, the average daily traffic volume increased by 6.89% or 84,665 vehicles.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan, BMN adalah pemegang konsesi jalan tol sepanjang 5,95km yang menghubungkan pelabuhan Soekarno-Hatta, Makassar dengan jalan AP. Pettarani (*flyover Urip Sumoharjo*). Jalan tol BMN juga terhubung dengan jalan tol Seksi IV, membentuk jalur utama antar kota. Volume lalu lintas harian rata-rata selama 2013 adalah sebanyak 54.035 kendaraan atau tumbuh sebesar 11,92% dari tahun sebelumnya.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Based in Makassar, South Sulawesi, BMN is the concession holder of a toll road section which extends 5.95 km and connect the Soekarno-Hatta Port in Makassar with the AP. Pettarani (Urip Sumoharjo flyover). The BMN toll road also forms a strategic link with the JTSE toll road forming an intercity thoroughfare. The average daily traffic volume in 2013 was 54,035 vehicles, an increase of 11.92% from the previous year.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE dimiliki oleh BMN sebesar 98,8% saham, yang merupakan pemegang konsesi ruas jalan tol Seksi IV di Makassar. JTSE memiliki ruas jalan tol sepanjang 11,57km, yang mana terhubung dengan ruas jalan tol yang dioperasikan oleh BMN, mulai dari jembatan Tallo sampai dengan simpang Mandai Makassar, dan menyediakan akses ke Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Volume lalu lintas harian rata-rata jalan tol JTSE mengalami peningkatan sebesar 15,83% atau sejumlah 35.574 kendaraan.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

BMN controls 98,8% shares of JTSE, which is the concession holder of Section IV toll road in Makassar. This section spans 11.57 km, and is connected with the road section operated by BMN, starting from Tallo Bridge to simpang Mandai Makassar, and provides access to Sultan Hasanuddin International Airport. JTSE average daily traffic volume increased by 15.83% or 35,574 vehicles.

Energi Terbarukan



Renewable Energy

PT Inpola Meka Energi (IME)

EI menandatangani *Share Subscription Agreement* dengan IME pada tahun 2012, di mana EI mengambil alih 45% saham. IME berfokus pada pengembangan Pembangkit Listrik *Mini Hidro Plant* (PTMH) Lau Gunung, Di Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Kapasitas terpasang direncanakan mencapai 10 MW (PPA per 28 Desember 2009). Pembangkit listrik ini memiliki kontrak 20 tahun dengan PT PLN (Persero) untuk memasok listrik kepada masyarakat di Sumatera melalui jaringan mereka. IME juga bertugas mengelola risiko dalam kemitraannya dengan badan usaha milik negara PT PP (Persero) Tbk untuk bermitra dalam kegiatan usaha konstruksi dan investasi.

PT Inpola Meka Energi (IME)

EI signed a Share Subscription Agreement with IME in 2012, where EI acquired 45% stake. IME focuses on the development of Lau Gunung Mini Hydro Power Plant in Tanah Pinem, Dairi District, North Sumatra Province. The installed capacity is planned to reach 10 MW (PPA obtained as per 28th December 2009). This power plant has a 20 years contract with PT PLN (Persero) in supplying energy to Sumatera's customers through its grid. IME will also be tasked with managing risks in a partnership with PT PP (Persero) Tbk, a state owned enterprise to engage in the construction and investment business

Pengelolaan Air Bersih



Management of Water Supply

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

TBN adalah perusahaan patungan antara Potum dan PT Enviro Nusantara, perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi, supervisi, operasi, dan pemeliharaan instalasi pengadaan air bersih dan pengolahan air limbah. Kemitraan ini didirikan pada tahun 2012 dan akan memberikan sinergi yang signifikan untuk mencapai tujuan Perseroan, antara lain menjadi pemain utama dalam sektor air. Bisnis air TBN menargetkan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), kawasan industri, kompleks perumahan, pelabuhan, fasilitas kilang minyak dan gas, pertambangan, dan kawasan komersial terpadu (superblok).

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada bulan Oktober 2012, Potum menandatangani *Share Subscription Agreement* dengan DCC untuk mengakuisisi 51% saham perusahaan. DCC adalah Pemegang Konsesi Pengolahan Air yang berhak Membangun, Mengoperasikan dan Mengelola Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Kawasan Industri Medan (KIM), Sumatera Utara. IPA ini melayani potensi permintaan pengadaan air bersih hingga 350 liter per detik untuk Kawasan Industri. IPA ini mendapat sumber air baku dari Sungai Deli, dan akan memasok air bersih untuk 153 pabrik di KIM. Pengoperasian dan Perawatan IPA ini akan berada di bawah supervisi TBN. Konsesi 20 tahun ini berada di bawah struktur Bangun Guna Serah (BOT/ Build Operate and Transfer).

PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK)

Pada Desember 2013, Potum mengakuisisi 65% saham SCTK, sebuah perusahaan Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang beroperasi di Desa Cijeruk, Kabupaten Serang. SCTK saat ini memasok air bersih ke Kawasan Industri di wilayah itu, yaitu Modern Cikande Industrial Estates 1, 2, 3 dan Kawasan Industri Pancatama dengan kapasitas 60 liter per detik. IPA ini mendapat sumber air baku dari Sungai Ciujung, Serang Barat, Banten dan melayani lebih dari 100 pabrik di kawasan industri tersebut. Saat ini, SCTK hanya bisa memasok sekitar 20% dari kebutuhan air bersih mereka. Oleh sebab itu, dukungan dari Perseroan melalui Potum dan TBN diharapkan bisa meningkatkan kapasitas SCTK menjadi minimal 375 liter per detik dan menggandakan jumlah pelanggan menjadi lebih dari 200 pabrik di wilayah tersebut, di samping memenuhi kekurangan sekitar 80% permintaan air bersih saat ini.

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

TBN is a joint-venture company between Potum and PT Enviro Nusantara, a company engaged in consultancy, supervision, operation and clean water supply maintenance and waste water treatment. This partnership was established in 2012 and will contribute significant synergy to achieve the Company's goals, among others to become the leading player in the water sector. TBN's water business is targeting PDAM (Municipal Water Company), industrial complex/estate, real estates compound, ports, oil and gas facilities, mining and commercial superblocks.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

In October 2012, Potum signed a Share Subscription Agreement with DCC to acquire 51% shares of the company. DCC is a Water Treatment Concession Holder with a right to Build, Operate and Manage the Water Treatment Plant (WTP) in Medan Industrial Estate or Kawasan Industri Medan (KIM), North Sumatera. The Plant is servicing potential demand up to 350 liter per-second clean water supply the Industrial Area. The WTP will source its raw water from the Deli River, and will supply the clean water to 153 factories in KIM Industrial Estate. The Operation and Maintenance (O & M) of this WTP will be under TBN supervision. This 20 years concession under BOT (Build Operate and Transfer) structure.

PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK)

In December 2013, Potum acquires 65% shareholdership of SCTK, a Water Treatment Plant company, which operates in Desa Cijeruk, Serang Regency. SCTK is currently supplying clean water to Industrial Estates in the Area i.e ; Modern Cikande Industrial Estates 1, 2, 3 and Pancatama Industrial Estate at only 60 liter per-second capacity. This WTP is sourced its raw water from Ciujung River, West Serang, Banten which is serving over 100 factories in those Industrial Estates. Currently, SCTK can only supply approximately 20% to those industries clean water need. Therefore, with the support from the Company through Potum and TBN are expected to boost SCTK's capacity to at least 375 liter per-second and will double its customers to over 200 factories in the Area, apart of fulfilling the present clean water demand gap of approximately 80%.



Anak Perusahaan Asosiasi

Associated Companies

Pengelola Jalan Tol



Toll Road

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Perusahaan asosiasi dari MUN, JLB mengoperasikan ruas jalan tol sepanjang 9,7 km yang menghubungkan Kebon Jeruk (Jakarta Barat) dengan Penjaringan (kawasan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng). Pada tahun 2013, lalu lintas rata-rata harian JLB meningkat 17,8% atau sebanyak 66.073 kendaraan. Perseroan melalui MUN memiliki 25% kepemilikan saham pada JLB.

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

As associated company of MUN, JLB operates 9.7 km toll road that connects Kebon Jeruk (West Jakarta) with Penjaringan (Soekarno-Hatta International Airport area, Cengkareng). In 2013, JLB average daily traffic volume increased 17.8% or 66,073 vehicles. The Company through MUN holds a 25% stake in JLB.

Pengusahaan Jasa Pelabuhan



Port

PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)

ISAB didirikan pada tahun 1989 di Lampung dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 2000. ISAB terutama bergerak di bidang jasa pelabuhan, pergudangan, jasa bongkar muat, dan jasa penyewaan tangki penyimpanan.

PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)

ISAB was established on 1989 in Lampung and commenced commercial operations in November 2000. It is mainly engaged in port services, warehousing, stevedoring services, and a tank storage rental and services.

ISAB memiliki Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) untuk pembangunan dan pengoperasian terminal kargo kering dan cair di Pelabuhan Panjang, Lampung dalam bentuk Bangun Guna Serah (BOT) dan hak untuk menggunakan dan mengelola lahan tambahan untuk jasa tangki penyimpanannya. Fasilitas yang disediakan meliputi dermaga sepanjang 300 m; gudang seluas 11.200 meter persegi dengan kapasitas 80.000 MT curah kering, dan tangki penyimpanan curah cair berkapasitas 48.320 MT.

ISAB has a Joint Operation Agreement with PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) for construction and operation of dry and liquid cargo terminal in Pelabuhan Panjang, Lampung in the form of Build Operate Transfer and a right to use and manage additional land for its tank storage services. The facilities includes 300 m jetty; 11,200 sqm of warehouse the capacity of 80,000 MT dry bulk and storage tank of liquid bulk with the capacity of 48,320 MT.

Pengelolaan Air Bersih



Management of Water Supply

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) memegang sebagian saham TKCM, Instalasi Pengolahan Air di Cikokol, Tangerang, Banten, yang memasok 1.250 liter per detik air bersih ke PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Tangerang. PDAM TKR Tangerang kemudian mendistribusikan air tersebut ke para pelanggan perkotaan, industri, dan komersial di wilayah Tangerang, dan sebagian kapasitas bahkan dialokasikan untuk wilayah Jakarta. Konsesi ini juga berbentuk struktur Bangun Guna Serah (BOT/ Build Operate and Transfer).

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) partly owns TKCM, a Water Treatment Plant at Cikokol, Tangerang, Banten, which operates at 1,250 liter per-second capacity bulk water supplying clean water to PDAM Tirta Kerta Raharja (TKR) Tangerang. PDAM TKR Tangerang further distributes to municipal, industrial and commercial customers in Tangerang Area, and some portions even allocated to Jakarta Area. This concession is also under BOT (Build Operate and Transfer) structure.



Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institution and Professionals

Pencatatan Efek/Stock Listings

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai 4, Tower 1
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel: +62 21 515 0515
Fax: +62 21 515 0220

Biro Administrasi Efek/Share Registrar

PT Adimitra Transferindo

Plaza Property Lantai 2
Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan - Jakarta Timur 13210
Telp : (021) 4788 1515
Fax : (021) 470 9697
Email : adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountant

Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan

Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010
Prudential Tower, 17th Fl
Jl. Jenderal Sudirman Kav.79
Jakarta 12910-Indonesia
Tel: +62 21 5795 7300
Fax: +62 21 5795 7301
Website: bdo.co.id

Notaris/Notary

Fathiah Helmi, SH

Graha Irama Lt. 6c
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 – 2, Kuningan
Jakarta 12950
Tel: +62 21 5290 7304-6
Fax: +62 21 526 1136





TEAM UP

One team, one plan, one goal.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum <i>General Overview</i>	54
Tinjauan Keuangan <i>Financial Overview</i>	57
Tinjauan Usaha <i>Business Overview</i>	70
Tinjauan Operasional <i>Operational Overview</i>	74

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 menghadapi tantangan yang tidak ringan. Tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia meningkat, apalagi diikuti dengan terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah. Inflasi tercatat 8,38% atau berada di atas sasaran inflasi 4,51%. Dengan kondisi seperti itu, maka pertumbuhan ekonomi pun tak sesuai target.

Merujuk pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2013, asumsi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 6,3%. Namun, seperti dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik, yang terwujud hanya 5,8%. Angka itu jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada 2012 yang mencapai 6,2%.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak menggembirakan itu berujung pada terjadinya perlambatan pembangunan di sejumlah sektor, termasuk sektor infrastruktur. Padahal, infrastruktur yang memadai sangat dibutuhkan dalam pengembangan sektor-sektor yang lain. Dalam praktik, ketersediaan infrastruktur memang membaik, namun masih di bawah rata-rata. Hal itu bisa dilihat dari kondisi infrastruktur, seperti jalan, jalan tol, bandara, irigasi, pelabuhan, dan listrik, yang masih jauh dari harapan.

Pembangunan jalan tol misalnya, hingga 2013 masih sekitar 764 kilometer dari target 1.000 kilometer pada 2014. Elektrifikasi nasional baru mencapai 72,95% hingga 2013. Adapun cakupan layanan air minum hingga akhir tahun 2013 masih baru mencapai 61,83%. Berkaitan dengan kebutuhan air minum, pemerintah menargetkan paling lambat pada 2025 cakupan air minum bisa menjangkau 100% penduduk Indonesia.

Kondisi infrastruktur tersebut diatas menjadi tantangan dan peluang bagi PT Nusantara Infrastructure Tbk. Artinya, sebagai pemain utama di bidang pembangunan infrastruktur, Perseroan melihat masih ada ceruk bisnis yang sangat besar. Lahan bisnis yang masih sangat potensial untuk digarap, antara lain, meliputi infrastruktur jalan tol, pengadaan air bersih dan pengelolaan limbah, pelabuhan dan pembangkit listrik.

PT Nusantara Infrastructure Tbk dengan sejumlah anak usahanya sudah lama berkecimpung di bidang-bidang itu sehingga tinggal mengoptimalkannya. Bahkan, pada

The Indonesian economy in 2013 faced a formidable challenge. Pressure on Indonesia's Balance of Payments increased, followed by the weakening of rupiah. Inflation rate was 8.38% or above the target of 4.51%. Under such circumstances, the economic growth was off target.

Referring to the 2013 State Budget Amendment (APBN-P), the assumption of Indonesia's economic growth was 6.3%. However, as reported by the Central Bureau of Statistics, the actual figure was only 5.8%, which was much lower than the economic growth in 2012 at 6.2%.

The somewhat disappointing economic growth resulted in development slowdown in a number of sectors, including infrastructure. Adequate infrastructures is needed in the development of other sectors. While more infrastructure is becoming available, the amount remains well below requirement. It can be seen from the condition of infrastructure, such as roads, toll roads, airports, irrigation, ports, and electricity. All sectors are well below expectation.

Until 2013, the length of toll roads constructed were still only 764 kilometers, well under the target of 1,000 kilometers. Nation wide electrification just reached 72.95% by 2013. As for water utility coverage by the end of 2013 this had only reached 61.83%. For water utility, the government's target is to have 100% of the Indonesian population with water utility coverage by 2025.

This infrastructure condition has become a challenge and opportunity for PT Nusantara Infrastructure Tbk. As a major player in infrastructure development, the Company sees significant business opportunities. Fields of business that are still potential for cultivation include toll road infrastructure, provision of clean water, waste management, ports, airports, and power plants.

PT Nusantara Infrastructure Tbk and some of its subsidiaries have been in these business fields for some time. By the end of 2013, the Company expanded its business in telecom tower

akhir tahun 2013, Perseroan meluaskan usaha di bidang infrastruktur menara telekomunikasi. Hal itu diwujudkan dengan rencana mengakuisi saham mayoritas PT Tara Cell Intrabuana (TCI) melalui anak perusahaan PT Telekom Infranasantara.

Dengan beragamnya bidang usaha Perseroan dan masih besarnya peluang untuk ikut berperan dalam membangun infrastruktur di Indonesia, maka unit usaha bisnis Perseroan ke depan masih sangat menjanjikan. Apalagi, sejumlah analis menyatakan bahwa pada 2014 perekonomian global akan mulai pulih dari kelesuan. Kondisi itu diharapkan akan berdampak positif pula pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut prediksi Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tumbuh mencapai 5,8-6,2% sejalan dengan proses konsolidasi ekonomi domestik menuju ke kondisi yang lebih seimbang. Adapun Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan membaik dengan ditopang defisit transaksi berjalan yang menurun. Inflasi pada 2014-2015 diperkirakan terkendali dalam kisaran 4,51% dan 4,01%. Dengan berbagai perbaikan paramater ekonomi itu, maka kinerja Perseroan pada tahun-tahun mendatang akan semakin baik.

Peran Perseroan dalam pembangunan infrastruktur kian terbuka karena pemerintah telah mencanangkan percepatan pembangunan infrastruktur melalui proyek *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Kebutuhan investasi proyek ini hingga 2015 mencapai Rp4.481 triliun. Dari total investasi itu, porsi sektor riil mencapai Rp2.177 triliun, yang terdiri dari 583 proyek, dan pembangunan infrastruktur publik sebesar Rp2.304 triliun untuk 985 proyek.

Keterbatasan dana pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur menjadi kendala pembangunan saat ini. Sekadar contoh, untuk proyek di bawah Kementerian Pekerjaan Umum sebagai kementerian teknis di sektor infrastruktur, dari total kebutuhan dana sebesar Rp110,1 triliun pada 2014, dalam PAGU anggaran APBN 2014 hanya tersedia sebesar Rp74,9 triliun. Artinya, terdapat kekurangan dana sebesar Rp35,2 triliun.

infrastructure by acquiring a majority stake plan in PT Tara Cell Intrabuana (TCI) through its subsidiary PT Telekom Infranasantara.

With the Company's diverse business fields and significant opportunities available to participate in Indonesia's infrastructure development, the business units of the Company are still very promising. Moreover, some analysts claim that in 2014 the global economy will begin to recover from the recent malaise. This recovery is expected to have a positive impact on Indonesia's economic growth.

According to Bank Indonesia's prediction, Indonesia's economic growth will reach 5.8 to 6.2% in line with the domestic economy consolidation process toward a more balanced condition. Indonesia's balance of payments (BOP) is predicted to improve, supported with a decline in current account deficit. Inflation in 2014-2015 is estimated to be controlled in the range 4.5±1% and 4.0±1%. With these improvements in economic parameters, the performance of the Company in the coming years is expected to be even better.

The Company's role in infrastructure development has gotten more extensive since the government has launched a project to accelerate infrastructure development through the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI). The investment required for this project until 2015 amounted to Rp4,481 trillion. From the total investment, Rp2,177 trillion is allocated for the real sector which consists of 583 projects, and Rp2,304 billion is allocated for construction of public infrastructure which consists of 985 projects.

The limited government budget for infrastructure projects is the current development constraint. As an example, for projects under the Ministry of Public Works which is in charge of the technical aspect of infrastructure, from the total funding requirement of Rp110.1 trillion in 2014, the 2014 State Budget only allocates Rp74.9 trillion. Thus, there is shortage of funds amounting to Rp35.2 trillion.



Tinjauan Umum

General Overview

Dalam kondisi seperti itu, maka investor asing bisa berinvestasi melalui kerjasama dengan perusahaan swasta di Indonesia. Selama ini, selain faktor ekonomi yang terus tumbuh, investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di Tanah Air karena mitra kerjanya kredibel.

Sepanjang 2012, Indonesia berada dalam 10 negara tujuan investasi utama di dunia berdasarkan laporan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), dan peringkat keenam negara tujuan investasi di Asia-Pasifik (di bawah China, India, Singapura, Hong Kong, Australia, dan Malaysia berturut-turut). Beberapa lembaga pemeringkat Internasional, seperti Moody's, S&P, Fitch, juga telah menaikkan *rating* kredit Indonesia ke zona layak investasi.

Ranking Indonesia dalam *Logistic Performance Index* (LPI) yang dikeluarkan oleh Bank Dunia mengalami peningkatan dari posisi 75 pada 2010 menjadi peringkat 59 pada 2012. Posisi Indonesia ini masih berada di bawah beberapa negara sekawasan, seperti Malaysia (posisi 29), Thailand (posisi 38), Filipina (posisi 52), dan Vietnam (posisi 53). Rangkaian LPI ini penting karena menjadi patokan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Under such condition, foreign investors are allowed to invest by collaborating with Indonesian private companies. Apart from the factor of Indonesia's economy that keeps growing, foreign investors are interested to invest in the country because of the credibility of their partners.

In 2012, Indonesia was rank in the top 10 investment destination country based on the report of the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), and was the sixth investment destination in Asia Pacific (below China, India, Singapore, Hong Kong, Australia, and Malaysia). Several international rating agencies, such as Moody's, S&P, Fitch, also raised Indonesia's credit rating to investment grade zone.

Indonesia's ranking in the Logistics Performance Index (LPI) issued by the World Bank improved from the 75th in 2010 to the 59th in 2012. This position was still below several Southeast Asian countries, such as Malaysia (29th), Thailand (38th), Philippines (52nd), and Vietnam (53rd). LPI ranking is important because it is the benchmark of infrastructure development in Indonesia.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Perseroan mencatat keberhasilan peningkatan Aset sebesar 27,7% dari Rp2.019 miliar pada tahun 2012 menjadi 2.579 miliar pada tahun 2013. Perseroan juga berhasil mencatatkan laba bersih konsolidasian tahun 2013 sebesar Rp80 miliar naik sebesar 67,5% daripada tahun 2012, yang mencapai Rp48 miliar.

The Company recorded a 27.7% increase in Assets from Rp2,019 billion in 2012 to Rp2,579 billion in 2013. The Company also managed to record a consolidated net income of Rp80 billion, up by 67.5% from Rp48 billion in 2012.

Pembahasan dalam Analisa dan Pembahasan Manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan dan memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan meliputi bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perseroan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol, jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan kinerja keuangan yang baik. Hal itu tercipta karena didukung oleh strategi bisnis yang berkesinambungan, landasan keuangan dan organisasi yang semakin kokoh. Perseroan mencatat peningkatan Aset sebesar 27,7% dari Rp2.019 miliar pada tahun 2012 menjadi 2.579 miliar pada tahun 2013. Perseroan juga berhasil mencatatkan laba bersih konsolidasian tahun 2013 sebesar Rp80 miliar naik sebesar 67,5% dibandingkan tahun 2012, yang mencapai Rp48 miliar.

The discussion in this Management Discussion and Analysis is based on information obtained from the Consolidated Financial Statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk. and Subsidiaries for the years ending on 31 December 2013 and 2012, these have been audited by Public Accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners and obtained unqualified opinion in all material respects, for the consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and Subsidiaries dated 31 December 2013, as well as for the financial performance and consolidated cash flows for the year ending on that date, based on the Financial Accounting Standards applied in Indonesia.

The Company's business activities according to Article 3 of the Articles of Association include services, trade, and development of infrastructure, mining, oil and gas sectors. The Company's current main activity is investing in several companies engaged in the management of toll roads, port services, trade, services and construction.

In 2013, the Company recorded a good financial performance. It was due to the support of sustainable business strategies as well as a more solid financial and organizational foundation. The Company recorded a 27.7% increase in Assets from Rp2,019 billion in 2012 to Rp2,579 billion in 2013. The Company also managed to record a consolidated net income of Rp80 billion, up by 67.5% compared Rp48 billion in 2012.

1. Pendapatan dan Penjualan

Pendapatan dan penjualan pada tahun 2013 mencapai Rp313 miliar, atau naik sebesar 16,1% dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai Rp270 miliar. Kenaikan terjadi karena faktor kenaikan pendapatan tol dikarenakan adanya penyesuaian tarif tol dan mulai masuknya pendapatan dari penjualan air bersih pada anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Sarana Catur Tirtakelola.

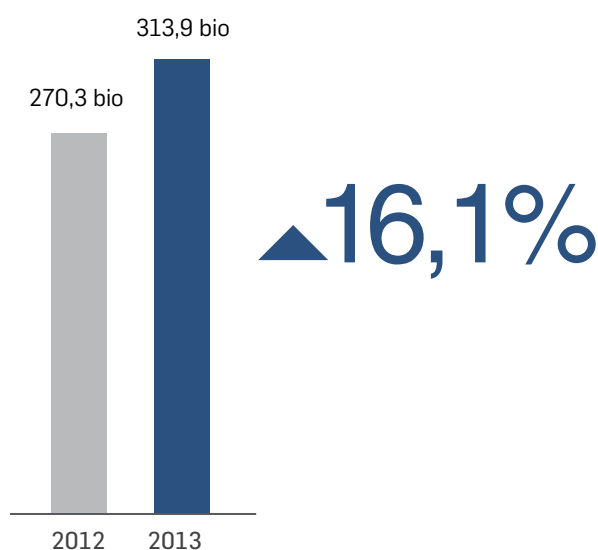
Mulai tahun 2013, Perseroan telah menerapkan ISAK 16 ; Perjanjian jasa konsesi, penerapan ini berdampak pada diakuinya pendapatan jasa konstruksi sebesar Rp111 miliar yang diperoleh dari hak pengusahaan jalan tol dan hak pengelolaan air bersih. Dengan adanya tambahan pendapatan dari konstruksi, maka total pendapatan dan penjualan pada 2013 adalah sebesar Rp425 miliar, atau naik 57,5% dibandingkan dengan tahun 2012, yang mencapai Rp270 miliar.

1. Revenue and Sales

Revenue and sales in 2013 reached Rp313 billion, an increase of 16.1% compared to Rp270 billion in 2012. The increase was due to the increase in revenue from toll roads since there was an adjustment in toll rates, and the Company's subsidiary PT Sarana Catur Tirtakelola started to contribute revenue from the sale of clean water.

From 2013, the Company started to apply ISAK 16 (Interpretation of Financial Accounting Standards); Concession services agreement, which acknowledge the revenue from construction services amounting to Rp111 billion, gained from toll road concession rights and water treatment management rights. With the additional revenue from construction, the total revenue and sales in 2013 amounted to Rp425 billion, an increase of 57.5% compared to Rp270 billion in 2012.

Pendapatan dan Penjualan
Revenues and Sales



2. Beban-beban

Beban langsung perseroan pada 2013 mencapai Rp217 miliar, atau naik sebesar 124% dibanding dengan tahun 2012, yang mencapai Rp96 miliar. Kenaikan beban langsung terjadi karena pada tahun

2. Costs and Expenses

In 2013, the Company's direct expenses amounted to Rp217 billion, an increase of 124% compared to Rp96 billion in 2012. The increase in direct expenses was due to the existence of construction expenses amounting to

2013 terdapat komponen beban konstruksi sebesar Rp107 miliar yang merupakan hasil penerapan ISAK 16 dan beban pokok penjualan sebesar Rp3 miliar, pada tahun sebelumnya, kedua beban tersebut tidak ada.

Di luar beban konstruksi, komponen beban langsung terbesar berikutnya adalah amortisasi aset tak berwujud yang mencapai Rp60 miliar. Angka itu turun sebesar 3,5% dibanding tahun 2012 yang mencapai Rp62 miliar.

Adapun beban-beban langsung lainnya pada 2013 adalah beban pemeliharaan aset jalan tol pada 2013 sebesar Rp20 miliar, naik sebesar 81% dibanding tahun 2012 yang mencapai Rp11 miliar, disusul beban pengumpul pendapatan tol sebesar Rp20 miliar, naik 10,8% dibanding tahun 2012 yang mencapai sebesar Rp18 miliar; beban pelayanan pemakai jalan tol pada 2013 sebesar Rp5 miliar, naik sebesar 19,3% dibanding tahun 2012 yang mencapai Rp4 miliar.

Sementara itu, beban umum dan administrasi pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi Rp80 miliar, naik sebesar 15,9% dari tahun 2012 yang mencapai Rp69 miliar.

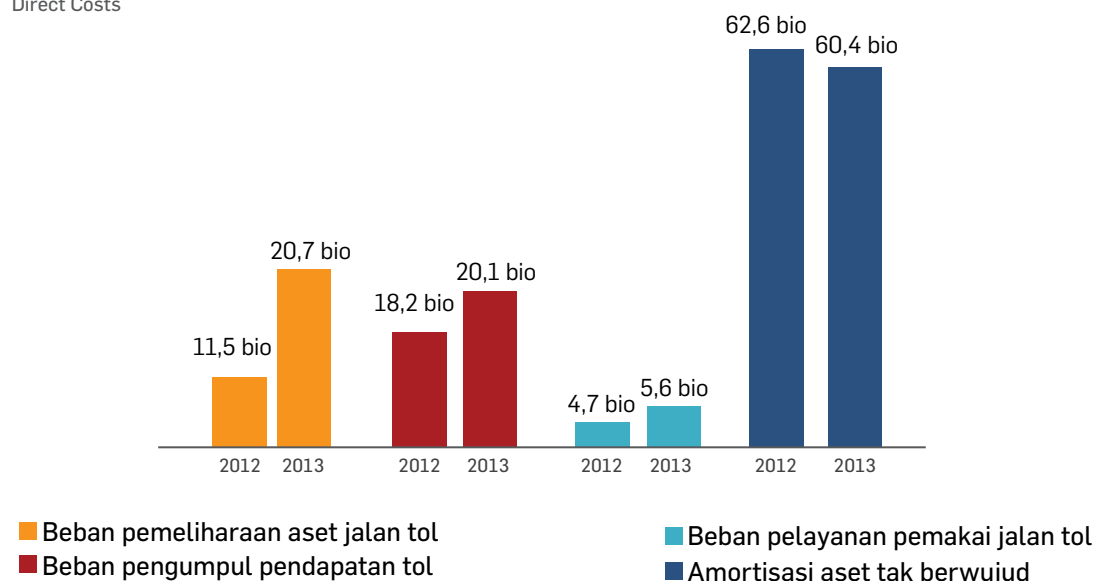
Rp107 billion as an impact of ISAK 16 application, and cost of goods sold amounting to Rp3 billion. These two components did not exist in the previous year.

After the construction expenses, the next largest component of direct expenses was amortization of intangible assets which amounted to Rp60 billion. That figure was a 3.5% decline compared to Rp62 billion in 2012.

The other direct expenses in 2013 were toll road asset maintenance expenses amounting to Rp20 billion, an increase of 81% compared to Rp11 billion in 2012; followed by toll revenue collector expenses amounting to Rp20 billion, an increase of 10.8% compared to Rp18 billion in 2012; toll road user service expenses amounting to Rp5 billion, an increase of 19.3% compared to Rp4 billion in 2012.

General and administrative expenses in 2013 also increased to Rp80 billion, up 15.9% from Rp69 billion in 2012.

Beban Langsung Direct Costs



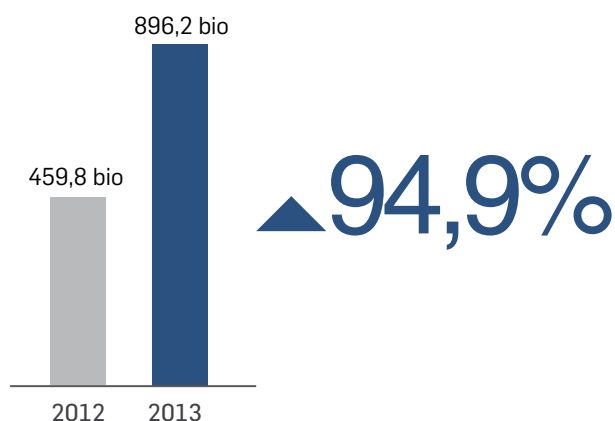
3. Aset

Jumlah aset Perseroan pada 2013 meningkat 27,7% menjadi Rp2.579 miliar, dari semula sebesar Rp2.019 miliar pada 2012. Kenaikan itu disokong oleh bertambahnya aset lancar pada 2013 yang mencapai Rp896 miliar, naik 94,9% dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai Rp459 miliar, kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya saldo Kas dan Setara Kas Perseroan dari hasil internal restrukturisasi perseroan dan anak perusahaan Perseroan, PT Margautama Nusantara (MUN). Sedangkan aset tidak lancar Perseroan pada 2013 sebesar Rp1.683 miliar, naik 7,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp1.559 miliar. Kenaikan Aset tidak lancar ini merupakan penambahan aset konsesi hasil belanja modal tahun berjalan maupun hasil akuisisi Anak Perusahaan baru.

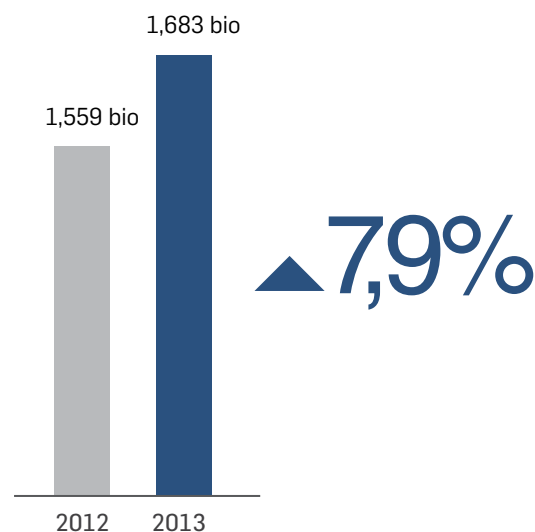
3. Assets

The Company's total assets in 2013 increased 27.7% to Rp2,579 billion from the previous Rp2,019 billion in 2012. The increase was supported by an increase in current assets in 2013 which reached Rp896 billion, an increase of 94.9% compared to Rp459 billion in 2012, mainly due to an increase in Cash and Cash Equivalents as the result of Restructuring the Company and its subsidiary, PT Margautama Nusantara (MUN). The Company's non-current assets in 2013 amounted to Rp1,683 billion, up 7.9% compared to Rp1,559 billion in the previous year. The increase in non-current assets is due to the addition of concession assets from current year capital expenditures and acquisition of a new subsidiaries.

Jumlah Aset Lancar
Current Assets



Jumlah Aset Tidak Lancar
Non Current Assets



4. Liabilitas

Pada 2013, jumlah liabilitas Perseroan mencapai Rp823 miliar, atau turun 15,3% dibanding pada 2012, yang mencapai Rp971 miliar. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan penurunan jumlah liabilitas, antara lain terutama disebabkan oleh penurunan utang lain-lain - pihak ketiga, jika pada

4. Liabilities

In 2013, the Company's total liabilities was Rp823 billion, dropping 15.3% compared to Rp971 billion in 2012. There were a number of factors which led to the decrease in total liabilities. It was mainly due to a decrease in other payables - third party from Rp183 billion in 2012 to only Rp2.5 billion in 2013, or a decrease of 98.6%.

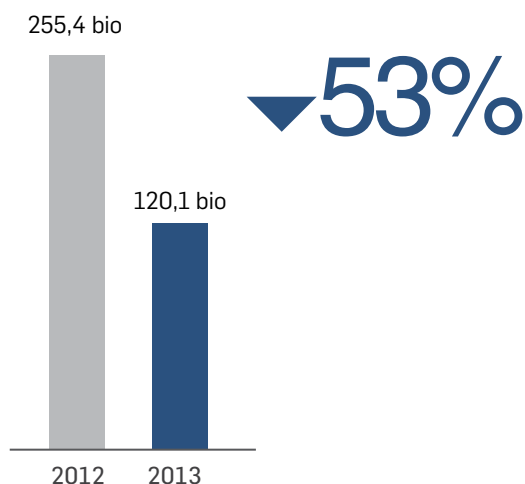
2012 mencapai Rp183 miliar, maka pada 2013 utang ini hanya tercatat Rp2,5 miliar, atau turun sebesar 98,6%. Dengan berbagai faktor itu, maka jumlah liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp120 miliar, turun 53% dibanding tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp255 miliar.

Turunnya jumlah liabilitas juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pada liabilitas jangka panjang. Antara lain, faktor utang bank jangka panjang dari Rp701 miliar pada 2012 menjadi Rp655 miliar pada 2013, atau turun 6,6%; pembiayaan konsumen jangka panjang turun dari Rp2,1 miliar pada 2013 menjadi Rp1,1 miliar pada 2012, atau turun 47%. Dengan berbagai faktor itu, maka jumlah liabilitas jangka panjang pada 2013 tercatat sebesar Rp703 miliar, atau turun 1,8% dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp715 miliar.

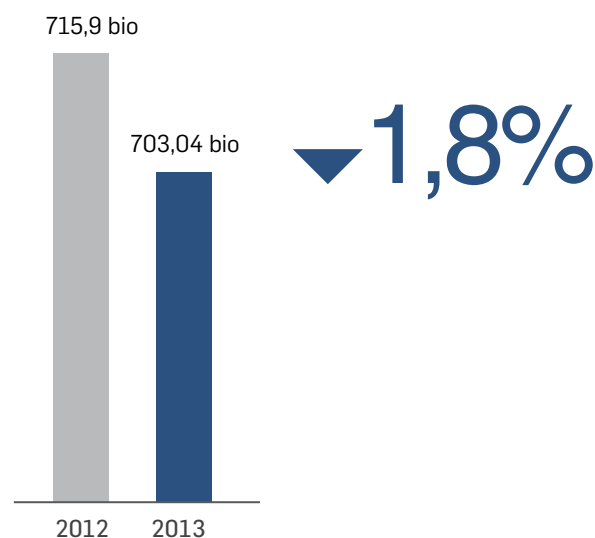
With all these factors, the total current liabilities stood at Rp120 billion, decrease of 53% compared to Rp255 billion in 2012.

The decline in total liabilities was also influenced by a number of factors in non-current liabilities, such as bank loans from Rp701 billion in 2012 to Rp655 billion in 2013, or down 6.6%; consumer financing dropped from Rp2.1 billion in 2012 to Rp1.1 billion in 2013, or down 47%. With all these factors, the total non-current liabilities in 2013 was Rp703 billion, or down 1.8% compared to Rp715 billion in 2012.

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities



Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities



5. Ekuitas

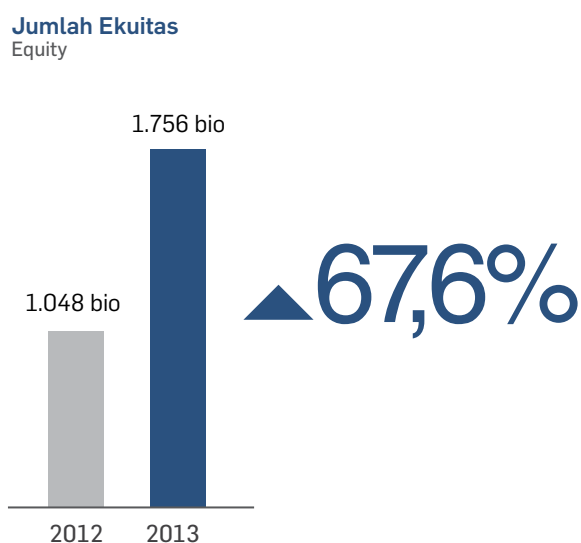
Jumlah ekuitas Perseroan pada 2013 tercatat sebesar Rp1.756 miliar, naik 67,6% dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.048 miliar. Kenaikan itu, antara lain, dipengaruhi oleh meningkatnya modal ditempatkan dan disetor penuh, yakni menjadi Rp1.066 miliar, naik 11,3% dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp958 miliar; bertambahnya pos tambahan modal disetor bersih pada 2013, yakni menjadi Rp258 miliar, atau naik 60,7% dibandingkan dengan tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp160 miliar; serta adanya pos komponen ekuitas lainnya pada 2013 yang tidak ada pada tahun 2012, yakni sebesar Rp309 miliar.

Sesuai dengan PSAK 38 : Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali. Perseroan telah melakukan reklasifikasi akun atas pos selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pos Agio saham pada 2013, yang pada 2012 tercatat sebesar Rp32 miliar.

5. Equity

The Company's total equity in 2013 amounted to Rp1,756 billion, up 67.6% compared to Rp1,048 billion in 2012. The increase was partly influenced by the increase in the issued and fully paid-up capital to Rp1,066 billion, up 11.3% compared to Rp958 billion in 2012; an increase in net additional paid-up capital to Rp258 billion in 2013, an increase of 60.7% compared to Rp160 billion in 2012; and the existence of other equity components in 2013 that did not exist in 2012, which amounted to Rp309 billion.

In accordance with PSAK 38: Accounting for restructuring entities under common control, the Company has reclassified the account of difference in value from restructuring transactions among entities under common control to Capital paid in excess of par value in 2013, which in 2012 amounted to Rp32 billion.



6. Arus kas

Pada 2013, kas dan setara kas Perseroan pada akhir tahun tercatat sebesar Rp512 miliar, naik sebesar 59% dibanding tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp322 miliar.

6. Cash flows

In 2013, the Company's cash and cash equivalents at the end of the year stood at Rp512 billion, an increase of 59% compared to Rp322 billion in 2012.

- **Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi**

Kenaikan ini disumbang oleh adanya peningkatan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2013, yakni sebesar Rp123 miliar, atau meningkat 65% dari tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp74 miliar. Peningkatan Operasi ini mulai disebabkan oleh peningkatan pendapatan tol dan mulai adanya penjualan air bersih pada tahun 2013 sementara pada tahun 2012 tidak ada.

- **Arus Kas Bersih Untuk Aktivitas Investasi**

Arus kas untuk kegiatan investasi juga mengalami peningkatan pada 2013, yakni Rp359 miliar, atau naik 99% daripada tahun 2012, yakni Rp180 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pengeluaran kas untuk belanja modal dan pemberian pinjaman berbentuk investasi.

- **Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan pada 2013, mengalami kenaikan yang signifikan, yakni mencapai Rp421 miliar, meningkat 261% dibanding dengan tahun 2012 yang tercatat Rp116 miliar. Hal ini disebabkan karena divestasi sebagian kepemilikan di anak perusahaan tanpa menyebabkan kehilangan pengendalian dan setoran modal pihak ketiga dalam kepemilikan modal anak perusahaan.

- **Net Cash Flow from Operating Activities**

This increase was due to an improvement in net cash position from operating activities in 2013, which amounted to Rp123 billion, an increase of 65% from Rp74 billion in 2012. The increase in operation was due to an increase in toll revenue and begin the existence of revenue from the sale of water in 2013, which did not exist in 2012.

- **Net Cash Flow for Investing Activities**

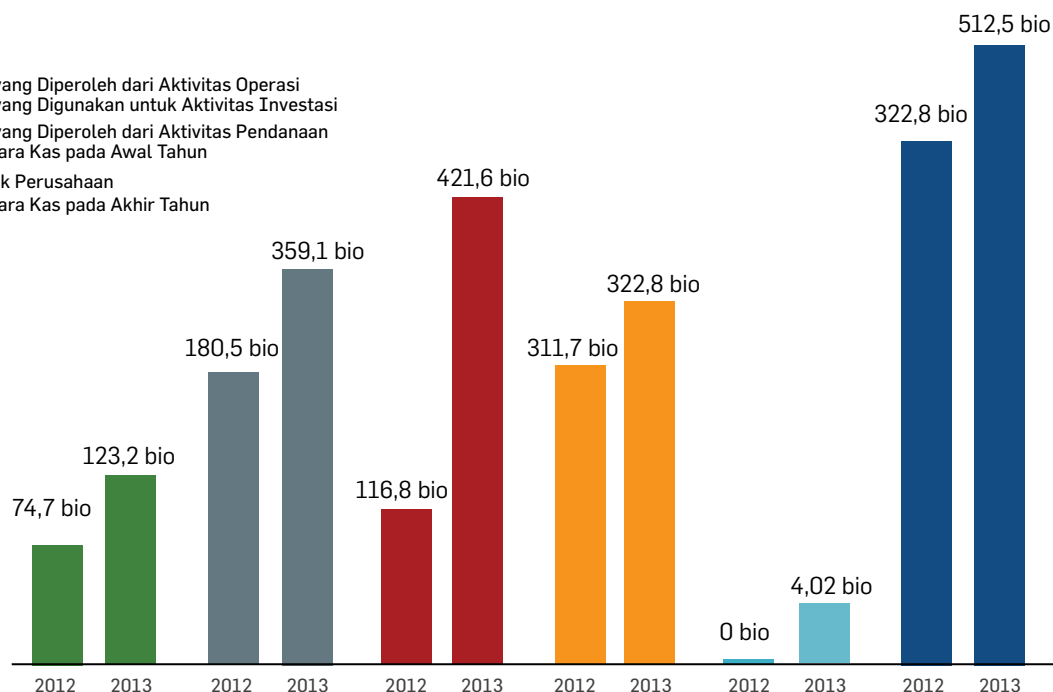
Cash flow for investing activities also increased in 2013 to Rp359 billion, up 99% from Rp180 billion in 2012. This increase was due to cash spending for capital expenditure and granting loans in the form of investments.

- **Net Cash Flow from Financing Activities**

Financing activities in 2013 showed a significant increase to Rp421 billion, an increase of 261% compared to Rp116 billion in 2012. This was due to the divestment of partial ownership in subsidiaries without causing loss of control, and Third-party additional capital contribution for capital stock subscription of subsidiaries.

Arus Kas Cash Flow

- Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi
- Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi
- Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan
- Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun
- Akuisisi Anak Perusahaan
- Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun



7. Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan Perseroan dalam membayar Liabilitas jangka panjang. Pada Posisi per 2013, rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity ratio* (DER) Perseroan mencapai 0,42 kali. Rasio tersebut cenderung lebih baik dibandingkan dengan tahun 2012, di mana pada tahun tersebut DER mencapai 0,89 kali. Rasio Hutang terhadap Total Aset atau *Debt to Total Asset* (DAR) ratio Perseroan mencapai 0,29 kali di tahun 2013, lebih baik jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 0,46 kali. Sementara rasio EBITDA dibandingkan dengan beban bunga atau *Interest Coverage Ratio* Perseroan pada tahun 2013 mencapai 2,34 kali, lebih baik dibanding tahun 2012 yang hanya mencapai 2,08 kali. Dengan kondisi tersebut, Perseroan berada dalam kondisi keuangan yang kuat dan masih dalam kategori wajar dalam pembatasan keuangan (*Covenant*) yang dipersyaratkan oleh kreditur.

8. Struktur modal

Perseroan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Konsisten dengan perusahaan lain dalam industri, Perseroan memonitor modal dengan dasar rasio Liabilitas terhadap Ekuitas.

Rasio ini dihitung sebagai berikut: Total Liabilitas dibagi Ekuitas. Selama tahun 2013, Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas mencapai 0,47 kali. Dengan fondasi keuangan yang kuat tersebut, Perseroan dapat mempertahankan rasio utang terhadap modal sebesar maksimum 4:1 sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh kreditur.

9. Ikatan material untuk investasi barang modal.

Sepanjang tahun 2013 Perseroan tidak memiliki ikatan untuk investasi barang modal dalam kegiatan usahanya.

10. Peristiwa penting setelah tanggal pelaporan keuangan

1. Berdasarkan Subscription Agreement tanggal 13 Desember 2013, PT Telekom Infranasantara (Telekom), anak perusahaan, Perseroan bermaksud untuk melakukan penyertaan modal pada PT Tara

7. Solvency

The describes the Company's ability to pay for non-current liabilities. As of 2013, the Company's Debt to Equity Ratio (DER) was 0.42 times. The ratio was an improvement over the DER 0.89 recorded in 2012. The Company's Debt to Total Assets Ratio (DAR) in 2013 was 0.29, an improvement compared to 0.46 in 2012. While the ratio of EBITDA compared to interest expense or Interest Coverage Ratio of the Company in 2013 was 2.34, better than the 2.08 recorded in 2012. Under these conditions, the Company was in a strong financial condition and remained in the category of fair within the financial covenant as required by the lenders.

8. Capital structure

The Company sets aside an amount of capital in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments based on the changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In consistency with other companies in the industry, the Company monitors capital based on the ratio of Liabilities to Equity.

This ratio is calculated as follows: Total liabilities divided by Equity. In 2013, the Liabilities to Equity ratio reached was 0.47. With such a strong financial foundation, the Company can maintain a debt to equity ratio at a maximum of 4:1 as required by the lenders.

9. Ikatan material untuk investasi barang modal.

During 2013, the Company did not make any for capital investment in its business activities.

10. Subsequent events after the financial reporting date

1. Based on the Subscription Agreement dated 13 December 2013, PT Telekom Infranasantara (Telekom), a subsidiary, intended to acquire shares of PT Tara Cell Intrabuana, a third party, amounting to

Cell Intrabuana, sebanyak 705.686.608 saham baru Tara atau 70,17% kepemilikan saham dan pemberian pinjaman kepada PT Menara Telekom Indonesia, pihak ketiga, sebesar Rp98.000.000.000 untuk kedua transaksi tersebut, Telekom telah memperoleh dana sebesar Rp598.000.000.000 dari:

- Tambahan modal disetor dari Perseroan sebesar Rp138.000.000.000.
- Pinjaman dari PEPVII HKCo 2 Limited berupa Mudarabah Islamic Financing sebesar Rp455.400.000.000.
- Pembayaran dari PEPVII HKCo 1 Limited sebesar Rp4.600.000.000 sebagai imbalan atas penerbitan *call option*.

2. Piutang Investasi

- PT Duta Bintang Persada telah dikonversi menjadi penyertaan saham Perseroan di PT Bintaro Serpong Damai, anak perusahaan, pada bulan Januari 2014. Konversi tersebut sebanyak 18.900 lembar saham atau setara dengan 4,18% kepemilikan
- PT Tara Cell Intrabuana dan PT Komet Konsorsium telah dilunasi masing-masing pada tanggal 22 Januari 2014 dan 5 Februari 2014.

11. Kebijakan dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan wajib menyisihkan laba bersih untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Perseroan untuk tahun buku 2013 tidak membagikan dividen.

12. Informasi material

Selama 2013, tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi.

13. Dampak perubahan kebijakan akuntansi

Selama 2013, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan.

14. Dampak perubahan peraturan perundang-undangan

Selama 2013, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan.

705,686,608 new shares of Tara or 70.17% ownership and grant loans to PT Menara Telekom Indonesia, a third party, amounting to Rp98,000,000,000. For both transactions, Telekom acquired a fund of Rp598,000,000,000 from:

- Additional paid-up capital from the Company amounting to Rp138,000,000,000.
- Loans from PEPVII HKCo 2 Limited in the form of Mudarabah Islamic Financing amounted to Rp455,400,000,000.
- Payment from PEPVII HKCo 1 Limited amounting to Rp4,600,000,000 in exchange for the issuance of a call option.

2. Investment Receivables:

- Investment receivables of PT Duta Bintang Persada have been converted into the Company's share participation in PT Bintaro Serpong Damai, a subsidiary, in January 2014. The conversion of 18,900 shares or equivalent to 4.18% ownership.
- Investment Receivables of PT Tara Cell Intrabuana and PT Komet Konsorsium were fully paid on 22 January 2014 and 5 February 2014.

11. Dividend Policy

Under the Articles of Association, the Company must set aside from its net income as reserves at least 20% of the total issued and paid-up capital. The Company did not distribute dividends for fiscal year 2013.

12. Material Information

In 2013, there were no investments, expansions, divestments, acquisitions, transactions with conflict of interest, and transactions with affiliates.

13. Impact of changes in accounting policies

In 2013, there were no changes in accounting policies, the reasons and no impact on Financial Statements.

14. Impact of changes in legislation

In 2013, there were no changes in the laws and regulations that significantly affected the Company or its operations.

15. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada Juli 2010, Perseroan melakukan Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan hasil bersih sebesar Rp744.626 juta. Sesuai dengan prospektus dan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, per 31 Desember 2013, dana dari hasil Penawaran Umum itu telah dimanfaatkan oleh Perseroan untuk membiayai sejumlah pos anggaran sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp245.000 juta untuk pengembangan usaha Perseroan melalui akuisisi untuk membiayai pembelian sebanyak 99,97% saham pada PT Margautama Nusantara (MUN) yang bergerak di bidang infrastruktur dan bangunan;
- b. Sebesar Rp286.606 juta untuk pengembangan usaha Perseroan di bidang infrastruktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pelunasan Hutang Lain-lain Pihak Ketiga yang berhubungan langsung dengan pengembangan bidang infrastruktur. Biaya pengembangan tersebut adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengembangan usaha Perseroan, seperti biaya-biaya investasi atau akuisisi yang memiliki potensi menguntungkan Perseroan;
- c. Sebesar Rp100.000 juta untuk pembayaran dipercepat hutang PT Bintaro Serpong Damai (BSD) yang merupakan anak perusahaan Perseroan atas sebagian hutang (*pre-payment*) kepada PT Bank Mega Tbk yang digunakan sebagai pembiayaan proyek BSD yang bergerak di bidang pembangunan dan jasa, termasuk pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.
- d. Sebesar 10% atau senilai Rp82.606 juta akan digunakan sebagai modal kerja Perseroan untuk pelaksanaan operasional Perseroan.
- e. Sisa dana yang telah digunakan untuk transaksi, akuisisi, pembayaran hutang dan modal kerja tersebut akan digunakan sebagai biaya pengembangan usaha Perseroan (*development cost*), yakni sebesar Rp20.090 juta.

15. Realization of Use of Proceeds from Public Offering

In July 2010 the Company conducted a Rights Issue with net proceeds amounting to Rp744,626 million. In accordance with the prospectus and the results of the Annual General Meeting of Shareholders, as of 31 December 2013, the proceeds from the Public Offering utilized by the Company to finance a number of budget items as follows:

- a. Rp245,000 million for business development through acquisition of 99.97% stake in PT Nusantara Margautama (MUN), which is engaged in infrastructure;*
- b. Rp286,606 million for the Company's business development in infrastructure according to prevailing legislation, including the settlement of Other Payables to Third Parties that directly related to infrastructure development. Development costs are costs associated with the Company's business development, such as costs of investment or acquisitions that potentially benefit the Company;*
- c. Rp100,000 million for prepayment of a portion of debt of PT Bintaro Serpong Damai (BSD) a subsidiary of the Company to PT Bank Mega Tbk. The loan was used to finance projects of BSD, which is engaged in construction and services, including toll road operations and maintenance.*
- d. 10% or Rp82,606 million to be used for Company's working capital to carry out its operations.*
- e. After being used for transactions, acquisition, debt repayment and working capital, the remaining funds of Rp20,090 million, will be used for development of the Company.*

16. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Konversi Efek yang dapat Dikonversi menjadi Saham

Hingga akhir 2013, dari total jumlah efek yang diterbitkan pada 2011 yakni sebanyak 1.695.300.001, jumlah efek yang telah dikonversi menjadi saham adalah 1.694.886.165 lembar dengan nilai Rp149.150 juta. Sesuai prospektus, dana yang diperoleh tersebut akan digunakan sebesar Rp50.723 juta atau 34% untuk pembayaran hutang, dan sisanya sebesar Rp98.463 juta akan digunakan untuk modal kerja Perseroan untuk pelaksanaan operasional Perseroan.

16. Realization of Use of Proceeds from Conversion of Securities Convertible into Shares

As of the end of 2013, from the total number of Securities issued in 2011 amounting to 1,695,300,001, the number of Securities converted into shares was 1,694,886,165 with a value of Rp149,150 million. According to the prospectus, Rp50,723 million, or 34% of the proceeds will be used for debt repayments, and the remaining Rp98,463 million will be used for the Company's working capital to carry out its operations.



Kinerja usaha Perseroan pada 2013 tumbuh sangat baik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi kendaraan bermotor yang terus meningkat. Bisnis jalan tol masih menjadi kontributor utama pendapatan. Meski begitu, Perseroan akan terus memperkuat lini bisnis di sektor infrastruktur lain, seperti sektor pelabuhan, pengelolaan air bersih, maupun sektor energi terbarukan.

The performance of the Company in 2013 grew very well in line with the economic growth and increasing number of motor vehicles. Toll road business was still the main contributor to revenues. Even so, the Company will continue to strengthen its business lines in other infrastructure sectors, such as ports, water management, and renewable energy.

1. Pengelolaan Jalan Tol

a. Sekilas mengenai segmen usaha

Pada sektor jalan tol, portofolio Perseroan adalah ruas tol Pondok Aren-Serpong, ruas tol Seksi I dan II Makassar, ruas tol Seksi IV Makassar dan ruas tol Kebon Jeruk-Penjaringan (W1) Jakarta. Untuk mengelola jalan tol tersebut, Perseroan memiliki Strategi Bisnis Unit di sektor tol, yaitu PT Margautama Nusantara (MUN), yang membawahi sejumlah anak perusahaan, yakni PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), dan PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB).

b. Program Kerja 2013:

- Mengimplementasikan program promo bekerjasama dengan Bank BCA untuk promo penggunaan Kartu Flazz Rp1 di Makassar
- Menyiapkan kenaikan tarif pada bulan Oktober 2013 melalui pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM)
- Otomatisasi peralatan tol di pintu gerbang tol BSD dan Makassar

1. Toll Road Management

a. Overview

In the toll road sector, the Company's portfolios are Pondok Aren - Serpong toll road, Section I and II Makassar toll road, Section IV Makassar toll road, Kebon Jeruk-Penjaringan (W1) Jakarta toll road. To manage the toll roads, the Company has a Strategic Business Unit in the sector, PT Margautama Nusantara (MUN), which oversees a number of subsidiary companies, namely PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), and PT Jakarta Lingkar Barat (JLB).

b. 2013 Work Program:

- Implement a promotion program in cooperation with BCA Bank using Flazz Card promo Rp1 in Makassar
- Prepare for toll fare increase in October 2013 through meeting the Minimum Service Standards (MSS)
- Toll Equipment Automation in BSD and Makassar toll gate

- Mengoptimalkan pendapatan non-tol pada ruang iklan, serat optik dan lain-lain.

c. Strategi:

- Pemenuhan SPM
- Perbaikan operasional
- Kepuasan pelanggan

d. Pencapaian 2013:

- Penyesuaian tarif JTSE pada Mei 2013, sedangkan penyesuaian tarif di BMN dan BSD pada Oktober 2013
- Pendapatan non-tol meningkat sebesar 36%.

2. Pengusahaan Pelabuhan

a. Sekilas mengenai segmen usaha

Melalui PT Portco Infranasantara, Perseroan mengakuisi PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) untuk pengelolaan pelabuhan Panjang di Lampung. Pelabuhan Panjang adalah pelabuhan dengan panjang dermaga 300 meter dengan 11.000 meter persegi gudang yang dapat mengakomodasikan sampai 60.000 metrik ton kargo curah kering dan 40.000 metrik ton *bags*. Pelabuhan ini juga dilengkapi dengan tangki penyimpanan untuk curah cair dengan kapasitas mencapai 48.320 metrik ton. Saat ini pelabuhan Panjang melayani beragam klien termasuk di dalamnya industri kimia, barang komoditas dan pupuk.

b. Program Kerja 2013:

Menciptakan dan mengembangkan kawasan terintegrasi untuk barang-barang kering maupun cair di terminal bongkar muat pelabuhan Lampung

c. Strategi/layanan/produk yang dihasilkan:

Meningkatkan layanan aktivitas pelabuhan dan layanan penyimpanan barang-barang kering maupun cair.

d. Pencapaian 2013:

- Pembangunan kapasitas tambahan sebesar 77,000 MT tanki penyimpanan curah cair yang dimulai sejak Oktober 2013. Apabila pembangunan ini selesai, total kapasitas tanki penyimpanan curah cair akan menjadi 125,000 MT.
- Untuk membiayai proyek itu, Bank Ekonomi memberikan pinjaman sebesar Rp113 miliar

- *Optimizable non toll revenue on advertising space, fiber opticable, etc.*

c. *Strategies :*

- *Meeting the MSS*
- *Operational Improvement*
- *Customer satisfaction*

d. *Achievements in 2013:*

- *The JTSE toll adjusted in May 2013, while BMN and BSD tolls in October 2013*
- *Non toll revenues increased by 36%*

2. *Ports Concession*

a. *Overview*

Through PT Portco Infranasantara, the Company acquired PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) for the management of Panjang port in Lampung. Panjang port has a 300-meter long dock, and 11,000 square meters of storage or warehouse area that can accommodate up to 60,000 metric tons of dry bulk cargo and 40,000 metric tons of bags. This port is also equipped with storage tanks for liquid bulk with a capacity of 48,320 metric tons. Currently Panjang port serves a variety of clients including the chemical industry and handles commodities, and fertilizer.

b. *2013 Work Program:*

Create and develop an integrated area for dry and liquid bulk cargo at Lampung port loading and unloading terminal.

c. *Strategy/services/products:*

Improve port activity services and dry & liquid cargo storage services.

d. *Achievements in 2013 :*

- *Construction of additional capacity of 77,000 MT storage tank of liquid bulk which has started since October 2013. When the construction is finished, total capacity of liquid bulk storage tank will be 125,000 MT.*
- *To finance the project, Bank Ekonomi granted loan*



pada Desember 2013

- Perbaikan secara signifikan berhasil diraih oleh ISAB dalam mengimplementasikan *Safety, Health, and Environment* (SHE). Skor akhir pada 2013 mencapai 69,5%, meningkat dibanding skor akhir 2012 yang mencapai sebesar 39%.

3. Pengolahan dan Distribusi Air Bersih

- a. Sekilas mengenai segmen usaha
Melalui PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Perseroan melakukan penyertaan modal sebesar 51% saham PT Tirta Bangun Nusantara (TBN). Kemudian, Perseroan mengeksekusi 28% saham PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) yang berkapasitas 1.300 liter per detik dan PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), perusahaan yang memiliki konsesi untuk membangun dan mengelola instalasi air bersih di Kawasan Industri Medan (KIM) dengan total kapasitas 250 liter per detik.
- b. Program Kerja 2013:
Mengembangkan sektor air Perseroan dengan cara:
 - Finalisasi struktur transaksi TBN, TKCM dan DCC.
 - Mendapatkan pembiayaan proyek KIM yang dimiliki oleh DCC.
 - Mendapatkan sedikitnya 1 (satu) proyek air yang baru.
- c. Strategi/layanan/produk yang dihasilkan:
Sektor air Perseroan melalui Potum dan TBN mencoba semua kesempatan untuk mendapatkan proyek instalasi pengolahan air yang ada atau yang ditawarkan dengan pola *Build Operate Transfer* (BOT) melalui Kemitraan Pemerintah dan Swasta/*Public Private Partnership* (PPP), *Business to Business* (B2B) ataupun pola kemitraan lainnya; *Rehabilitation, Upgrading Operate and Transfer* (RUOT) atau akuisisi dan lain-lain. Namun demikian, melalui beberapa proses tahapan evaluasi akan ditentukan proyek-proyek yang akan memberikan manfaat optimal bagi Perseroan dalam bentuk keuntungan dan peningkatan nilai Perseroan.

amounting to Rp113 billion in December 2013

- Significant improvement was achieved by ISAB in *Safety, Health, and Environment* (SHE) implementation. Final score in 2013 was 69.5%, an improvement compared to 39% in 2012.

3. Clean Water Processing and Distribution

- a. Overview
Through PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), the Company made an equity investment of 51% shares in PT Tirta Bangun Nusantara (TBN). Then, the Company executed 28% stake in PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) with a capacity of 1,300 liters per second and PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), a company that has a concession to build and manage clean water installation in Medan Industrial Estate (KIM) with a total capacity of 250 liters per second.
- b. 2013 Work Program
Develop the Company's water sector by:
 - Finalization of TBN, TKCM and DCC transaction structure
 - Obtaining financing for KIM project owned by DCC
 - Obtaining at least 1 (one) new water project
- c. Strategy/services/products:
The Company's water sector through TBN and Potum attempted all opportunities to get existing or offered water processing plant projects with *Build Operate Transfer* (BOT) pattern through *Public Private Partnership* (PPP), *Business to Business* (B2B) or other partnerships; *Rehabilitation, Upgrading Operate and Transfer* (RUOT) or acquisition, etc. However, through several evaluation process, the Company will determine projects that can provide optimum benefits in terms of profits and increase in value of the Company.

d. Pencapaian 2013:

- Final pengambilalihan 28% kepemilikan saham PT Enviro di TKCM oleh TBN.
- Final pengambilalihan 51% kepemilikan saham DCC oleh Potum.
- Final pengambilalihan 65% saham di PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK) Group oleh Potum.
- Amendemen Perjanjian SCTK dengan PDAM Serang untuk waktu konsesi menjadi 25 tahun, sampai dengan tahun 2038.

4. Energi Terbarukan

a. Sekilas mengenai segmen usaha:

Melalui PT Energi Infranasantara (EI), Perseroan mengambil alih 45% saham PT Inpol Meka Energi (IME), perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan *mini hydro power plant* (PLTA mini hidro) di Lau Gunung, Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara

b. Program Kerja 2013:

Menyelesaikan studi kelayakan dan *Detail Engineering Design (DED)*.

c. Strategi/layanan/produk yang dihasilkan:

Memastikan bahwa proyek Lau Gunung memiliki desain yang tepat, sekaligus mengoptimasi nilai investasi dan tingkat pengembalian.

d. Pencapaian 2013:

- Membuat DED untuk proyek Lau Gunung
- Memperkuat kapasitas perusahaan di bidang SDM dengan penambahan karyawan PT Energi Infranasantara
- Melakukan kerjasama dengan pihak- pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan teknis perusahaan di sektor energi.
- Membentuk kemitraan dengan pengembang- pengembang lainnya dalam pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan

d. Achievements in 2013

- Final takeover of 28% stake in PT Enviro in TKCM by TBN.
- Final takeover of 51% stake in DCC by Potum.
- Final takeover of 65% stake in PT Sarana Catur Tirtakelola (SCTK) Group by Potum.
- Amendment of Agreement between SCTK and Regional Water Company (PDAM) Serang for a concession period of 25 years until 2038.

4. Renewable Energy

a. Overview

Through PT Energi Infranasantara (EI), the Company took a 45% stake in PT Inpol Meka Energi (IME), a company engaged in the development of a *mini-hydro power plant* in Lau Gunung, Tanah Pinem, Dairi District, North Sumatra Province.

b. 2013 Work Program

Completed feasibility study and *Detail Engineering Design (DED)*.

c. Strategy/services/products:

Work to Ensure that the Lau Gunung project has a proper design, and optimization of the value of investment and rate of return.

d. Achievements in 2013 :

- Undertook DED for Lau Gunung project
- Strengthened the company's capacity in human resources by adding the employees of PT Energi Infranasantara
- Cooperated with external parties to improve the company's technical capabilities in the Energy sector.
- Formed partnerships with other developers in developing renewable energy power plants.

Perseroan berhasil meraih kinerja yang sangat solid selama 2013. Hal itu ditunjukkan, antara lain, dengan keberhasilan mencatat lonjakan laba dan pendapatan perusahaan. Semua itu tak bisa dilepaskan dari komitmen perusahaan untuk mengadopsi dan menerapkan kemajuan teknologi informasi serta meningkatkan ketrampilan dan manajerial sumber daya manusia. Sulit dimungkiri bahwa di era persaingan yang kian keras, pemanfaatan teknologi informasi terkini dan peningkatan kapasitas serta kemampuan sumber daya manusia merupakan kunci penting dalam operasional perusahaan.

1. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi yang terus maju dan berkembang sangat membantu Perseroan dalam menjalankan usaha. Dengan kemajuan teknologi informasi itu, maka hampir semua jenis pekerjaan bisa menjadi lebih mudah. Untuk mengontrol mekanisme kerja misalnya, manajemen tidak perlu bertemu langsung dengan karyawan, tapi cukup mengandalkan penggunaan *email* atau *mailing list* internal Perseroan. Selain lebih praktis, adanya teknologi informasi akan membuat satu pesan bisa tersampaikan kepada sebanyak mungkin pihak yang dikehendaki oleh manajemen. Walhasil, kehadiran teknologi informasi membuat urusan pekerjaan lebih praktis dan efisien.

Untuk bisa memetik manfaat kemajuan teknologi informasi, maka semua perusahaan membentuk dan memiliki Divisi Teknologi Informasi. Divisi ini diisi khusus dengan karyawan yang ahli di bidang teknologi informasi sehingga dapat menjamin lancarnya pengoperasian teknologi informasi, sekaligus bisa mencari solusi atau jalan keluar jika terjadi hambatan. Itu sebabnya, kehadiran Divisi Teknologi Informasi sangat vital untuk terselenggaranya lintas informasi bagi semua divisi yang ada dalam sebuah perusahaan.

• Pengembangan *Software*

Tahun ini Divisi Teknologi Informasi berhasil mengembangkan sebuah perangkat lunak untuk transaksi di gardu tol. Perangkat lunak tersebut hingga kini masih terus dikembangkan dan salah satu fitur perangkat lunak yang telah dikembangkan adalah melakukan integrasi dengan pembayaran elektronik (*e-payment*).

The Company managed to achieve a very solid performance during 2013. This was indicated by the significant increase in profits and revenues, resulting from the company's commitment to adopt and implement the advances in information technology and to improve the skills and managerial quality of human resources. It is undeniable that in this era of increasingly tough competition, the utilization of the latest information technology as well as improvement in human resources capacity and capability are key to company operations.

1. Information Technology

Information technology that continues to advance and evolve has greatly assisted companies in doing business. With advances in information technology, almost all types of work can be done more easily and difficulty. For example, to control work activities, the management does not need to meet employees in person, emails or the Company's internal mailing list can be used. Apart from making work more practical, information technology enables the delivery of messages to as many parties as the management wishes. Information technology has made work life more practical and efficient.

In order to reap the benefits of advances in information technology, all companies form and include a Division of Information Technology in their operations. This division is filled with employees who are expert in information technology systems in order to guarantee smooth operations, as well as to look for solutions if obstacles arise. The Information Technology Division is hence vital for managing traffic information between the various of the company.

• Software development

*This year the Information Technology Division has been developing software for toll booth transactions. The software is still being developed and one of its features is the integration of electronic payment (*e-payment*).*



• Pengembangan Infrastruktur.

Untuk meningkatkan keamanan dan integritas data, kami meningkatkan sistem operasi kami menjadi *Windows 7* dan aplikasi surat elektronik (surel) menjadi *IBM Lotus Notes*, selain itu kami juga membangun *Virtual Private Network (VPN)* untuk menyediakan akses yang lebih mudah terhadap informasi Perseroan dan dapat diakses oleh internal.

Divisi Teknologi Informasi ini akan terus melanjutkan pengembangan teknologi yang mendukung perusahaan dalam mencapai visi dan misinya.

• Infrastructure Development.

To improve the security and integrity of data, we increased the Company operating system to *Windows 7* and email application to *IBM Lotus Notes*. Moreover, we also established a *Virtual Private Network (VPN)* to provide easier access to company information.

The Information Technology Division will continue developing technologies that support the company in achieving its vision and mission.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau karyawan merupakan aset terpenting bagi sebuah perusahaan. Sebab, merekalah yang menjalankan roda perusahaan dari hulu hingga hilir. Dengan posisi yang sangat vital seperti itu, maka kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting. Untuk itulah, semua perusahaan memandang perlu untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan karyawan yang dimilikinya melalui training atau pelatihan. *Training* lazim dilakukan oleh perusahaan sendiri (internal) atau mengirimkan karyawan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak lain (eksternal).

Hingga 31 Desember 2013, karyawan tetap yang dimiliki Perseroan dan anak perusahaan adalah 171 orang. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan dengan karyawan hingga 31 Desember 2012, yang mencapai 164 orang (tidak diaudit).

Para karyawan tersebar dalam 10 divisi, dengan golongan terendah berada di Divisi Corporate HR/GA dengan besaran gaji sesuai UMP Jakarta. Adapun golongan karyawan tertinggi adalah jajaran Direktur dengan Direktur Utama sebagai pucuk pimpinan.

2. Human Resources

Human resources employees are the most important asset of a company, since they are the ones who run the company from upstream to downstream. Hence, the quality of human resources is very important. For this reason, all companies see the need to improve the quality and skills of its employees through training. Training is usually conducted by the company itself (internal) or employees can be sent to participate specific training moduls organized by external parties.

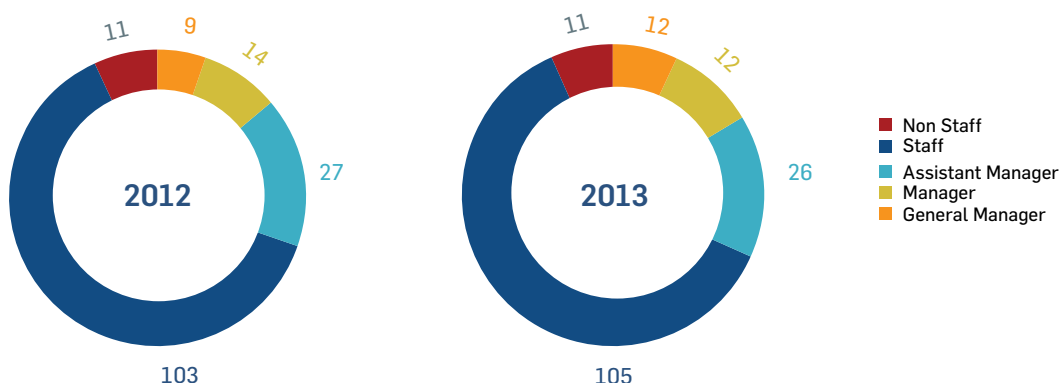
As of 31 December 2013, the Company and its subsidiaries had 171 permanent employees, an increased in number from 164 permanent employees as of 31 December 2012 (unaudited).

The employees are dispersed across 10 divisions, the lowest class in the Corporate HR/GA Division has a salary compesated with the minimum wages of Jakarta. The highest class of employee is the Board of Directors, with the President Director at the helm.

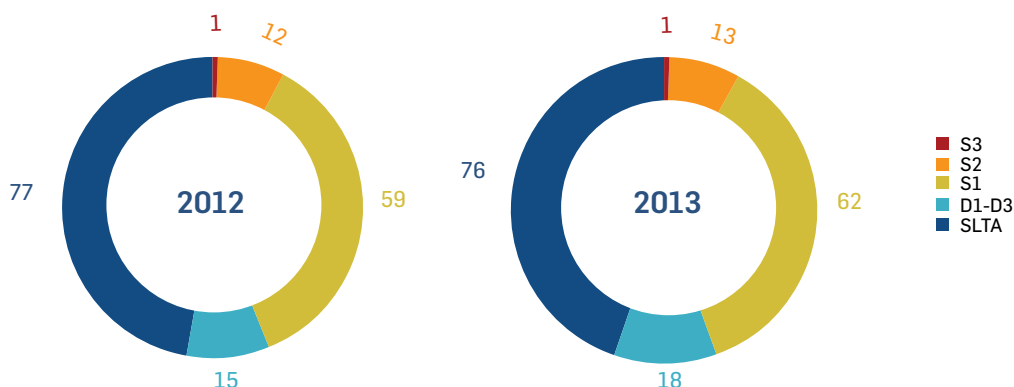
Berikut komposisi sumber daya manusia di PT Nusantara Infrastructure Tbk:

Below is the composition of human resources in PT Nusantara Infrastructure Tbk:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan (Composition table of Employees based on Position)



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (Table of Employees based on Education)



Perseroan memahami bahwa tumbuh kembangnya Perseroan sangat ditunjang oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Perhatian untuk mengembangkan SDM dari kemampuan, keahlian, dan keterampilan adalah strategi suksesnya peningkatan hasil kinerja kami. Oleh karena itu, Perseroan mengalokasikan dana secara khusus untuk memberikan kesempatan seluasnya bagi karyawan untuk peningkatan diri.

The Company understands that the Company's growth and development is supported by its human resources. Attention to the development of human resource capabilities, expertise, and skills is the strategy for success in improving performance results. Therefore, the Company specifically allocates funds to provide extensive self-improvement opportunities for employees.

Program pengembangan SDM didasarkan atas kebutuhan karyawan dengan penilaian kinerja secara periodik, serta disesuaikan dengan strategi Perseroan di masa kini dan mendatang. Perseroan percaya bahwa pengembangan bukan hanya dengan mengirimkan karyawan mengikuti pelatihan eksternal, namun pengembangan yang efektif adalah yang dilakukan dari dalam agar terciptanya budaya

Human resources development programs are based on the needs of employees with periodic performance appraisals, as well as in line with the Company's current and future strategies. The Company believes that human resources development is not done simply by sending employees to participate in external trainings. Effective development is secured from within in order to create a learning culture

belajar di setiap lini. Oleh karena itu, Perseroan kemudian memulai program *sharing* yang dilakukan oleh dan kepada setiap karyawan secara reguler.

Sepanjang 2013, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp422.536.423 untuk *training* tersebut. Dana itu lebih kecil atau turun bila dibanding dengan alokasi anggaran training pada 2012 yang mencapai sebesar Rp614.202.115. Hal itu terjadi karena pada tahun 2012 Perusahaan menjalankan program khusus bagi beberapa jabatan tertentu dalam pelatihan khusus bekerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan karakter profesional yang menelan biaya cukup besar. Sementara itu, pada tahun 2013, program pelatihan lebih banyak dilakukan di internal dalam payung program "*Sharing Culture*" dengan mengoptimalkan kapabilitas tim di internal atau mendatangkan beberapa ahli dari luar.

Berikut training atau pelatihan yang diikuti karyawan Perseroan selama 2013:

Training Ketrampilan Teknis:

- Pelatihan tentang *Financial dan Accounting*
- Pelatihan khusus tentang *Tax dan Brevet*
- Pelatihan khusus tentang *Treasury*
- Pelatihan khusus tentang Jalan Tol, Bisnis Air, Bisnis Energi

Training Peningkatan Kemampuan Manajerial

- Pelatihan *7th Habit*, menjadi manusia yang lebih efektif.
- Pengenalan *Talent Management*.
- Pengenalan tentang *Job Profiling dan Talent Profiling*.

area of operation. Therefore, the Company started a sharing program conducted on a regular basis by and for employees.

Throughout 2013, the Company budgeted Rp422,536,423 for training. This figure was lower than the training budget in 2012, Rp614,202,115. This was because in 2012 the Company conducted a special program for certain positions in the form of specific training to develop professional character in collaboration with external expert inputs, while in 2013, the training program was mostly conducted internally under the "Sharing Culture" program by optimizing internal team capability along with some selected external experts.

Below is a listing of the training undertaken by employees of the Company during 2013:

Technical Skills Training:

- Training on Financial & Accounting*
- Specific training on Tax and Brevet*
- Specific training on Treasury function*
- Specific training on Toll Roads, Water Business, Energy Business*

Managerial Skills Training

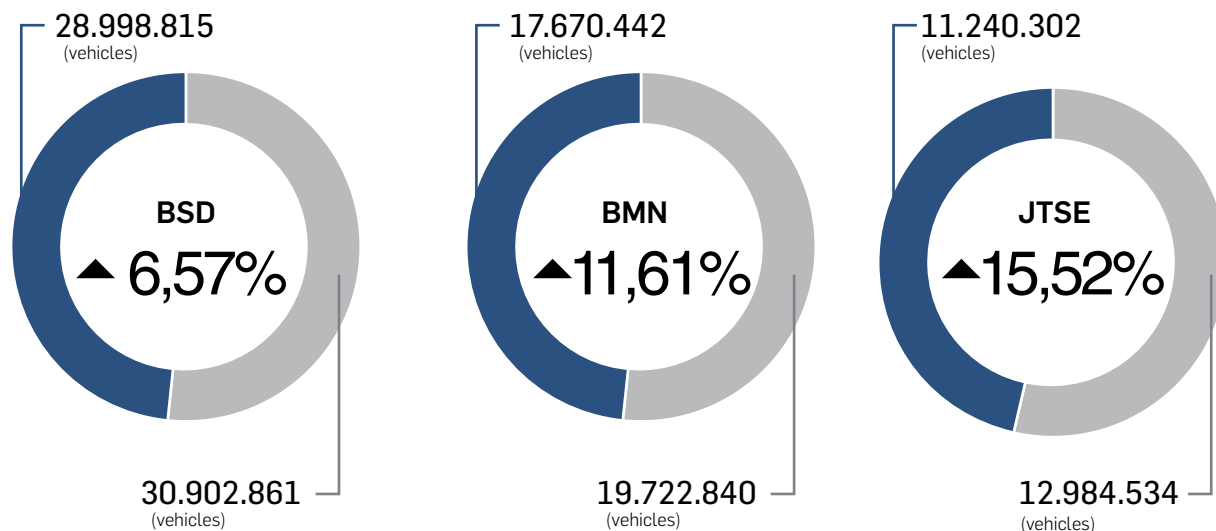
- Training on 7th Habit, to become a more effective human communicator*
- Introduction to Talent Management*
- Introduction to Job Profiling & Talent Profiling*

Infografik Kinerja Perusahaan

Infographic of Company's Performance

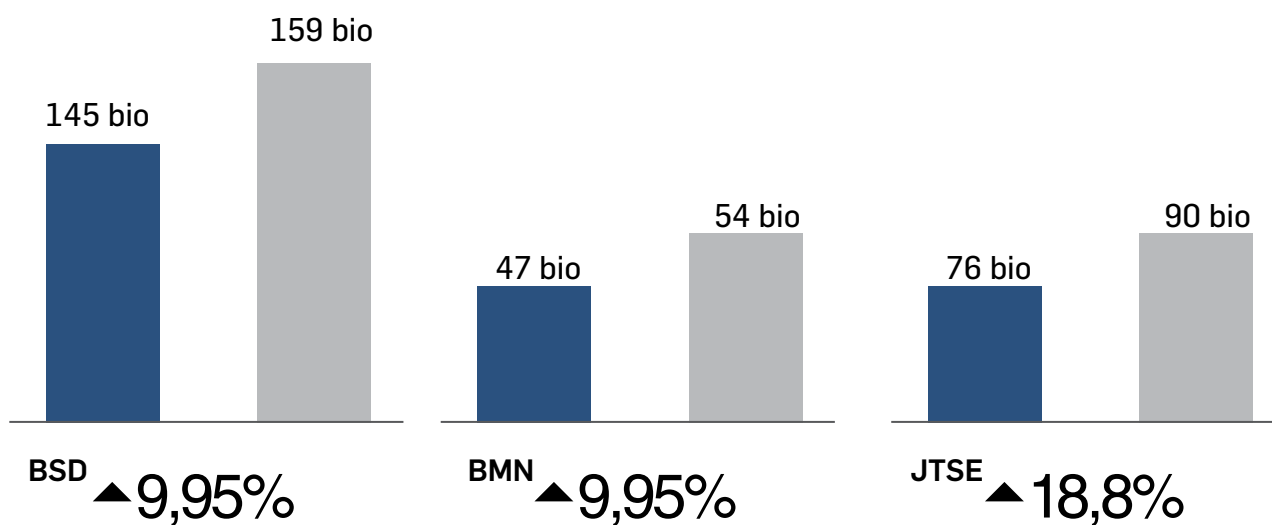
Traffic Volume BSD, BMN, and JTSE

■ 2012 ■ 2013



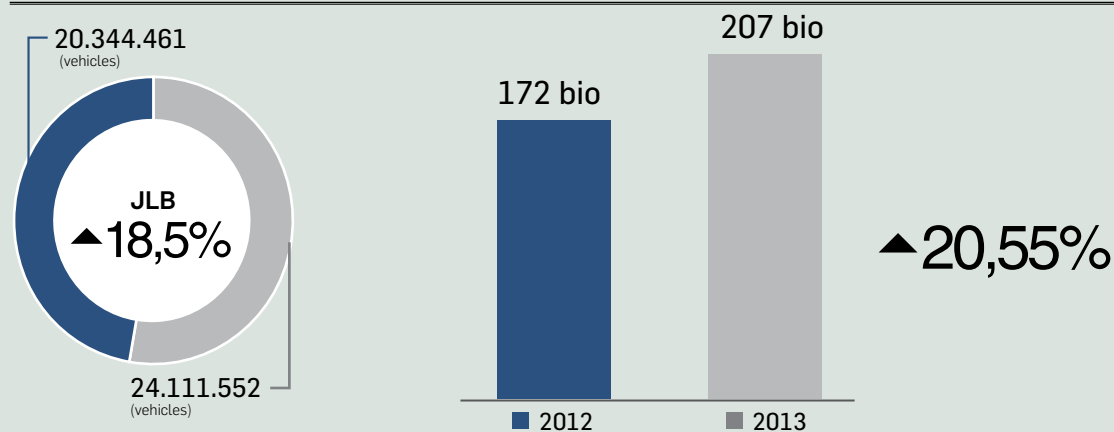
Revenue BSD, BMN, and JTSE

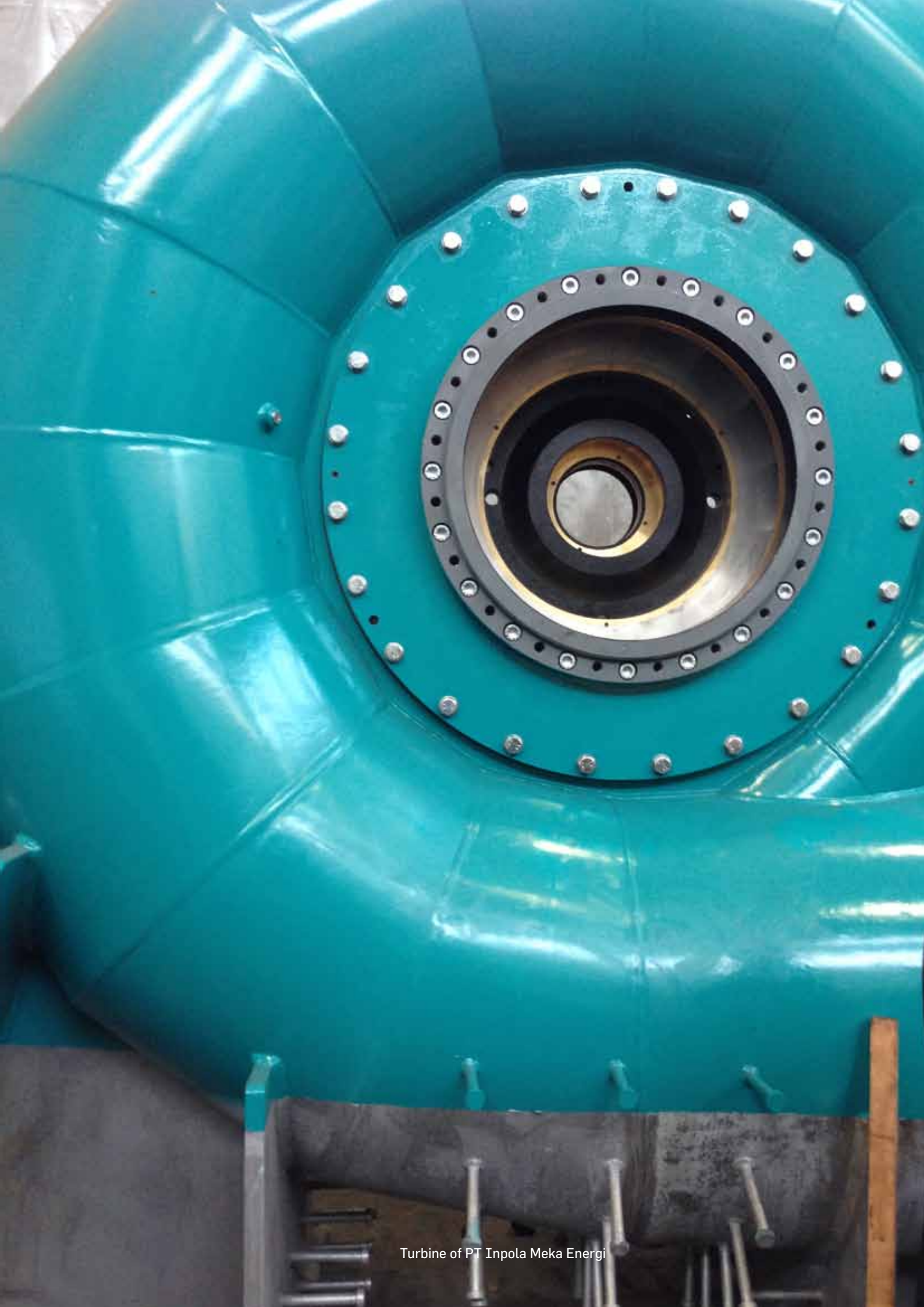
■ 2012 ■ 2013



Traffic Volume and Revenue JLB (Associated Company)

■ 2012 ■ 2013





Turbine of PT Inpola Meka Energi





OPTIMISTIC

Hopeful and confident about the future.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pendahuluan <i>Introduction</i>	80
Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure Corporate Governance</i>	81
Organ Pendukung Komisaris <i>Supporting Organ of The Commissioners</i>	95
Transparansi Tata Kelola Perusahaan <i>Transparency of Corporate Governance</i>	104
Laporan Kepatuhan <i>Compliance Report</i>	106
Audit Internal <i>Internal Audit</i>	118
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	123

Prinsip TARIF selalu menjadi acuan bagi segenap insan Perseroan dalam setiap aktivitas unit dan lini bisnis demi menggapai pencapaian yang gemilang

The TARIF principle has become a point of reference for all individuals in the Company in each activity of the units and business lines in order to maximise achievements.

Kesadaran untuk mengimplementasikan sistem tata kelola perusahaan yang baik adalah hal yang paling mendasar dalam rangka melindungi kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Sebagai perusahaan publik, struktur dan proses tata kelola perusahaan mengikuti peraturan perundang-undangan di bidang Perseroan Terbatas dan pasar modal yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam implementasinya, Perseroan mengacu kepada prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG") yang disebut TARIF, yaitu: *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independence* (kemandirian), dan *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Prinsip-prinsip inilah yang selalu menjadi acuan bagi segenap insan Perseroan dalam setiap aktivitas unit dan lini bisnis agar Perseroan selalu tumbuh berkembang demi menggapai pencapaian yang gemilang.

Awareness to follow good corporate governance practice is fundamental to protecting the interests of the Company and its shareholders. As a public company, the structure and process of corporate governance conforms with the laws and regulations on Limited Liability and capital markets as stated in the Articles of Association.

In implementation, the Company refers to the basic principles of Good Corporate Governance ("GCG") called TARIF, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. Everyone in the Company views these principles as point of reference in conducting all unit activities and lines of business so that the Company always thrives and is able to maximise its achievements.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa) memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Perseroan selalu berupaya untuk menjamin agar hak-hak pemegang saham selalu dipenuhi serta memperlakukan semua pemegang saham secara setara.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa memiliki hak dan wewenang dalam mengendalikan kinerja Perseroan dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang atau Anggaran Dasar.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In accordance with Law No. 40 of 2007 Chapter I on General Provisions of Article 1 , the Company's Structure consists of a General Meeting of Shareholders (AGMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) has all the authorities not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners. The Company always strives to ensure that the rights of shareholders are always met and treats all shareholders equally.

The AGMS and EGMS has the right and authority of shareholders to control the performance of the Company within the limits stipulated by law or the Articles of Association



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance



Keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan

Decisions of AGMS and EGMS made transparently by considering the interest of the Company's business.

RUPS Tahunan untuk mengesahkan Laporan Tahunan digunakan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam rapat tersebut Direksi menyampaikan:

1. Laporan Tahunan

- Laporan Keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya posisi keuangan akhir tahun buku mengenai kinerja keuangan Perseroan di tahun yang baru dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya.
- Laporan mengenai kegiatan Perseroan dan pencapaiannya.
- Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (termasuk jika ada pergantian).
- Laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan.
- Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. Usulan penggunaan laba bersih Perseroan.

3. Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan.

The AGMS is established to authorize the Annual Report after the closing of fiscal year, and at the meeting, the Board of Directors are obliged to present:

1. Annual Report

- *Financial Statements which consist of at least the financial position at the end of the fiscal year indicating the Company's financial performance in the current fiscal year compared with the previous fiscal year.*
- *Report on the Company's activities and accomplishments.*
- *Name of members of the Board of Directors and Board of Commissioners (including any changes if available).*
- *Report on the implementation of corporate governance.*
- *Report on the implementation of social and environmental responsibility.*

2. *The proposed use of the Company's net earnings.*

3. *Other matters to be approved by the GMS for the benefit of the Company.*

RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun buku selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sementara itu, RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Hasil RUPS Luar Biasa

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Terbatas PT Nusantara Infrastructure Tbk No. 25 Tanggal 18 Februari 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui pengalihan kekayaan Perseroan berupa seluruh saham-saham milik Perseroan di dalam PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") dan PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") kepada PT Margautama Nusantara ("MUN") yang merupakan anak perusahaan Perseroan yang sahamnya dimiliki sebanyak 99,97% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh tujuh persen) oleh Perusahaan ("Transaksi").

Transaksi ini dilakukan sehubungan dengan rencana restrukturisasi Perseroan dengan menjadikan MUN sebagai induk perusahaan atas anak-anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol.

Hasil RUPS Tahunan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Terbatas PT Nusantara Infrastructure Tbk No. 87 Tanggal 24 Mei 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta

1. Agenda Pertama :

- Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan sesuai dengan laporannya Nomor: 366/1-N027/WSB -1/12.12 tanggal 28 Maret 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- Menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

The AGMS is held in each fiscal year no later than 6 months after the closing of the Company's fiscal year. While an EGMS can be held at any time based on the need of and for the benefit of the Company.

Results of the Extraordinary GMS

The Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Nusantara Infrastructure Tbk No. 25 dated 18 February 2013 made by Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta, stated that the EGMS approved the transfer of the Company's asset in the form of the Company's entire shares in PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") and PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") to PT Margautama Nusantara ("MUN") which is a subsidiary of the Company with 99.97% (ninety nine point ninety-seven percent) of its shares are owned by the Company ("Transaction").

The transaction was carried out in line with the Company's restructuring plan to make MUN as a parent company of the Company's subsidiaries engaged in toll road management.

Results of the Annual GMS

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of PT Nusantara Infrastructure Tbk No. 87, dated 24 May 2013 and made by Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta

1. First Agenda :

- *Approved and accepted the Company's Annual Report for fiscal year 2012 (two thousand and twelve) ended 31 December 2012, including the Annual Report of the Board of Directors, and Report of the Board of Commissioners supervisory duties, and authorized the Company's Financial Statements for fiscal year 2012 (two thousand and twelve) which were audited by Public Accountant Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners and as reserved report number: 366/1-N027/WSB -1/12.12 dated 28 March 2013 with an unqualified opinion.*
- *Approved the full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in conducting the affairs*



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perseroan.

of the Company and supervision of its performances during fiscal year 2012 (two thousand and twelve) as stated in the Company's Annual Report.

2. Agenda Kedua:

Menyetujui laba bersih konsolidasi Perseroan tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) sebesar Rp43.372.559.222 (empat puluh tiga miliar tiga ratus tujuh puluh dua juta lima ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus dua puluh dua Rupiah) akan tetapi secara keseluruhan Perseroan masih membukukan akumulasi kerugian (defisit) sebesar Rp76.201.872.527 (tujuh puluh enam miliar dua ratus satu juta delapan ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus dua puluh tujuh Rupiah), sehingga laba bersih tersebut diperhitungkan dengan akumulasi kerugian, untuk itu Perseroan tidak akan membagikan dividen.

2. Second Agenda:

Approved the Company's consolidated net earning in fiscal year 2012 (two thousand and twelve) amounting to Rp43,372,559,222 (forty-three billion three hundred seventy-two million five hundred and fifty-nine thousand two hundred and twenty-two Rupiah) Overall the Company still recorded accumulated losses (deficit) of Rp76,201,872,527 (seventy six billion two hundred and one million eight hundred and seventy-two thousand five hundred and twenty-seven Rupiah), thus after the net earning was calculated with the accumulated losses, the Company would not distribute dividends.

3. Agenda Ketiga:

Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 (dua ribu tiga belas) dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukan tersebut.

3. Third Agenda:

Approved and authorized the Company's Board of Directors to assign Public Accountant registered with Bapepam-LK to audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2013 (two thousand and thirteen) and authorized the Board of Directors to determine the honoraria and other terms pertaining to such assignment.

4. Agenda Keempat:

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)",

4. Fourth Agenda:

Report on the Realization of Proceeds of Rights Issue I (PUT I)",

5. Agenda Kelima:

Menyetujui Perubahan Penggunaan Dana hasil PUT I Perusahaan;

5. Fifth Agenda:

Approved the amendment of the use of Proceeds of the Company's Rights Issue I;

6. Agenda Keenam:

Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris yaitu:

6. Sixth Agenda:

Changes in the Board of Directors and Board of Commissioners:

Menyetujui mengangkat Tuan Muhammad Ramdani Basri, selaku Direktur Utama Perseroan, Tuan Omar Danni Hasan, selaku Direktur Perseroan, Tuan John Scott Younger, OBE FICE, selaku Direktur Perseroan, Tuan Arsianto Poerwanto, selaku Direktur Perseroan, Tuan Darjoto Setyawan selaku Komisaris Utama Perseroan, Tuan Dr. David Emlyn Parry, BA, MSC, Ph.D selaku Komisaris Independen Perseroan dan Tuan Hartopo Soetoyo selaku Komisaris Independen Perseroan.

Approved the appointment of Mr. Muhammad Ramdani Basri as the Company's President Director, Mr. Omar Danni Hasan as the Company's Director, Dr. John Scott Younger, OBE FICE as the Company's Director, Mr. Arsianto Poerwanto as the Company's Director, Mr. Darjoto Setyawan as the Company's President Commissioner, Dr. David Emlyn Parry, BA, MSC, Ph.D as the Company's Independent Commissioner, and Mr. Hartopo Soetoyo as the Company's Independent Commissioner.

Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2017 (dua ribu tujuh belas) yang diselenggarakan pada tahun 2018 (dua ribu delapan belas) susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Therefore as of the closing of the Meeting, until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2017 (two thousand seventeen) which will be held in 2018 (two thousand and eighteen), the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioner's as follows:

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	M. Ramdani Basri	President Director / Chief Executive Officer
Direktur	Danni Hasan	Director
Direktur	Dr. John Scott Younger, OBE FICE	Director
Direktur	Arsianto Poerwanto	Director
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris Independen	Dr. David Emlyn Parry	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hartopo Soetoyo	Independent Commissioner

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris (apabila diperlukan) sehubungan dengan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya.

Authorized the Board of Directors with substitute right to state in a Notarial deed (if needed), with respect to the changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as stated above, included but not limited to notify the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and registration to other relevant authorized institutions.

7. Agenda Ketujuh:

Menyetujui memberikan wewenang kepada pemegang saham utama dalam menentukan gaji dan tunjangan lain dari Dewan Komisaris Perseroan dan diusulkan kepada Rapat untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam menentukan jenis dan jumlah penghasilan setiap anggota Direksi Perseroan serta memberikan kuasa kepada Rapat Direksi untuk menetapkan tugas dan wewenang setiap anggota Direksi.

7. Seventh Agenda:

Approved and authorized the major shareholders to determine the salaries and other allowances for the Company's Board of Commissioners, and proposed to the Meeting to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the type and amount of remuneration for each member of the Board of Directors, and to authorize the Board of Directors Meeting to determine the duties and authorities of each Board member.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

DEWAN KOMISARIS

Persyaratan

Calon anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Mempunyai akhlak dan moral yang baik
- Mampu melaksanakan perbuatan hukum
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan
- Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

Tanggung Jawab, Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab:

- Untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun kegiatan usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris bertugas untuk:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi
- Memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan
- Memonitor efektivitas dari kegiatan GCG, pengelolaan Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal (*Internal Control*) yang diimplementasikan oleh Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki wewenang sebagai berikut:

- Setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan, Dewan Komisaris berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan.
- Dewan Komisaris berhak untuk memeriksa pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
- Dewan Komisaris berhak memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain.
- Dewan Komisaris berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

BOARD OF COMMISSIONERS

Requirements

Prospective members of the Board of Commissioners shall meet the following requirements:

- *Have good character and morals*
- *Are able to carry out legal action*
- *Have never been declared bankrupt or become a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt within 5 (five) years prior to appointment*
- *Have never been convicted of a criminal offense in financial sector within 5 (five) years prior to the appointment.*

Responsibilities, Duties, and Authority of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the responsibility:

- *To supervise the management policies, the course of management in general, either related to the Company or the Company's business, and to advise the Board of Directors.*

The Board of Commissioners has the duties to:

- *Supervise the implementation of management policies of the Company as executed by the Directors.*
- *Provide advice to the Board of Directors in their management of the Company.*
- *Monitor the effectiveness of Good Corporate Governance activities, Risk Management and Internal Controls which are implemented by the Company.*

In performing its duties, the Board of Commissioners has the following authority to:

- *Enter the building, grounds or other area used or controlled by the Company at any time during office hours.*
- *Inspect the financial records, letters, and other evidence.*
- *Assess and audit the levels of cash and cash equivalent instruments.*
- *Access information on all actions implemented or undertaken by the Board of Directors.*

Ketentuan Masa Jabatan Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana anggota Dewan Komisaris diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan anggota Dewan Komisaris, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS dan setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS. Jika sebelum masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir terdapat penggantian anggota Dewan Komisaris, maka anggota Dewan Komisaris baru tersebut mempunyai jabatan selama sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya.
- Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan Perundang-undangan yang berlaku, meninggal dunia atau diberhentikan karena keputusan RUPS.
- Dalam hal terjadi kekosongan jabatan anggota Dewan Komisaris, maka pengisian jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang anggota termasuk seorang Komisaris Utama. Profil anggota komisaris dimuat dalam bab tersendiri dalam Laporan Tahunan ini (baca hal 32). Susunan Dewan Komisaris terdiri dari:

Provisions of Term of Office of the Board of Commissioners

- Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS. The appointment is valid from the date specified in the GMS where members of the Board of Commissioners were appointed and ended at the closing of the 5th (fifth) Annual GMS after the date of appointment of the members of the Board of Commissioners, unless otherwise specified in the GMS, and may be reappointed after the end of their term in accordance with the GMS decision. If there is a replacement of members of the Board of Commissioners before the end of their term, the new member shall serve the remaining term of office of the replaced member of the Board of Commissioners.
- Office of the members of Board of Commissioners will end if their term expires, if they resign, no longer meet the requirements of the applicable legislation, pass away or are dismissed based on the GMS decision.
- In case of vacancy in the office of the Board of Commissioners, the filling of that vacancy is carried out in accordance with the Company's Articles of Association.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners consist of 3 (three) members including a President Commissioner. Profiles of the board of commissioners are available in a separate chapter of this Annual Report (read page 32). Board of Commissioners consists of:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
Darjoto Setyawan	Komisaris Utama President Commissioner	24 Mei 2013 24 Mei 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2017 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2017
David Emlyn Parry	Komisaris Independen Independent Commissioner	24 Mei 2013 24 Mei 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2017 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2017
Hartopo Soetoyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	24 Mei 2013 24 Mei 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2017 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2017

Rapat Dewan Komisaris

Kegiatan Dewan Komisaris yaitu mengadakan rapat internal setiap waktu bilamana dianggap perlu. Hasil Rapat

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners holds internal meetings whenever deemed necessary. The results of the Board of



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk jika terdapat perbedaan pendapat yang terjadi di dalam Rapat. Rapat Dewan Komisaris untuk tahun 2013 telah diselenggarakan sebanyak 4 (empat) kali.

Commissioners Meeting are set forth and well documented in the Minutes of Meetings, including if there is dissenting opinion in the Meeting. In 2013, a Board of Commissioners Meeting was held 4 (four) times.

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Tahun 2013

Attendance rate of the Board of Commissioners Meeting in 2013

Dewan Komisaris Board Of Directors	Kehadiran Attendance
Darjoto Setyawan	100%
David Emlyn Parry	100%
Hartopo Soetoyo	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris dan Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 94%. Rincian kehadiran sebagai berikut:

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

In 2013, the Board of Commissioners and Board of Directors held 5 (five) meetings with an average attendance rate of 94%. Details of attendance as follows:

Nama Name	Kehadiran Attendance
Darjoto Setyawan	100%
David Emlyn Parry	80%*
Hartopo Soetoyo	100%
Muhammad Ramdani Basri	100%
Danni Hasan	100%
Dr. John Scott Younger, OBE FICE	100%
Arsianto Poerwanto	80%

*)Menjabat mulai 24 Mei 2013

*) Served in the position since 24 May 2013

Program Pengembangan Dewan Komisaris

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dilakukan secara mandiri dalam rangka peningkatan kompetensi dan keahlian yang bersangkutan.

The Board of Commissioners Development Program

In 2013, the Board of Commissioners independently participated in various training programs, conferences, seminars or workshops to improve their competencies and skills

Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perseroan tersedia bagi anggota Dewan Komisaris.
- Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.

Work Relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors

- *The Board of Commissioners reserves the right to gain access to the Company information.*
- *The Board of Directors is responsible for ensuring that the Company information is provided to the Board of Commissioners.*
- *The Board of Directors is responsible to submit reports required by the Board of Commissioners.*

DIREKSI

Direksi terdiri dari 4 (empat) orang anggota Direksi yang salah satunya sebagai Direktur Utama.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

- Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan dalam bentuk Laporan Tahunan yang memuat antara lain Laporan Keuangan, laporan kegiatan Perseroan, dan laporan pelaksanaan GCG.
- Direksi harus memintakan persetujuan RUPS atas Laporan Tahunan dan memintakan pengesahan RUPS atas Laporan Keuangan.
- Memastikan tersedianya Laporan Tahunan sebelum RUPS diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang andal dalam rangka menjaga kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.

Tugas-tugas yang dilaksanakan Direksi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan serta membuat program jangka panjang dan jangka pendek untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Direksi bertugas mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan kepentingan dari pemangku kepentingan.
- Direksi bertugas menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan.
- Direksi bertugas memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan.
- Membuat perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors consists of 4 (four) members, one of which is President Director.

Duties, Responsibilities, and Authority of the Board of Directors

- Issuing management reports in the form of Annual Report, which includes the Financial Statements, the Company's activities report, and GCG implementation report.
- Request the GMS approval of the Annual Report and the GMS validation of the Financial Statements.
- Ensuring that the Annual Report is made available prior to the GMS, held in accordance with the applicable provisions, thereby allowing shareholders time to make an assessment. Perform their duties for the benefit of the Company in achieving its goals and objectives with regards to applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Company.
- Formulate and implement the Company's internal control systems, ensuring its reliability, in order to maintain the performance of the Company and comply with legislation.

The Board of Directors has the duties to:

- Develop the vision, mission, and values of the Company, as well as long and short programs to be discussed with and approved by the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the provisions of the Articles of Association.
- Manage and apply the Company's resources effectively and efficiently, with regards to the interest of the stakeholders.
- Design and implement the Company's risk management system covering all aspects of the Company's activities.
- Ensure smooth communications between the Company and stakeholders by empowering the function of Corporate Secretary.
- Establish a clear written plan with focus on carrying out the requirements of corporate social responsibility.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

Adapun wewenang Direksi dan Direktur Utama adalah:

- Direktur Utama berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Perseroan.
- Direksi berwenang memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan Perseroan untuk melaksanakan tugas tertentu, akan tetapi tanggung jawab penuh tetap berada pada Direksi.
- Apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan hadir atau berhalangan karena sebab apa pun juga, maka dua orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak dan mengatasnamakan Direksi serta mewakili atau melakukan penyertaan modal ke dalam perusahaan lain, tindakan dua orang anggota Direksi tersebut harus memperoleh persetujuan secara tertulis dari Direktur Utama.
- Tanpa mengurangi tanggung jawabnya Direksi berwenang untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa, dalam mana diberi wewenang kepada pemegang kuasa itu.

Masa Jabatan dan Komposisi Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana anggota Direksi diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan anggota Direksi, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS dan setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS. Jika sebelum masa jabatan anggota Direksi berakhir terdapat penggantian anggota Direksi, maka anggota Direksi baru tersebut mempunyai jabatan selama sisa masa jabatan anggota Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Komposisi Direksi Perseroan hingga tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
Muhammad Ramdani Basri	Direktur Utama President Director/ Chief Executive Officer	24 Mei 2013 24 May 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2013 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2013
Danni Hasan	Direktur Director	24 Mei 2013 24 May 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2013 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2013

The Board of Directors and President Director have the following authority:

- *The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.*
- *The Board of Directors have the right to authorize the committees tasked to support the execution of their duties or to authorize the employees to perform certain tasks. However, the ultimate responsibility remains with the Board of Directors.*
- *In the event that the President Director is absent or unable to attend or prevented due to any cause, then two members of the Board of Directors have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent or to acquire equity of another company, provided that the two members of the Board of Directors have obtained the written approval of the President Director.*
- *Without reducing its responsibility, the Board of Directors is authorized to appoint one or more authorized persons to act on its behalf and for that purpose provide a Power of Attorney, in which the holder is authorized to perform certain actions.*

Term of Office and Composition of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The appointment is valid from the date specified in the GMS where members of the Board of Directors were appointed and ended at the closing of the 5th (fifth) Annual GMS after the date of appointment of members of the Board of Directors, unless otherwise specified in the GMS, and may be reappointed after the end of their term in accordance with the GMS decision. If there is a replacement of a member of the Board of Directors before the end of his term, the new member shall have the remaining term of office of the replaced member of the Board of Directors, unless otherwise specified in the the GMS.

Composition of the Company's Board of Directors until 31 December 2013 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
Dr. John Scott Younger, OBE FICE	Direktur Director	24 Mei 2013 24 May 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2013 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2013
Arsianto Poerwanto	Direktur Director	24 Mei 2013 24 May 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2013 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2013

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat internal setiap kali diperlukan, Risalah Rapat disusun oleh salah satu Direktur yang menghadiri rapat.

- Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bila mana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara.
- Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut
- Berita acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat dan kemudian harus ditandatangani oleh ketua rapat dan oleh seorang anggota Direksi lainnya yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat yang bersangkutan.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors holds internal meetings whenever necessary. The Minutes of Meeting are prepared by one of the Directors attending the meeting.

- Meeting of the Board of Directors may be held whenever deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or at the written request of the Board of Commissioners or at the written request of 1 (one) or more shareholders with voting rights who collectively represent 1/10 (one tenth) of the total number of shares issued by the Company.
- Meeting of the Board of Directors is chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent or unable to attend a meeting of the Board of Directors, which does not need to be proven to a third party, then the meeting of the Board of Directors will be chaired by a member of the Board of Directors elected by and from the members of the Board of Directors present at the Meeting.
- Minutes of Meeting of the Board of Directors is made by someone present at the Meeting and appointed by the Chairman of the Meeting, and subsequently must be signed by the Chairman of the Meeting and one other member of the Board of Directors present and/or represented at the Meeting.

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Direksi Tahun 2013

Attendance rate of the Board of Directors Meeting in 2013

Direksi Board of Directors	Kehadiran Attendance
Muhammad Ramdani Basri	100%
Danni Hasan	100%
Dr. John Scott Younger, OBE FICE	100%
Arsianto Poerwanto	70%



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance

Program Pengembangan Direksi

Selama tahun 2013 Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Direksi yang hadir <i>Directors</i>	Pelatihan atau <i>Workshop</i> <i>Seminar or Workshop</i>
- Muhammad Ramdani Basri - Danni Hasan - Dr. John Scott Younger, OBE FICE	Infrastructure Leadership Forum
- Muhammad Ramdani Basri - Danni Hasan - Dr. John Scott Younger, OBE FICE	Dialogue Series
- Muhammad Ramdani Basri, - Danni Hasan	Asia Pacific Economic Cooperation 2013 (APEC 2013)
Danni Hasan	- BKPM Investment Summit - AVCJ - EuroMoney Seminar
- Dr. John Scott Younger, OBE FICE - Danni Hasan	Indonesia Infrastructure Conference and Exhibition 2013 (IICE 2013)

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Perseroan telah menetapkan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka pemenuhan tanggung jawabnya yang diukur berdasarkan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jumlah remunerasi ditetapkan berdasarkan tingkat kesehatan Perseroan dan pencapaian target yang ditetapkan, dimana jumlah tersebut diusulkan dan diputuskan oleh Dewan Komisaris sesuai kewenangan yang diberikan oleh RUPS. Untuk tahun 2013, Perseroan menetapkan jumlah total paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp7.699.050.000.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah menunjuk Dahlia Evawani, sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 30 Juli 2013. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai jembatan penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal dan pihak terkait lainnya.

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;

The Board of Directors Development Program

In 2013, the Board of Directors participated in various training programs, conferences, seminars or workshops, as follows:

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Each Commissioner and Director is entitled to remuneration according to their responsibilities and experience, as well as the knowledge and expertise they bring into the Company. The amount of remuneration is proposed and decided by the Board of Commissioners in accordance with the authority granted by the GMS. Total remuneration package for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2013 amounted to Rp7,699,050,000.

CORPORATE SECRETARY

The Company appointed Dahlia Evawani as the Corporate Secretary as stated in the Decision Letter of the Board of Directors dated 30 July 2013. In accordance with regulations prescribed by the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Corporate Secretary's function is to act as a liaison with the Company's shareholders, stock exchange authorities, and other parties concerned.

In performing her duties, the Corporate Secretary is responsible to:

- Follow the development of the capital market, especially the prevailing regulations in the capital market;*

- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Otoritas Pasar Modal dan masyarakat;
- Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan;
- Membuat Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% atau lebih;
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.

Program Kerja 2013

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam penyampaian informasi yang bersifat material kepada seluruh pemangku kepentingan secara tepat waktu, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dengan selalu mengedepankan prinsip keterbukaan. Adapun kegiatan yang telah dijalankan sepanjang tahun 2013 ini meliputi:

- Menyelenggarakan pelaksanaan RUPS Luar Biasa
- Menyelenggarakan pelaksanaan RUPS Tahunan
- Menyelenggarakan pelaksanaan Paparan Publik Tahunan
- Penyampaian Laporan Tahunan yang diaudit dan Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Menghadiri Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sekaligus membuat risalah hasil rapat.
- Menjadi koordinator untuk semua kegiatan Komite Audit
- Melakukan pelaporan kepatuhan kepada regulator
- Melakukan keterbukaan informasi atas setiap aksi korporasi yang dilakukan anak perusahaan Perseroan
- Menjalin komunikasi dengan OJK, Self Regulatory Organization (SRO) (BEI, KSEI, KPEI) dan pihak terkait lainnya

- *Provide the public with any information needed by investors relating to the Company's condition;*
- *Provide input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Market and its implementing regulations;*
- *Act as a liaison or contact person between the Company and the Capital Market Authority and the public;*
- *Prepare a Special List containing information about the Board of Directors, Board of Commissioners and their families within the Company and its affiliates, which include share ownership, business relations and other roles that may trigger any sort of conflict of interest with the Company;*
- *Make a Shareholders Registered including those having 5% ownership or more;*
- *Hold the GMS.*

2013 Work Program

The Corporate Secretary is responsible to submit material information to all stakeholders in a timely, accurate, and accountable manner by always upholding the principle of transparency. The activities carried out in 2013 included:

- *The Extraordinary GMS*
- *The Annual GMS*
- *The Annual Public Expose*
- *Submitted audited Financial Statements and Financial Statements to the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX)*
- *Attended the Board of Commissioners Meetings and Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as making the minutes of meeting.*
- *Became a coordinator for all Audit Committee activities*
- *Conducted compliance reporting to regulators*
- *Performed disclosure of information of any corporate actions taken by the Company's subsidiaries*
- *Established communications with the OJK, SRO (IDX, KSEI, KPEI) and other related parties*



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance



Dahlia Evawani
Sekertaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

Membantu proses merger Perseroan pada tahun 2006, Dahlia Evawani memulai karirnya di Perseroan sebagai Corporate Secretary Administration. Seiring dengan meningkatnya bisnis Perseroan yang ditandai dengan bertambahnya sektor Perseroan di bidang infrastruktur, yang dilakukan dengan berbagai *corporate action* seperti *right issue*, *stock split*, *refinancing*, *merger* dan akuisisi, karir Eva ikut menanjak sebagai Senior Corporate Secretary Administration.

Berbekal pengalaman ikut serta dalam berbagai *corporate action* dan pengalaman kerja sebelumnya khususnya pada ABN Amro Bank dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), pada Juli 2013 Eva dipercaya oleh Perseroan untuk menjabat sebagai Corporate Secretary sampai dengan saat ini.

Profile of Corporate Secretary

Helping the merger of the Company in 2006, Dahlia Evawani (Eva) began her career at the Company as Corporate Secretary Administration. The Company expands its infrastructure business sector through various corporate actions, such as rights issue, stock split, refinancing, mergers and acquisitions. Along with the these developments, Eva's career also progressed as Senior Corporate Administration.

Armed with the experience of participating in various corporate actions and also her previous work experiences, especially at ABN Amro Bank and the Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA), in July 2013 Eva was trusted by the Company to serve as Corporate Secretary until today.

Organ Pendukung Komisaris

Supporting Functions of the Commissioners

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite di bawah Dewan Komisaris. Pada tahun 2013, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Fungsi Function
David Emlyn Parry	Ketua	Merangkap Komisaris Independen serta bertanggung jawab di seluruh aktivitas Komite Audit <i>Also as Independent Commissioner and responsible for all activities of the Audit Committee</i>
Tavip Santoso	Anggota Member	Bertanggung jawab pada bidang hukum & kepatuhan <i>Responsible for law & compliance</i>
Tufrida Hasyim	Anggota Member	Bertanggung jawab pada bidang akuntansi dan/atau keuangan <i>Responsible for accounting and/or finance</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Mengkaji seluruh informasi-informasi keuangan yang disusun oleh Perseroan, termasuk Laporan Keuangan, dan informasi keuangan lainnya.
- Mengkaji kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan yang berlaku dan mengatur aktivitas usaha Perseroan sebagai sebuah perusahaan terbuka.
- Mengkaji pelaksanaan hasil pemeriksaan Internal Audit.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris segala risiko potensial yang dapat mempengaruhi Perseroan dan menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai yang ditetapkan oleh Direksi.
- Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen, data, serta informasi Perseroan lainnya.

Piagam Komite Audit

Dewan Komisaris juga telah menetapkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) sebagai panduan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara transparan, kompeten, obyektif dan independen sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Independensi Komite Audit

Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu di antaranya adalah Komisaris Independen, dalam hal ini diketuai oleh David Emlyn Parry.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a committee under the Board of Commissioners. In 2013, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

- *Conducted reviews on financial information issued by the Company such as Financial Statements, and other financial information.*
- *Conducted reviews on the Company's compliance to relevant and applicable legislations and regulations governing the activities of the Company as a public listed entity.*
- *Conducted reviews on the implementation of inspections by the internal auditor.*
- *Reported to the Board of Commissioners of potential risks which may affect the Company and implement risk management policies and procedures as set forth by the Board of Directors.*
- *Maintained the confidentiality of documents, data, and other information of the Company.*

Audit Committee Charter

The Board of Commissioners has set out a charter the Audit Committee Charter as guidance for the Audit Committee in performing its duties and responsibilities in a transparent, competent, objective and independent manner so that it can be accounted and accepted by all parties concerned.

Independence of Audit Committee

Bapepam-LK regulation on Audit Committee requires that Audit Committee must consist of at least three members, one of whom is an Independent Commissioner, in this case is chaired by David Emlyn Parry.

Organ Pendukung Komisaris

Supporting Function of the Commissioners

Dan dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu di antaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan atau keuangan.

Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perseroan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perseroan menunjuk 2 (dua) anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi/tidak berbenturan kepentingan dengan Perseroan terutama dalam hal ini tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perseroan.

And two other members must be independent, with at least one having expertise in accounting and or finance.

To meet the independence requirements which applicable with regulations in Indonesia, members of the Audit Committee are not appointed from executive officers of the public accounting firm that provides audit services and/or non-audit services to the Company within the preceeding six months. On this basis, the Company appointed 2 (two) members of the Audit Committee who met the independence requirements of no conflict of interest with the Company, and especially with no family, financial, management, or ownership relationship with the Company.



Tavip Santoso
Anggota
Member

Tufrida Hasyim
Anggota
Member

David Emlyn Parry
Ketua
Chairman

Profil Komite Audit

David Emlyn Parry (Ketua)

Diangkat menjadi Komisaris Independen dan menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2013 (lihat profil di halaman 33).

Profile of the Audit Committee

David Emlyn Parry (Chairman)

Appointed as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee since 2013 (see profile of BOC on page 33).

Tavip Santoso (Anggota)

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Terbuka (Indonesia) pada tahun 1990. Beliau juga berhasil menyelesaikan gelar Master of Business Administration pada tahun 1995 dari Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT University), Australia. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di posisi manajemen senior di perusahaan-perusahaan besar. Beliau dikenal dengan keahliannya di bidang keuangan perusahaan, saham/penilaian aset manajemen strategis dan investasi.

Tufrida Hasyim (Anggota)

Memperoleh gelar Sarjana Statistik dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1982 dan gelar Master dari Universitas Indonesia pada tahun 1991. Keahlian Beliau didukung oleh sertifikasi sebagai CMA (Certified Management Accountant) dari Institute of Certified Management Accountant (ICMA), Australia, sejak tahun 2006. Pada tahun 2009 beliau juga memperoleh sertifikasi sebagai QIA (Qualified Internal Auditor) dari Dewan Sertifikasi QIA. Beliau juga memiliki sertifikasi sebagai Perencana Keuangan dari Financial Planning Standards Board (FPSB) pada tahun 2013. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di sektor swasta dan sektor pendidikan.

Masa Jabatan Komite Audit

Komite Audit Perusahaan telah diangkat oleh Dewan Komisaris untuk periode jabatan 21 Agustus 2013 sampai dengan akhir masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2013. Masa jabatan masing-masing anggota Komite Audit sebagaimana tabel di bawah ini:

Tavip Santoso (Member)

Tavip Santoso earned his Bachelor of Business Administration degree in 1990 from the Indonesian Open University (Universitas Terbuka-UT), before obtaining his Master of Business Administration degree in 1995 from the Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT University), Australia. He has more than 14 years in senior management positions in major corporations and his expertise ranges from corporate finance, share/asset valuation to strategic and investment management.

Tufrida Hasyim (Member)

Tufrida Murniati Hasyim earned her Bachelor degree in Statistics from the Bogor Agricultural Institute in 1982, and earned her Magister degree from the University of Indonesia in 1991. She has proficiency certification as a CMA (Certified Management Accountant) from the Institute of Certified Management Accountant (ICMA), Australia, since 2006, as a QIA (Qualified Internal Auditor) from the QIA Certification Boards. Since 2009, and as a CFP (Certified Financial Planner) from the Financial Planning Standards Board (FPSB) since 2013. Her experience in both private and education sectors spans more than 20 years.

Audit Committee Term of Office

The Audit Committee was appointed by the Board of Commissioners for the period of office since 21 August 2013 until the end of term of office of the Board of Commissioners members appointed in the Annual GMS on 24 May 2013. Below is the term of office of each member of the Audit Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
David Emlyn Parry	Ketua Chairman	21 Agustus 2013 21 August 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2017 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2017
Tavip Santoso	Anggota Member	21 Agustus 2013 21 August 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2017 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2017
Tufrida Hasyim	Anggota Member	21 Agustus 2013 21 August 2013	RUPS Tahunan 2018 Tahun Buku 2017 Annual GMS 2018 Fiscal Year 2017

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Meeting Frequency and Attendance Rate of the Audit Committee

Dewan Komisaris Board Of Commissioners	Kehadiran Attendance
David Emlyn Parry	100%
Tavip Santoso	50%
Tufrida Hasyim	100%

Selama tahun 2013 Komite Audit telah melaksanakan rapat dengan agenda sebagai berikut:

In 2013, the Audit Committee held meetings with the following agenda:

Tanggal Date	Agenda/Pokok Bahasan	Agenda/Subject
3 September 2013/ 3 September 2013	- Tanggung jawab Komite Audit - Laporan Komite Audit atas kunjungan ke jalan tol BMN & JTSE, Makassar - Prosedur Operasi Standar yang dibuat oleh Internal Audit - Pelatihan manajemen risiko untuk Komite Audit	- The responsibilities of the Audit Committee - The Audit Committee report on a visit to the BMN & JTSE toll roads in Makassar - Standard Operating Procedures prepared by the Internal Audit - Risk management training for the Audit Committee
12 September 2013/ 12 September 2013	- Meeting dengan Internal Audit, pembahasan pengumpulan uang tol harian (<i>daily cash collection of toll fees</i>) di tol BMN & JTSE, Makassar - Rencana kunjungan selanjutnya ke aset anak perusahaan Perseroan	- Meeting with the Internal Audit team is discussion on the daily cash collection of toll fees in BMN & JTSE, Makassar - Plan for the next visit to the assets of the Company's subsidiaries
11 Oktober 2013/ 11 Oktober 2013	- Pembahasan ulang pengumpulan uang tol harian di tol BMN & JTSE, Makassar - Rencana kunjungan ke aset anak perusahaan Perseroan	- Rediscussion of the daily cash collection of toll fees at BMN & JTSE, Makassar - Plan visit to the assets of the Company's subsidiaries
3 Desember 2013/ 3 Desember 2013	- Perjanjian asuransi untuk pengumpulan uang tol harian di tol BMN & JTSE, Makassar - Laporan kunjungan ke ISAB, Port Panjang Lampung	- Insurance agreement for daily cash collection of toll fees in BMN & JTSE, Makassar - Report of visit to ISAB, Port Panjang Lampung

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan berbagai aktivitas untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan atas aktivitas dan operasional Perseroan. Laporan singkat kegiatan Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Mengkaji Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor eksternal untuk tahun fiskal 2012 meliputi sektor jalan tol, pelabuhan dan anak perusahaan yang bergerak di pengolahan dan distribusi air bersih.

Brief Report on the Audit Committee Activities

In 2013, the Audit Committee conducted various activities to assist the Board of Commissioners in monitoring the Company's activities and operations. A brief report on the Audit Committee activities in 2013 is as follows:

- Reviewing the audited Financial Statements of the Company's toll road, ports and water supply subsidiaries for the fiscal year 2012 by the external auditor.

- Melakukan kunjungan ke lokasi proyek Perseroan yang sedang berlangsung meliputi jalan tol, pelabuhan dan sektor air bersama dengan Audit Internal untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja secara teknis, finansial dan komersial dari proyek yang sedang dilakukan.
- Penyusunan Laporan Kunjungan dengan merinci temuan selama kunjungan di lapangan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan kinerja untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris.
- Menganalisa prosedur manajemen risiko dan proses persetujuan investasi/divestasi Perseroan untuk proyek-proyek baru.

- Conduct site visits to the Company's existing projects in toll roads, ports and water sectors together with the Internal Audit Committee to review and evaluate the technical, financial and commercial with performance of the projects.
- Prepare of Site Visit Reports detail visit findings and propose recommendations for improvements in performance for submission to the Board of Commissioners.
- Review of risk management procedures and the Company's investment/divestment approvals process for new projects.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) memiliki tugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan dan mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta sistem remunerasinya.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari beberapa orang anggota yang mana anggotanya terdiri dari anggota Dewan Komisaris dan diketuai oleh seorang Komisaris dan/atau pelaku profesi dari luar Perseroan.

KNR adalah komite di bawah Dewan Komisaris. Pada tahun 2013, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama	Position
Ketua	David Emlyn Parry	Chairman
Anggota	Satya Radjasa	Member

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee (NRC) duties is to assist the Board of Commissioners in establishing the selection criteria and prepare candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and recommendations on their remuneration systems.

The Nomination and Remuneration Committee (NRC) consists of member of the Board of Commissioners and is chaired by a Commissioner and/or third party professional from outside the Company.

NRC is a committee under the Board of Commissioners. In 2013, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

David Emlyn Parry (Ketua)

Diangkat menjadi Komisaris Independen dan menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2013. (profil lengkap baca hal 33)

Satya Radjasa (Anggota)

Resmi diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2013. Latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan S-2 dengan gelar Master of Business

Profile of Nomination and Remuneration Committee

David Emlyn Parry (Ketua)

Appointed as Independent Commissioner and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee since 2013. (Read full profile on page 33)

Satya Radjasa (Member)

Officially appointed as member of the Nomination and Remuneration Committee since 2013. Satya Radjasa has

Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2006-2007). Hingga saat ini, beliau tercatat pernah menjabat beberapa posisi strategis di beberapa perusahaan di Fast Moving Consumer Group serta sebagai Senior Expert Reward & Remuneration. Di tahun 2008, beliau bergabung dengan Hay Consultant Group dan fokus mengembangkan expertis beliau di area Organisation building, Talent Management dan Reward dan Remuneration. Hingga di akhir periodenya di Hay Group, beliau bertanggung jawab penuh secara langsung ke Presiden Direktur.

Pada periode 2010-2012, dalam rangka melengkapi exposure nya di dunia praktisi, beliau pernah bergabung dengan Unilever Indonesia menjabat posisi yang pertama kalinya dibangun di Unilever Indonesia, sebagai satu-satunya Contact Person Reward dari Indonesia (local country). Kemudian di tahun 2012 kembali bergabung lagi dengan Hay Group guna mempertajam keahliannya di bidang Organisation design and building serta reward & Remuneration. Pada April 2014, beliau resmi bergabung dengan Mercer Indonesia, sebagai Business Leader Indonesia, salah satu posisi kunci dan bagian dari top executive di Mercer Indonesia

Tugas dan Tanggung Jawab KNR

Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta sistem Remunerasinya; dan
- b. Membantu Dewan Komisaris mempersiapkan calon anggota dewan Komisaris dan Direksi dan mengusulkan besaran remunerasinya.

Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan telah diangkat oleh Dewan Komisaris untuk periode jabatan 10 Desember 2013 sampai dengan akhir masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2013.

a Master of Business Administration degree from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2006-2007). He has held several strategic positions in Fast Moving Consumer Group companies and as a Senior Expert Reward & Remuneration. In 2008, he joined Hay Consultant Group and focused in developing his expertise in Organization building, Talent Management, and Reward and Remuneration. Until the end of his period at Hay Group, he reported directly to the President Director.

In 2010-2012, in order to complement his exposure as a practitioner, he joined Unilever Indonesia and held the first position ever created in Unilever Indonesia, which was the only Contact Person Reward of Indonesia (local country). In 2012, he rejoined Hay Group to sharpen his expertise in Organization design and building, and reward & remuneration. In April 2014, he officially joined Mercer Indonesia as Business Leader of Indonesia, one of the key positions and part of the top executive in Mercer Indonesia.

Duties and Responsibilities of NRC

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- a. Assist the Board of Commissioners in establishing the selection criteria of candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and their remuneration system; and*
- b. Assist the Board of Commissioners in preparing candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and recommend the amount of remuneration*

Term of Office of the Nomination and Remuneration Committee

Members of the Company's Nomination and Remuneration Committee were appointed by the Board of Commissioners for the period of office since 10 December 2013 until the end of term of office of members of the Board of Commissioners appointed in the Annual GMS on 24 May 2013.

KOMITE INVESTASI DAN STRATEGI

Komite Investasi dan Strategi (KIS) yang dibentuk bertugas untuk mengusulkan, meninjau kembali, mengarahkan dan mengawasi setiap pengembangan usaha Perseroaan (*Bussiness Development*) dalam menjalankan kebijakan investasi Perseroaan serta mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan.

KIS terdiri dari anggota Direksi. KIS Perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk menyusun rencana yang terpadu, dan terintegrasi dengan keunggulan strategis Perseroan terhadap tantangan lingkungan. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari Perseroan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dan konsisten.

Pada tahun 2013, susunan KIS adalah sebagai berikut:

Jabatan		Position
Ketua	Muhammad Ramdani Basri	Chairman
Anggota	O. Danni Hasan	Member
Anggota	Dr. John Scott Younger, OBE FICE	Member

Tugas dan Tanggung Jawab KIS

Komite Investasi dan Strategi, bertugas untuk:

1. Membantu dalam menyusun Kebijakan Investasi dan Petunjuk Teknis Investasi Tahunan;
2. Membantu untuk mengkaji dan menganalisis usulan investasi/divestasi tertentu baik terhadap aspek finansial, legal maupun aspek lainnya dengan memperhatikan faktor-faktor sosial, politik, ekonomi dan lingkungan yang berkembang pada saat usulan investasi/divestasi diajukan;
3. Memberikan rekomendasi atas hasil analisa yang dilakukannya terhadap usulan investasi/divestasi dimaksud, dengan disertai latar belakang dan alasan-alasan yang jelas tentang diterima atau ditolaknya usulan suatu investasi/divestasi; dan
4. Memberikan pertimbangan dalam rangka memutuskan pelaksanaan investasi/divestasi sebagaimana dimaksud butir a dan b.

INVESTMENT AND STRATEGY COMMITTEE

The Investment and Strategy Committee (ISC) is tasked with proposing, reviewing, directing, and overseeing all business development strategies of the Company in carrying out the Company's investment policies, and submit a proposals to the Board of Commissioners for approval.

The ISC consists of members of the Board of Directors. The Company's ISC was formed to formulate an integrated plan with the Company's strategic advantages to business environment challenges. The plan is designed to ensure that the main objectives of the Company can be achieved through proper and consistent implementation of activities undertaken by the Company.

In 2013, the composition of ISC is as follows:

Duties and Responsibilities of ISC

Investment and Strategy Committee has duties to:

1. *Assist in preparing the Investment Policy and Annual Investment Technical Guidelines;*
2. *Help review and analyze the financial, legal and other aspects of certain investment/divestment proposals by considering the aspect social, political, economic, and environmental factors when the investment/divestment proposal is submitted;*
3. *Provide recommendations on the results of analysis done on any proposed investment/divestment, including the background and clear reasons of acceptance or rejection of the proposed investment/divestment; and*
4. *Provide consideration in order to decide on the implementation of investment/divestment as referred to in points 2 and 3 above.*



Organ Pendukung Komisaris

Supporting Function of the Commissioners

Masa Jabatan Komite Investasi dan Strategi

Periode jabatan anggota Komite Investasi dan Strategi Perseroan sejak tanggal 10 Desember 2013 sampai dengan akhir masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2013.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan KIS

Selama tahun fiskal 2013, Komite Investasi dan Strategis Perseroan yang baru terbentuk pada tanggal 10 desember 2013 telah melaksanakan 1 (satu) kali pertemuan untuk mengkaji rencana investasi Perseroan dibidang infrastruktur

Term of Office Investment and Strategy Committee

The period of office of the Company's Investment and Strategy Committee started from 10 December 2013 until the end of term of office of members of the Board of Commissioners appointed in the Annual GMS on 24 May 2013.

Brief Report on the ISC Activites

In fiscal year 2013, The Invesment and Strategy Committee of the Company, formed on 10 December 2013, has executed 1 (one) meeting to review the Company's investment plan in Infrastructure sector.

Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Transparency of Corporate Governance



Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Perseroan telah menyusun dan menyajikan secara transparan informasi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan, dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, utuh dan memadai sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Perseroan.

Informasi tersebut antara lain berupa:

- Laporan Tahunan
- Laporan Keuangan Publikasi 6 bulanan untuk dipublikasikan di media massa
- Laporan Keuangan 3 bulanan untuk dipublikasikan dalam situs Perseroan

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Disclosed in Other Reports

The Company has prepared and transparently presented financial and non-financial information to stakeholders and other required agencies in a timely, complete, accurate, current, intact, and adequate manner in accordance with the procedures, type, and scope as set forth in the provisions on Transparency of the Company's Financial Condition.

Such information include:

- *Annual Report*
- *Financial Statements, semesterly, to be published in the mass media*
- *Financial Statements, quarterly, to be published on the Company's website*

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih 5% Share Ownership or more						
	PT Nusantara Infrastructure Tbk		BUMN SOE		Perusahaan Swasta Private Company	
	Nilai Value	Persen Percentage	Nilai Value	Persen Percentage	Nilai Value	Persen Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners						
Darjoto Setyawan	0	0	NA	NA	NA	NA
David Emlyn Parry	0	0	NA	NA	NA	NA
Hartopo Soetoyo	0	0	NA	NA	NA	NA
Direksi Board of Directors						
Muhammad Ramdani Basri	0	0	NA	NA	NA	NA
Danni Hasan	0	0	NA	NA	NA	NA
Dr. John Scott Younger, OBE FICE	0	0	NA	NA	NA	NA
Arsianto Poerwanto	0	0	NA	NA	NA	NA

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan

Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Semua anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Financial Relationship and Family Relationships Between Members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Company's Controlling Shareholders

All Independent Commissioners and Board of Directors have no financial, management, share ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders and other relationships that may affect the ability to act independently.

All members of the Board of Commissioners have no family relationship with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.



Laporan Kepatuhan

Compliance Report



Perseroan telah merumuskan *Code of Conduct* sebagai landasan bagi setiap personil Perseroan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan sesama insan Perseroan

The Company has formulated Code of Conduct as the basis for all personnels within the Company in interacting with the Company's stakeholders and fellow colleagues.

Fungsi Kepatuhan

Direksi dan staf Perseroan telah memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, merupakan rangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat mencegah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Kerja Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah merumuskan pedoman kerja dan etika yang disebut dengan *Code of Conduct* yang ada di dalam NI GCG Manual sebagai landasan bagi setiap personil dalam Perseroan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan sesama insan Perusahaan.

Perseroan yakin bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara bertahap dan konsisten dapat meningkatkan dan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku setiap insan Perseroan. Demi mewujudkan

Compliance function

The Company's Board of Directors and staff understand their roles and responsibilities in implementing the compliance function, a series of preventive actions or measures to ensure that the Company's policies, regulations, systems, and procedures, as well as business activities are in accordance with the prevailing provisions on Indonesian law and legislation.

Work Guidelines

In order to improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG), the Company has formulated work guidelines and ethics The Code of Conduct, which is available in the NI GCG Manual, as the basis for all personnel within the Company in interacting with the Company's stakeholders and fellow colleagues.

The Company believes that the implementation of GCG will gradually and consistently improve and influence the mindset, attitudes, and behavior of every person within the Company. To implement good and sustainable GCG,

implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan maka pedoman ini harus dipatuhi oleh setiap insan Perseroan yang mencakup segenap Dewan Komisaris, Direksi, serta karyawan.

Pedoman kerja atau norma perilaku (*Code of Conduct*) Perseroan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan Terhadap Hukum
 - Seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan wajib untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perseroan
 - Menjunjung tinggi dan menghormati Norma Sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat
 - Mencatat Harta, Hutang dan Modal yang dimiliki oleh Perseroan secara benar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum.
 - Mengutamakan kepuasan *stakeholder* dengan memberikan layanan yang berkualitas dan aset penting dalam arti memberikan kualitas yang baik sesuai dengan nilai-nilai Perseroan tanpa melanggar Peraturan Perseroan dan ketentuan hukum yang berlaku.
2. Beradaptasi Secara Gesit dan Unggul Terhadap Perubahan Lingkungan
 - Selalu gesit dan siap mengatasi dan mengelola resiko usaha akibat perubahan di lingkungan industri infrastruktur.
 - Memantau dan mengikuti dengan cepat segala sesuatu kesempatan yang positif akibat perubahan atau pengembangan lingkungan.
3. Menjaga Kerahasiaan Informasi
 - Segala bentuk informasi Perseroan harus dijaga kerahasiaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kelaziman dalam dunia usaha
 - Dilarang menyalahgunakan, membocorkan secara sengaja informasi Perseroan (seperti: informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham) untuk kepentingan ekonomis pribadi atau pihak lain;
 - a. Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Karyawan yang sudah tidak bekerja;
 - b. Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Karyawan yang masih bekerja di dalam lingkungan Perseroan;

these guidelines must be followed by every member of the Company, including the entire Board of Commissioners, Directors, as well as employees.

The Company's Work Guidelines and Code of Conduct include:

1. *Compliance to the Law*
 - *The entire Board of Commissioners, Board of Directors and Employees must obey and implement the laws and regulations and the Company's internal regulations*
 - *Uphold and respect the social norms that exist within the community*
 - *Properly record Assets, Debts and Capital owned by the Company according to generally accepted Accounting Principles.*
 - *Prioritize stakeholder satisfaction by providing quality services and important assets in terms of providing a good quality according to company values without violating the Company's regulations and the applicable law.*
2. *Agility and Ability to Adapt to Environmental Changes*
 - *Always ready to manage business risks due to changes in the infrastructure industry*
 - *Monitor and quickly follow every positive opportunity arising from changes or development of the environment.*
3. *Maintain the confidentiality of Information*
 - *All forms of the Company's information must be kept confidential in accordance with the legislation and norms of business practice.*
 - *It is prohibited to intentionally misuse or leak the Company information (such as: information of plans to takeover, merger and repurchase shares) for personal or any other party's economic interest, this applying to;*
 - a. *Former members of the Board of Commissioners, Board of Directors or employees who do not work in the Company anymore;*
 - b. *Members of the Board of Commissioners, Board of Directors or employees who still work in the Company;*

- Memberi usulan kepada atasan dan melakukan kerja sama dengan Perseroan untuk mencegah atau menangani apabila mengetahui kemungkinan atau telah terjadinya suatu penggunaan informasi rahasia untuk kepentingan pihak lain tanpa sepengetahuan Perseroan.
- Mitra bisnis berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai hubungan bisnis dengan Perseroan sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan atas dasar pertimbangan yang adil dan wajar.

4. Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi Direksi, Dewan Komisaris, karyawan atau para pemegang saham utama sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas atau pembuatan keputusan secara obyektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, para pemegang saham utama, Dewan Komisaris, Direksi serta Karyawan dilarang menyalahgunakan jabatan dan wewenang serta harus senantiasa mendahulukan kepentingan Perseroan.

Pada saat pengambilan keputusan, apabila terdapat pihak yang memiliki benturan kepentingan, maka pihak tersebut harus memberitahukan kepada pihak pengambil keputusan lainnya dan tidak diperkenankan ikut serta.

Dewan Komisaris, Direksi atau Karyawan tidak diperbolehkan oleh Perseroan untuk mengambil kesempatan atau peluang usaha bagi dirinya sendiri didalam menjalankan tugas mereka apabila kondisi tersebut dapat bertentangan dengan kepentingan ekonomis Perseroan.

Adapun cakupan benturan kepentingan yang dimaksud, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Apabila melakukan pekerjaan di luar Perseroan atau terlibat dalam perusahaan pesaing (*competitor*)
- Menggunakan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi, orang lain ataupun perusahaan lain (termasuk didalamnya perusahaan pesaing)
- Menggunakan wewenang untuk memilih pemasok atas dasar pertimbangan hubungan kedekatan (kakak, adik, ipar, saudara jauh, sahabat, anggota partai politik, dan lain-lain) bukan pertimbangan profesional.

- *When knowing there is a potential or actual use of confidential information for the benefit of another party without the Company's knowledge, action should be taken to prevent or deal with it.*
- *Business partners are entitled to obtain information relevant to their business relationship with the Company so that each party can make decisions based on fair and reasonable consideration.*

4. Conflict of Interest

Conflict of Interest is the difference between the Company's economic interests with the personal economic interests of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees or major shareholders that may affect the execution of duties or objective decision-making.

In performing their duties and obligations, the major shareholders, Commissioners, Directors, and employees are prohibited from abusing their position and authority, and must always prioritize the interests of the Company.

At the time of decision-making, if there is a party who has a conflict of interest, such party shall notify the other decision-makers, and that party then being debarred from participating in the decision making.

In carrying out their duties, the Board of Commissioners, Board of Directors, or employees are not allowed by the Company to take the chance or business opportunity for themselves when there is a conflict with the Company's economic interests.

Areas of conflict of interest include, but are not limited to:

- *Doing work outside the Company or involved in rival companies (competitors)*
- *Using confidential information for personal gain, or the benefit of another person or company (including competitors)*
- *Using the authority to select suppliers based on closeness of relationship (brother, sister, in-laws, distant relatives, friends, members of political parties, etc.) instead of professional judgment.*



5. Pernyataan Palsu

Pernyataan Palsu adalah pernyataan yang dibuat (baik dalam bentuk pernyataan tertulis ataupun lisan) yang tidak benar atau yang menyesatkan yang dilakukan secara sengaja yang dapat merugikan Perseroan, pemangku kepentingan ataupun pihak lain.

Adapun cakupan pernyataan palsu yang dimaksud, tetapi tidak terbatas pada:

- Memalsukan dokumen
- Memberikan laporan palsu yang bertujuan untuk menggelapkan ataupun menyembunyikan transaksi bagi kepentingan Perseroan, pribadi, pihak lain maupun pemangku kepentingan.

6. Perlindungan Terhadap Privasi Individu

- Perlindungan terhadap privasi individu sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh Perseroan
- Mencegah adanya pengungkapan yang tidak sesuai hukum, moral dan etika atas informasi pribadi.
- Perseroan menjamin dan memperhatikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja agar setiap karyawan dapat bekerja secara kreatif dan produktif.

5. False Statement

False statement is an oral or written statement that is deliberately made untrue or misleading and may harm the Company, stakeholders or other parties.

The scope of a false statement includes but is not limited to:

- *Fabricating documents*
- *Giving false statements intended to embezzle or hide transactions for the benefit of the Company, personal, other parties or stakeholders.*

6. Protection of Personal Privacy

- *Protection of Personal Privacy is highly regarded and upheld by the Company*
- *Preventing anyof disclosure that is contrary to the law, morals and ethics of personal information.*
- *The Company guarantees and cares about the creation of a conducive working environment, including occupational health and safety so that every employee can work creatively and productively.*

7. Pengembangan Masyarakat Lingkungan

- Menjalin hubungan kemitraan yang saling menguntungkan, dengan berkomitmen untuk menjaga semua pihak, termasuk karyawan, pemangku kepentingan dan pelanggan serta masyarakat di lingkungan sekitar.
- Sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap lingkungan, salah satunya adanya kegiatan bersama-sama dengan masyarakat disekitar lingkungan mengadakan kegiatan yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial lingkungan dengan memberi pelatihan kepada masyarakat lingkungan yang memiliki kekurangan fisik dan mental.
- Memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan yang telah ditunjuk sebelumnya lembaga pendidikan yang akan menerima bantuan beasiswa tersebut.

8. Hubungan dengan Pegawai dan Pejabat Pemerintah

- Hubungan dengan antar Pegawai dalam Perseroan dan hubungan Perseroan dengan pejabat pemerintah/ negara selalu dijaga dengan baik oleh Perseroan berdasarkan hubungan yang lazim, wajar dan beretika.
- Dalam hal menjaga hubungan baik antar pegawai, Perseroan harus memastikan tersedianya informasi yang perlu diketahui oleh pegawai melalui sistem komunikasi yang berjalan baik dan tepat waktu.
- Dalam hal menjaga hubungan baik dengan pemerintah, Perseroan bersifat proaktif namun dengan batasan hubungan yang lazim, wajar dan beretika dalam memperluas bisnis, yang diterjemahkan untuk menemukan aset yang tepat, originasi kesepakatan dan membangun hubungan baik dengan pemerintah sesuai dengan nilai perusahaan *Proactive*.
- Di dalam berhubungan antara pegawai Perseroan dengan pejabat pemerintah, Perseroan melarang pemberian hadiah yang memiliki nilai di luar batas kewajaran yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

7. Community Development

- *Establish mutually beneficial partnerships, with commitment to protect all parties, including employees, stakeholders, customers, and communities in the surrounding environment.*
- *The Company shows its concern for the environment by conducting activities with the surrounding communities that are beneficial to the society and environment as part of its social responsibility to provide training for people with physical and mental disabilities.*
- *Provide scholarships for underprivileged and high-achieving children who are unable to continue their education and have been chosen by the educational institution that will receive the scholarships.*

8. Relationship with Employees and Government Officials

- *The Company always maintains conventional, fair, and ethical relationships with the Employees and Government/State Officials.*
- *To maintain good relationships between employees, the Company must ensure the availability of information required by the employee through a communication system that runs well and on time.*
- *To maintain good relationships with the government, the Company is proactive while keeping conventional, fair, and ethical relationships to expand its business, which means finding the right assets, creating deals, and building good relationship with the government in accordance with the Corporate's value of Proactive.*
- *In terms of the relationship between the Company's employees with government officials, the Company prohibits giving Gifts of value beyond a reasonable limit that may cause an other party to perceive it as something that could affect the decision of the person receiving the gift.*



9. Hadiah

- Hadiah atau hibah atau kado adalah pemberian uang, barang, jasa, dan lain-lain yang dilakukan tanpa ada kompensasi balik seperti yang terjadi dalam perdagangan, walaupun dimungkinkan pemberi hadiah mengharapkan adanya imbal balik, ataupun dalam bentuk nama baik (*prestise*) atau kekuasaan.
- Perseroan melarang penerimaan hadiah dalam bentuk apapun yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. Terkecuali jika hadiah tersebut memiliki nilai dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.
- Perseroan melarang pemberian hadiah dalam bentuk apapun. Terkecuali jika hadiah tersebut diberikan dalam rangka promosi kegiatan usaha dan memiliki nilai dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

10. Donasi

Pemberian donasi berupa uang atau aset Perseroan untuk amal diperbolehkan oleh Perseroan selama masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan masih dalam batas kewajaran, kepatutan serta sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

9. Gifts

- *Gifts or Grants or Rewards include the gift of money, goods, services etc. given without any compensation as occurring in trade, although it is possible that the giver may expect something in return, either in the form of prestige or power.*
- *The Company prohibits accepting gifts of any kind related to the Company's business activities. Except if the gift has a value within reasonable limits and will not cause the other party to perceive it as something that could affect the decision of the person receiving the gift.*
- *The Company prohibits any form of gift-giving, except if the gift is given in order to promote business activities, and has a value within reasonable limits, and will not cause the other party to perceive it as something that could affect the decision of the person receiving the gift.*

10. Donation

Giving a donation of money or assets of the Company for charity is allowed by the Company so long as it is in accordance with the legislation and within reasonable and proprietary limits, as well as according to the rules established by the Company.

Pemberian donasi berupa uang atau aset Perseroan kepada Partai Politik atau seorang atau lebih calon anggota badan legislatif atau eksekutif diperbolehkan oleh Perseroan sepanjang nilai donasi, syarat-syarat dan ketentuan pemberian donasi sesuai dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Keterlibatan dalam Kegiatan Politik

Perseroan memperbolehkan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Karyawan untuk mengikuti kegiatan politik atau menjadi anggota suatu Partai Politik. Tetapi Perseroan melarang anggota Dewan Komisaris, Direksi atau karyawan untuk melakukan kegiatan politik di dalam lingkungan Perseroan dengan alasan apapun, termasuk dilarang memaksa orang lain untuk memilih atau mengikuti suatu partai politik.

Perseroan melarang penggunaan aset atau fasilitas yang diberi Perseroan untuk kegiatan politik, seperti: penggunaan mobil atau kantor Perseroan untuk kampanye politik, pemberian penyuluhan terhadap karyawan Perseroan di dalam lingkungan kantor untuk kegiatan kampanye politik.

Giving a donation of money or assets of the Company to a Political Party, or one or more than one legislative or executive candidates is allowed by the Company as long as the donation value, terms and conditions are in accordance and do not conflict with the prevailing laws and regulations.

11. Involvement in Political Activities

The Company allows the Commissioners, Directors, and employees to participate in politics or become a member of a Political Party. However, the Company prohibits the Commissioners, Directors, and employees to perform any political activities in the Company's environment for any reason, including prohibition from forcing others to choose or follow a political party.

The Company prohibits the use of its assets and facilities for a political activities, such as: using the Company's car or office for political campaign, providing information to the Company's employees in the office environment as a political campaign activity.

Perseroan telah menerapkan panduan GCG yang mengacu pada Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia tahun 2006

The Company has applied GCG guidelines as referred in General Guideline of Indonesian Corporate Governance issued by Indonesian National Committee of Governance in 2006

Penyimpangan Internal

Tidak ada penyimpangan internal yang dilakukan oleh karyawan Perseroan yang mempengaruhi kondisi keuangan secara signifikan selama tahun 2013.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan *whistleblowing* merupakan sistem yang mengelola pengaduan/pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum sekaligus wujud komitmen yang tinggi untuk menerapkan GCG sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Sebagai perseroan terbuka, Perseroan melindungi seluruh pihak baik internal maupun eksternal yang berkeinginan untuk menyampaikan keluhan kepada Komite Audit atas segala informasi Perseroan yang dianggap tidak layak atau tidak akurat. Terutama, pengungkapan informasi terkait wilayah-wilayah penting Perseroan seperti laporan tahunan ataupun keuangan, *press release*, dan sebagainya.

Mekanisme pelaporan menggunakan skema khusus yang disampaikan kepada Kepala Unit Bisnis terkait dan ditembuskan ke bagian *Internal Audit* Perseroan dan *Human Resources* (HR) dari masing-masing Unit Bisnis, dengan menggunakan fasilitas *email* ataupun aplikasi yang disediakan untuk memfasilitasi proses tersebut. Karyawan yang melaporkan akan dirahasiakan identitasnya oleh semua pihak yang terlibat dalam penanganan permasalahan yang dilaporkan.

Perseroan dan seluruh karyawannya tidak diperkenankan mengambil langkah merugikan atas pihak yang telah beritikad baik menyampaikan aduannya sesuai prosedur ini, seperti melecehkan, mengancam, menskors, memberhentikan, atau tindakan-tindakan diskriminatif lainnya. Segala pengaduan atau tuduhan yang tidak mempunyai dasar, terutama yang dapat merusak reputasi Perseroan atau karyawan tertentu, akan dianggap sebagai pelanggaran serius serta dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan Perseroan.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2013, per 31 Desember 2013 Perseroan tidak memiliki kasus hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap.

Internal Fraud

No internal fraud committed by the Company's employees that affected was its financial condition in 2013.

Whistle Blowing System

Whistle blowing policy is a system that manages complaints/disclosures of unlawful conducts. It also reflects the Company's strong commitment in implementing GCG principles.

As a public company, the Company protects all internal and external parties who want to submit a complaint to the Audit Committee about any Company information deemed inappropriate or inaccurate, especially, the disclosure of information related to important areas such as the Company's annual and financial report, press release, etc.

The reporting mechanism uses a special scheme which is submitted to the related Head of Business Unit and also to the Company's Internal Audit Unit and Human Resources (HR) division of each Business Unit, through email facility or any application provided to facilitate the process. The identity of employees who submit a report will be kept confidential by all parties involved in handling the reported problems.

The Company and its employees are not allowed to take actions that are detrimental to the party who act in good faith in submitting a complaint according to the procedures, such as to harass, threaten, suspend, dismiss, or other discriminating actions. All complaints or allegations that have no basis, especially those that may damage the reputation of the Company or certain employees, will be considered as a serious offense and can be subjected to sanctions according to the Company's regulations.

Legal Issues

During 2013, as of 31 December 2013, the Company did not have ongoing legal cases in court or that awaited a permanent legal decision.



Sistem Pengendalian Internal

Perseroan telah menerapkan Panduan Tata Kelola Perusahaan yang telah disahkan oleh Direksi pada tanggal 28 Oktober 2011 yang mengacu pada Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia tahun 2006.

Dalam rangka menerapkan pengendalian internal yang baik dan andal, tiap transaksi yang dicatat harus selalu mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang sesuai dengan otorisasi dan pendelegasian wewenang yang berlaku sesuai Matrik Otorisasi dan dicatat pada Laporan Keuangan Perseroan sesuai dengan prinsip Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Perseroan menerapkan Sistem Pengendalian Internal melalui penerapan Kebijakan, Prosedur dan Pendelegasian Wewenang/Otorisasi secara terus menerus dan berkesinambungan yang mengacu kepada Kerangka Sistem Pengendalian Internal COSO (*COSO Internal Control Integrated Framework*). Sehingga diharapkan dengan adanya penerapan pengendalian Internal ini operasional Perseroan menjadi lebih efisien dan efektif, termasuk di dalamnya pengamanan aset Perseroan, Laporan Keuangan

Internal Control System

The Company followed its Good Corporate Governance Manual which was approved by the Board of Directors on 28 October 2011, with clue reference to the Code of Good Corporate Governance issued by the Indonesian National Committee on Governance in 2006.

In order to implement internal controls which are apt and reliable, every transaction recorded must be approved by a competent authority in accordance with the authorization and delegation of authority as validated by the Authorization Matrix, and recorded in the Company's Financial Statements in compliance with the Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) guidelines.

The Company's Internal Control System over Policies, Procedures, and Delegation of Authority/Authorization is a continuous and sustainable framework based on the COSO Internal Control Integrated Framework. With the implementation of the system, the Company's operations became more efficient and effective, including the Company's safeguarding of assets, reliability of financial and management

dan manajemen yang dapat dipercaya, serta kepatuhan terhadap semua hukum dan perundang-undangan.

Salah satu tugas utama Divisi Internal Audit ialah melakukan evaluasi secara konsisten pada efektivitas pengendalian internal dalam rangka menjamin sistem pengendalian internal yang dapat dipercaya, serta mengembangkan/memperbaharui sistem pengendalian internal sesuai dengan perkembangan Perseroan.

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2013, tidak terdapat kejadian luar biasa yang mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan, karena sudah dilakukan strategi mitigasi yang tepat.

Laporan atas Aktivitas Perusahaan yang Mencemari Lingkungan

Dalam aktivitasnya Perseroan tidak pernah memberikan dampak besar negatif bagi lingkungan terutama dalam hal pencemaran lingkungan.

Perkara Penting yang Dihadapi

Selama tahun 2013 tidak ada perkara penting yang dihadapi Perseroan, Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak diungkapkan dalam Laporan Keuangan, baik yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi obyektif Perseroan.

Pemenuhan Kewajiban Pajak

Perseroan selalu melaksanakan kewajiban perpajakan penghasilan maupun untuk kewajiban pajak Perseroan lainnya.

Ketidaksesuaian dengan PSAK

Sesuai dengan laporan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (*Member of BDO International Limited*) per tanggal 26 Maret 2014, menyatakan bahwa Perseroan telah memenuhi aspek kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan beberapa pasal dalam Undang-undang, Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (Kepmen) dan Peraturan Pemerintah lain.

Share Option

Tidak ada kebijakan *share option* yang dimiliki oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Perseroan untuk membeli saham Perseroan.

reports, and compliance with all laws and regulations.

One of the main tasks of the Internal Audit Division is to constantly evaluate the effectiveness of internal controls in order to ensure a reliable internal control system, as well as to develop/ update the internal control system according to the Company's development.

Provision of Funds to Related Parties and Core Debtors as of the end of December 2013

In 2013, there were no extraordinary events affecting the Company's financial condition, as the right mitigation strategies was implemented.

Report on the Company's activities that Pollute the Environment

In its activities, the Company never knowingly affects the environment negatively, especially in terms of environmental pollution.

Important Litigation

In 2013, there were no important litigations involving the Company, Board of Commissioners or Directors that are not disclosed in the Financial Report, either affecting or not affecting the Company's objective.

Compliance of Tax Obligation

The Company always administers its tax liabilities for income tax and payment of other tax liabilities.

Discrepancies with SFAS

According to the report of the Public Accounting Firm of Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners (Member of BDO International Limited) as of 26 March 2014, it is stated that the Company has fulfilled the Company's compliance duties towards several articles of the Law, Government Regulation, Ministerial Decision, and other government regulations.

Share Option

There was no share options disbursement policy owned by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officials of the Company of to buy the Company's shares.

Media Penyebaran Informasi

Salah satu dari prinsip-prinsip GCG adalah transparansi. Bentuk transparansi antara lain adalah keterbukaan dalam menyampaikan informasi Perseroan yang akurat, tercatat, diolah, dan dirangkum menjadi sebuah laporan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

Perseroan memaparkan sejumlah informasi penting yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja Perseroan seperti posisi, kondisi, kinerja, dan prospek keuangan yang tersedia dalam Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Interim, *press release* dan pengungkapan informasi lainnya kepada publik. Informasi tersebut juga terus diperbaharui secara berkala agar publik selalu menerima informasi terbaru mengenai Perusahaan.

Di samping itu, Perseroan menyampaikan informasi untuk seluruh karyawan melalui internal memo, *email*, buletin internal. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin kesetaraan dalam penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu dalam mengumumkan informasi, Perseroan juga menggunakan media atau sarana lain seperti *employee gathering* dan rapat koordinasi.

Information Dissemination Media

One of the principles in GCG is transparency. A form of transparency includes transparency in disseminating Company information which is accurate, recorded, processed, and summarized into a report in a certain period of time according to the applied information available.

The Company disclosed a number of critical item of information which could be used by stakeholders to analyze the Company's performance such as the financial position, condition, performance, and prospect, which are available in the Annual Reports, Periodical and Interim Financial Report, as well as press releases and other information disclosure to the public. The information is constantly updated so the public can always obtain the latest information of the Company.

Moreover, the Company also disseminates information to every employee in the form of press release through internal magazines, internal memo, and internal email. This is to assure equity of the information dissemination to all stakeholders. To announce information, the Company also utilizes other means or media such as employee gatherings and coordination meetings.



Pengelolaan Informasi

Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi, maka di buat *user name*, *password* dan anti virus di jaringan untuk mengakses ke jaringan LAN Perseroan.

Ketersediaan Data dan Informasi

Perseroan membuat ketersediaan data dan informasi melalui *website*, *email*, intranet dan buletin internal yang dapat diakses oleh setiap karyawan. Perseroan juga menyediakan data dan informasi melalui website Perseroan dengan membuka buku tamu yang dapat diakses pada www.nusantarainfrastructure.com oleh pihak-pihak terkait misalnya pelanggan, mitra, umum.

Media dan mekanisme yang digunakan dalam akses data dan informasi adalah sebagai berikut:

Information Management

To ensure the security and confidentiality of data and information, *username*, *password*, and anti-virus are created and installed in the network to access the LAN network of the Company.

The Availability of Data and Information

The Company provides data and information through website, email, intranet and internal bulletin accessible by every employee. The Company also provides data and information through the Company's website by providing a guest book at www.nusantarainfrastructure.com accessible by the related parties such as customers, partners, and the public.

Media and mechanism used in accessing data and information are as follows:

Pengguna User	Media Media	Content Yang Tersedia Available Content
Karyawan Employee	Website, Intranet, Email, Surat, Fax, Telepon <i>Website, Intranet, Email, Webmail, Letter, Fax, Telephone</i>	Data Center, Visi Misi, tata Nilai, Struktur Organisasi, Profil Perusahaan, Bidang Usaha <i>Network, Data Center, Vision and Mission, Values, Organization Structure, Company Profile, Line of Business</i>
Partner Partner	Website, Rapat, Email, Surat, Fax, Telepon <i>Website, Meeting, Email, Letter, Fax, Telephone</i>	Contact Us/Customer Service, Struktur Organisasi, Profil Perusahaan, Produk dan Jasa, Bidang Usaha <i>Contact Us/Customer Service, Organization Structure, Company Profile, Products and Services, Line of Business</i>
Klien Customer	Website, Rapat, Email, Surat, Fax, Telepon <i>Website, Meeting, Email, Letter, Fax, Telephone</i>	Contact Us/Customer Service, Struktur Organisasi, Profil Perusahaan, Produk dan Jasa, Bidang Usaha <i>Contact Us/Customer Service, Organization Structure, Company Profile, Products and Services, Line of Business</i>
Supplier Supplier	Website, Rapat, Email, Surat, Fax, Telepon <i>Website, Meeting, Email, Letter, Fax, Telephone</i>	Contact Us/Customer Service, Struktur Organisasi, Profile Perusahaan, Produk dan Jasa, Bidang Usaha <i>Contact Us/Customer Service, Organization Structure, Company Profile, Products and Services, Line of Business</i>

Audit Internal

Internal Audit

Peran dan tanggung jawab Auditor Internal Perseroan diatur dalam Piagam Auditor Internal yang telah diperbaharui pada tanggal 11 Agustus 2011 dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Piagam ini telah sesuai dengan peraturan yang disyaratkan oleh Bapepam-LK, yang secara umum mencakup Misi Perseroan, Lingkup Pekerjaan, Independensi Posisi dan Struktur, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kewenangan, Kualifikasi, Kode Etik, dan Pelaksanaan Audit Standar.

Unit Internal Audit bertanggung jawab dan memberikan laporan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

Piagam Audit Internal

Audit Internal menjalankan fungsinya dalam melakukan proses audit terhadap pemastian berjalannya sistem operasional Perseroan berdasarkan Piagam Audit Internal yang telah dibentuk pada tahun 2011. Piagam Audit Internal yang mengatur tentang pedoman kerja Unit Audit Internal telah dibuat dalam buku panduan Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Tugas:

Cakupan tugas dari Departemen Internal Audit adalah untuk menetapkan apakah jaringan pengorganisasian dari proses-proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola, sebagaimana dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen adalah memadai dan berfungsi secara baik untuk memastikan bahwa:

1. Semua resiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai
2. Interaksi antara Departemen Internal Audit dengan berbagai satuan pengelola (*governance Group*) berlangsung sesuai yang dibutuhkan
3. Semua informasi mengenai keuangan, manajerial dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu
4. Semua tindakan pegawai sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur dan ketentuan hukum maupun peraturan perundangundangan yang berlaku
5. Semua sumber daya didapatkan secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan diproteksi secara memadai

The role and responsibility of the Company's Internal Auditor is prescribed under an Internal Audit Charter which was updated on 11 August 2011 and approved by the Board of Directors and Commissioners. This Charter is in compliance with the rules of Bapepam-LK, which broadly includes the Mission of the Company, Scope of Duties, Independence of Positions and Structure, Accountability, Responsibility, Authority, Qualifications, Code of Ethics and Standard Audit.

Internal Audit Unit has responsibility and reports to President Director and Audit Committee.

Internal Audit Charter

Internal Audit performs its function through the audit process to ensure that the Company's operating system is based on the Internal Audit Charter formed in 2011. The Internal Audit Charter which regulates the Internal Audit Unit work guidelines is available in the Company's guidebook.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Duties:

The scope of duties of the Internal Audit Department is to determine whether the organizational network of the processes of risk management, control and governance, as designed and implemented by the Management are adequate and functioning properly to ensure that:

1. *All existing risks have been adequately identified and managed*
2. *Interaction between Internal Audit Department with various Governance Groups is going on as needed*
3. *All information on important financial, managerial, and operational activities is presented in an accurate, reliable, and timely manner*
4. *All personnel actions are in accordance with the prevailing policies, standards, procedures, laws, and legislations*
5. *All resources are acquired economically, used efficiently, and protected adequately*



6. Semua tindakan pegawai sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur dan ketentuan hukum maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Semua sumber daya didapatkan secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan diproteksi secara memadai
8. Semua program, rencana, dan tujuan Perseroan dapat tercapai
9. Kualitas dari proses pengendalian Perseroan telah disempurnakan secara berkala
10. Semua hal mengenai ketentuan hukum dan regulasi yang berdampak terhadap Perseroan telah diketahui dan diantisipasi secara memadai.

Tanggung Jawab:

Kepala Departemen dan semua staf Departemen Internal Audit bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Internal Audit tahunan yang telah disetujui, termasuk penugasan khusus atau proyek yang diminta oleh manajemen atau Komite Audit.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan

6. *All personnel actions are in accordance with the prevailing policies, standards, procedures, laws, and legislations*
7. *All resources are acquired economically, used efficiently, and protected adequately*
8. *All of the Company's programs, plans, and objectives can be achieved*
9. *The quality of the Company's control process is improved periodically*
10. *All matters pertaining to laws and regulations which may affect the Company are identified and adequately anticipated.*

Responsibilities

The Head and staff of the Internal Audit Department are responsible for:

1. *Develop and implementing an annual internal audit plan which is approved, including special assignments or projects requested by the Management or Audit Committee.*
2. *Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system in accordance with Company policy*

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
6. Bekerja sama dengan Komite Audit
7. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan internal audit yang dilakukannya
9. Selalu menginformasikan kecenderungan perkembangan dan praktek yang berhasil dalam bidang internal audit kepada Komite Audit
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal 2013

Kegiatan dari Divisi Audit Internal Perseroan di tahun 2013 difokuskan untuk mengevaluasi kinerja Perseroan terhadap penanganan masalah sistem dan prosedur. Rencana audit yang telah disusun dimaksudkan untuk mengelola dan mengendalikan setiap risiko yang telah terjadi agar dampak negatifnya bisa ditekan hingga seminimal mungkin. Setiap hasil temuan audit internal dibahas dan didiskusikan serta ditindaklanjuti secara seksama untuk memastikan temuan tidak terulang serta menindaklanjuti temuan positif.

Selama tahun fiskal 2013, Audit Internal telah melaksanakan 4 (empat) audit.

Auditor Eksternal

Akuntan Perseroan ditunjuk oleh Direksi. Auditor Eksternal harus independen dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris dan pihak yang berkepentingan di Perseroan wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Akuntan Perseroan sehingga memungkinkan Akuntan memberikan pendapatnya tentang kewajaran, azas ketaatan, dan kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia.

3. Conducting inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities
4. Providing suggestions for improvement and objective information on the activities examined at all levels of management
5. Preparing audit reports and submitting these reports to the President Director and Board of Commissioners
6. Working closely with the Audit Committee
7. Monitoring, analyzing, and reporting on the implementation of the suggested improvements
8. Developing programs to evaluate the quality of internal audit activities
9. Always informing the development trends and successful practices in internal audit to the Audit Committee
10. Performing special inspection if necessary.

Report of the Implementation of Internal Audit Activities in 2013

Activities of the Company's Internal Audit Division in 2013 were focused on evaluating the Company's performance in handling problems of the systems and procedures. The prepared audit plan was intended to manage and control every risk that occurred so that the negative impacts could be reduced to a minimum. Each internal audit findings was addressed and discussed in the Board of Directors Meeting and acted upon thoroughly in order to ensure that negative happenings would not be repeated, and acted upon to ensure positive findings.

In fiscal year 2013, the Internal Audit conducted four audits.

External Auditor

The Company's Accountant is appointed by the Board of Directors. External auditor must be independent from the influence of the Board of Directors, Board of Commissioners, and stakeholders of the Company. The Company is obliged to provide all accounting records and supporting data required by the Company's Accountant to give opinion on the fairness, compliance, and conformity of the Financial Statements to Indonesian Financial Accounting Standards.



Toll road connecting Pondok Aren and Serpong

Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan selama 2 (dua) periode terakhir dilakukan oleh Auditor Independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan Perseroan adalah E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA telah melakukan audit Laporan Keuangan sebanyak 2 kali periode.

For the last 2 (two) periods, Financial Statements of the Company were audited by an Independent Auditor or Registered Public Accounting. The Company's Accountant, E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA, has audited Financial Statements for 2 periods.

Audit Internal

Internal Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Akuntan Perseroan wajib memberitahu bila ada kejadian di Perseroan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (*member of BDO*) sudah melakukan dua kali audit Laporan Keuangan untuk tahun 2012 dan 2013.

Untuk jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit Laporan Keuangan Tahunan adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Beserta Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim pada Tanggal 30 Juni 2013 dan Periode Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit).
- Laporan Akuntan Independen Reviu atas Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Proforma 30 Juni 2013 PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Anak Perusahaan.

In performing its duty, the Company's Accountant is obliged to notify any events of the Company which do not comply with the prevailing legislation.

Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners (member of BDO) has conducted two audits of Financial Statements for FY 2012 and 2013.

In addition to the audit of Annual Financial Statements, the accountant provided other services as follows:

- *Interim Consolidated Financial Statements and Report on the Review of Interim Financial Information on 30 June 2013 and the Six-Month Period ended on that date (Unaudited).*
- *Independent Accountant Report on the Review of Consolidated Statements of Financial Position Proforma 30 June 2013 PT Nusantara Infrastructure Tbk And Subsidiaries.*

Manajemen Risiko

Risk Management



Penerapan manajemen risiko menjadi kebutuhan mutlak untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kerugian yang mengganggu kelangsungan usaha, akibat banyaknya ketidakpastian dan cepatnya perubahan lingkungan usaha, baik internal maupun eksternal.

Pengelolaan manajemen risiko dilaksanakan melalui tata cara pengelolaan yang sistematis, terintegrasi, optimal dan berkesinambungan. Prosedur pelaksanaan manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai faktor risiko yang mungkin muncul dan menghambat proses operasional dan manajerial Perseroan. Langkah berikutnya adalah pengendalian risiko yang tercermin dalam implementasi manajemen risiko.

Identifikasi Risiko Usaha

Untuk dapat mengelola risiko usaha dengan baik, Kebijakan Manajemen Risiko harus dilaksanakan di setiap unit kerja dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Mendeteksi/mengidentifikasi risiko sedini mungkin pada setiap aktivitas.
2. Melakukan pengukuran tingkat/besarnya setiap risiko, dengan memperhitungkan besarnya dampak dan kemungkinan terjadinya peluang risiko.
3. Melakukan evaluasi terhadap sumber risiko dan penyebab terjadinya risiko, sebagai dasar untuk memetakan dan mengendalikan risiko yang signifikan.
4. Menyusun rencana strategi pengendalian terhadap risiko yang mempunyai prioritas tinggi/risiko signifikan.
5. Melaksanakan kegiatan pengendalian risiko yang membahayakan kelangsungan hidup Perseroan.
6. Melakukan pemantauan risiko secara berkesinambungan khususnya yang memiliki dampak cukup signifikan terhadap kondisi Perseroan.

Application of risk management becomes an absolute necessity to reduce and prevent losses that disrupt the continuity of business, due to many uncertainties and rapidly changing business environment, both internal and external.

Risk management is implemented through systematic, integrated, optimum, and sustainable management procedures. Risk management implementation procedures start from risk identification process that aims to identify various risk factors that may arise and hinder the Company's operational and managerial processes. The next step is risk control which is reflected in the implementation of risk management.

Identification of Business Risks

To properly manage business risk, The Risk Management Policy should be implemented in each unit with the following activities:

1. *Detect/identify risks as early as possible on each activity.*
2. *Measure the level/amount of each risk, by considering the magnitude of the impact and likelihood of risk opportunities.*
3. *Conduct an evaluation of the risk sources and causes of risk, as the basis for mapping and controlling significant risks.*
4. *Develop a strategic plan for risk control for high priority risks/ significant risks.*
5. *Implement risk control activities to risks that may jeopardize the Company's viability.*
6. *Perform continuous monitoring of risk, particularly risks that have significant impact on the Company's condition.*

Jenis dan Pengelolaan Risiko Usaha

Dalam rapat Direksi dengan Dewan Komisaris maupun Divisi Audit Internal dan Komite Audit selalu dilakukan pembahasan mengenai risiko usaha dan mitigasi risiko yang dapat dilaksanakan. Risiko-risiko tersebut merupakan risiko usaha yang bersifat material dan berdampak terhadap kinerja Perseroan. Sebagai upaya mitigasi risiko, Perseroan meninjau secara rutin kebijakan *hedge and control* yang berlaku untuk setiap jenis risiko.

Beberapa risiko yang telah teridentifikasi di sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- **Risiko Suku Bunga bagi Nilai Wajar dan Arus Kas**
Perseroan dapat terpapar dengan risiko suku bunga yang muncul dari pinjaman bank, yang pada tingkat suku bunga yang berbeda-beda dapat mempengaruhi arus kas Perseroan. Hal ini juga diimbangi oleh dana tunai yang disimpan pada berbagai tingkat suku bunga. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan melakukan evaluasi terhadap tren tingkat suku bunga pasar, dan pengkajian tentang tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh berbagai bank dan lembaga keuangan lainnya agar memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan.
- **Risiko Mata Uang**
Risiko mata uang yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap Perseroan, karena pendapatan dan pengeluaran dari Perseroan dan anak perusahaan hampir seluruhnya dalam Rupiah, oleh karena itu, Perseroan belum menerapkan kebijakan mengenai manajemen risiko mata uang.
- **Risiko Kredit**
Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.
- **Risiko Likuiditas**
Perseroan mungkin saja menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan karena kekurangan dana jangka pendek. Risiko ini muncul terutama dari perbedaan jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban. Risiko ini Perseroan mitigasi dengan pantauan ketat terhadap kebutuhan likuiditas. Di samping itu, kami juga terus menelaah kondisi pasar uang untuk memberi peluang bagi optimalisasi biaya-biaya pendanaan.

Type and Management of Business Risks

Business risks and risk mitigation that can be implemented are always discussed in the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners, and meetings of the Internal Audit Division and Audit Committee. These risks are business risks that are material and may affect the Company's performance. In an effort to mitigate the risk, the Company regularly reviews the applicable hedge and control policies for each type of risk.

Some of the risks identified in 2013 are as follows:

- **Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow**
The Company's exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk, which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Company evaluate market rate trends and review interest rates offered by various banks and other financial institutions to obtain the most favorable interest rate.
- **Currency Risk**
Currency risk due to fluctuations in foreign currency exchange rates does not have significant impact on the Company, since most of the income and expenses of the Company and its subsidiaries are in Rupiah, therefore, the Company have not implemented a policy on currency risk management.
- **Credit Risk**
Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its liabilities, causing the other parties to suffer a financial loss.
- **Liquidity Risk**
The Company may face difficulties in meeting its financial liabilities due to shortage of short-term funds. This risk arises mainly from differences in the maturity of financial assets and liabilities. The Company mitigate this risk by strictly monitoring the liquidity requirement. Moreover, we also continuously review the financial market condition to provide opportunities for optimization of financing costs.





WILLING

Ready and eager to perform
beyond duties.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pendahuluan <i>Introduction</i>	126
Landasan Hukum <i>Legal Basis</i>	128
Realisasi Kegiatan dan Penyaluran Dana <i>Actual Activities and Distribution of Funds</i>	129
Pelopop Pemikiran <i>Thought Leadership</i>	135



Nusantara Care adalah program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility* - CSR) dari Perseroan. Program ini mulai aktif pada tahun 2010 dan didirikan dengan tujuan untuk menghadapi tantangan dan secara efektif berperan serta dalam aktivitas sosial dengan mementingkan keberlanjutan dan efektivitas program. Keberadaan *Nusantara Care* sekaligus untuk mendukung Perseroan dalam menjalankan tanggung jawab korporasinya terhadap publik. Dengan demikian, di satu sisi Perseroan membangun infrastruktur yang diperlukan masyarakat dalam skala nasional maupun regional, sekaligus melakukan peranan penting dari sisi aspek sosial melalui *Nusantara Care*.

Perseroan menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal seperti sosial dan lingkungan hidup. Atas dasar ini, Perseroan juga berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Nusantara Care is the Corporate Social Responsibility program of the Company, which has been active since 2010. This program was established to address socioeconomic challenges and to demonstrate effective participation in social activities with an emphasis on sustainability and effectiveness. *Nusantara Care* also supports the Company in carrying out its corporate responsibility to the public. Therefore, the Company builds infrastructures required by the public on a national and regional scale, as well as performing its social responsibility through *Nusantara Care*.

The Company understands that sustainability can not be separated from external factors such as social and environmental issues. The Company is committed to fulfill its social responsibility towards the surrounding community and environment.

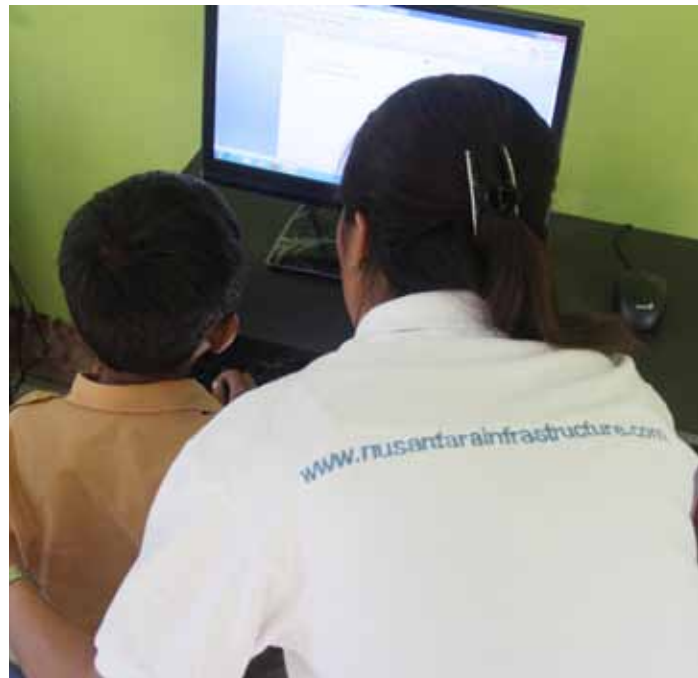


Konsep tanggung jawab sosial perusahaan bisa dikatakan sebagai bentuk penyeimbang antara keuntungan yang didapat Perseroan dengan kontribusi Perseroan terhadap lingkungan (termasuk karyawan dan masyarakat sekitar) dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan dampak positif dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan berdasarkan rangkaian tindakan sosial yang memberikan kontribusi pada tingkat kesejahteraan kehidupan bangsa secara keseluruhan.

The concept of corporate social responsibility can be regarded as a form of balance between the profits gained by the Company with the Company's contribution to the environment (including its employees and surrounding community) through activities that positively impact and improve living standard and welfare.

The objective is to achieve sustainable growth of the Company based on a series of social programs and activities that contribute to the improvement of overall living standards of the nation.



Perseroan menerapkan kebijakan strategis dalam hal implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CSR dalam rangka menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b menyebutkan "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Pelaksanaan kegiatan CSR bagi perusahaan publik juga telah diatur oleh Bapepam-LK melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perseroan untuk menyelenggarakan wujud tanggung jawab sosial yang baik dan merata di seluruh aspek.

The Company applies a strategic policy for the implementation of Corporate Social Responsibility in order to grow a conducive and sustainable business climate. The implementation of CSR obligations is stipulated in Law no. 25 of 2007 on Investment, Article 15 point b which states "Every investor is obliged to carry out corporate social responsibility".

Implementation of CSR activities for public companies is also regulated by Bapepam-LK through Bapepam Regulation Number X.K.6 on Submission of Annual Report by Publicly Listed Companies. This regulation has become the basis as well as guideline for the Company in conducting social responsibility programs that impact and beneficially for participants in all aspects.

Realisasi Kegiatan dan Penyaluran Dana

Actual Activities and Distribution of Funds



Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur. Tujuan mulia itu harus didukung dengan harmonisasi elemen penting Perseroan, yaitu masyarakat di daerah operasional usaha. Perseroan memiliki keyakinan kuat bahwa sinergi antara kegiatan CSR dan kinerja bisnis berperan penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan CSR Perseroan sepanjang tahun 2013, berikut dana yang disalurkan/digunakan dalam rangka mendukung kegiatan sosial Perseroan yaitu dengan total dana sebesar Rp449.501.092 yang terbagi untuk beberapa kegiatan CSR antara lain :

The Company's vision is to become the leading infrastructure investment and development company in Indonesia. This noble goal must be supported by harmonization of the Company's critical element, which is the communities in its operational areas. The Company strongly believes that the synergy between CSR activities and business performance plays an important role in achieving a sustainable growth.

Below is a description of the Company's CSR activities in 2013, with a total of Rp449,501,092 fund distributed/spent to support the Company's social activities:

Realisasi Kegiatan dan Penyaluran Dana

Actual Activities and Distribution of Funds

Sumbangan Sarana Pendidikan/*Donation of Education Facility*

14 Februari 2013, Perseroan menyalurkan bantuan berupa buku-buku, lemari buku, komputer, kursi dan juga mencatat ulang ruangan perpustakaan SDN 1 Kuta Lombok. Perseroan resmi telah memberikan Nusantara Care Library kepada SDN 1 Kuta Lombok.

On 14 February 2013, the Company distributed books, bookshelves, computers, chairs, and also repainted the library of SDN 1 Kuta Lombok. The Company officially granted Nusantara Care Library to SDN 1 Kuta Lombok.



14 Maret 2013, Nusantara Care meresmikan ruang komputer yang berisikan 20 komputer yang dibagikan kepada murid SDN 1 Sawah, Tangerang Selatan.

On 14 March 2013, Nusantara Care inaugurated a computer room with 20 computers donated to students of SDN 1 Sawah, South Tangerang.



Donor Darah/*Blood Donation*

1 Maret 2013, Perseroan mengadakan kegiatan sosial donor darah yang berlangsung di Ground A Gedung Menara Global Jakarta. Sebanyak 84 pendonor berpartisipasi dalam kegiatan ini, terdiri dari karyawan Perseroan dan karyawan dari perusahaan lain di Menara Global Ground A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27 Jakarta.

On 1 March 2013, the Company held a blood donation activity that took place at Ground A of Menara Global Building, Jakarta. 84 donors participated in this event, which consisted of employees of the Company and employees of other companies located at Menara Global Ground A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27 Jakarta.



Penanaman 1.000 Pohon/*Planting 1000 Trees*



2 Maret 2013, PT BSD Tol sukses melaksanakan program penanaman pohon di Row 40 ruas tol Serpong, Pondok Aren-Tangerang.

On 2 March 2013, PT BSD Toll successfully carried out a tree planting program in Row 40 of Serpong, Pondok Aren-Tangerang toll road.

Perseroan turut berpartisipasi dalam rangka peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional, bertema Wariskan Hutan yang Lebih Baik untuk Generasi Penerus Bangsa, 29 November 2013, di Hutan Kota Rawa Buntu, Tangerang Selatan, yang dihadiri oleh sekitar 300 undangan dan disaksikan oleh Menteri Kehutanan, Zulkifli Hasan. Pada tanggal 11 Desember 2013, anak perusahaan Perseroan, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), bekerja sama dengan Bank Permata dalam menanam 1100 pohon di sepanjang jalan tol BSD. Program penghijauan jalan tol tersebut merupakan komitmen BSD dalam program penanaman 1 miliar pohon yang dicanangkan oleh pemerintah.



The Company participated in the commemoration of Indonesia Tree Planting Day and National Planting Month with the theme Inherit Better Forests for the Next Generation on 29 November 2013, in Rawa Buntu City Forest, South Tangerang, which was attended by 300 guests and was witnessed by the Minister of Forestry, Zulkifli Hasan. On December 11th, 2013, the Company's subsidiary, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), cooperated with Bank Permata, planted 1100 trees along the BSD toll road. The toll road greening program is a commitment of BSD in the 1 billion trees planting program launched by the government.

Realisasi Kegiatan dan Penyaluran Dana

Actual Activities and Distribution of Funds

Bantuan Korban Banjir di Jakarta/Aid for Flood Victims in Jakarta

Pada 22-23 Januari dan 3 Februari 2013, Perseroan berinisiatif membantu penanganan pascabanjir di seputar lokasi operasional. Pemberian bantuan di kawasan tersebut dilakukan secara tiga tahap, yaitu pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat kepada warga sebanyak 49 orang dewasa dan 33 anak-anak di Kelurahan Kembangan Utara RT. 001, pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat pada warga sebanyak 95 orang dewasa dan 26 anak-anak di Kelurahan Kembangan Utara RT. 005, serta penyediaan kendaraan operasional untuk mengangkut sampah, membersihkan lingkungan sekitar, menyediakan peralatan dapur, pemeriksaan kesehatan, dan pemberian obat kepada warga sebanyak 118 orang dewasa dan 53 anak-anak di Kelurahan Kembangan Utara RT. 008.

On 22-23 January and 3 February 2013, the Company took the initiative to assist in the post-flood mitigation activities around its operational areas. The aid for the region was done in three stages, i.e. medical examination and drug administration to 49 adults and 33 children in RT. 001 of Kembangan Utara Village; medical examination and drug administration to 95 adults and 26 children in RT 005 of Kembangan Utara Village; and provision of operational vehicles to transport garbage, provision of kitchens, as well as medical examination and drug administration to 118 adults and 53 children in RT 008 of Kembangan Utara Village



Bantuan Korban Kebakaran/Aid for Fire Victims

Perseroan menyalurkan bantuan sumbangan dan santunan kepada 23 keluarga korban kebakaran di Jl. Teuku Umar 14 LR. 2, 3 dan 4 RT. 003 RW. 004 Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Makassar. Kegiatan sosial ini diwujudkan dengan memberikan kompor dan tabung gas 3 kg, beras, gula pasir dan minyak goreng. Selain itu, Perseroan juga memberikan bantuan dana kepada panti asuhan dan 75 dus bahan konsumsi.

The Company distributed aid and donations to 23 families of fire victims in Jl. Teuku Umar 14 LR. 2, 3 and 4 RT. 003 RW. 004 of Buloa Village, Tallo District, Makassar, by giving out stoves and 3kg gas, rice, sugar and cooking oil. In addition, the Company's also provided financial aid to orphanages and 75 boxes of basic necessities.



Kegiatan Sosial di bulan Ramadan/Social activities in Ramadan

Perseroan mengadakan kegiatan bakti sosial donor darah yang bertempat di Area BSD Tol KM.7 +200A (di halaman Masjid Ahmad Darmo Thohir), pada tanggal 23 Juli 2013. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan yang Perseroan selenggarakan dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial dan berbagi di bulan Ramadhan, dengan membantu menambah jumlah pasokan darah di PMI yang menipis di bulan puasa. Pada kesempatan ini Perseroan juga berbagi sembako kepada pendonor, dan melakukan buka puasa bersama.



The Company organized a blood donation activity that took place at BSD Toll KM.7 +200A (in the yard of Ahmad Darmo Thohir Mosque), on July 23rd 2013. This activity is part of a series of events that the Company organized in order to increase social awareness and share in the month of Ramadan, by helping to increase the thinning blood supply of the Red Cross (PMI) during fasting month. On this occasion, the Company also distributed basic foods to the donors, and held a fast-breaking gathering

Mudik Bareng/Joint Homecoming

Komitmen Perseroan untuk menyelenggarakan mudik diwujudkan dengan memberikan sarana mudik gratis untuk masyarakat kurang mampu di sekitar Tangerang Selatan. Khusus karyawan dan kerabat Perseroan telah disediakan tempat di masing-masing bus untuk mudik sesuai tujuan masing-masing. Titik keberangkatan bus di Ocean Park BSD, Tangerang Selatan-Banten. Acara ini dihadiri oleh Walikota Tangerang Selatan, Ibu Hj. Airin Rachmy Diani, SH, MH. Bus berjumlah 10 bus dengan pemudik kurang lebih 600 pemudik yang dimana dipulangkan ke kampung halamannya melalui rute mudik ke Bandung, Semarang, Purwokerto, Yogyakarta, Surabaya, dan Lampung.



The Company's commitment to hold mudik (homecoming) was realized by providing free transportation for underprivileged communities around South Tangerang. The Company also provided seats on each bus for its employees and families according to their destinations. The bus departure point was at Ocean Park BSD, South Tangerang-Banten. The event was attended by the Mayor of South Tangerang, Hj. Airin Rachmy Diani, SH, MH. There were 10 busses with about 600 people who returned afterwards to their hometowns in Bandung, Semarang, Purwokerto, Yogyakarta, Surabaya and Lampung.

Realisasi Kegiatan dan Penyaluran Dana

Actual Activities and Distribution of Funds

Employee Engagement/*Employee Engagement*

Dalam rangka mengimplementasikan program CSR *Employee Engagement*, Perseroan melaksanakan program tersebut di SDN Sawah Besar 1, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Dalam acara ini juga disalurkan bantuan buku untuk perpustakaan.

In order to implement CSR program Employee Engagement, the Company executed the program in SDN Sawah Besar 1, South Tangerang, Banten Province. In this event, NI also granted books for their library.



Buka Bersama Anak Yatim/*Fast-breaking with Orphans*



BSD dan BMN/JTSE Tol gelar acara buka puasa bersama anak yatim dari keluarga kurang mampu yang digelar di BSD Toll Office Ruko Giri Niaga, Blok RM No.37, Serpong-Tangerang. Acara ini diikuti oleh 200 anak yatim yang tersebar di 7 kelurahan. Selain pemberian santunan kepada 200 anak yatim, acara juga dimeriahkan dengan penampilan tim hadroh, dongeng ceria, pembacaan kalam Illahi, dan diakhiri dengan buka puasa bersama serta shalat maghrib berjamaah.

BSD and BMN/JTSE Toll held a fast-breaking gathering with orphans from underprivileged families in BSD Toll Giri Niaga Shophouse, Block RM No. 37, Serpong-Tangerang. The event was attended by 200 orphans from 7 villages. Besides giving donations to 200 orphans, the event was also enlivened by a hadroh music performance, storytelling, reading of holy verses, and ended with fast-breaking and maghrib prayer.

Pelopor Pemikiran

Thought Leadership



Komitmen Perseroan sebagai salah satu perusahaan infrastruktur terbesar di Indonesia tak lepas dari sinergi semua elemen yang ada. Salah satu bentuk kontribusi Perseroan dalam mewujudkan hal tersebut dengan mengimplementasikan konsep "Thought Leadership".

Sebagai bentuk implementasi konsep *Thought Leadership*, Perseroan menggelar ajang *Nusantara Infrastructure Dialogue Series*, yaitu event rutin berkala yang dikemas dalam sebuah forum diskusi seputar infrastruktur yang dihadiri oleh pemangku kepentingan infrastruktur baik dari dalam dan luar negeri yang meliputi pihak investor, operator, teknokrat, eksekutif pebisnis, dan pejabat pemerintah.

Dialogue Series ini dimulai sejak tahun 2011. Perseroan adalah pemrakarsa sekaligus tuan rumah untuk kegiatan ini. Forum ini berfungsi sebagai referensi untuk sektor infrastruktur Indonesia yang membahas berbagai isu, terobosan dan berbagai solusi inovatif untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia dan mendapat sorotan luas media nasional dan internasional.

The Company's commitment as one of the largest infrastructure companies in Indonesia is inseparable from the synergy of all existing elements. One of the Company's contributions in realizing that commitment is the implementation of "Thought Leadership" concept.

In implementing the Thought Leadership concept, the Company holds a Dialogue Series, which is a periodic discussion forum on infrastructure, attended by local and international stakeholders, including investors, operators, technocrats, executives, businessmen, and government officials.

The first of the Dialogue Series was held in 2011. The Company is the initiator and host of this forum, which serves as a reference for Indonesian infrastructure sector and addresses a variety of issues, breakthroughs and innovative solutions to accelerate infrastructure development in Indonesia. Moreover, this event also receives wide coverage by the national and international media.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menggelar dua kali kegiatan, yaitu:

Nusantara Infrastructure Dialogue Series 6

Bekerja sama dengan Kedutaan Besar Denmark, Perseroan menggelar *Nusantara Infrastructure Dialogue Series 6* dengan tema *Sustainability and Environmental Challenges in Indonesian Infrastructure Projects*. Acara ini diselenggarakan pada 4 Maret 2013 di Jakarta, dibuka oleh Menteri Perdagangan dan Investasi Denmark, Pia Olsen Dyhr. Diskusi ini dihadiri oleh 174 peserta dari perusahaan swasta dan pemerintahan dan 28 perwakilan media.



In 2013, the Company held two activities:

Nusantara Infrastructure Dialogue Series 6

In collaboration with the Embassy of Denmark, the Company held Nusantara Infrastructure Dialogue Series 6 with the theme of Sustainability and Environmental Challenges in Indonesian Infrastructure Projects. The event was held in Jakarta on 4 March 2013, opened by the Minister of Trade and Investment of Denmark, Pia Olsen Dyhr, and attended by 174 participants from private companies and government, as well as 28 media representatives.



Nusantara Infrastructure Dialogue Series 7

Nusantara Infrastructure Dialogue Series 7 diselenggarakan oleh Perseroan atas kerjasama dengan Australian Trade Commission (Austrade), yang mengangkat tema *Innovation and New Frontier in Infrastructure*. Acara ini diselenggarakan pada 16 Mei 2013 di Jakarta dan dihadiri oleh 220 peserta dari dalam dan luar negeri dan diliput oleh 27 perwakilan media.

Nusantara Infrastructure Dialogue Series 7

Nusantara Infrastructure Dialogue Series 7 was organized by the Company in collaboration with the Australian Trade Commission (Austrade), with the theme of Innovation and New Frontier in Infrastructure. The event was held on 16 May 2013 in Jakarta, attended by 220 local and international participants, and covered by 27 media representatives.



Interchange of Pantai Indah Kapuk





HARMONIOUS

Existing together in harmony.

Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan

*Health, Safety and
Environment*



Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan

Health, Safety and Environment

Perseroan telah menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan pada sektor bisnis yang di jalannya, yaitu sektor tol, sektor pelabuhan, dan sektor air bersih.

The Company has been implementing Health, Safety, and Environment in the Company's business sector, including toll road sector, port sector, and water sector.



Peranan sebuah perusahaan cukup penting dan strategis dalam ikut membina dan mengembangkan sektor pembinaan lingkungan hidup. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha yang semakin kompleks, dan guna meningkatkan citra pelaku usaha baik di dalam negeri maupun luar negeri, maka diperlukan komitmen penuh terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L).

Perseroan telah menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan, yang diimplementasikan pada masyarakat umum dan pada komunitas yang berada di lokasi operasional usaha Perseroan. Segmen kegiatannya meliputi sektor tol, sektor pelabuhan, dan sektor air bersih.

Sektor Tol

Perseroan memberlakukan standar keamanan yang tinggi di semua jalan tol, dan memastikan bahwa standar tersebut 100% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang diatur oleh Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT), dan dalam beberapa hal melampaui standar ketentuan BPJT, khususnya untuk kategori *Skid Resistance* (SR) dan *International Roughness Index* (IRI).

The role of a company is quite important and strategic in helping to foster and develop the environment.

In line with the development and the needs of an increasingly complex business world, and to improve the image of businesses locally and globally, a full commitment to Health, Safety and Environment (HSE) is required.

The Company has been implementing Health, Safety, and Environment in the general public and in the communities around the Company's operational locations. The segments of activities include toll road sector, port sector, and water sector.

Toll Road Sector

*The Company imposes a high standard of safety in all toll roads, and ensures that the standard is 100% of the Minimum Service Standards (MSS) regulated by the Toll Road Management Board (BPJT) and in some cases even surpasses the BPJT standard, especially for the category of *Skid Resistance* (SR) and *International Roughness Index* (IRI).*



Untuk memastikan keamanan pengguna jalan di seluruh jalan di bawah manajemen Perseroan, Perseroan memberitahukan standar dan petunjuk yang harus dipatuhi oleh bagian operasional, di antaranya:

- Patroli jalan secara teratur setiap 30 menit.
- Tim Tanggap Darurat harus tiba di lokasi kecelakaan dalam waktu 30 menit sejak laporan diterima.
- Jasa derek tiba dalam waktu 30 menit sejak permintaan diterima. Derek gratis sampai gerbang terdekat juga tersedia.
- Kejelasan marka jalan dijaga pada level 90% (standar 80%).
- Penerangan jalan tol 100% berfungsi (standar 80%).
- Semua reflektor baru dan berfungsi dengan efisiensi 100%.
- Waktu tempuh + 2,8 kali lebih cepat dibandingkan jalan-jalan arteri.
- 95% dari permukaan jalan tol bebas lubang.

Sektor Pelabuhan

Perseroan selalu menerapkan upaya perlindungan tenaga kerja untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi di mana salah satu aspek adalah upaya keselamatan kerja di lingkungan kerja. Segenap insan Perseroan di bawah pengawasan divisi SHE selalu mengadakan pelatihan

To ensure the safety of road users across all roads under the Company's management, the Company notifies the standards and guidelines to be followed by the operational division:

- *Patrol the roads regularly every 30 minutes.*
- *Emergency Response Team must arrive at the accident site within 30 minutes after the a report is received.*
- *Tow service arrives within 30 minutes after the request is received. A free tow service to the nearest gate is also provided.*
- *The clarity level of road signs is maintained at 90% (standard 80%).*
- *Toll road lightings are functioning 100% (standard 80%).*
- *All the reflectors are new and functioning with 100% efficiency.*
- *Travel time +2.8 times faster than nearby arterial roads.*
- *95% of the surface of our toll roads are free from holes.*

Port Sector

The Company always implements protective measures for its manpower to achieve a high level of productivity, where one of the aspects is workplace safety. Under the supervision of SHE division, all of the Company's employees



dan penerapan prosedur tetap (protap) pada setiap unit produksi.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan Perseroan, khususnya di PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan terjadinya kejadian berbahaya lainnya, oleh karena itu kesadaran para pekerja mengenai pentingnya mengenakan Alat Perlindungan Diri (APD), seperti helm, pelindung mata, masker, sepatu *safety*, *safety belt*, dan kaos tangan sangat diperlukan.

Pada tahun 2013, Perseroan telah menerapkan audit standar K3L di lingkungan kerja yang meliputi;

- Pelatihan penanggulangan bencana kebakaran
- Pengelolaan pergudangan
- Sosialisasi kebijakan standar keselamatan kepada seluruh tamu yang berkunjung ke area ISAB (*Land 1* dan *Land 2*).
- Mengingatkan kepada seluruh tamu untuk selalu memperhatikan rambu keselamatan di area *Land 1* dan *Land 2* termasuk penjelasan mengenai jalur evakuasi jika terjadi hal darurat seperti gempa bumi, tsunami, dan lainnya.
- Inspeksi dwi mingguan oleh SHE, seperti pengawasan pipa-pipa.
- ISAB telah menambah pemasangan rambu keselamatan di beberapa area (tangki bahan bakar, panel listrik, area *bulking*, area tegangan tinggi, area pejalan kaki).

always conduct training and implement fixed procedures in each production unit.

The implementation of Occupational Safety and Health (OSH) within the Company, particularly in PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), aims to prevent or reduce occupational accidents, occupational diseases, and other hazardous incidences, worker awareness on the importance of wearing personal protective equipment (PPE), such as a helmet, protective goggles, masks, safety shoes, safety belt and gloves, is indispensable.

In 2013, the Company implemented audit standards for Work Safety and Environment Policy in the work environment that include:

- *Training on fire fighting*
- *Warehouse management*
- *Dissemination of standard safety policy to all visitors in ISAB area (land 1 and land 2).*
- *Reminds all visitors to always pay attention to safety signs in the area of Land 1 and Land 2, including the explanation of evacuation route in case of emergencies such as earthquakes, tsunami, etc.*
- *Biweekly inspection by SHE, including monitoring of pipes, etc.*
- *ISAB has added the installation of safety signs in some areas (fuel tank, electric panel, bulking area, high voltage areas, pedestrian areas).*

- Tidak menggunakan tangga kayu, yang telah diganti kan dengan tangga besi permanen
- Keran air di laboratorium yang digunakan untuk cuci muka
- Penambahan jumlah helm untuk keselamatan
- Membangun tembok di area tangki bahan bakar
- Menyelesaikan pembangunan penampungan minyak
- Membangun penampungan permanen untuk limbah CPO, PFAD, minyak, dan lainnya.
- Selalu membersihkan sampah di Jetty dan membersihkan dermaga setiap dua jam di saat kegiatan operasional sedang berlangsung.

- Replacement of wooden ladder to metal ladder
- Water faucet in the laboratory to wash faces
- Increase in the number of helmets for safety
- A wall was built in the fuel tank area
- The construction of oil storage was completed
- Permanent waste storage was built for CPO, PFAD, oil, etc.
- Always remove garbage on the Jetty and cleaned the dock every two hours when there is ongoing operational activities.

ISAB telah menetapkan sertifikasi ISCC (*International Sustainability and Carbon Certification*) untuk *bulking*. Sebelumnya, Perseroan telah melakukan Risk Assessment oleh Pre-Audit untuk ISCC. Audit secara resmi dilakukan pada pertengahan Februari 2013. Audit SHE untuk tahun 2013 telah dilakukan pada periode 18-20 Desember 2013 dengan skor 69,5% untuk elemen *Occupational Safety and Health* (OS&H). Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mendapatkan skor 39%. Target ISAB adalah menjadi SHE Model of Asia dengan capaian skor 75% pada implementasi OS&H di tahun 2014.

ISAB has set ISCC certification (*International Sustainability and Carbon Certification*) for *bulking*. Previously, the Company conducted Risk Assessment through Pre-Audit for ISCC. The official audit was conducted in mid February 2013. SHE audit for 2013 was carried out during 18-20 December 2013, with a score of 69.5% for Occupational Safety and Health (OS&H) element. This figure is an improvement over the 39% of the previous year. ISAB's target is to become a SHE Model of Asia in 2014 with a score of 75% in the implementation of OS&H.



Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan

Health, Safety and Environment



Sektor Air Bersih

Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan merupakan salah satu tanggung jawab utama Perseroan mengingat bahwa karyawan adalah aset utama Perseroan. Sebagai perusahaan infrastruktur pengolahan dan distribusi air bersih, ketenagakerjaan merupakan bagian utama Perseroan dalam melayani semua pemangku kepentingan, terutama pelanggan kami.

Petunjuk pelaksanaan keamanan atau *Standard Operating Procedures* (SOP) mengenai keselamatan kerja sudah ada dan dipatuhi pelaksanaannya dengan baik guna mencapai tujuannya. Selain itu, kesehatan dan keselamatan karyawan serta obyek Instalasi Pengolahan Air (IPA) juga dilindungi dengan asuransi yang memadai.

Mengingat kegiatan usaha pengolahan dan penyediaan air bersih adalah salah satu kegiatan yang menunjang kelestarian lingkungan, maka dengan demikian usaha sektor air ini sudah ramah lingkungan bahkan turut menunjang kelestariannya. Selanjutnya, pembangunan instalasi pengolahan dan penyediaan air bersih grup Perseroan telah dilengkapi dengan laporan-laporan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RPL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPLH).

Water Sector

Health and safety of employees is one of the Company's main responsibilities, considering that employees are the main assets of the Company. As a water management and distribution company, manpower is a key part of the Company in serving all stakeholders, especially the customers.

The existing safety implementation guidelines or *Standard Operating Procedures* (SOP) for work safety are implemented thoroughly to achieve objectives. Moreover, the Company protects the health and safety of its employees and the objects of the Water Treatment Plant with adequate insurance.

Since water processing and supplying business is one of the activities that support the preservation of the environment, the water business is environmentally friendly. Furthermore, the construction of water treatment plants under the Company is supported by reports of Environmental Impact Assessment (AMDAL), Environmental Management Plan (RPL), and Environmental Monitoring Plan (RPLH).



SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk

STATEMENT LETTER
BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ABOUT
THE RESPONSIBILITY OF ANNUAL REPORT 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Nusantara Infrastructure Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby confirm that all the information in the Annual Report of PT Nusantara Infrastructure Tbk for the year 2013 has been presented in full, and the Company accepts full responsibility for all contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 April 2014.

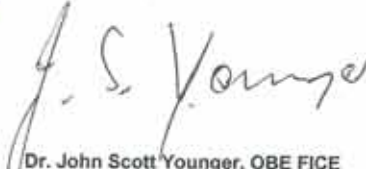
Jakarta, April 15th, 2014

DIREKSI
DIRECTORS


Muhammad Ramdani Basri
 Direktur Utama / President Director/Chief Executive Officer


Omar Danni Hasan
 Direktur - Director


Arsiyanto Poerwanto
 Direktur - Director


Dr. John Scott Younger, OBE FICE
 Direktur - Director

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS


Darjoto Setyawan
 Komisaris Utama / President Commissioner



Hartopo Soetoyo
 Komisaris Independen / Independent Commissioner



David Emlyn Parry
 Komisaris Independen / Independent Commissioner

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank





RELIABLE

Delivering commitments with
high standards.



Laporan Keuangan Perusahaan

Financial Report

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR/ FOR THE YEAR ENDED
31 DESEMBER 2013/ 31 DECEMBER 2013**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These consolidated financial statements are originally
issued in Indonesian language*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2013
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2013
AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

B

***Consolidated statement of Comprehensive
Income***

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTORS
CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama	Muhammad Ramdani Basri	1. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jl. Mendut No 3, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
2. Nama	Danni Hasan	2. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jl. Gurame No 3, Pasar Minggu Jakarta Selatan	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Position

menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan; | 1) We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the company; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2) The consolidated financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3) a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the company; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of the company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4) We are responsible for the internal control system of the company; |

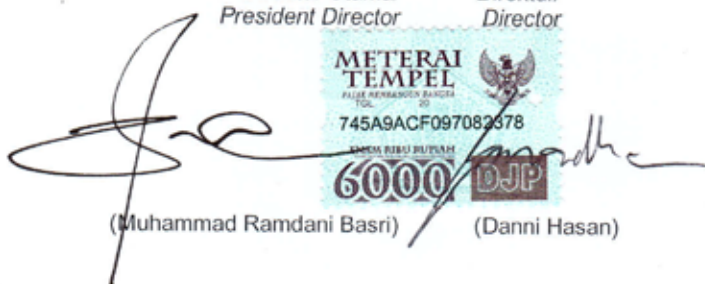
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret/ March 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Muhammad Ramdani Basri) (Danni Hasan)



This report is originally issued in Indonesian language

No. : 375/2-N027/WSB-2/12.13
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2013

No. : 375/2-N027/WSB-2/12.13
Re : Financial Statements
31 December 2013

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk
Jakarta

Shareholders, Commissioners and Directors
PT Nusantara Infrastructure Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards required that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, and its financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA
NIAP AP. 0117/
License No. AP. 0117

26 Maret 2014/26 March 2014

FS/am

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2013	31 Desember/ 31 December 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2q,4,36,37	512.543.267.279	322.810.253.027	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2f,5,36,37	47.451.441.994	-	Short-term investment
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2f,6,36,37	11.299.000.000	15.005.500.000	Available-for-sale financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2d,2f,3,7,33,36,37	82.719.664	-	Related party
Pihak ketiga	2d,2f,3,7,36,37	2.326.793.841	1.376.942.500	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1c, 2c,2d,2f,2q,37,36	24.776.407.756	12.523.710.114	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	2c,2d,3,35,36,37	46.684.343.935	35.649.562.583	Due to related party
Uang muka dan piutang investasi	2c,2f,9,37	211.350.000.000	58.100.000.000	Investment advance and receivables
Pajak dibayar dimuka	2r,3,17a	1.059.896.356	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g,8,36	20.156.519.500	3.894.946.798	Advances and prepayments
Bank yang dibatasi penggunaannya	2f,10,36,37	18.516.236.097	10.497.706.516	Restricted current accounts
Jumlah Aset Lancar		896.246.626.422	459.858.621.538	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2r,3,17d	67.127.392.022	51.357.512.529	Deferred tax assets
Piutang konsesi	11	56.271.368.750	-	Concession receivable
Investasi pada perusahaan asosiasi	2c,14	322.457.532.118	299.229.498.784	Investment in associated companies
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.377.758.059 pada 2013 dan Rp 11.454.576.961 pada tahun 2012	2i,3,12	35.769.060.147	17.903.603.604	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 17,377,758,059 in 2013, Rp 11,454,576,961 in 2012
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 476.383.702.365 pada tahun 2013, Rp 412.883.153.855 pada tahun 2012	2j,3,11	1.193.308.203.347	1.189.636.820.129	Intangible Assets - Toll Roads
Goodwill	2b,13	8.147.474.456	-	Concession Rights - net of accumulated amortization amounting to Rp 476,383,702,365 in 2013 Rp Rp 412,883,153,855 pada 2012
Aset lain-lain		254.101.200	1.541.673.077	Goodwill
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.683.335.132.040	1.559.669.108.123	Other assets
JUMLAH ASET		2.579.581.758.462	2.019.527.729.661	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2 0 1 3	31 Desember/ 31 December 2 0 1 2	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2d,2l,15,35,37	463.769.385	-	Related party
Pihak ketiga	2d,2l,15,37	5.469.167.697	189.620.578	Third Parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,2l,16	2.593.949.753	183.478.972.049	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2l,2o	5.707.407.509	3.344.921.316	Accrued expenses
Utang pajak	2r,17	17.983.203.982	12.559.697.108	Tax payables
Pendapatan diterima di muka	2p,18	3.221.500.100	2.809.680.895	Unearned revenues
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek	2o	3.910.082.283	-	Provision for toll road maintenance - current
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2d,19	79.732.250.369	51.696.609.216	Bank loans
Pembiayaan konsumen	2d,20	1.049.588.428	1.338.098.516	Consumer finances
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		120.130.919.506	255.417.599.678	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	2d,19	655.545.949.152	701.861.363.970	Bank loans
Pembiayaan konsumen	2d,20	1.141.340.841	2.153.502.655	Consumer finances
Utang jaminan pelanggan		1.169.383.996	-	Customer guarantee payables
Setoran modal diterima dimuka		4.477.660.000	-	Paid-in capital received in advance
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang		117.127.787	-	Provision for toll road maintenance - Non Current
Liabilitas pajak tangguhan	2q,3,17d	30.379.840.128	4.185.577.766	Deferred tax liabilities
Liabilitas dietimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,3,21	10.215.378.502	6.815.385.331	Estimated liabilities for employees' benefits
Utang jangka panjang lainnya		-	900.000.000	Other long-term liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		703.046.680.406	715.915.829.722	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		823.177.599.912	971.333.429.400	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock -
Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tahun 2013 dan 2012				Rp 35 par value per Series A and Rp 70 par value per series B in 2013 and 2012
Modal dasar - 2 saham seri A dan dan 20.257.142.856 saham seri B				Authorized-2 Series A share and 20,257,142,856 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 1 saham seri A dan 15.235.671.879 saham seri B pada tahun 2013 , 1 saham seri A dan 13.694.496.958 seri B pada tahun 2012	22	1.066.497.031.565	958.614.787.095	Issued and fully paid 1 Series A share and 15,235,671,879 Series B shares in 2013, 1 Series A share and 13,694,496,958 Series B shares in 2012
Tambahan modal disetor bersih	23	258.296.264.704	160.696.868.695	Additional paid in capital-net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2a	-	(32.434.653.899)	Difference in value of restructuring transaction among under common control entities
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,6	(8.879.320.717)	(5.172.226.250)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale financial asset
Komponen ekuitas lainnya		309.837.292.564	-	Other equity components
Saham treasury		(84.522.927.500)	-	Treasury stock
Defisit		(16.099.307.578)	(76.201.872.527)	Deficit
Sub Jumlah		1.525.129.033.038	1.005.502.903.114	Sub Total
Kepentingan non pengendali	31	231.275.125.512	42.691.397.147	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		1.756.404.158.550	1.048.194.300.261	Net Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.579.581.758.462	2.019.527.729.661	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan dan penjualan	2p,24	313.886.594.150	270.397.259.548	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	2o,25	111.973.913.505	-	Construction revenues
Jumlah		<u>425.860.507.655</u>	<u>270.397.259.548</u>	Total
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN				DIRECT COSTS AND COST OF SALES
Beban langsung :	2p,11			Direct costs :
Beban pemeliharaan aset jalan tol	26	20.739.826.508	11.457.349.043	Toll road assets maintenance costs
Beban Pengumpul pendapatan tol	27	20.169.413.218	18.211.278.142	Toll revenue collector costs
Beban Pelayanan pemakai jalan tol	28	5.597.157.780	4.691.906.324	Toll user services costs
Amortisasi aset tak berwujud		60.412.080.998	62.589.961.318	Amortisation of intangible assets
Beban pokok penjualan	2p,29	3.063.222.109	-	Cost of sales
Beban konstruksi	2p,25	107.231.827.915	-	Construction expenses
Jumlah		<u>217.213.528.528</u>	<u>96.950.494.827</u>	Total
LABA KOTOR		<u>208.646.979.127</u>	<u>173.446.764.721</u>	GROSS PROFIT
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2p,30	<u>80.172.581.395</u>	<u>69.164.961.245</u>	GENERAL AND ADMINISTRATIVE
LABA USAHA		<u>128.474.397.732</u>	<u>104.281.803.476</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		37.787.367.531	19.442.611.950	Interest income
Laba selisih kurs - bersih	2p	9.462.553.953	1.800.737.208	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2h	4.267.986.134	6.232.977.551	Share in net earning of associated companies
Penghasilan iklan		3.809.893.654	2.443.362.930	Income from advertising
Laba penjualan aset tetap	2l,11	188.614.364	75.000.000	Gain on sale of fixed assets
Laba penjualan properti investasi		-	10.043.760.697	Gain on sale of investment property
Beban kompensasi		-	(816.792.303)	Compensation charge
Denda pajak	2q,7b	(194.528.304)	(1.664.284.115)	Tax penalty
Beban bunga dan keuangan lainnya		(82.802.540.984)	(82.498.593.683)	Interest expense other financial charges
Lain-lain - bersih		<u>13.735.965.777</u>	<u>(5.405.681.288)</u>	Early termination charges
Jumlah Beban Lain-lain-bersih		<u>(13.744.687.875)</u>	<u>(50.346.901.053)</u>	Financial charges
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)		<u>114.729.709.857</u>	<u>53.934.902.423</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,17c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(23.195.460.735)	(12.276.414.267)	Current
Tangguhan		<u>(10.880.139.383)</u>	<u>6.505.098.490</u>	Deferred
Jumlah		<u>(34.075.600.118)</u>	<u>(5.771.315.777)</u>	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>80.654.109.739</u>	<u>48.163.586.646</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Bagian kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,32	<u>(3.707.094.467)</u>	<u>(5.172.226.250)</u>	Share in unrealized loss on changes in fair value of an available-for-sale financial asset
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>76.947.015.272</u>	<u>42.991.360.396</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		60.102.564.949	43.372.559.222	Owner of the parent Company
Kepentingan non-pengendali		<u>20.551.544.790</u>	<u>4.791.027.424</u>	Non-controlling interests
LABA TAHUN BERJALAN		<u>80.654.109.739</u>	<u>48.163.586.646</u>	INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		56.395.470.482	38.200.332.972	Owners of the parent Company
Kepentingan non-pengendali		<u>20.551.544.790</u>	<u>4.791.027.424</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>76.947.015.272</u>	<u>42.991.360.396</u>	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM	2r,31			EARNINGS PER SHARE
Dasar		3,945	3,197	Basic
Dilusi		-	3,159	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dibagikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk/Equity attributable to Owners of the Parent

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Dibayar-demi/ Additional Paid-in Capital-Net	Saham dibeli Kembali / Treasury Stock	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control	Komponen ekuitas Lainnya / Other Equity Component	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset	Defisit/ Deficit	Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas Bersih / Total Equity- Net
Saldo per 31 Desember 2011	958.331.683,575	160.624.070,647	-	(32.434.653,899)	-	134.460.000	(119.574.431,749)	967.081.128,574	36.919.369,723	1.004.000.498,297
Penerbitan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
saham tahun berjalan	283.103.520	72.798.048	-	-	-	-	-	355.901.568	-	355.901.568
Pemambahan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	981.000.000	981.000.000
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bagian keuntungan yang direalisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
atas kenaikan nilai wajar aset	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
keuangan yang tersedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian belum direalisasi	-	-	-	-	-	(134.460.000)	-	(134.460.000)	-	(134.460.000)
atas penurunan nilai wajar	-	-	-	-	-	(5.172.226.250)	-	(5.172.226.250)	-	(5.172.226.250)
aset tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	43.372.559,222	43.372.559,222	4.791.027,424	48.163.586,646
Laba bersih tahun berjalan	958.614.787,095	160.696.868,695	-	(32.434.653,899)	-	(5.172.226.250)	(76.201.872,527)	1.005.902.903,114	42.691.397,147	1.048.194.300,261
Saldo per 31 Desember 2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian 1 Januari 2013	-	(32.434.653,899)	-	32.434.653,899	-	-	-	-	-	-
Saldo per 1 Januari 2013 setelah	958.614.787,095	128.262.214,796	-	-	-	(5.172.226.250)	(76.201.872,527)	1.005.902.903,114	42.691.397,147	1.048.194.300,261
penyesuaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penerbitan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
saham tahun berjalan	107.882.244,470	26.599.786,712	-	-	-	-	-	134.482.031,182	-	134.482.031,182
Pemambahan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepentingan non pengendali	-	103.474.263,196	-	-	114.607.836,663	-	-	218.082.099,859	-	218.082.099,859
Penurunan kepemilikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saham treasury	-	-	(84.522.927,500)	-	195.229.455,901	-	-	195.229.455,901	168.032.183,575	363.261.639,476
Kerugian belum direalisasi	-	-	-	-	-	-	-	(84.522.927,500)	-	(84.522.927,500)
atas penurunan nilai wajar	-	-	-	-	-	(3.707.094,467)	-	(3.707.094,467)	-	(3.707.094,467)
aset tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	60.102.564,949	60.102.564,949	20.551.544,790	80.654.109,739
Laba bersih tahun berjalan	1.066.497.031,565	258.296.364,704	(84.522.927,500)	-	309.837.292,564	(8.879.320,717)	(16.099.307,578)	1.525.129.033,038	231.275.125,512	1.756.404.158,550
Saldo per 31 Desember 2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2 0 1 3	2 0 1 2	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	312.727.613.594	268.670.020.750	Cash receipts from customers
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya	(8.018.529.582)	(788.597.754)	Increase in restricted current accounts
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(4.144.724.568)	(29.234.149.045)	Cash paid to suppliers and contractors
Pembayaran untuk operasi lainnya	(101.018.587.425)	(94.262.905.774)	Cash paid for other operations
Kas yang Diperoleh dari operasi	199.545.772.019	144.384.368.177	Cash Generated from operations
Pendapatan bunga	24.181.192.697	15.424.298.586	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(18.400.398.080)	(4.126.292.000)	Payment of income taxes
Pembayaran beban bunga	(82.032.123.923)	(80.904.923.370)	Interest paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	123.294.442.713	74.777.451.393	Net Cash Provided by Operating Activities
 ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			 CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Penjualan properti investasi	-	24.672.450.000	Proceed from sale of investment property
Penjualan aset tetap	-	75.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan pada aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	(17.177.726.250)	Placement in available-for-sale financial assets
Perolehan kepemilikan saham di perusahaan asosiasi	(16.637.547.200)	(60.255.547.372)	Acquisition of shares in associated company
Penempatan pada investasi jangka pendek	(48.511.567.564)	-	Placement in short-term investment
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	(108.327.640.669)	(69.791.677.669)	Acquisitions of fixed assets and intangible assets
Kenaikan piutang investasi dan uang muka investasi	(185.715.000.000)	(58.100.000.000)	Increase in advance and investment receivables
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(359.191.755.433)	(180.577.501.291)	Net Cash Used in investing activities
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			 CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal dan tambahan modal disetor	422.637.547.000	981.000.000	Proceed from paid in capital and additional paid in capital
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	136.486.500.000	-	Proceed from sale on subsidiaries
Penerimaan dari pelaksanaan waran	135.623.393.048	355.901.568	Proceeds from warrants exercise
Penerimaan hutang bank	27.399.642.368	52.657.750.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal diterima dimuka	4.477.660.000	-	Advance from paid in capital
Pembayaran atas pembiayaan kembali dan pelunasan dipercepat hutang bank	-	(10.377.811.111)	Payments of refinancing and accelerated settlement of bank loans
Kenaikan piutang pihak berelasi	-	(32.888.576.597)	Increase of due from related parties
Pembayaran bunga yang ditangguhkan, provisi bank, dan beban keuangan lainnya	(337.500.000)	(188.437.500)	Payment of deferred interest, bank provision and other financing charges
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(2.394.232.306)	(1.000.226.870)	Payments of consumer finance liabilities
Pembayaran pokok hutang bank	(46.960.798.665)	(28.011.910.838)	Payments of principal of bank loans
Pembelian kembali saham beredar	(84.522.927.500)	-	Treasury stock
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	(170.804.106.813)	135.365.000.000	Proceeds (payment) from other payables
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	421.605.177.132	116.892.688.652	Net Cash Provided by Financing Activities
 KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	 185.707.864.412	 11.092.638.754	 NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	322.810.253.027	311.717.614.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
AKUISISI ENTITAS ANAK	4.025.149.840	-	ACQUISITION OF SUBSIDIARIES
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	512.543.267.279	322.810.253.027	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

Ekshibit E

Exhibit E

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 86 tanggal 22 Juni 2012 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut sedang dalam proses pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 of Abdullah Ashal S.H., under the name of PT Sawitia Bersama Darma. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 dated 28 December 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated 20 February 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 86 of Fathiah Helmi, S.H., dated 22 June 2012 regarding the changes in the Company's issued and paid-in capital. The amendment is in process notice to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesian about changes in the Company's Articles of Association.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Jakarta and Makassar), port service, trade, services and construction. The Company started its commercial activities on 2 January 2000.

The Company is domiciled at Equity Tower 38th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Commissioner, directors, audit committee and employees

As of 31 December 2013 and 2012, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan
karyawan (Lanjutan)**

b. **Commissioner, directors, audit committee
and employees (Continued)**

**31 Desember 2013/
31 December 2013**

Komisaris Utama
Komisaris (Independen)

Darjoto Setyawan
David Emlyn Parry
Hartopo Soetoyo

*President Commissioner
Commissioners (Independent)*

Direktur Utama
Direktur

Muhammad Ramdani Basri
Omar Danni Hasan
John Scott Younger
Arsianto Poerwanto

*President Director
Directors*

**31 Desember 2012/
31 December 2012**

Komisaris Utama
Komisaris (Independen)

Darjoto Setyawan
John Scott Younger
Hartopo Soetoyo
Drs. Cahyo Winarto

*President Commissioner
Commissioners (Independent)*

Komisaris

Commissioner

Direktur Utama
Direktur

Muhammad Ramdani Basri
Omar Danni Hasan
Ruswin Nazsir
Bernardus Rahardja Djonoputro

*President Director
Directors*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah
sebagai berikut

*The Audit Committee of the Company as of
31 December 2013 and 2012 are as follows:*

**31 Desember 2013/
31 December 2013**

Ketua
Anggota

David Emlyn Parry
Tavip Santoso
Tufrida Murniati Hasyim

*Chairman
Members*

**31 Desember 2012/
31 December 2012**

Ketua
Anggota

John Scott Younger
Tavip Santoso
Tufrida Murniati Hasyim

*Chairman
Members*

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas anak masing-masing adalah sebanyak 171 dan 164 orang (tidak diaudit). Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan pada periode tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 10.201.498.150 dan Rp 5.629.392.000.

c. **Struktur Entitas anak**

Selanjutnya Perusahaan dan Entitas anak disebut sebagai "Kelompok Usaha."

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian Entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Commissioner, directors, audit committee and employees (Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012, the Group has a total of 171 and 164 permanent employees (unaudited), respectively. Total remuneration for the Commissioners and Directors of the Company for the years 2013 and 2012 amounted to Rp 10,201,498,150 and Rp 5,629,392,000, respectively.

c. **Group Structure**

The Company together with its Subsidiaries will be hereinafter referred to as the "Group."

As of 31 December 2013 and 2012, details of Subsidiaries which are consolidated into the Group's consolidated financial statements are as follows:

2013

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement year of Commercial operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung /</u> <u>Direct Ownership</u>					
PT Margautama Nusantara	74,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	2011	1.623.161.753.007
PT Portco Infranasantara	99,99	Manajemen pelabuhan / Port management service	Jakarta	2012	115.841.919.361
PT Telekom Infranasantara (d/h / formerly PT Transco Infranasantara)	99,00	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ Trading, equipment and other telecommunication	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	682.717.572
PT Potum Mundi Infranasantara	99,99	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Jakarta	2012	214.184.147.995
PT Energi Infranasantara	99,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	2013	41.801.860.450
<u>Kepemilikan Tidak Langsung /</u> <u>Indirect Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,53	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	745.067.087.093
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	780.674.879.061
PT Dain Celicani Cemerlang	51,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Medan	Belum beroperasi/ Pre-operating	58.411.295.791
PT Inpolo Meka Energi	51,00	Jasa penyediaan tenaga listrik / Power supply services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	19.033.636.246
PT Sarana Catur Tirta Kelola	45,02	Jasa pengelolaan air bersih / Water management service	Serang	1997	20.758.589.065

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Entitas anak (Lanjutan)

c. Group Structure (Continued)

2012					
Entitas Anak / Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan / Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement Year of Commercial Operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung /</u> <u>Direct Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	451.637.469.735
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	744.467.041.030
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services	Jakarta	2011	260.148.686.614
PT Portco Infranasantara	99,90	Pengusahaan jasa pelabuhan / Port management service	Jakarta	2012	108.911.802.163
PT Transco Infranasantara	99,00	Jasa transportasi darat / Land transportation service	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	94.859.943
PT Potum Mundi Infranasantara	99,00	Jasa Pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Jakarta	2012	9.211.608.758
PT Energi Infranasantara	99,00	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	31.605.735.681
<u>Kepemilikan Tidak Langsung /</u> <u>Indirect Ownership</u>					
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	2008	642.129.745.910
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Perdagangan, jasa dan pembangunan / Trading, service and construction	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	1.651.959.081

Berikut adalah keterangan dari masing-masing Entitas anak.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang dapat dikonversi antara DCC dan PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) pada tanggal 25 Oktober 2012 yang diaktakan melalui Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 11 tanggal 11 April 2013, yang menjelaskan bahwa DCC melakukan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang sebelumnya sebesar Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham menjadi Rp 13.100.025.527 yang terdiri dari:

- 52.041 lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 155.647 atau sejumlah Rp 8.100.025.527.

The following are the information about the subsidiaries.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Based on convertible loan agreement between DCC and PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) dated 25 October 2012 which is notarized by Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 11 on 11 April 2013, stated that DCC is increasing its authorized, issued and fully paid-in capital.

Increase in issued and fully paid-in capital that previously of Rp 5,000,000,000 consisting of 50,000 shares to become Rp 13,100,025,527 comprises of:

- 52,041 shares of series A with par value of Rp 155,647 equivalent to Rp 8,100,025,527.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Struktur Entitas anak (Lanjutan)**

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
(Lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang sebelumnya sebesar Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham menjadi Rp 13.100.025.527 yang terdiri dari: (Lanjutan)

- 50.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.000 atau sejumlah Rp 5.000.000.000.

Selain itu, juga disetujui pengambil bagian Potum atas 52.041 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 155.647 dengan melakukan konversi atas pinjaman kepada DCC sebesar Rp 8.100.000.000 dan setoran modal langsung sebesar Rp 25.527 atau setara 51% kepemilikan saham DCC.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tanggal 19 Juli 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) dan Ratna Dewi Panduwinata, pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pinjaman untuk Pengambilalihan Saham dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini diberikan dengan tujuan pengambilalihan 65% kepemilikan SCTK dan 10% kepemilikan PT Sarana Tirta Rejeki (STR), Entitas anak SCTK.

Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 23 Desember 2013, kedua belah pihak menyetujui pengalihan 5.800 lembar saham SCTK dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara 65% kepemilikan dengan nilai sebesar Rp 8.923.000.000. Perjanjian ini telah diaktakan melalui Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 52 tanggal 27 Desember 2013.

Hingga tanggal 31 Desember 2013, pengalihan 10% saham STR ke Potum masih dalam proses. Sisa pinjaman kepada Potum sebesar Rp 1.077.000.000 diakui Potum sebagai "Piutang Lain-lain".

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Group structure (Continued)**

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
(Continued)

Increase in issued and fully paid-in capital that previously of Rp 5,000,000,000 consisting of 50,000 shares to become Rp 13,100,025,527 comprises: (Continued)

- 50,000 shares of series B with par value of Rp 100,000 equivalent to Rp 5,000,000,000.

Moreover, Potum subscription is also approved on 52,041 Series A shares with par value of Rp 155,647 by converting DCC loan amounted to Rp 8,100,000,000 and cash transfer amounted to Rp 25,527 or equivalent to 51% of DCC shares.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

On 19 July 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) and Ratna Dewi Panduwinata, third party, entering into Loan for Share Purchase Agreement amounted to Rp 10,000,000,000. This loan is intended to take over 65% SCTK ownership and 10% PT Sarana Tirta Rejeki (STR), subsidiary of SCTK, ownership.

Furthermore, based on Share Purchase Agreement dated 23 December 2013 both parties agreed to transfer 5,800 shares of SCTK at nominal Rp 1,000,000 or equivalents to 65% ownership with acquisition value of Rp 8,923,000,000. This agreement has been notarized by Deed of Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 52 dated 27 December 2013.

As of 31 December 2013, 10% STR ownership to Potum is still in process. The remaining loan to Potum of Rp 1,077,000,000 is recognized as "Other Receivables".

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas anak (Lanjutan)

**PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan
Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan bermaksud untuk menjual seluruh kepemilikan saham pada BSD sebanyak 401.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau sebesar 88,94% dan seluruh kepemilikan saham pada BMN sebanyak 223.688 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau sebesar 98,54% kepada PT Marga Utama Nusantara dengan harga jual sebesar Rp 595.000.000.000.

Selisih antara harga jual dan nilai buku BSD dan BMN pada saat dijual sebesar Rp 103.433.566.404 diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali" dan disajikan neto terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

PT Marga Utama Nusantara (MUN)

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan mengundang Robust Success SDN BHD untuk mengambil bagian atas saham-saham baru yang diterbitkan oleh MUN sebesar Rp 54.810.000.000 yang terdiri dari 783 saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan saham MUN dengan harga jual Rp 409.460.000.000.

Selisih antara harga jual dan nilai buku MUN pada saat dijual sebesar Rp 354.650.000.000, diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas anak" dan disajikan neto terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

PT Energi Infranasantara (EI)

PT Energi Infranasantara (EI), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 16 tanggal 17 Juli 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41661.AH.01.01 tanggal 1 Agustus 2012. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama EI meliputi pembangunan, perdagangan dan jasa.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

**PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

According to the Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 dated 11 March 2013, the Company agree to sell all of the shares in BSD equal to 401,800 shares with par value Rp 1,000,000 or equal to 88.94% and all of the shares in BMN equal to 223,688 shares with par value Rp 1,000,000 or equal to 98.54% to PT Marga Utama Nusantara for Rp 595,000,000,000.

The difference between the sales price and book value of BSD and BMN of Rp 103,433,566,404 is recorded in the account "Difference in value arising from business combination among entites under common control" which presented in net with account paid in capital in the equity.

PT Marga Utama Nusantara (MUN)

According to Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 43 dated 27 March 2013, the Company invite Robust Success SDN BHD to acquisition the new shares which issued by the MUN amounted to Rp 54,810,000,000 consists of 783 shares with par value Rp 70,000,000 or equivalent to 20% ownership of MUN shares with acquisition cost amounted to Rp 409,460,000,000.

The difference between acquisition cost and book value of MUN of Rp 354,650,000,000 is recorded as "Shares in changes in Equity of a Subsidiary" which presented in netto with account paid in capital in the equity.

PT Energi Infranasantara (EI)

PT Energi Infranasantara (EI), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 16 dated 17 July 2012. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-41661.AH.01.01 dated 1 August 2012. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of EI's main activities include construction, trade, and services.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Struktur Entitas anak (Lanjutan)**

PT Energi Infranusantara (EI) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki 31.599 saham dan 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan perjanjian Pemegang Saham, pada tanggal 4 Januari 2013 EI melakukan penyeteroran modal ke PT Inpolo Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000 atau setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Neilly Iralita Iswari, SH, MSI, MKn No. 38 tanggal 21 Maret 2013 tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IME. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar IME dengan Surat Keputusan No. AHU-31590. AH.01.02 Tahun 2013.

PT Portco Infranusantara (Portco)

PT Portco Infranusantara (Portco), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoekei, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17154. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Portco adalah perusahaan jasa pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kegiatan Portco adalah investasi pada perusahaan asosiasi yang bergerak dalam pembangunan pelabuhan, jasa dan pengoperasian terminal pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perusahaan memiliki 99.999 saham setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Structure of Subsidiaries (Continued)**

PT Energi Infranusantara (EI) (Continued)

On 31 December 2013, the Company has 31,599 shares and 99 shares, equivalent to 99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

According to shareholder's agreement on 4 January 2013, EI made capital contribution to PT Inpolo Meka Energi (IME) amounting to Rp 9,500,000,000 equal to 45% of shares with par value Rp 100,000 per shares. The agreement already notarized by Deed No. 38 of Neilly Iralita Iswari, SH, MSI, Mkn dated 21 March 2013 about increasing in capital stock, issued an fully paid of IME. On 12 June 2013, the notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-31590.AH.01.02 Year 2013.

PT Portco Infranusantara (Portco)

PT Portco Infranusantara (Portco), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 of Karin Christiana Basoekei, S.H., dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-17154.AH.01.01 Year 2011 dated 5 April 2011. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Portco's main activity is the port management service.

As of 31 Desember 2013 the activity of Portco is investment in association company with commenced activity is include the development of port activities, services and operation of port terminal.

On 31 December 2013 and 2012, the Company has 99,999 shares, equivalent to 99.99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas anak (Lanjutan)

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

PT Telekom Infranasantara (Telekom) (sebelumnya PT Transco Infranasantara), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16971. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatan utama Telekom adalah bidang jasa, perdagangan dan pembangunan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Telekom belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24333. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Potum adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah.

Pada saat ini kegiatan Potum adalah investasi pada PT Tirta Bangun Nusantara, PT Dain Celicani Cemerlang dan PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas anak, dengan kepemilikan tidak langsung.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 40.969 saham dan 1.119 saham setara 99% and 99,90% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

PT Telekom Infranasantara (Telekom) (previously PT Transco Infranasantara), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-16971.AH.01.01 Year 2011 dated 4 April 2011. The scope of Telekom's main activities is engaged in services, trade and development.

As of 31 Desember 2013, Telekom has not commenced its commercial operations.

On 31 December 2013 and 2012, the Company has 99 shares respectively, equivalent to 99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 19 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 19 April 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-24333.AH.01.01 Year 2011 dated 12 May 2011. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Potum main activities are water and waste management.

Current activity of Potum is investment in PT Tirta Bangun Nusantara, PT Dain Celicani Cemerlang and PT Sarana Catur Tirta Kelola, an indirect ownership subsidiary.

On 31 December 2013 and 2012, the Company has 40,969 shares and 1,119 shares, respectively, equivalent to 99% and 99.90% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Penawaran umum efek perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

1. GENERAL (Continued)

d. Public offerings of the company's shares

On 29 June 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 200 per share. On 18 July 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 14 July 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to stockholders registered on or before 26 July 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until 3 August 2010, the stockholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share, at an offering price of Rp 88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Along with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 pre-emptive rights, the Company issued one (1) Series I Warrant provided for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp 70 per share with exercise price of Rp 88 per share, which can be exercised from 7 February 2011 to 26 July 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp 149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 share Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until its due of the exercise Series I Warrants dated 26 July 2013, Total exercising Series I Warrant are 1,694,886,165 share Series B have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 share Series B.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**d. Penawaran umum efek perusahaan
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 15.235.671.880 dan 13.694.496.959 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Berdasarkan *Share Purchase Agreement* tanggal 28 Juni 2013 dan Akta Pemindahan Hak Atas Saham tertanggal 24 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan antara Perusahaan dan CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), pihak ketiga. Perusahaan sepakat untuk menjual dan memindahkan hak atas 4,98% saham PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, kepada CAIF III dengan nilai transaksi sebesar Rp 136.486.500.000.

Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 114.607.836.663 yang disajikan neto terhadap akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

1. GENERAL (Continued)

**d. Public offerings of the company's shares
(Continued)**

As of 31 December 2013 and 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 15,235,671,880 and 13,694,496,959, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

e. Transaction with non-controlling interest

Based on *Share Purchase Agreement* dated 28 June 2013 and *Deed of Transfer of Shares* dated 24 July 2013, which is made by the Company and CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), third party, the Company agreed to sell and transfer 4.98% of its shares in MUN, Subsidiary, to CAIF III with transaction value of Rp 136,486,500,000.

On this transaction, the Company has recognized a gain of Rp 114,607,836,663 which has been recorded to equity which presented in neto with account paid in capital in the equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang disajikan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan biaya historis kecuali seperti yang diungkapkan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the periods presented, except when otherwise indicated, are as follows:

a. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SAK) comprising of the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyajian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha disajikan dalam Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- 1) Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2013

Kelompok Usaha mengadopsi PSAK 38 (Revisi 2013) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" standar ini mengatur kombinasi bisnis entitas sepengendali. Kombinasi bisnis entitas sepengendali mengatur pengalihan aset, liabilitas, lembar saham maupun instrumen kepemilikan lainnya dengan melakukan pengaturan pengalihan di antara entitas di dalam kelompok usaha yang sama, yang oleh karena itu tidak menyebabkan perubahan kepemilikan di dalam substansi ekonomi dan tidak menimbulkan keuntungan dan kerugian terhadap seluruh entitas di dalam suatu kelompok yang sama maupun bagi entitas secara individu di dalam suatu kelompok usaha.

Oleh karena kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan dalam substansi ekonomi akibat peralihan kepemilikan aset maupun liabilitas (di dalam bentuk legal) harus dicatat berdasarkan nilai buku yang serupa dengan transaksi kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, karena bisnis seluruh entitas sepengendali di dalam kelompok usaha tidak menimbulkan perubahan di dalam substansi ekonomi pengalihan aset,-

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Basis of Preparation (Continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah ("Rp") which is the functional currency of the Company.

Changes in Accounting Policies

- 1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2013

The Group adopted PSAK 38 (Revised 2013), "Business Combination of Entities Under Common Control," which supersedes PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control," This standard deals with business combination of entities that are under common control. Business combination of entities under common control represents transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by reorganizing transfers among entities within the same group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole group companies or for the individual entity in the group.

Since business combination of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method. The financial statements items of the restructured companies for the period in which the-

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyajian (Lanjutan)

- 1) Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2013 (Lanjutan)

lembar saham, liabilitas maupun instrumen kepemilikan lainnya. Pos-pos laporan keuangan entitas yang direstrukturisasi pada periode terjadinya restrukturisasi dan pada periode perbandingan, harus disajikan seolah-olah entitas telah mengkombinasikan bisnis tersebut sejak awal dari periode perbandingan paling awal yang disajikan.

Sebelum penerapan standar revisian ini dilakukan, selisih antara biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi entitas sepengendali dicatat sebagai 'Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali' pada bagian ekuitas.

Berdasarkan adopsi standar revisian ini, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, selisih biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat sebagai 'Tambahan modal disetor' dan disajikan sebagai bagian ekuitas.

Berdasarkan ketentuan transisi standar ini, Entitas mereklasifikasi saldo "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sejumlah Rp 32.434.653.899 menjadi "tambahan modal disetor" pada tanggal 1 Januari 2013.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Basis of Preparation (Continued)

- 1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2013 (Continued)

restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the Company had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Before the application of this revised standard, the excess of cost over the net book value of each transaction with under common control companies is recorded as "Difference in value of restructuring transaction among entities under common control" under the equity section.

Upon adoption of this revised standard, effective 1 January 2013, the excess of cost over the net book value of each business combination transaction with under common control entities is recorded as "Additional-Paid in Capital" and presented as part of the equity section.

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Company reclassified as at 1 January 2013, the balance of its "Difference in value of restructuring transaction among entities under common control", amounting to Rp 32,434,653,899 to "Additional-Paid in Capital".

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyajian (Lanjutan)

- 2) Standar baru, interpretasi dan perubahan yang belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

1. PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
4. PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
5. PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
6. PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
7. PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
8. PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
9. ISAK 27 "Pengalihan Aset dari Pelanggan"; dan
10. ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Kelompok Usaha sedang dalam proses untuk menentukan dampak dari PSAK dan ISAK revisian ini yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation (Continued)

- 2) New standards, interpretations and amendments not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered to be relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

1. PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
2. PSAK 4 (Revised 2013) "Separated Financial Statements"
3. PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Venture"
4. PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
5. PSAK 65 "Consolidated Financial Statements"
6. PSAK 66 "Joint Arrangements"
7. PSAK 67 "Disclosure of Interest in Other Entities"
8. PSAK 68 "Fair Value Measurement"
9. ISAK 27 "Transfers of Assets from Customers"; and
10. ISAK 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

The Group is in the process of determining the impact of this revised PSAK and ISAK issued but not yet effective on the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Kelompok Usaha, dibebankan pada saat terjadinya. Semua imbalan kontijensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontijensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Kelompok Usaha memiliki pilihan, terhadap transaksi berdasarkan dasar transaksi, untuk memulai mengakui seluruh kepentingan non pengendali di dalam pihak diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan kini dan memberikan hak kepada para pemilik kepemilikan aset bersih proporsional entitas pada saat likuidasi baik pada nilai wajar tanggal akuisisi atau, pada instrumen kepemilikan kini kepemilikan saham proporsional di dalam jumlah yang diakui terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi pihak diakuisisi. Komponen lainnya kepentingan non-pengendali seperti opsi saham beredar, umumnya dinilai pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basis of Consolidation

Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Company. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Company takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of preexisting relationships. Such amounts are generally recognized in profit or loss.

Costs related to the acquisition, other than those associated with the issue of debt or equity securities, that the Group and its Subsidiaries incurs in connection with a business combination are expensed as incurred. Any contingent consideration payable is recognized at fair value at the acquisition date. If the contingent consideration is classified as equity, it is not re-measured and settlement is accounted for within equity. Otherwise, subsequent changes to the fair value of the contingent consideration are recognized in profit or loss.

The Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any non-controlling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets. Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas anak

Subsidiaries

Apabila Perusahaan memiliki kekuasaan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi entitas atau bisnis sepanjang memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut, maka hal ini disebut sebagai Entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil usaha Kelompok Usaha seolah-olah sebagai Entitas tunggal; Entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi Entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Where the Company has the power, either directly or indirectly, to govern the financial and operating policies of another entity or business so as to obtain benefits from its activities, it is classified as a subsidiary. The consolidated financial statements present the results of the Group as if they formed a single entity. The financial statements of Subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date that control commences until the date that control ceases. The accounting policies of Subsidiaries have been changed when necessary to align them with the policies adopted by the Group.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non-pengendali pada Entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan Entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Kelompok Usaha masih memiliki bagian di dalam Entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Upon the loss of control, the Group derecognizes the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss. If the Group retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

Apabila bagian kerugian Kelompok Usaha melebihi kepentingan di dalam investee yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas, jumlah tercatat bagian tersebut, termasuk investasi jangka panjang, dikurangi sampai nol, dan pengakuan dari kerugian selanjutnya dihentikan kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama investee.

When the Group's share of losses exceeds its interest in an equity-accounted investee, the carrying amount of that interest, including any long-term investments, is reduced to zero, and the recognition of further losses is discontinued except to the extent that the Group has an obligation or has made payments on behalf of the investee.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Transactions with non-controlling interests

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *Goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan non-pengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih Entitas anak.

Transactions with non-controlling interests are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners and therefore no *Goodwill* is recognized as a result of such transactions. The adjustments to non-controlling interests are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiary.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Transactions eliminated on consolidation

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Inter-Company balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from inter-Company transactions, are eliminated in preparing the consolidated financial statements. Unrealized gains arising from transactions with associates are eliminated against the investment to the extent of the Group's interest in the investee. Unrealized losses are eliminated in the same way as unrealized gains, but only to the extent that there is no evidence of impairment.

Akuntansi bagi Entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Accounting for Subsidiaries and associates in separate financial statements

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada Entitas anak dan entitas asosiasi, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

If the Company presents separate financial statements as additional information to the consolidated financial statements, investments in Subsidiaries and associates are stated in the Company's separate statement of financial position at cost less accumulated impairment losses.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

**Akuntansi bagi Entitas anak dan entitas
asosiasi di dalam laporan keuangan
tersendiri (Lanjutan)**

**Accounting for Subsidiaries and associates
in separate financial statements
(Continued)**

Terhadap pelepasan investasi pada Entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

On disposal of investments in Subsidiaries and associates, the difference between disposal proceeds and the carrying amounts of the investments are recognized in the profit or loss.

Goodwill

Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara biaya akuisisi entitas anak atau entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian aset Kelompok Usaha yang dapat diidentifikasi, yang meliputi liabilitas kontinjensi pada tanggal akuisisi.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of subsidiaries or associated companies over the fair value at the date of acquisition of the Group's share of their identifiable net assets, including contingent liabilities, at the date of acquisition.

Biaya akuisisi diukur pada saat nilai wajar aset diperoleh, instrumen ekuitas diterbitkan atau liabilitas terjadi atau diasumsikan pada tanggal akuisisi, ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dengan akuisisi.

The cost of acquisition is measured as the fair value of the assets acquired, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tak-berwujud dengan segala penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan di dalam laba atau rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontinjensi melebihi nilai wajar yang dipertimbangkan untuk dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan di dalam laba atau rugi konsolidasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill is capitalised as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to the consolidated statement of comprehensive income. Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the consolidated statement of consolidated comprehensive income on the acquisition date.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat Goodwill yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Gain or losses on disposal of subsidiaries and associates include the carrying amount of capitalized Goodwill relating to the entity sold.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau secara berkala apabila terdapat indikasi Goodwill mengalami penurunan.

Goodwill is tested for impairment annually, or more frequently if there is indication that the Goodwill may be impaired.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Investasi pada perusahaan asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Di dalam investasi Kelompok Usaha atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Kelompok Usaha menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Investments in associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**c. Investasi pada perusahaan asosiasi
(Lanjutan)**

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Kelompok Usaha hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Kelompok Usaha;
 - b) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Kelompok Usaha sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Investments in associates (Continued)

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the profit or loss.

d. Transactions with related parties

A party is considered to be related to the Group if:

- 1) *Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party*
 - a) *controls, or is controlled by, or is under common control with, the Group;*
 - b) *has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or*
 - c) *has joint control over the Group;*
- 2) *The party is an associate of the Group;*
- 3) *The party is a joint venture in which the Group is a venturer;*
- 4) *The party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;*
- 5) *the party is a close member of the family of any individual referred to in 1) or 4);*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)**

- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminakan serta dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada *escrow account* selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi Utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian, kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**d. Transactions with related parties
(Continued)**

- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in 4) or 5); or
- 7) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group;

All significant transactions with related parties are disclosed in notes to consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in hand, cash on bank, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from date placement.

Cash and cash equivalent placed as escrow account for certain period and restricted for use are presented as "Restricted Cash".

f. Financial assets

Financial assets are recognized in statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instruments.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Company's accounting policy for each category is as follows:

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang langsung dapat diatribusikan. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset ke dalam satu kategori sebagai diungkapkan di bawah ini, bergantung kepada tujuan suatu aset diperoleh.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan 'yang dimiliki untuk diperdagangkan' dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi.

Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets (Continued)

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

The Group classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Financial assets at fair value through profit or loss

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy.

Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 (twelve) months after the end of the reporting period. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)**

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi

- ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Pinjaman dan piutang Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 5), piutang usaha (Catatan 7), perjanjian jasa konsesi (Catatan 11), dan bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 10). Akun-akun tersebut dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

- i. Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

The Group does not have any financial assets classified as fair value through profit or loss

- ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's loans and receivables comprise of cash and cash equivalents (Note 4), receivable from reverse repurchase agreements (Note 5), trade receivables (Note 7), service concession receivables (Note 11), and restricted cash (Note 10). They are included in current assets, except those maturing more than 12 (twelve) months after the end of the reporting period, which are classified as non-current assets.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)**

Subsequent measurement (Continued)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

iii. Held-to-maturity investments

Aset keuangan 'dimiliki sampai jatuh tempo' merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Kelompok Usaha memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Financial assets 'held-to-maturity' are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group's management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in profit or loss when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

The Group does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

iv. Available-for-sale financial assets

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)**

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 6.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

iv. Available-for-sale financial assets

The Group financial assets classified as available for sale are disclosed in Note 6.

Derecognition

A financial asset is derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

**i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan
diamortisasi**

i. Assets carried at amortized cost

Kelompok Usaha menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran, untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi.

The Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets (Continued)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Impairment of financial assets (Continued)

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

ii. Assets carried at cost

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana Perusahaan penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan Perusahaan penerbit, dan lain-lain) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

If there is objective evidence (such as significant adverse changes in the business environment where the issuer operates, probability of insolvency or significant financial difficulties of the issuer) that an impairment loss on financial assets carried at cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent periods.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

iii. Available-for-sale financial assets

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan Perusahaan penerbit atau Perusahaan peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikansi' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for-sale financial assets may be impaired. 'Significant' is to be evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

**iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual
(Lanjutan)**

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

**iii. Available-for-sale financial assets
(Continued)**

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss. If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed in profit or loss.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Short-term investments

The Group's short term investment which in the form of securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a loans and receivable (note 2f) in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset tetap

Pada pengakuan awal, item-item aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Sebagaimana halnya harga pembelian, biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan nilai kini estimasi seluruh biaya-biaya masa depan yang tidak dapat dihindari pembongkaran dan pemindahan aset tetap. Jumlah liabilitas diakui di dalam provisi.

Kelompok Usaha telah menerapkan model biaya sebagai pengakuan setelah pengakuan awal untuk aset tetap. Aset tetap, selain tanah, diakui pada harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan untuk aset dalam konstruksi belum dilakukan hingga aset selesai dan siap digunakan.

Penyusutan berlaku bagi aset tetap untuk mengurangi nilai tercatat terhadap umur manfaat ekonomi yang diharapkan. Biaya perolehan aset disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Types</u>
Bangunan	20 tahun / years	Building
Mesin dan peralatan	5 tahun / years	Machinery and equipment
Kendaraan	4-5 tahun / years	Vehicles
Peralatan kantor	5 tahun / years	Office equipment

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Kelompok Usaha dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Fixed assets

Items of fixed asset are initially recognised at its original cost. As well as the purchase price, cost includes directly attributable costs and the estimated present value of any future unavoidable costs of dismantling and removing items. The corresponding liability is recognised within provisions.

The Group has applied the cost model in subsequent recognition for its fixed asset. Fixed asset, other than land, are recognized at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land is not depreciated. Depreciation on assets under construction does not commence until they are complete and available for use.

Depreciation is provided on fixed assets so as to write off their carrying value over their expected useful economic lives. The fixed assets are depreciated over their useful life using the straight line method, as follow:

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan. Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

j. Perjanjian jasa konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan non derivatif

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian jasa konsesi ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan. Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Fixed asset (Continued)

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate. Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

j. Service concession arrangements

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the stage of completion of the work performed, consistent with the Group's accounting policy on recognizing revenue on construction contracts. Operation or service revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortised cost.

Intangible assets

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Perjanjian jasa konsesi (Lanjutan)

**j. Service concession arrangements
(Continued)**

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebaskan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

<u>Jenis</u>	<u>Tahun/Years</u>
Hak pengusahaan jalan tol	
Ruas Tallo-Bandara Hasanuddin	35 *)
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta-Pettarani	30 *)
Ruas Pondok Ranji dan Pondok Aren	28
Hak pengusahaan pengolahan air bersih	30
*) Maksimum	

<u>Types</u>
Toll Road concession rights
Section Tallo- Hasanuddin airport
Section Soekarno Hatta Port-Pettarani
Section Pondok Ranji and Pondok Aren
Water treatment concession rights
Maximum *)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain aset pajak tangguhan)

**k. Impairment of non-financial assets
(excluding deferred tax assets)**

Kelompok Usaha menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau Goodwill yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Kelompok Usaha melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or Goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make an estimate of the asset's recoverable amount.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**k. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain
aset pajak tangguhan) (Lanjutan)**

Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya.

Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

l. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**k. Impairment of non-financial assets
(excluding deferred tax assets)
(Continued)**

In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

l. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

l. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas itu diperoleh.

Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

1) Nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money*. Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kelompok Usaha tidak menahan atau menerbitkan instrumen derivatif bagi tujuan spekulatif, namun ditujukan bagi lindung nilai.

Selain dari instrumen keuangan derivatif, Kelompok Usaha tidak memiliki kewajiban untuk memperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

2) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi. Liabilitas keuangan lainnya mencakup beberapa item sebagai berikut:

- Utang bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan penerbitan instrumen. Liabilitas tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, yang memastikan bahwa -

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Financial liabilities (Continued)

The Group classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

The Group's accounting policy for each category is as follows:

1) Fair value through profit or loss

This category comprises only out-of-the-money derivatives. They are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the profit or loss.

The Group does not hold or issue derivative instruments for speculative purposes, but for hedging purposes.

The Group does not have any liabilities held for trading nor has it designated any financial liabilities as being at fair value through profit or loss.

2) Other financial liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process. Other financial liabilities include the following items:

- Bank loans and consumer financing liabilities are initially recognized at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective -

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

l. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

2) Liabilitas keuangan lainnya

setiap beban bunga sampai dengan pembayaran adalah pada tingkat yang konstan atas saldo dari liabilitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Beban bunga dalam konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan premi yang dibayarkan pada jatuh tempo, serta utang bunga atau kupon dibayar ketika liabilitas tersebut belum dilunasi.

- Utang usaha, utang lain-lain biaya yang masih dibayar dan utang pihak berelasi yang pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

m. Sewa

Kelompok Usaha sebagai lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Di mana secara substansial semua risiko dan manfaat mengiringi kepemilikan aset sewa yang dialihkan kepada Kelompok Usaha, maka aset diperlakukan seolah-olah telah dibeli sekaligus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Financial liabilities (Continued)

The Group's accounting policy for each category is as follows: (Continued)

2) Other financial liabilities

interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statement of financial position. Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

- Trade payables, other payables, accrued expenses, and due to related parties, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Financial liabilities are presented as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer settlement for at least 12 (twelve) months after the end of the reporting period.

m. Lease

The Group as lessee

Leases are classified as finance leases when the terms of the lease agreement transfer substantially all the risk and rewards of ownership to the lessee, in which substantially all the risks and rewards of ownership of assets to accompany the lease transferred to the Group, then the asset is treated as if it had been purchased at once.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Sewa (Lanjutan)

Pada pengakuan awal, aset sewa dinilai sebesar mana yang lebih rendah antara nilai aset properti sewa dan nilai kini pembayaran utang sewa selama masa sewa. Nilai komitmen sewa ditampilkan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa dan dihitung sehingga jumlah tersebut menyajikan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo yang dimiliki oleh *lessor*.

Saat secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang timbul pada kepemilikan tidak ditransfer kepada Kelompok Usaha (sewa operasional), jumlah utang sewa dibebankan pada keuntungan atau kerugian dengan dasar garis lurus terhadap jangka waktu sewa. Keseluruhan manfaat insentif sewa diakui sebagai pengurang dari biaya sewa menggunakan metode garis lurus terhadap jangka waktu sewa.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akrual, sedangkan imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode aktuarial, berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Perhitungan beban imbalan dan estimasi liabilitas imbalan pascakerja ditentukan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Lease (Continued)

On initial recognition, the leased assets are accounted for at the lower of the value of property assets and the present value of the lease payments during the lease rental period. Value of lease commitments is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to the consolidated statements of comprehensive income during the period of the lease and is calculated so that the amount present fixed proportion liabilities lease. Capital element reduces the balance owned by the lessor.

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership are not transferred to the Group (an "operating lease"), the total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits are recognized using the accrual method and the provision for post-employment benefits and termination benefits are calculated using the actuarial method, based on and pursuant to services given by employees until the consolidated statements of financial position date according to Labor Law No. 13/2003 (Manpower Law) and have been complied with the standard above. There are no funding allowances reserved by the Group regarding these post-employment benefits.

The calculation of employees' benefits expense and estimated liabilities for employees' benefits are determined using the actuarial Projected Unit Credit method.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Imbalan kerja (Lanjutan)

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Employee benefits (Continued)

The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's estimated liabilities for employees' benefits is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The estimated liabilities for employees' benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the estimated liabilities for employees' benefits, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Provisi (Lanjutan)

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

p. Pengakuan pendapatan, penjualan dan beban

Pendapatan konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa kuasa penyelenggaraan dicatat sebagai angsuran liabilitas kerjasama operasi. Selisih antara jumlah pembayaran ini dengan angsuran liabilitas kerjasama operasi dicatat sebagai beban atau penghasilan kerjasama operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Provision (Continued)

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be provision based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

p. Revenue, sales, cost and expense recognition

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction by using cost-plus contract basis.

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenue from profit sharing arrangement between the recognized when toll tickets are sold, net of investor's share. Payments to investors without operating rights are recorded as a mandatory installment under joint operation. The excess of total payment over mandatory installment under joint operation is recorded as joint operation expense or revenue.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan pendapatan, penjualan dan beban
(Lanjutan)**

Penjualan

Pendapatan dari penjualan air bersih diakui pada saat Kelompok usaha telah memindahkan risiko dan kepemilikan secara signifikan kepada pembeli dan kemungkinan besar Kelompok usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban Konstruksi

Beban konstruksi diakui sejak kegiatan konstruksi dimulai sampai dengan proses pembangunan aset selesai dan siap untuk digunakan.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan untuk 1 Dolar AS adalah masing-masing sebesar Rp 12.189 dan Rp 9.670.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**p. Revenue, sales and expense recognition
(Continued)**

Sales

Revenue from the sales of treated water is recognised when the Group has transferred the significant risks and rewards of ownership to the buyer and it is probable that the Group will receive the previously agreed upon payment.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statements of financial position as a liability.

Dividend income from other financial asset is recognized when the dividend distribution has been declared. Other income is recognized based on accrual basis.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Construction Costs

Construction costs are recognized during construction stage up to construction activity was finished and asset ready to use.

q. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the prevailing exchange rates at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates of exchange published by Bank Indonesia for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income for the year.

As of 31 December 2013 and 2012, the exchange rate used for USD 1 were Rp 12,189 and Rp 9,670, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus apabila Perusahaan memiliki hak legal yang dapat dipaksakan untuk mengsalinghapus aset dan liabilitas pajak kini.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/atau, apabila keberatan terhadap dan/atau banding terhadap Perusahaan, ketika putusan keberatan dan/atau banding ditetapkan.

s. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

t. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 39, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Taxation (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year considering the all potential effects from dilutive instruments.

t. Segment information

For management purposes, the Group are organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 39, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Informasi segmen (Lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

u. Hirarki untuk pengukuran nilai wajar PSAK 60

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu untuk klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (lihat Catatan 3). Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- 1) Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- 2) Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- 3) Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorikan, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

v. Kontijensi

Aset kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Segment information (Continued)

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the operating decision-maker. The operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

u. PSAK 60 fair value measurement hierarchy

PSAK 60 requires certain disclosures for the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement (see Note 3). The fair value hierarchy has the following levels:

- 1) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- 2) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- 3) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The level in the fair value hierarchy in which the financial asset or financial liability is categorized, is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

v. Contingencies

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan -

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT**

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically-

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (Catatan 2f dan 2l).

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

The preparation of consolidated financial statements of the Group require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgements (which are made by management in the process of applying the accounting policies) that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in accounting policy regarding financial assets and financial liabilities (Note 2f dan 2l).

Key sources of estimation uncertainty

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities for the next period are disclosed below.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaatnya selama 4-5 tahun. Nilai aset tetap dan hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian atas nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

The Group assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

a. Useful Lives of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives.

Management estimates the useful lives of fixed assets are between 4 to 5 years. The book value of fixed assets as of 31 December 2013 and 2012 is disclosed in Note 12 to consolidated financial statements.

b. Impairment of non-financial assets

Group review the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these non-financial assets are disclosed in Notes 11, 12 and 13 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

c. Deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement. The carrying amount of the Company's deferred tax assets is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Estimated liabilities for employee benefits

Determination of the amount of estimated liabilities for employees' benefits depends on the selection of assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increase, the rate of annual employee resignation, the level of disability, retirement age and mortality rate.

While the Groups' management believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set forth may materially affect the estimated amount of liabilities for employees benefits and employees benefits expense. The carrying value of the Groups' estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)

e. Aset takberwujud

e. Intangible assets

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 2%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The fair value is calculated as the estimated total cost plus a profit margin of 2%, which the Group considers a reasonable margin. When the Group receives an intangible asset and a financial asset as consideration for providing construction service in a service concession arrangement, the Group estimates the fair value of intangible assets as the difference between the fair value of the construction services provided and the fair value of the financial asset received. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

f. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

f. Fair value of financial assets and liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group use their judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Group have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Group' financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 36 to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/31 December		
	2013	2013	
Kas - Rupiah	1.337.169.559	2.433.127.846	Cash on hand - Rupiah
Kas - Dolar AS (35 Dolar AS pada tahun 2012)	-	338.450	(USD 35 in 2012) Cash on hand - US Dollar
Sub-jumlah	1.337.169.559	2.433.466.296	Sub-total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	17.854.787.856	18.538.365.105	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.230.791.355	1.222.659.021	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.616.476.761	970.064.630	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.126.724.798	134.659.373	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	454.958.729	2.165.486.288	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	334.184.939	572.203.036	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk	249.851.296	134.568.041	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	184.489.336	25.214.204	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	154.179.903	102.413.005	PT Bank Victoria International Tbk
Standard Chartered Bank	24.758.526	24.902.526	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.019.019	194.994.681	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DKI	1.875.000	-	PT Bank DKI
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.056.012	1.051.644	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	491.584.284	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	28.246.153.531	24.578.165.838	Sub-total
Pihak ketiga - Dolar AS			US Dollar - Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(13.503,11 Dolar AS pada tahun 2013			(USD 13,503.11 in 2013
dan 2.456,85 Dolar AS pada tahun 2012	164.589.407	23.757.739	and USD 2,456.85 in 2012)
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
(2.200,82 Dolar AS pada tahun 2013	26.825.837	22.511.083	(USD 2,200.82 in 2013
dan 2.327,93 Dolar AS pada tahun 2012)			and USD 2,327.93 in 2012)
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(879 Dolar AS pada tahun 2013			(USD 879 in 2013
dan 939 Dolar AS pada tahun 2012)	10.714.131	9.080.130	and USD 939 in 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(1.051,34 Dolar AS pada tahun 2013			(USD 1,051.34 in 2013 and
dan 338,36 Dolar AS pada tahun 2012)	12.814.814	3.271.941	and USD 338.36 in 2012)
Sub-jumlah	214.944.189	58.620.893	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria International Tbk	257.700.000.000	55.400.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	104.000.000.000	15.565.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	99.070.000.000	182.175.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Sahabat Sampoerna	13.600.000.000	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Mega Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	2.300.000.000	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Windu Kentjana Indonesia Tbk	1.000.000.000	-	PT Bank Windu Kentjana Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	12.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	23.300.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	7.300.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Sub-jumlah	482.745.000.000	295.740.000.000	Sub-total
Jumlah	512.543.267.279	322.810.253.027	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 7,25% - 11,00% dan 6,25% - 8,00% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kas dan setara kas Kelompok Usaha tidak menjadi jaminan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Annual interest rates of time deposits in 2013 and 2012 ranged between 7.25% - 11.00% and 6.25%-8.00%, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" are with original maturities of three months or less.

As of December 31, 2013 and 2012, the cash and cash equivalents of the Group are not pledged as collaterals.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

5. SHORT-TERM INVESTEMENTS

The Group's short-term investment which in the form of securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) as of 31 December 2013 are as follows:

31 Desember 2013/ 31 December 2013							
Pihak/ Parties	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Permata Perdana							
Sakti	Saham/ Stock	20.000.000.000	28/10/2013	7/04/2014	20.000.000.000	(710.807.981)	19.289.192.019
PT Permata Perdana							
Sakti	Saham/ Stock	30.000.000.000	29/10/2013	25/05/2014	30.000.000.000	(1.837.750.025)	28.162.249.975
Jumlah		50.000.000.000			50.000.000.000	(2.548.558.006)	47.451.441.994

6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini terdiri dari:

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

This account consist of:

31 Desember/31 December		
2013	2012	
Perolehan		Cost
Pada awal tahun	20.177.726.250	Beginning balance
Penambahan	(375)	Additions
Pada akhir tahun	20.177.725.875	Ending balance
Cadangan tersedia untuk dijual		Available for sale reserves
Pada awal tahun	(5.172.226.250)	Beginning balance
Perubahan nilai wajar selama tahun berjalan	(3.706.499.625)	Changes in fair value during the year
Pada akhir tahun	(8.878.725.875)	Ending balance
Nilai pasar	11.299.000.000	At fair value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (Lanjutan)

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (Continued)

Details of the carrying value of available for sale financial assets, on the date of the consolidated statements of financial position are as follows:

31 Desember 2013/31 December 2013			
	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Harga Pasar/ Market Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Losses
Investasi penyertaan saham tersedia untuk dijual:			
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	6.375.000.000	(6.143.693.750)
PT United Tractor Tbk	4.761.742.500	2.850.000.000	(1.911.742.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.090.000.000	(825.730.000)
PT Astra International Tbk	19.934.625	17.000.000	(2.934.625)
Efek tersedia untuk dijual	961.625.000	967.000.000	5.375.000
Jumlah	<u>20.177.725.875</u>	<u>11.299.000.000</u>	<u>(8.878.725.875)</u>

Investment in shares - available for-sale:

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
PT United Tractor Tbk
PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk
Available for sale-securities

Total

31 Desember 2012/ 31 December 2012			
	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Harga Pasar/ Market Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Losses
Investasi penyertaan saham tersedia untuk dijual:			
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	9.437.500.000	(3.081.193.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.940.000.000	(1.764.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.590.000.000	(325.730.000)
PT Astra International Tbk	39.060.000	38.000.000	(1.060.000)
Jumlah	<u>20.177.726.250</u>	<u>15.005.500.000</u>	<u>(5.172.226.250)</u>

Investment in shares - available for-sale:

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
PT United Tractor Tbk
PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk

Total

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan hubungan:

31 Desember/31 December	
2013	2012
Pihak ketiga	2.326.793.841
Pihak berelasi	82.719.664
Jumlah	<u>2.409.513.505</u>

7. TRADE RECEIVABLES

a. Based on relationships:

Third parties
Related party
Total

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
<u>Pihak ketiga</u>		
Kartu tol prabayar	1.300.057.641	1.376.942.500
Lain-lain	1.026.736.200	-
Jumlah	2.326.793.841	1.376.942.500
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	82.719.664	-

c. Berdasarkan umur:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Belum jatuh tempo	-	1.376.942.500
Sudah jatuh tempo:		
1-30 hari	2.326.793.841	-
31-90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	82.719.664	-
Jumlah	2.409.513.505	1.376.942.500

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Piutang kartu tol prabayar merupakan tagihan PT Bintaro Serpong Damai dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank BCA Tbk, atas pendapatan tol.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Based on customers:

<u>Third parties</u>
Prepaid toll cards
Others
Total
<u>Related party</u>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

c. Based on age:

Not yet due
Past due:
1-30 days
31-90 days
90 days
Total

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and all trade receivables are collectible, therefore no provision for impairment was provided.

Prepaid toll cards receivable represents PT Bintaro Serpong Damai and PT Jalan Tol Seksi Empat, Subsidiaries, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank BCA Tbk, on toll revenue.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
Jaminan pemasok	1.535.673.078		Suppliers guarantee
Uang muka karyawan	810.464.122	-	Employee advance
Pembelian aset tetap	692.437.000	-	Acquisition of fixed assets
Sewa	604.932.498	-	Rent
Uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan	443.491.755	1.909.019.421	Advances for work in progress
Asuransi	207.868.231	-	Insurance
Uang muka operasional	32.500.000	-	Operational advances
Lain-lain	15.829.152.816	1.985.927.377	Others
Jumlah	20.156.519.500	3.894.946.798	Total

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas anak (Catatan 11).

Advances for work in progress are related to toll road construction activities undertaken mainly by PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bosowa Marga Nusantara, Subsidiaries (Note 11).

9. UANG MUKA DAN PIUTANG INVESTASI

9. INVESTMENT ADVANCE AND RECEIVABLES

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
Uang muka :			Advance :
PT Rajawali Asia Resources	100.000.000.000	-	PT Rajawali Asia Resources
Piutang :			Receivables :
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	70.000.000.000	-	PT Andalan Karya Abadi (AKA)
PT Duta Bintang Persada (DBP)	20.000.000.000	-	PT Duta Bintang Persada (DBP)
PT Komet Konsorsium (Komet)	18.000.000.000	-	PT Komet Konsorsium (Komet)
PT Tara Cell Intrabuana (Tara)	3.000.000.000	-	PT Tara Cell Intrabuana (Tara)
PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)	350.000.000	-	PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)
PT Inti Samudera Pasai (ISP)	-	50.000.000.000	PT Inti Samudera Pasai (ISP)
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)	-	8.100.000.000	PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
Jumlah	211.350.000.000	58.100.000.000	Total

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG INVESTASI (Lanjutan)

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 1 Agustus 2013, Perusahaan dan PT Rajawali Asia Resources (RAR), pihak berelasi, sebagai investor mayoritas telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) perihal penawaran kerjasama pembangunan proyek pelabuhan di Propinsi Lampung. Berdasarkan MoU tersebut, Perusahaan diberi hak untuk melaksanakan uji tuntas (*due diligence*) terhadap aspek hukum dan keuangan serta aspek komersil. Selama periode uji tuntas atau perpanjangannya, RAR sepakat tidak melakukan perikatan, komitmen atau perjanjian dengan pihak manapun dan cara apapun kecuali kepada Perusahaan. Atas hak eksklusif tersebut, Perusahaan bersedia memberikan tanda jadi sebesar Rp 100.000.000.000 dan akan dikembalikan oleh RAR secara penuh jika hasil uji tuntas tersebut tidak memuaskan Perusahaan dan/atau Perusahaan tidak memperoleh persetujuan seperti yang diperlukan dalam anggaran dasar Perusahaan.
- AKA: Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun.
- DBP: Pada tanggal 16 Agustus 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada DBP untuk kegiatan investasi. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 16% per tahun (Catatan 41).
- Komet : Pada tanggal 30 September 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada Komet yang digunakan untuk kegiatan investasi dan pelunasan utang Bank. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun (Catatan 41).

**9. INVESTMENT ADVANCE AND RECEIVABLES
(Continued)**

This Account represents investment advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows:

- *On 1 August 2013, the Company and PT Rajawali Asia Resources (RAR), related party, as a majority investor, have signed of memorandum of Understanding (MoU) to develop port project in Province of Lampung. Based on the MoU, the Company granted a right to conduct due diligence test in law, financial and commercial aspect. RAR agree not to make any agreement or commitment with other parties except with the Company during the due diligence. Based on the exclusive right, the Company paid in advance amounting to Rp 100,000,000,000 and will be returned by RAR if the test result are not satisfying, and/or the Company have not obtain approval has required on article of association.*
- *AKA: Loan granted by the Company for investment activity which bears interest at 16% per annum.*
- *DBP: On 16 August 2013, the Company granted loan to DBP for investment activities. The due date for this loan is 12 (twelve) months and bears interest at 16% per annum (Note 41).*
- *Komet: On 30 September 2013, the Company provides loan to Komet which is used for investment activities and bank loan repayment. The due date for this loan is 12 (twelve) months and bears interest at 12% per annum (Note 41).*

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG INVESTASI (Lanjutan)

Akun ini merupakan uang muka dan piutang yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

- Tara : Pada tanggal 16 Desember 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada Tara untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 3 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun (Catatan 41).
- ISP: dengan nilai konversi Rp 1.000.000 per lembar saham baru dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun. Pada tanggal 3 April 2013, ISP telah melunasi seluruh pinjamannya.
- DCC: dengan nominal Rp 155.646,51 per saham. Pada tanggal 11 April 2013, pinjaman ini telah dikonversi oleh PT Potum Mundi Infranasantara, Entitas anak, menjadi penyertaan saham di DCC beserta setoran modal langsung sebesar Rp 25.527 sesuai dengan Akta Notaris No. 11 dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 12 Juni 2013.

**9. INVESTMENT ADVANCE AND RECEIVABLES
(Continued)**

This Account represents advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows: (Continued)

- Tara: On 16 Desember 2013, the Company granted loan to Tara for working capital purpose. The due date for this loan is 3months and bears interest at 12% per annum (Note 41)
- ISP: with conversion value of Rp 1,000,000 per new share which bears interest at 16% per annum. ISP has settled its loan on 3 April 2013.
- DCC: with nominal Rp 155,646.51 per new share. On 11 April 2013, this loan has been converted by PT Potum Mundi Infranasantara, Subsidiary, to investment in share of DCC along with cash transfer of Rp 25,527 based on Notarial Deed No. 11 and already approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 12 June 2013.

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas anak, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 18.516.236.097 dan Rp 10.497.706.516 di tahun 2013 dan 2012, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas anak. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas anak dan BCA (Catatan 19).

10. RESTRICTED CASH

This account represents escrow accounts of subsidiaries (PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Dain Celicani Cemerlang) that are placed with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) amounted to Rp 18,516,236,097 and Rp 10,497,706,516 as of 31 December 2013 and 2012, respectively, pertinent with loans of those subsidiaries. These escrow accounts are intended to take up the daily toll road revenue and receipt of water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those subsidiaries and BCA (Note 19).

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI

Akun berikut diakui dalam laporan keuangan terkait dengan perjanjian jasa konsesi Perusahaan:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Piutang jasa konsesi	56.271.368.750	-
Aset takberwujud	1.193.308.203.347	1.189.636.820.129

a. Piutang jasa konsesi

Akun ini berasal dari PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Entitas anak, dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih.

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Jaminan pembayaran minimum	348.000.000.000	-
Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	291.728.631.250	-
Biaya amortisasi	56.271.368.750	-

Pada tanggal 24 April 2012, DCC mengadakan perjanjian jasa konsesi dengan KIM untuk membangun fasilitas pengolahan air bersih. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, fasilitas tersebut masih dalam proses pembangunan. Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan fasilitas pengolahan air bersih tahap I dengan kapasitas 100.000 m³/detik.

Berdasarkan perjanjian, DCC diharuskan untuk mengelola fasilitas pengolahan air bersih. DCC akan bertanggung jawab untuk setiap jasa pemeliharaan selama masa konsesi.

DCC telah menerima hak untuk menjual pasokan air kepada pelanggan. KIM juga menjamin DCC untuk membeli pasokan air dengan kapasitas 250.000 m³ per bulan pada harga Rp 5.800 per m³ (belum termasuk PPN). Harga air tersebut akan dievaluasi dan disetujui setiap 3 tahun.

11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

The following accounts recognized in the statement of financial position relates to the Group's service concession arrangements:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Piutang jasa konsesi	56.271.368.750	-
Aset takberwujud	1.193.308.203.347	1.189.636.820.129

a. Service concession receivable

This account arises from PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Subsidiary, with PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) to construct water treatment facility.

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Jaminan pembayaran minimum	348.000.000.000	-
Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	291.728.631.250	-
Biaya amortisasi	56.271.368.750	-

On 24 April 2012, DCC entered into a cooperation agreement with KIM for construction and operations of water treatment facility. The construction of the water treatment facility commenced in 2012 and was completed and available for use on January 2014 for the phase I with 100,000 m³/second capacity.

Under the terms of the agreement, DCC is required to operate the water treatment facility. DCC will be responsible for any maintenance services required during the concession period.

DCC has received the right to sell water supply to other users. KIM will also guarantees DCC the purchase of water supply capacity of 250,000 m³ per month at a rate of Rp 5,800 per m³ (excluding VAT). Rate for the water supply will be evaluated and agreed every 3 years.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (Lanjutan)

a. Piutang jasa konsesi (Lanjutan)

Jangka waktu perjanjian adalah 20 tahun (belum termasuk masa konstruksi). Pada akhir periode konsesi, kepemilikan fasilitas pengolahan air bersih akan diserahkan kepada KIM.

Perjanjian jasa konsesi tidak termasuk adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, DCC telah mengakui pendapatan konstruksi sebesar Rp 52.162.941.480 (Catatan 25). DCC mengakui laba yang berasal dari konstruksi sebesar Rp 4.742.085.590.

Pendapatan konstruksi tahun 2013 diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih. DCC mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar saat pengakuan awal sebesar Rp 56.271.368.750 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC yang berasal dari KIM, dengan tingkat diskonto 30,78%, dimana sebesar Rp 13.348.945.159 mencerminkan piutang bunga.

b. Aset takberwujud

**11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS
(Continued)**

a. Service concession receivable (Continued)

Terms of the agreement will cover 20 years (excluding construction phase). At the end of the concession period, the ownership of the water treatment facility will be transferred to KIM.

The service concession agreement does not contain a renewal option unless there is a certain condition (eq: catastrophe) as stated in the agreement. Termination of the agreement are allowed when KIM do not make payment, DCC do not distribute the water or on of the party are bankrupt.

For the year ended 31 December 2013, DCC has recognized construction revenue amounting to Rp 52,162,941,480 (Note 25). DCC has recognized profit of Rp 4,742,085,590 on construction of water treatment facility.

The construction services provided in construction of the water treatment facility are recognized at fair value. DCC has recognized a service concession receivable, measured initially at the fair value of Rp 56,271,368,750 which represents the present value of the guaranteed annual minimum payments received from KIM, discounted at the internal rate of return of 30.78%, in which Rp 13,348,945,159 represents unamortized interest income.

b. Intangible assets

31 Desember 2013/ 31 December 2013					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Hak perusahaan jalan tol	1.602.519.793.980	59.810.972.025	(801.258.700)	1.661.529.687.305	Toll road concession rights
Hak perusahaan pengelolaan air bersih	-	8.162.218.407	-	8.162.218.407	Water treatment concession right
	<u>1.602.519.793.980</u>	<u>67.973.190.432</u>	<u>(801.258.700)</u>	<u>1.669.691.905.712</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Hak perusahaan jalan tol	412.883.153.851	59.232.796.527	52.315.222	472.063.635.156	Toll road concession rights
Hak perusahaan pengelolaan air bersih	-	4.320.067.209	-	4.320.067.209	Water treatment concession right
	<u>412.883.153.851</u>	<u>62.552.863.736</u>	<u>52.315.222</u>	<u>476.383.702.365</u>	
Nilai buku	<u>1.189.636.820.129</u>			<u>1.193.308.203.347</u>	Net book value

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (Lanjutan)

**11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS
(Continued)**

	31 Desember 2012/ 31 December 2012				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					C o s t
Hak pengusahaan jalan tol	1.530.643.412.796	71.978.104.113	101.542.927	1.602.519.793.984	Toll road concession rights
Hak pengusahaan pengelolaan air bersih	-	-	-	-	Water treatment concession rights
	<u>1.530.643.412.796</u>	<u>71.978.104.113</u>	<u>101.542.927</u>	<u>1.602.519.793.984</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Hak pengusahaan jalan tol	350.394.735.467	62.589.961.318	101.542.927	412.883.153.855	Toll road concession rights
Hak pengusahaan pengelolaan air bersih	-	-	-	-	Water treatment concession rights
	<u>350.394.735.467</u>	<u>62.589.961.318</u>	<u>101.542.927</u>	<u>412.883.153.855</u>	
Nilai buku	<u>1.180.248.677.329</u>			<u>1.189.636.820.129</u>	Net book value

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 62.552.863.736 dan Rp 62.589.961.318

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to profit or loss for the years ended 31 December 2013 and 2012 are Rp 62,552,863,736 and Rp 62,589,961,318.

Pada tahun 2013, penambahan aset takberwujud hak pengusahaan jalan tol berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, pelapisan opit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol. Penambahan aset takberwujud hak pengusahaan pengelolaan air bersih di tahun 2013, berasal dari PT Sarana Catur Tirta Kelola (Catatan 1c).

In 2013, additions to intangible assets of toll road concession rights mainly represent construction of bridge crossing bridge, workshop, overlay for opit bridge and widening of toll road's drainage. Additional in intangible assets of water treatment concession rights in 2013 is come from PT Sarana Catur Tirta Kelola (Note 1c).

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Hak pengusahaan jalan tol			Toll road concession rights
Pondok Ranji - Pondok Aren (Catatan 34)	529.390.543.094	515.169.289.790	Pondok Ranji - Pondok Aren (Note 34)
Tallo - Bandara Hasanuddin (Catatan 4)	585.261.419.975	604.747.438.561	Tallo - Bandara Hasanuddin (Note 34)
Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Catatan 34)	74.814.089.080	69.750.091.778	Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Note 34)
Subjumlah	<u>1.189.466.052.149</u>	<u>1.189.636.820.129</u>	Subtotal
Hak pengusahaan pengelolaan air bersih	<u>3.842.151.198</u>	-	Water treatment concession rights
Nilai buku	<u>1.193.308.203.347</u>	<u>1.189.636.820.129</u>	Net book value

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (Lanjutan)

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tahun 2013 telah diasuransikan melalui PT Asuransi Tripakarta dan PT Jasa Rahaja, pihak ketiga, dan pada tahun 2012 melalui PT Asuransi Bosowa Periskop terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 407.590.740.025 dan Rp 357.025.082.944 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen Entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**11. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS
(Continued)**

Toll road concession rights assets, were in 2013 insured with PT Asuransi Tripakarta and PT Jasa Rahaja, third parties, and in 2012 with PT Asuransi Bosowa Periskop against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounted to Rp 407,590,740,025 and Rp 357,025,082,944 as of 31 December 2013 and 2012, respectively. The Subsidiaries management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on review of the Subsidiaries's management, there were no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of 31 December 2013 and 2012.

12. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

31 Desember 2013/31 December 2013							
Saldo Awal / Beginning Balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost	
Land	-	2.827.180.615	706.784.120	-	3.533.964.735		
Bangunan	1.035.873.363	-	1.876.302.072	-	3.553.872.495		Buildings
Mesin dan peralatan	3.733.470.021	-	908.150.500	-	4.641.620.521		Machinery and equipments
Kendaraan	8.119.726.454	295.343.000	2.821.922.803	6.474.071.954	5.955.362.543		Vehicles
Peralatan Kantor	14.381.387.018	4.340.863.975	3.714.548.583	-	27.491.694.774		Office equipments
Aset dalam penyelesaian	2.087.723.708	4.786.400.000	4.712.219.147	-	7.970.303.138		Assets under construction
Sub-jumlah	29.358.180.564	12.249.787.590	14.739.927.226	6.474.071.954	53.146.818.206		Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Bangunan	554.383.066	-	165.291.568	-	765.128.176		Buildings
Mesin dan peralatan	2.286.873.284	-	398.578.642	-	2.685.451.926		Machinery and equipments
Kendaraan	2.978.144.544	221.071.531	1.373.579.198	2.990.223.900	1.632.256.467		Kendaraan
Peralatan Kantor	5.635.176.066	3.342.635.587	3.262.386.085	-	12.294.921.490		Office equipments
Sub-jumlah	11.454.576.960	3.563.707.118	5.199.835.493	2.990.223.900	17.377.758.059		Sub-total
Nilai buku bersih	17.903.603.604				35.769.060.147		Net book value

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2012/ 31 December 2012					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	2.166.064.521	1.567.405.500	-	-	3.733.470.021
Kendaraan dan sewa pembiayaan	6.347.158.900	1.921.367.954	148.800.400	-	8.119.726.454
Peralatan Kantor	11.332.965.577	1.117.461.232	395.945.266	2.326.905.474	14.381.387.017
Aset dalam penyelesaian	875.321.396	3.539.307.788	-	(2.326.905.474)	2.087.723.710
Sub-jumlah	21.757.383.757	8.145.542.474	544.745.666	-	29.358.180.565
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	499.355.604	55.027.462	-	-	554.383.066
Mesin dan peralatan	2.153.860.356	133.012.928	-	-	2.286.873.284
Kendaraan dan sewa pembiayaan	1.554.204.633	1.570.302.810	148.800.400	-	2.975.707.043
Peralatan Kantor	3.618.309.332	2.163.137.688	143.833.451	-	5.637.613.569
Sub-jumlah	7.825.729.925	3.921.480.888	292.633.855	-	11.454.576.961
Nilai buku bersih	13.931.653.832				17.903.603.604

Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penjualan kendaraan sebesar Rp 3.637.040.948 aset dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of fixed assets represent sales of vehicles of Rp 3,637,040,948 with details as follows:

31 Desember/ 31 December		
	2013	2012
Harga jual	3.637.040.948	75.000.000
Nilai buku	(3.448.426.584)	-
Laba penjualan aset tetap	188.614.364	75.000.000

Aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan renovasi Perusahaan yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents the Company's renovation under progress at the consolidated statements of financial position date with details as follow:

2013		2012		
Saldo/ Balance	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	Saldo/ Balance	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	
Perusahaan				The Company
Bangunan	1.353.542.865 90%	2.087.723.708 60%		Building
Mesin dan peralatan	6.616.760.274 10%	- 0%		Machines and equipments

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Beban penyusutan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 8.022.927.566 dan Rp 3.921.480.888 yang dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 30).

12. FIXED ASSETS (Continued)

No interest was capitalized to construction in progress in 2013 and 2012.

Based on review of the Group's management, there are no events or changes in condition which may indicate an impairment in value of fixed assets as of 31 December 2013 and 2012.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Depreciation expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 8,022,927,566 and Rp 3,921,480,888 respectively, was charges to general and administrative expense (Note 30).

13. GOODWILL

Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Entitas anak, melakukan penyeteroran modal ke PT Inpolo Meka Energi untuk kepemilikan saham baru sebesar Rp 9.500.000.000 (setara 51%) (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, EI mengakui Goodwill sebesar Rp 593.012.594.

Pada tanggal 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), Entitas anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunai menjadi penyertaan saham pada PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) sebesar Rp 8.100.025.527 (setara 51%) (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, Potum mengakui Goodwill sebesar Rp 1.419.338.247.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, Potum mengakui Goodwill sebesar Rp 6.135.123.616.

Jumlah keseluruhan imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp 26.523.025.527.

13. GOODWILL

On 4 January 2013, PT Energi Infranasantara (EI), Subsidiary, made subscription to PT Inpolo Meka Energi for new shares ownership amounted to Rp 9,500,000,000 (equivalents to 51%) (Note 1b). On this conversion, EI recognized Goodwill of Rp 593,012,594.

On 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), subsidiary, converted its receivable and cash transfer to become investment in share of PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) amounting to Rp 8,100,025,527 (equivalent to 51%) (Note 1b). On this transaction, Potum recognized Goodwill of Rp 1,419,338,247.

Futhermore, on 24 December 2013, Potum also converted their receivable into investment in share at PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) amounting to Rp 8,923,000,000 (Note 1b). On this transaction, Potum recognized Goodwill of Rp 6,135,123,616.

The total consideration was Rp 26,523,025,527.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. GOODWILL (Lanjutan)

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang
diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

13. GOODWILL (Continued)

Recognised amount of identifiable assets
acquired and liabilities assumed:

	S C T K (Desember 2013)	D C C (Maret 2013)	I M E (Desember 2012)	
Kas dan setara kas	5.863.076.816	499.454.524	10.450.342.562	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.026.736.200	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	100.000.000	1.300.030.000	3.250.000.000	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	363.958.434	571.259.767	-	Prepaid expenses
Investasi pada asosiasi	6.872.500.000	-	-	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	226.493.214	-	77.289.944	Net of current maturities
Aset tetap	2.093.173.453	14.566.822.819	6.045.845.269	Fixed assets
Uang muka investasi	370.499.750	-	-	Investment advance
Aset takberwujud	3.842.151.198	-	-	Intangible assets
Utang usaha	(463.769.385)	(79.827.226)	-	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	(318.718.840)	-	-	Accrued expenses
Utang pajak	(240.967.134)	(59.344.954)	-	Tax payable
Utang lain-lain	(11.773.939.715)	(3.699.008.106)	-	Other payable
Utang jaminan	(1.169.383.999)	-	-	Guarantee payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	(814.134.899)	-	-	Employee benefits
Jumlah aset teridentifikasi neto	5.977.675.092	13.099.386.823	19.823.477.775	Total identifiable net assets
Kepentingan non pengendali	3.189.798.707	6.418.699.543	10.875.900.411	Non controlling interest
Goodwill (Catatan 9)	6.135.123.615	1.419.338.247	593.012.594	Goodwill (Note 9)
	8.923.000.000	8.100.025.527	9.540.589.958	

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

		2013		2012		
		Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Nilai Nominal / Face Value	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Nilai Nominal / Face Value	
Metode Ekuitas						Equity Method
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	Pengelola jalan tol/ toll road operator	25%	239.623.438.395	25%	232.991.016.586	PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
PT Intisentos Alambahtera (ISAB)	Pengusahaan jasa pelabuhan/ port management service	25%	62.220.423.127	39%	66.238.482.198	PT Intisentos Alambahtera (ISAB)
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Instalasi air bersih/ Water installation services	28%	13.741.170.596	0%	-	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)	Instalasi air bersih/ Water installation services	49%	6.872.500.000	0%	-	PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)
			322.457.532.118		299.229.498.784	

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)**

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)**

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan
entitas asosiasi:

Summary of financial information of associated
companies as follows:

	2 0 1 3				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba bersih/ Net income	
JLB	2.340.435.625.961	1.436.142.760.400	207.231.786.906	26.526.687.237	JLB
ISAB	189.520.902.644	189.712.056.787	52.360.051.758	(10.198.119.469)	ISAB
TKCM	53.748.336.852	6.655.891.068	50.710.752.129	5.905.797.844	TKCM
JSNM	4.825.421.507	2.487.986.943	5.467.990.589	1.053.521.508	JSNM
	<u>2.588.530.286.964</u>	<u>1.634.998.695.198</u>	<u>315.770.581.382</u>	<u>23.287.887.120</u>	
	2 0 1 2				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba bersih/ Net income	
JLB	2.316.740.252.572	1.438.977.199.373	171.908.561.700	1.000.170.900	JLB
ISAB	131.231.261.231	121.224.295.902	52.176.342.220	15.340.858.529	ISAB
	<u>2.447.971.513.803</u>	<u>1.560.201.495.275</u>	<u>224.084.903.920</u>	<u>16.341.029.429</u>	

Perubahan penyertaan saham berdasarkan
metode ekuitas pada perusahaan asosiasi adalah
sebagai berikut:

The changes in the investments in shares based
on equity method in associated companies are as
follows:

	31 Desember/31 December		
	2 0 1 3	2 0 1 2	
Saldo awal	299.229.498.784	232.740.973.861	Beginning balances
Penambahan setoran modal	20.080.047.200	60.255.547.372	Additional paid in capital
Pengakuan atas sebagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	4.267.986.134	6.232.977.551	Recognition of share in net earning (loss) of associated companies
Dividen	(1.120.000.000)	-	Dividend
Saldo akhir	<u>322.457.532.118</u>	<u>299.229.498.784</u>	Ending balance

JLB

Pada tanggal 31 Juli 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, mengakuisisi 25% kepemilikan saham di JLB dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Akuisisi tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

Selisih lebih nilai akuisisi terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal akuisisi sebesar Rp 15.276.451.680 diakui sebagai Goodwill.

JLB

On 31 July 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Subsidiary, acquired 25% shares ownership in JLB with acquisition cost of Rp 218,080,000,000. The acquisition was effective on 31 July 2009.

The excess of acquisition cost over fair value of JLB's net assets at the acquisition date amounted to Rp 15,276,451,680 was recognized as Goodwill.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)**

JLB (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyetur penuh sebesar Rp 40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB.

Pada tahun 2013, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebesar Rp 6.632.421.809.

ISAB

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranasantara, Entitas anak, telah menyetur dana sebesar 10.140.000 Dolar AS kepada PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), dimana 6.550.228 Dolar AS (termasuk pajak) merupakan nilai pembelian 39% kepemilikan saham atau setara 60.174 lembar saham dan 3.589.772 Dolar AS digunakan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 33).

Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai Goodwill. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012.

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi masing-masing Rp 4.018.059.071 dan Rp 6.232.977.551.

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)**

JLB (Continued)

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated 26 October, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN made a subscription of Rp 40,500,000,000 or equivalent to 40,500 shares. The additional investment in JLB did not change MUN ownership interest in JLB.

In 2013, total of share in net earning of associate companies is recorded in consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp 6,632,421,809.

ISAB

As of 4 May 2012, PT Portco Infranasantara, Subsidiary, has transferred fund amounted to USD 10,140,000 to PT Intientosa Alambahtera (ISAB), where as USD 6,550,228 (including tax) was acquisition cost of 39% ownership or equivalent to 60,174 shares and USD 3,589,772 has used as working capital loan (Note 33).

The excess of ISAB's acquisition over fair value of its net assets at the acquisition date amounted to Rp 55,673,780,864 was recorded as Goodwill. The acquisition was effective on 8 May 2012.

In 2013 and 2012, total of share in net earning of the associate companies is recorded in consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp 4,018,059,071 and Rp 6.232.977.551, respectively

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Pihak berelasi:		
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	463.769.385	-
Pihak ketiga:		
PT Perkasa Adiguna Sembada	2.549.475.532	-
PT Jasa Marga	889.150.319	-
PT Soedharso Sentra Jasa	408.618.000	-
PT Anugerah Kridapradana	260.436.000	-
PT Sarma Raya Cipta	200.148.850	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.161.338.996	189.620.578
Sub-jumlah	5.469.167.697	189.620.578
Jumlah	5.932.937.082	189.620.578

Related party:
PT Jasa Sarana Nusa Makmur

Third parties:

PT Perkasa Adiguna Sembada

PT Jasa Marga

PT Soedharso Sentra Jasa

PT Anugerah Kridapradana

PT Sarma Raya Cipta

Others (each below

Rp 200,000,000)

Sub-total

Total

b. Berdasarkan umur:

b. Based on age:

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.352.919.704	-
31 - 60 hari	3.218.529.532	-
Lebih dari 60 hari	1.361.487.846	189.620.578
Jumlah	5.932.937.082	189.620.578

Not yet due

Past due:

1 - 30 days

31 - 60 days

More than 60 days

Total

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/31 December	
	2013	2012
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	900.000.000	2.029.140.786
PT Module Intrack Yasatama	312.949.508	-
Pinjaman jangka pendek	-	180.865.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.381.000.245	584.831.263
Jumlah	2.593.949.753	183.478.972.049

PT Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Module Intrack Yasatama

Short-term loans

Others (each below

Rp 200,000,000)

Total

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan mendapat Fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan dan PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, sebagai *Co-Borrower*, mendapat fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dari ICBC untuk pembiayaan kembali fasilitas dari Bank Permata sebesar Rp 40.500.000.000. Suku bunga pinjaman ini adalah 7,5% per tahun.

Seluruh fasilitas ini telah dilunasi masing-masing pada bulan Agustus dan September 2013.

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

On 30 March 2012, the Company obtained Fixed Loan facility from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) amounting to Rp 100,000,000,000 with interest rate at 7.25% per annum.

Moreover, on 4 December 2012, the Company and PT Margautama Nusantara (MUN), subsidiary, as *Co-Borrower*, obtained Fixed Loan facility from ICBC amounting to Rp 40,500,000,000 for refinancing Bank Permata's loan facility. Interest rate for this facility is 7.5% per annum.

All facilities have been settled in August and September 2013, respectively.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka:

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
PPh Pasal 23	75.128.300	-	Income tax Article 23
PPh Pasal 25	161.753.589	-	Income tax Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	823.014.468	-	Value Added Tax
Jumlah	1.059.896.357	-	Total

b. Utang pajak:

Akun ini terdiri dari:

17. TAXATION

a. Prepaid taxes:

b. Tax payables:

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December		
	2013	2012	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 ayat 2	362.176.818	341.134.209	Article 4 (2)
Pasal 21	979.225.145	411.580.439	Article 21
Pasal 23	124.421.902	59.465.638	Article 23
Pasal 25	3.256.674.580	269.425.000	Article 25
Pasal 26	10.538.673	15.412.933	Article 26
Pasal 29	11.253.217.762	9.090.714.267	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1.996.949.101	2.364.847.700	Value Added Tax
Denda pajak	-	7.116.922	Tax penalties
Jumlah	17.983.203.982	12.559.697.108	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	114.729.709.856	53.934.902.423	Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(114.206.421.801)	(94.771.983.635)	Income before income tax of Subsidiaries
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	523.288.055	(40.837.081.212)	Profit (Loss) before income tax of the Company
<u>Beda Temporer:</u>			<u>Temporary Differences:</u>
Imbalan kerja karyawan	991.509.915	1.171.100.641	Employees' benefits
Penyusutan aset tetap	672.823.335	1.711.241.100	Depreciation of fixed assets
<u>Beda Permanen:</u>			<u>Permanent Differences:</u>
Gaji dan tunjangan	7.268.907.472	3.917.033.976	Salaries and allowances
Pajak	149.903.030	590.762.000	Taxes
Jamuan dan sumbangan	24.038.000	94.149.000	Entertainment and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(23.001.453.873)	(11.654.184.431)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	(16.373.482.222)	-	Others
Taksiran rugi fiskal	(29.744.466.287)	(45.006.978.926)	Estimated fiscal loss
<u>Akumulasi rugi fiskal:</u>			<u>Accumulated fiscal losses:</u>
2012	(45.006.978.926)	-	2012
2011	(24.444.587.943)	(24.444.587.943)	2011
2010	(9.612.082.473)	(9.612.082.473)	2010
Akumulasi rugi fiskal-akhir tahun	(108.808.115.629)	(79.063.649.342)	Accumulated fiscal losses at the end of the year

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini (Lanjutan)

c. Current tax (Continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan-Pasal 29 adalah sebagai berikut:

Computation of current income tax expense and estimated corporate income tax payable-Article 29 are as follow:

	2013	2012	
Beban pajak penghasilan kini :			Current income tax expense:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	23.195.460.734	12.276.414.267	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini	23.195.460.734	12.276.414.267	Total income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	11.942.242.972	3.185.700.000	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	11.942.242.972	3.185.700.000	Total prepaid income tax
Taksiran hutang pajak penghasilan badan - Pasal 29	11.253.217.762	9.090.714.267	Estimated corporate income tax payable - Article 29

Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 karena perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

The Company is not payable for the corporate income tax for the year ended 31 December 2013 and 2012 since the Company was in fiscal loss position.

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2012 tersebut telah dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB).

The Company's estimated fiscal loss for 2012 has been reported in the Annual Tax Return (SPT) and submitted to Tax Office for Public Listed Companies (KPP-PMB).

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

On 2 September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised by Law No. 36 Year 2008. The revised law stipulated changes in incorporate tax rate from progressive tax rates to become a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Perhitungan beban pajak Kelompok Usaha
adalah sebagai berikut:

Computation of The Group's deferred tax is
as follow:

31 Desember 2013/31 December 2013						
	Akuisisi dan pelepasan entitas anak / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance		
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas						Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	543.692.513	-	247.877.479	-	791.569.992	employees' benefits
Aset tetap	1.015.622.734	-	168.205.834	-	1.183.828.568	Fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	19.765.912.335	-	7.436.116.572	-	27.202.028.907	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	21.325.227.582	-	7.852.199.885	-	29.177.427.467	Sub-total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas						Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	228.644.865	1.065.083.518	398.587.090	-	1.692.315.473	employees' benefits
Aset tetap dan						Fixed asset and
aset tak berwujud	(806.470.970)	1.082.442.974	29.012.912	(31.080.001)	273.904.915	intangible assets
Sewa guna usaha	-	(31.080.001)	-	31.080.001	-	Leased payables
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol		-	1.006.802.517	-	1.006.802.517	Toll road maintenance provision
Biaya keuangan	(502.915.679)	502.915.679	-	-	-	Financial expense
Bunga pinjaman	-	-	6.340.450	-	6.340.450	Interest loan
Akumulasi rugi fiskal	31.113.026.731	77.290.066	11.760.231.132	-	42.950.547.929	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	30.032.284.947	2.696.652.236	13.200.974.101	-	45.929.911.284	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai						Allowance for impairment of
aset pajak tangguhan						deferred tax assets from
akumulasi fiskal	-	-	(7.979.946.729)	-	(7.979.946.729)	tax losses carryforward
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	51.357.512.529	2.696.652.236	13.073.227.257	-	67.127.392.022	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas						Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	931.508.954	(931.508.954)	-	-	-	employees' benefits
Aset tetap dan						Fixed asset and
aset tak berwujud	(4.476.642.704)	4.476.642.704	(320.773)	-	(320.773)	intangible assets
Provisi untuk pemeliharaan aset						
tetap dan jalan tol	-	(5.283.203.761)	(24.185.672.009)	-	(29.468.875.770)	
Biaya keuangan	(640.444.016)	(502.915.680)	232.716.111	-	(910.643.585)	Financial expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(4.185.577.766)	(2.240.985.691)	(23.953.276.671)	-	(30.379.840.128)	Deferred Tax Liabilities - Net

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	31 Desember 2012/ 31 December 2012			
		Manfaat (Beban)		
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Pajak Tangguhan / <i>Deferred Tax Benefit (Expense)</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>				<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	250.917.353	292.775.160	543.692.513	employees' benefits
Aset tetap	587.812.459	427.810.275	1.015.622.734	Fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	8.514.167.604	11.251.744.731	19.765.912.335	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	9.352.897.416	11.972.330.166	21.325.227.582	Sub-total
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	408.970.718	(180.325.853)	228.644.865	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(3.694.066.104)	2.887.595.134	(806.470.970)	intangible assets
Biaya keuangan	(1.243.869.754)	740.954.075	(502.915.679)	Financial expense
Akumulasi rugi fiskal	36.058.093.596	(4.945.066.865)	31.113.026.731	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	31.529.128.456	(1.496.843.509)	30.032.284.947	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	40.882.025.872	10.475.486.657	51.357.512.529	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	432.923.958	498.584.996	931.508.954	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(576.807.185)	(3.899.835.519)	(4.476.642.704)	intangible assets
Biaya keuangan	(71.306.372)	(569.137.644)	(640.444.016)	Financial expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(215.189.599)	(3.970.388.167)	(4.185.577.766)	Deferred Tax Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan masing-masing sebesar Rp 108.808.115.629 dan Rp 79.063.649.342. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 1.975.398.560 dan Rp 21.325.227.582 telah diakui karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi saat kerugian fiskal yang belum digunakan dapat dimanfaatkan.

As of 31 December 2013 and 2012, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 108,808,115,629 and Rp 79,063,649,342, respectively. As of 31 December 2013 and 2012, deferred tax asset amounting to Rp 1,975,398,560 and Rp 21,325,227,582, respectively, has been recognized since the management believes that it is probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak dengan laba sebelum pajak penghasilan dan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	114.729.709.856	53.934.902.420	Income before income tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan - Entitas Anak	(114.206.421.801)	(94.771.983.632)	Income before income tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan- Perusahaan	523.288.055	(40.837.081.212)	Income (loss) before income tax of the Company
Pengaruh pajak atas beda permanen	(29.744.466.287)	7.052.239.455	Tax effect of permanent differences
Manfaat pajak penghasilan tangguhan- Perusahaan	(7.852.199.885)	11.251.744.731	Deferred tax benefit of the Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - Entitas Anak	18.732.339.269	(4.453.334.606)	Deferred tax expense(benefit) of the Subsidiaries
Beban pajak kini - Entitas Anak	23.195.460.734	(12.276.414.267)	Current tax expense of the Subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>34.075.600.118</u>	<u>-</u>	Income tax expense

e. Administrasi pajak

e. Tax administration

Pada tanggal 26 Desember 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Entitas anak, telah menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) Final untuk masa pajak Januari hingga Desember 2007, masa pajak Januari hingga Desember 2008, Juli 2009, September 2009, Oktober 2009 dan Desember 2009 dengan nilai sebesar Rp 656.803.958.

On 26 December 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Subsidiary, received SKPKB on Income tax article 4 (2) for period January to December 2007, for period January to December 2008, July 2009, September 2009, October 2009 and December 2009 with total amounting to Rp 656,803,958.

Selain itu, JTSE juga telah menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk masa pajak Januari hingga Desember 2007, masa pajak Januari hingga Desember 2008, serta Januari hingga Desember 2009 dengan nilai sebesar Rp 144.795.660.

Moreover, JTSE also received SKPKB on income tax article 23 for period January to December 2007, January to December 2008, and January to December 2009 with total amounting to Rp 144,795,660.

JTSE juga menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk masa pajak Desember 2009 sebesar Rp 100.000.

JTSE received Tax Collection Letter on income tax article 21 for period December 2009 amounting to Rp 100,000.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Administrasi pajak (Lanjutan)

Seluruh denda pajak diatas telah dilunasi seluruhnya oleh JTSE pada tanggal 27 Desember 2012.

Pada tanggal 26 Desember 2012, JTSE juga menerima surat keputusan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari - Desember 2009 dan denda terkait sebesar Rp 8.032.961.304. Entitas anak tidak menerima ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut pada tanggal 7 Januari 2013. Pada tanggal 16 Desember 2013, DJP menolak proses keberatan dari JTSE. JTSE merencanakan untuk melakukan banding atas keputusan DJP tersebut.

17. TAXATION (Continued)

f. Tax administration (Continued)

All tax penalties have already settled by JTSE on 27 December 2012.

On 26 December 2012, JTSE also received a tax assessment of VAT tax underpayments over the period January to December 2009 amounting to Rp 8,032,961,304. JTSE does not accept the assessment and filed an objection to the VAT underpayment on 7 January 2013. On 16 December 2013, the DGT rejected the objection of JTSE. JTSE plans to appeal on DGT's decision.

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa billboard yang diterima dimuka oleh PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas anak dan pendapatan bunga belum diamortisasi atas investasi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali oleh Perusahaan.

18. UNEARNED REVENUE

This account represents unearned revenue from billboards rentals in PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara, subsidiaries and unamortized interest from securities purchased under resale agreements in Company.

19. UTANG BANK

	31 Desember/ 31 December	
	2013	2012
PT Bank Central Asia Tbk	738.920.773.860	758.322.260.574
Provisi tangguhan yang belum diamortisasi	(3.642.574.339)	(4.764.287.388)
Sub-jumlah	735.278.199.521	753.557.973.186
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
PT Bank Central Asia Tbk	79.732.250.369	51.696.609.216
Sub-jumlah	79.732.250.369	51.696.609.216
Bagian jangka panjang	655.545.949.152	701.861.363.970

19. BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk
Unamortized deferred
provision
Sub-total

Less current maturities:
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total

Long-term portion

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan kedua perjanjian kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 23 tanggal 13 Maret 2013, BCA memberikan tambahan jumlah pokok untuk fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) sebesar Rp 10.000.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama oleh seluruh Entitas anak untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA No. 308/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, perusahaan memperoleh perpanjangan waktu penggunaan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) sampai dengan 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

19. BANK LOANS (Continued)

1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp 40,470,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained *Time Loan Revolving* (TLR) facility which can be used together with PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance.

Base on the second amendment of credit agreement in Notarial Deed No. 23 dated 13 March 2013, BCA provides additional principle for *Time Loan Revolving* (TLR) facility amounting to Rp 10,000,000,000 which can be used with all subsidiaries for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on the third amendment of credit agreement in agreement with BCA No. 308/Add-KCK/2013 dated 10 December 2013, the Company obtained extension of withdrawal *Time Loan Revolving* (TLR) facility up to 17 September 2014. As of the financial statement date, the Company had not used the TLR facility.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by the Company, shareholder, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, *Escrow Account*, the *Operating Account* and *Debt Service Account* and a *Letter of Undertaking* (LoU) of the Company.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

**1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Lanjutan)**

Perjanjian Utang antara Entitas anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjamin Utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2013, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Jumlah beban bunga pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.554.021.065 dan Rp 3.709.417.861.

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,44% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Pebruari 2012, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay, construction change order* dan *rekonstruksi slab beton*. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

19. BANK LOANS (Continued)

**1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

The loan agreement between Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan*
- b) Divest or merge and give guarantees*
- c) Payment in cash dividend*
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties*

During the effective period of the agreement, BMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of 31 December 2013, BMN has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

Total interest expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 3,554,021,065 and Rp 3,709,417,861, respectively.

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,998,944,183 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is in 2013 9.44% and 9.25% in 2012.

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated 10 February 2012, the Subsidiary obtained Investment Credit facility 2 from BCA amounting to Rp 25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, construction change order and reconstruction of concrete slab. The loan will be due in February 2020 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memutuskan untuk menghentikan fasilitas kredit investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan BCA memberikan peningkatan umlah pokok untuk fasilitas TLR menjadi Rp 13.750.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama oleh seluruh Entitas anak untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan keempat perjanjian kredit yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA NO.309/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, JTSE memperoleh perpanjangan waktu penggunaan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) sampai dengan 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas TLR.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

19. BANK LOANS (Continued)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained investment credit facility 3 from BCA amounting to Rp 3,750,000,000 which will be used for financing the construction of Mandai Roundabout and also obtained *Time Loan Revolving* (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on the third amendment of credit agreement in Notarial Deed No. 24 dated 13 March 2013, JTSE decided to discontinued investment credit 3 from BCA amounting to Rp 3,750,000,000 which will be used for financing the construction of Mandai Roundabout and BCA provides additional principle for TLR facility amounting up to Rp 13,750,000,000 which can be used with subsidiaries for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

Based on the fourth amendment of credit agreement in agreement with BCA No. 309/Add-KCK/2013 dated 10 December 2013, JTSE obtained extension of withdrawal *Time Loan Revolving* (TLR) facility up to 17 September 2014. As of the financial statement date, the Company had not used the TLR facility.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, the Subsidiary shares owned by PT Bosowa Marga Nusantara, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, *Escrow Account*, the operating account and *Debt Service Account* and a *Letter of Undertaking* (LoU) of the Company.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Perjanjian Utang antara Entitas anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan Utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Entitas anak harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Desember 2013, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Jumlah beban bunga pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 33.038.760.749 dan Rp 34.095.755.939.

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

19. BANK LOANS (Continued)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

The loan agreement between the Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require the Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan*
- b) Divest or merge and give guarantees*
- c) Payment cash dividends*
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties*

During the effective period of the agreement, the subsidiary shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of 31 December 2013, JTSE has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

Total interest expense in 2013 and 2012 amounted to Rp 33,038,760,749 and Rp 34,095,755,939, respectively.

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,170,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in October 2019. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas anak memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

Perjanjian Utang antara Entitas anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan Utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

19. BANK LOANS (Continued)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp 22,125,000,000 and Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Jalan Tol Seksi Empat, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance. Both loans will be due in August 2020 and December 2013, respectively. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.30% in 2013 and 9.25% in 2012.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by the Company, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

The loan agreement between Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require The Company to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan
- b) Divest or merge and give guarantees
- c) Payment cash dividends
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit antara Entitas anak dan BCA yang diaktakan oleh Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 14 tanggal 8 Maret 2013 dan pernyataan keputusan rapat Perusahaan yang diaktakan oleh Notaris Febrian, S.H., No.5 tanggal 8 Maret 2013. Perusahaan menyetujui untuk menerima peningkatan atas fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi tidak melebihi Rp 13.750.000.000 yang sebelumnya tidak melebihi Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, perusahaan harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Jumlah beban bunga bank dan beban bunga bagi hasil pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 33.812.595.344 dan Rp 32.738.673.658.

4) PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 19 Juni 2013, Entitas anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA yang jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini memiliki jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 27.399.642.368

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh Entitas anak untuk membiayai pengolahan air bersih (*water treatment plant*), membeli peralatan proyek, dan jaminan pelaksanaan dan jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

19. BANK LOANS (Continued)

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Based on the third amendment to credit agreement between the subsidiary and BCA are notarized by a Notary Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 14 dated 8 March 2013 and also agreed by the Company's Statement of the Meeting were notarized by Notary Febrian, S.H., No.5 dated 8 March 2013, the Company agreed to accept an increase in facility Time Loan Revolving (TLR) which can be used together with BMN and JTSE, related parties, does not exceed of Rp 13,750,000,000 which previously not exceed of Rp 10,000,000,000 to refinancing of toll road repair and maintenance. The loan will mature in August 2020 and December 2013 and bears interest at a floating interest paid on monthly basis. The average interest rates per annum respectively were 9.30% and 9.25% in 2012.

During the effective period of the agreement, the Company shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

Total interest expense and interest expense profit sharing in 2013 and 2012 amounted to Rp 33,812,595,344 and Rp 32,738,673,658, respectively.

4) PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On 19 June 2013, Subsidiary obtained Credit Investment and Bank Guarantee facilities from BCA which principal each of Rp 45,000,000,000 and Rp 3,685,000,000. The interest rate of Credit Investment facility is 10.25%. The loan will be due maximum in 7 years after the withdrawal. Balance at 31 December 2013 amounting to Rp 27,399,642,368

Subsidiary uses this loan facility to finance water treatment plant, purchase plant equipments, and guarantee operational and water supplies to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

4) PT Dain Celicani Cemerlang (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh asset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening *operating dan debt service*, *letter of undertaking* Perusahaan. Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2013 sebesar Rp 337.500.000.

19. BANK LOANS (Continued)

4) PT Dain Celicani Cemerlang (Continued)

The loan is secured by consession agreement of KIM, receivable from KIM, all the DCC shares owned by shareholder, all assets of project financed by BCA, escrow account, operating and debt service account, and Letter of Undertaking (LoU) of the Company. In 2013, provision fee paid in this loan is Rp 337,500,000.

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tahun 2012, BMN melakukan pembelian kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen dengan jangka waktu antara 24 bulan sampai dengan 48 bulan dengan tingkat bunga efektif rata-rata 12,14% pertahun dengan PT Adira Dinamika Multi Finance dan PT Oto Multiartha. Semua utang pembiayaan konsumen tersebut dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap.

Pada tahun 2013 BMN dan JTSE mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian masing-masing kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 (dua) - 4 (empat) tahun.

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

20. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

In 2012, BMN purchase vehicles through consumer financing payable with terms of between 24 months to 48 months with the average effective interest per annum at the rate of 12.14% with PT Adira Dinamika Multi Finance and PT Oto Multiartha. All these consumer financing payables are denominated in Rupiah and paid every month at fixed amounts.

In 2013, BMN dan JTSE entered into several consumer financing agreements with PT BCA Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 4.35% - 8.45% and will mature in 2 (two) - 4 (four) years.

The details of the consumer financing liabilities are as follows:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
PT BCA Finance	1.960.466.525	-	PT BCA Finance
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.147.839.995	PT Bank Central Asia Tbk
PT Oto Multiartha	179.218.750	248.593.750	PT Oto Multiartha
PT Adira Dinamika Multi Finance	51.243.994	95.167.426	PT Adira Dinamika Multi Finance
Jumlah	2.190.929.269	3.491.601.171	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.049.588.428	1.338.098.516	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.141.340.841	2.153.502.655	Long-term maturities

Pada tanggal 31 Desember 2013, utang pembiayaan konsumen Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk telah dilunasi seluruhnya.

On 31 December 2013, the Company's consumer financing liabilities has already settled.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA
KARYAWAN**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial yang dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2013 dan 2012 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2013
Umur pensiun normal	55 tahun/years
Kenaikan gaji	8% per tahun/ per annum
Tingkat bunga diskonto	8,5% per tahun/ per annum
Tingkat mortalita	100% TMI3
Tingkat kecacatan	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ per annum

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2013
Biaya jasa kini	3.115.618.877
Biaya bunga	581.474.166
Biaya jasa lalu	14.871.179
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	(858.417.157)
Kerugian aktuarial	427.112.691
Jumlah	3.280.659.756

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of 31 December 2013 and 2012, the Group accrued the estimated liabilities for employees' benefits based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial with its report dated 14 March 2013 and 2012. This actuarial report is calculated using "Projected Unit Credit" method with the following main assumptions:

	2012	
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Kenaikan gaji	8% per tahun/ per annum	Salary increase
Tingkat bunga diskonto	5,25% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat mortalita	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI3	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ per annum	Resignation rate

Amounts recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	2012	
Biaya jasa kini	1.831.631.248	Current service cost
Biaya bunga	393.330.373	Interest cost
Biaya jasa lalu	15.496.918	Past service cost
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	-	Curtailment effects and resolving
Kerugian aktuarial	260.894.128	Actuarial loss
Jumlah	2.501.352.667	Net

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/31 December		
	2013	2012	
Nilai kini kewajiban	11.438.374.363	12.382.580.196	Present value of benefit obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(1.004.593.688)	(5.397.354.994)	Unrecognized actuarial gain (losses)
Kewajiban masa lalu yang masih akan diakui ditahun-tahun mendatang (non-vested)	(218.402.173)	(169.839.871)	Past service liabilities which will be charged in the future (non vested)
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.215.378.502	6.815.385.331	Employee benefits obligation

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA
KARYAWAN (Lanjutan)**

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan
adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	6.815.385.333	4.371.248.115	Beginning balance
Akuisisi entitas anak	824.473.894	-	Expenses during the period:
Beban imbalan pasca kerja	983.147.769	1.229.338.526	Expenses during the period:
Pembayaran selama tahun berjalan	1.592.371.505	1.214.798.692	Payment of employee's benefit
Saldo akhir	<u>10.215.378.501</u>	<u>6.815.385.333</u>	Ending balance

**21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES'
BENEFITS (Continued)**

Change in the net liabilities recognized in the
statement of financial position are as follows:

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan
Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh
PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek)
adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as
of 31 December 2013 and 2012 based on the
Shareholders List provided by PT Adimitra
Transferindo (Biro Administrasi Efek) is as
follows:

31 Desember 2013/31 December 2013					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	6.690.723	0,04%	468.350.610	
		<u>6.690.724</u>	<u>0,04%</u>	<u>468.350.645</u>	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	21,66%	231.000.000.000	Eagle Infrastructure Fund Limited
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
CGML Proprietary Securities	B	1.426.448.000	9,36%	99.851.360.000	CGML Proprietary Securities
PT Bosowa Corporindo					PT Bosowa Corporindo
(d/h PT Bosowa Trading International)	B	1.085.557.861	7,13%	75.989.050.270	(formerly PT Bosowa Trading International)
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,51%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	6.139.137.544	40,29%	429.739.628.150	Public (each below 5%)
Jumlah		<u>15.235.671.880</u>	<u>100%</u>	<u>1.066.497.031.565</u>	Total

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember 2012/31 December 2012					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610	
		11.690.724	0,00%	818.350.645	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	24,10%	231.000.000.000	Eagle Infrastructure Fund Limited
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
UBS AG, Singapura	B	1.282.422.022	9,36%	89.769.541.540	UBS AG, Singapore
PT Bosowa Corporindo (d/h PT Bosowa Trading International)	B	1.022.520.528	7,47%	71.576.436.960	PT Bosowa Corporindo (formerly PT Bosowa Trading International)
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 2%)	B	4.800.025.935	35,05%	336.001.815.450	Public (each below 2%)
Jumlah		13.694.496.959	100%	958.614.787.095	Total

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh serta tambahan modal disetor melalui pelaksanaan Waran Seri I masing-masing sebanyak 1.690.841.829 dan 4.044.336 saham.

In 2013 and 2012, the Company increased its issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital from exercise of 1,690,841,829 and 4,044,336 Series I Warrants, respectively.

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 339.954.000 saham biasa Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1d) senilai Rp 74.235.427.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang dibeli kembali" dan ditujukan untuk dijual kembali di masa datang.

In September 2013, the Company repurchased its 339,954,000 common shares through Indonesia stock exchange (Notes 1d) amounting to Rp 74,235,427,500. The transaction has a purposes to stabilize the Company shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to Command Letter of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock" and will be resale in the future.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tahun 2013 dan 2012, modal disetor Perusahaan mengalami peningkatan sebagai berikut:

	2013	2012
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Sub-jumlah	6.659.372.521	6.659.372.521
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)		
Tambahan modal disetor - agio saham	252.943.198.401	155.343.802.392
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Jumlah	258.296.264.704	160.696.868.695

Pada tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas anak, dan Robust Success Sdn Bhd. (Robust), pihak ketiga, menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana Robust untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000. Pelaksanaan pembayarannya dilakukan dalam dua tahap:

- Tahap pertama: sebesar Rp 409.460.000.000 dan sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2013; dan
- Tahap kedua: sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh Robust. Pembayaran tahap kedua dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh para pihak.

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeeki S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan melakukan penjualan saham miliknya kepada Robust. Sebanyak 783 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 54.810.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan pada MUN. Selisih antara nilai nominal dan pembayaran tahap pertama sebesar Rp 354.650.000.000 dicatat di akun "Tambahan Modal Disetor".

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

In 2013 and 2012, the Company additional paid in capital was increase as follow:

	2013	2012	
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000	Initial public offering of share in 2001
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)	Share issuance costs
Sub-total	6.659.372.521	6.659.372.521	Sub-total
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)			Limited Public Offering I (Note 1d)
Tambahan modal disetor - agio saham	252.943.198.401	155.343.802.392	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)	Share issuance costs
Jumlah	258.296.264.704	160.696.868.695	Total

On 18 December 2013, the Company, PT Margautama Nusantara (MUN), subsidiary, and Robust Success Sdn Bhd. (Robust), third party, signing a *Subscription Agreement* pertaining Robust plan to subscribe of 20% from overall MUN issued and fully paid capital by way of taking over the portion of new shares issued with offering price Rp 545,946,000,000. The payment will be due into two stages:

- First stage: amounting to Rp 409,460,000,000 and paid on 8 April 2013; and
- Second stage: up to Rp 136,486,000,000 will be paid after finalization of 31 December 2013 audited financial report and verified by Robust. The payment in the second stage will be undertaken based on certain terms agreed by the parties.

Based on the Notarial Deed of Karin Christiana Basoeeki S.H., No. 43 dated 27 March 2013, The Company sold its 783 shares to Robust amounting to Rp 54,810,000,000 or equivalent to 20% of total percentage ownership. The difference amount between nominal value and first stage of payment of Rp 354,650,000,000 was recorded under "Additional Paid-in Capital account".

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (Lanjutan)

Selisih antara nilai divestasi dan nilai buku aset bersih yang dilepas dan Realisasi Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dari transaksi Restrukturisasi Kelompok Usaha yang sebelumnya diakui sebagai keuntungan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian telah disesuaikan ke tambahan modal disetor berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012).

Pada bulan April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) mengakuisisi PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak yang berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.239.013.689.

Pada bulan yang sama, NKI mengakuisisi PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 322.140.358.750.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi MUN dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengambil bagian 100% dari saham baru yang diterbitkan tersebut sehingga kepemilikan Perusahaan di MUN meningkat dari 99,97% menjadi 99,99% sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp 32.434.653.899 dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET (Continued)

The different between divestation amount and book value of released net asset and the realization of difference in value of restructuring transaction among entities under common control previously are recognized as gain in consolidated statement of comprehensive income, already reclassified in additional paid in capital according to PSAK 38 (revised 2012).

In April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) acquired PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) from PT Tuju Wali-Wali and PT Bosowa Utama, related parties, at acquisition price amounted to Rp 30,825,000,000 and book value amounted to Rp 3,239,013,689.

On the same month, NKI acquired PT Bintaro Serpong Damai (BSD) from PT Bosowa Trading Internasional, related party, at acquisition price amounted to Rp 280,000,000,000 and net book value amounted to Rp 322,140,358,750.

Based on Deed No. 14 related to Merger of NKI and the Company dated 14 September 2006, of Notary Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta, NKI then merged with the Company.

On 1 September 2010, the Company acquired MUN from PT Bosowa Investama, related party, at a purchase price of Rp 245,000,000,000 and net book value of Rp 198,016,724,265.

On 8 November 2010, MUN increased its issued and paid in capital through the issuance of 4,242 new shares with par value of Rp 70,000,000 per share. The Company subscribe 100% of the newly issued shares and accordingly the Company interest in MUN increased from 99.97% to 99.99% with value of Rp 296,940,000,000 and net book value of Rp 296,934,249,397

The difference between transfer price over the carrying amount amounting to Rp 32,434,653,899 was recorded in the "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" account and presented as a part of equity in consolidated statements of financial position.

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

24. REVENUES AND SALES

	2013	2012	
Pendapatan tol:			Toll revenues:
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	159.643.010.000	145.199.861.500	Section Pondok Ranji - Pondok Aren
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	92.296.045.600	76.413.772.950	Section Tallo - Hasanuddin Airport
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	55.456.405.550	47.533.625.098	Section Soekarno Hatta Port- Pettarani
Sub-jumlah	307.395.461.150	269.147.259.548	Sub-total
Pendapatan sewa	-	1.250.000.000	Rental revenue
Penjualan air bersih	6.491.133.000	-	Sales of treated water
Jumlah	313.886.594.150	270.397.259.548	Total

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Untuk Perusahaan, tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 193/KPTS/M/2013, untuk jalan tol seksi IV dan berlaku pada tanggal 7 Mei 2013 dan untuk Entitas anak, tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 394/KPTS/M/2013, untuk jalan tol seksi I dan II, dan berlaku pada tanggal 4 Oktober 2013 berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

For the Company, based on the Decree of Minister of Public Works No. 193/KPTS/M/2013, for toll road section IV and effective on 7 May 2013 and for the subsidiary, based on the Decree of Minister of Public Works No. 394/KPTS/M/2013, for toll road section I and II, and effective on 4 October 2013, the details of the farrest toll tariff are as follows:

		Golongan / Level				
		I	II	III	IV	V
1	Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	13.500	18.500	22.000
2	Ramp Parangloe (Makassar)	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
3	Pondok Ranji dan Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

25. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognised by the Subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity. Construction revenues measured using *cost-plus* method, which specified margin ranging added up to all cost directly attributable to the acquiring cost of the assets.

	2013	2012	
Pendapatan konstruksi:			Construction revenues:
Hak pengusahaan jalan tol	59.810.972.025	-	Toll road concession rights
Hak pengelolaan air bersih	52.162.941.480	-	Water treatment concession right
Sub-jumlah	111.973.913.505	-	Sub-total
Beban konstruksi:			Construction expenses:
Hak pengusahaan jalan tol	59.810.972.025	-	Toll road concession rights
Hak pengelolaan air bersih	47.420.855.890	-	Water treatment concession right
Sub-jumlah	107.231.827.915	-	Sub-total
Bersih	4.742.085.590	-	Net

26. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

26. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE COSTS

This account consists of:

	2013	2012	
Pemeliharaan aset tetap	14.758.676.208	5.783.778.569	Fixed assets maintenance
Pajak tanah dan bangunan	1.874.494.272	1.874.494.272	Land and building tax
Sewa	1.580.505.177	1.428.107.042	Rental
Pajak	1.499.547.055	1.912.989.103	Tax
Asuransi	495.807.751	95.688.000	Insurance
Gaji dan tunjangan	423.843.575	351.758.057	Salaries and allowance
Bahan bakar, listrik, dan air	55.944.450	10.534.000	Fuel, electricity and water
Imbalan kerja karyawan	51.008.020	-	Employees benefit
Jumlah	20.739.826.508	11.457.349.043	Total

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2013
Gaji dan tunjangan	8.257.061.254
Upah pengumpul tol	8.114.011.528
Bahan bakar, listrik, dan air	2.378.880.093
Pemeliharaan aset tetap	544.321.826
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	422.637.926
Administrasi dan perlengkapan tol	409.859.353
Sewa	42.641.238
Depresiasi	-
Jumlah	20.169.413.218

27. TOLL REVENUE COLLECTOR COSTS

This account consists of:

	2012	
	7.536.864.195	Salaries and allowance
	7.379.894.247	Toll collector fee
	2.083.904.681	Fuel, electricity and water
	584.936.535	Fixed assets maintenance
	-	Employees' benefits (Note 21)
	456.548.524	Administration and toll supplies
	36.117.032	Rental
	133.012.928	Depreciation
Total	18.211.278.142	

28. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	2013
Gaji dan tunjangan	2.399.796.796
Biaya kompensasi	1.431.884.178
Bahan bakar, listrik dan air	776.376.927
Perbaikan dan pemeliharaan	567.678.966
Sewa	255.562.803
Imbalan kerja karyawan	153.024.061
Lain-lain	12.834.049
Pencegahan kecelakaan	-
Jumlah	5.597.157.780

28. TOLL USER SERVICES COSTS

This account consists of:

	2012	
	1.813.062.938	Salaries and allowances
	1.302.334.280	Compensation fee
	427.073.000	Fuel, electricity and water
	679.584.146	Repairs and maintenance
	245.552.461	Rental
	89.487.852	Employees' benefits
	96.840.147	Others
	37.971.500	Accident prevention
Total	4.691.906.324	

29. BEBAN POKOK PENJUALAN AIR BERSIH

	2013
Pembelian air	2.836.399.191
Kebocoran air	204.294.830
Listrik	22.528.088
Jumlah	3.063.222.109

29. COST OF SALES OF TREATED WATER

	2012	
	-	Purchased of water
	-	Water losses
	-	Electricity
Total	-	

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42.498.894.232	28.104.650.536	Salaries and allowances
Sewa	7.601.979.093	7.845.811.035	Rental
Jasa professional	5.457.674.935	9.922.152.927	Professional fees
Pajak dan iuran	-	76.476.864	Tax and retributions
Transportasi dan perjalanan dinas	4.692.442.209	5.035.482.378	Transportation and travelling
Kantor	1.760.925.441	568.667.797	Office
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.191.700.820	3.921.480.888	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Rumah tangga dan alat tulis kantor	3.027.608.945	1.030.998.576	Household and office stationery
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	2.664.328.748	2.134.879.708	Employees' benefits (Note 21)
Perbaikan dan perawatan jaringan pipa	1.178.506.500	-	Repair and maintenance of pipes and valves
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	944.378.938	1.303.644.046	Accommodation, meeting and membership
Amortisasi aset tak berwujud (catatan 11)	786.238.697	242.820.578	Amortization of intangible assets (Note 11)
Pelatihan	422.536.423	614.202.115	Training
Promosi dan iklan	220.767.200	372.886.500	Promotion and advertising
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	4.724.599.216	8.693.979.757	Others (below Rp 200,000,000)
Jumlah	80.172.581.396	69.868.133.705	Total

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

31. NON CONTROLLING INTEREST

2013					
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non-Pengendali dari akuisisi/ Non-controlling portion from acquisition	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak/ Non-controlling portion on net profit of Subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT Bosowa					PT Bosowa
Marga Nusantara	3.256.768.452	(3.256.768.452)	-	-	Marga Nusantara
PT Bintaro					PT Bintaro
Serpong Damai	38.726.896.501	(38.726.896.501)	-	-	Serpong Damai
PT Potum Mundi					PT Potum Mundi
Infranasantara	742.803.519	22.273.698.357	3.036.787.269	26.053.289.145	Infranasantara
PT Energi					PT Energi
Infranasantara	(104)	10.876.868.740	(584.709.830)	10.292.158.806	Infranasantara
PT Margautama					PT Margautama
Nusantara	(35.071.222)	176.865.347.148	18.100.148.445	194.930.424.371	Nusantara
PT Porto					PT Porto
Infranasantara	-	85.684	112.714	198.398	Infranasantara
PT Telekom					PT Telekom
Infranasantara	-	(151.401)	(793.807)	(945.208)	Infranasantara
Jumlah	42.691.397.147	168.032.183.575	20.551.544.790	231.275.125.512	Total

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (Lanjutan)

31. NON CONTROLLING INTEREST (Continued)

2012							
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non- Pengendali dari akuisisi/ Non- controlling portion from acquisition	Porsi non- Pengendali dari dividen tunai/ Non-controlling portion from cash dividends	Porsi non- Pengendali atas laba Entitas Anak/ Non-controlling portion on net profit of Subsidiaries	Porsi non- Pengendali dari instrumen derivatif/ Non-controlling portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT Bosowa							PT Bosowa
Marga Nusantara	3.025.660.207	-	-	231.108.245	-	3.256.768.452	Marga Nusantara
PT Bintaro							PT Bintaro
Serpong Damai	33.926.073.156	-	-	4.800.823.345	-	38.726.896.501	Serpong Damai
PT Potum Mundi							PT Potum Mundi
Infranasantara	-	981.000.000	-	(238.196.481)	-	742.803.519	Infranasantara
PT Energi							PT Energi
Infranasantara	-	-	-	(104)	-	(104)	Infranasantara
PT Margautama							PT Margautama
Nusantara	(32.363.640)	-	-	(2.707.581)	-	(35.071.221)	Nusantara
Jumlah	36.919.369.723	981.000.000	-	4.791.027.424	-	42.691.397.147	Total

32. LABA BERSIH PER SAHAM

32. BASIC INCOME PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

Computation of basic income per share is as follows:

	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	60.102.564.949	43.372.559.222	Income for the year attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	15.235.671.880	13.568.438.373	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	3,945	3,197	Basic earning per share (full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	15.235.671.880	13.568.438.373	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earning per share
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian			Adjustments for calculation of diluted earning per share
- Waran	-	162.473.396	Warrants -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	-	13.730.911.769	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	-	3,159	Diluted earning per share (full amount)

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. LABA BERSIH PER SAHAM (Lanjutan)

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tahun 2013 karena seluruh waran Perusahaan telah dilaksanakan (Catatan 1d).

32. BASIC INCOME PER SHARE (Continued)

The Company did not compute for diluted income per share in 2013 since all the Company's warrants have been exercised (Note 1d).

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Group have transactions with related parties.

The details of accounts arising from transactions with related parties are as follows:

	Jumlah / Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas / Pendapatan / Beban (%) / Percentage to Total Assets / Liabilities / Revenue / Expenses (%)		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Piutang pihak berelasi</u>					<u>Due from related party</u>
PT Intisentosa Alambahtera	46.767.063.599	35.649.562.583	1,84%	1,77%	PT Intisentosa Alambahtera
<u>Utang usaha</u>					<u>Trade payable</u>
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	463.769.385	-	0,05%	0,00%	PT Jasa Sarana Nusa Makmur

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 (empat) tahun.

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated 3 April 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum. The term of this receivable is 4 (four) years.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are summarized as follows:

<u>Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Transaksi / Transactions</u>
PT Inti Sentosa Alambahtera	Piutang modal kerja/ Working capital receivable
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	Utang usaha/ Trade payable

Ekshibit E/89

Exhibit E/89

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Seluruh pihak-pihak berelasi tersebut memiliki kesamaan pemegang saham dan manajemen dengan Kelompok Usaha.

Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Kelompok Usaha.

33. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

All the above companies have partly the same stockholders and management as the Group.

Key management personnel of the Group are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group. The directors are considered as key management personnel of the Group.

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING**

Entitas anak

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, perusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Perusahaan Jalan Tol (PPJT).

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

Subsidiaries

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) as a right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road, as notarized by Deed No. 183 dated 19 December 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD as sole development to develop and to operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to perform the toll road management at BSD's own risk and cost for 27 years, including the construction period. During its operation of the toll road, BSD has to share to Jasa Marga a certain percentage of the monthly toll road revenues.

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S543/MK.16/1996 dated 25 October 1996 to enter into that agreement.

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- a) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- b) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- c) Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- d) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- 2) Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

On 31 August 2010, BSD entered into PPJT with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated 31 August 2010 with Notarial Deed No. 22 dated 31 August 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BSD the right to operate toll road Pondok Aren-Serpong with concession period until 1 October 2028. During the operation, BSD has obligations to conduct:

- a) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT
- b) Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions)
- c) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions)
- d) Provide insurance as a toll road asset protection

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, the BSD will hand over the toll road to BPJT.

- 2) On 19 May 1998, BSD and Jasa Marga entered into a joint Operation and Maintenance Agreement (PKPP) for Toll Road Pondok Aren-Serpong. Under the agreement, BSD handed over the operation and maintenance of the toll road to Jasa Marga wherein BSD is obliged to provide facilities, infrastructure services and security in the toll road operation and conduct maintenance in accordance with Jasa Marga standards. Accordingly, BSD will receive of profit sharing with condition that for toll road capacity of less than 120,000 vehicles per day, the sharing rates are as follows:

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan / Maintenance Expense	Agreement Period
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%	18,25%	Below 10 years
10 - 15 tahun	77,75%	4%	18,25%	10 - 15 years
16 - 20 tahun	72,75%	9%	18,25%	16 - 20 years
Di atas 20 tahun	69,75%	12%	18,25%	After 20 years

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan
adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya
operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

For capacity of more than 120,000
vehicles per day is 50% after deducted by
operating and maintenance expenses of
18.25%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, bagi
hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa
Marga adalah masing-masing sebesar
Rp 8.682.228.526 dan
Rp 7.416.061.451.

For the years ended 31 December 2013
and 2012, profit sharing which has been
paid to Jasa Marga amounted to
Rp 8,682,228,526 and Rp 7,416,061,451.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan
2012 dicatat pada laporan laba rugi
komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya
Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya
Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan
pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Profit sharing for the years ended
31 December 2013 and 2012 is recorded in
the consolidated statements of
comprehensive income as "Toll Revenue
Collector Expenses" and "Toll User Service
Expenses" with allocation of 85%,
respectively.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase
No. 070/R&A Srt.G/1/06 tanggal
18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di
Sekretariat Badan Arbitrase Nasional
Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal
23 Januari 2006, BSD telah mengajukan
permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase
Nasional Indonesia untuk membatalkan
Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan
Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren
Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta
menuntut ganti kerugian sebesar
Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara
arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam
surat Putusan Badan Arbitrase Nasional
Indonesia (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006
tanggal 31 Agustus 2006.

Based on Arbitration Formal Request of
No. 070/R&A Srt.G/1/06 dated
18 January 2006 that has been listed in
Secretariat of National Arbitration Agency
No. 217/I/ARB Bani/2006 dated 23 January
2006, BSD filed an arbitration formal
request to National Arbitration Agency for
cancellation of Cooperation Agreement for
the Operation and Maintenance of Pondok
Aren Serpong Toll Road
No. 004/SPK DIR/1998 and charged
compensation amounting to
Rp 2,100,000,000. The results of such
arbitration has been decided in the letter
of the Indonesian National Arbitration
Board Decision (BANI) No. 217/I/ARB
BANI/2006 dated 31 August 2006.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a) Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b) Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- a) Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- b) Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong;

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas bagi hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- a) Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- b) Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Based on the above decision, BSD and Jasa Marga have agreed to change the scope of operation to become as follows:

Jasa Marga:

- a) To operate Pondok Ranji toll gates (East Pondok Aren);
- b) To serve the traffic and security of toll road user, including asset security.

BSD:

- a) To operate West Pondok Aren toll gates;
- b) To maintain Pondok - serpong Aren Barat toll road.

Furthermore, based on the BANI decision No. 06.465/IX/BANI/Ktd dated 4 September 2006, the operation of West Pondok Aren toll gates and the maintenance Pondok Aren - Serpong toll roads are conducted entirely by BSD, effective from 1 October 2006. In addition, on this decision, BSD and Jasa Marga is set to appoint an independent appraisal consultant to recalculate the profit sharing of Pondok Aren toll road.

In its report dated 2 November 2009, PT Utama Penilai, an independent appraiser, has determined:

- a) Percentage of the new profit sharing of 94.02% for BSD and 5.98% for Jasa Marga. The percentage has been agreed by both parties on 22 January 2010.
- b) Compensation has to be paid by BSD to Jasa Marga due to changes in the scope of PKPP until the end of the concession.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Hutama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Furthermore, on 13 July 2010, BSD and Jasa Marga, by using calculation and assumptions used by PT Hutama Penilai, have agreed the obligation resulted from profit sharing including its compensation until 31 May 2010 amounted to Rp 20,344,195,391 (including VAT). The obligations by has settled by BSD in 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

Profit sharing including its compensation for the year ended 31 December 2013 and 2012 was recorded in consolidated statements of comprehensive income as "Compensation Charge".

- 3) Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 BSD belum membayar beban sewa kepada KAI sebesar Rp 1.460.868.086. Sedangkan untuk tahun yang berakhir 2011 beban sewa yang dibayarkan kepada KAI Rp 350.171.920.

- 3) On 17 April 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land owned by KAI, for 5 years commencing on 17 April 1997 until 17 April 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of land rental agreement dated 23 March 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental until 16 October 2011. For the years ended 31 December 2012 BSD has not paid the rent expense to the KAI amounting to Rp 1,460,868,086. Meanwhile for the year ended 2011 rent expense which was paid to KAI is Rp 350,171,920.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

As of 31 December 2013, BSD is still negotiating the renewal of land rental agreement with KAI.

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

In its decision No. 276/KPTS/1994 dated 26 August 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to have a joint operation with BMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

Based on Deed No. 322 dated 29 August 1994 of Mestariy Habie, S.H., BMN has right to operate the toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be decided later, but it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operated.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

BMN agreed that after the end period of toll operation, the toll road and its facilities will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

The joint contract agreement applied for the toll section I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated 12 July 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of BMN liability without changes the initial tariff and concession.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Based on the Letter from the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia Number JL. 01.03-Mn/518 dated 21 September 2005, and the toll road investment tender winner announcement from the Department of Public Works JL.01.03-PB/69, 27 September 2005, BMN was appointed as a tender winner for Makassar Section IV Toll Road.

Ekshibit E/95

Exhibit E/95

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Lanjutan)**

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that was previously conducted by Jasa Marga. On this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

On 31 August 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/ 2010 dated 31 August 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated 31 August 2010. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BMN the right to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan-

JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated 29 May 2006. In this agreement, DPU has appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building-

Ekshibit E/96

Exhibit E/96

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On 28 December 2009, IME entered into Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, supply costs for the construction, testing and commissioning as well as operate and perform maintenance.

Furthermore, IME agreed to sell the entire power its produced which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions agreed. This co-operation will take up to 20 years, from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN.

As of the date of statement of financial position, there have been amended three times due to construction terms changes agreed in master agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang penyediaan air bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun instalasi pengolahan air bersih di atas tanah KIM seluas 8.873,68m² dengan bentuk kerjasama berupa *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

On 24 April 2012, DCC entering into Cooperation Agreement regarding water supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC will construct clean water treatment installation on the land owned by KIM of 8,873.68 m² in the form of *Build Operate Transfer* (BOT) agreement. Both parties agreed that minimum volume of water supplied by the Company in transfer point is 250,000 m³ /month at price of Rp 5,800 per m³ (excluding VAT).

Selanjutnya, DCC wajib membangun instalasi pengolahan air bersih jika kebutuhan KIM menjadi diatas 250.000 m³ /bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum pengambilan sebesar 1.000 liter/ detik.

Furthermore, DCC has to build clean water treatment installation if KIM necessities exceeding 250,000 m³/month. Tariff of water supply will be evaluated and agreed in 10% every 3 years of anytime tariff of electricity, gasoline, and others that will directly affected production cost rising. The DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surfaces around KIM area with maximum capacity of 1,000 litre/seconds.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta instalasi pengolahan air bersihnya kepada KIM.

Terms of this agreement can be prolonged, but if it is not, the Company automatically will transfer all equipments and also water plant installation to KIM.

f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

Pada tanggal 11 Juni 2004, TKCM mengadakan perjanjian kerjasama mengenai rehabilitasi, peningkatan kapasitas, pengoperasian dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Minum Cikokol dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

On 11 June 2004, TKCM entered into agreement for rehabilitation, increasing capacity, operating and maintaining water treatment plant in Cikokol with Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan Adendum Pertama dan Kedua masing-masing pada tanggal 15 September 2004 dan 28 Maret 2011, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

The agreement has been amended twice on 15 September 2004 and 28 March 2011, respectively, with certain conditions as follow:

Ekshibit E/98

Exhibit E/98

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
(Lanjutan)**

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan Adendum Pertama dan Kedua masing-masing pada tanggal 15 September 2004 dan 28 Maret 2011, dengan ketentuan-ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (Lanjutan)

1. Tingkat pengembalian modal internal TKCM adalah sebesar 20%.
2. Harga air curah ditetapkan secara rata per meter kubik dan akan disesuaikan berdasarkan IRR sebesar 20 %.
3. Jika perjanjian ini berakhir atau diperpanjang, maka para pihak sepakat untuk menghitung kembali IRR. Jika IRR:
 - a. Lebih dari 20%; TKCM wajib mengembalikan kelebihan pembayaran kepada PDAM hingga IRR tepat 20%.
 - b. Kurang dari 20%; PDAM wajib menambah pembayaran kepada TKCM hingga IRR tepat 20%.

Selanjutnya, TKCM akan meningkatkan kapasitas dari 950 liter/detik menjadi 1.575 liter/detik dan PDAM menjamin akan menyerapnya dengan persentase penyerapan 90% hingga 100%. Jika kurang maka PDAM akan tetap membayar sejumlah volume air curah dalam waktu 1 tahun. Perjanjian ini berjangka waktu 15 tahun sejak tanggal 24 Nopember 2004.

Pada tanggal 30 September 2011, TKCM mengadakan perubahan perjanjian kerjasama yang menyatakan bahwa PDAM wajib menyerap produksi TKCM dengan jaminan jumlah minimum penyerapan sebesar 1.150 liter/detik dengan pembayaran secara "take or pay" untuk volume hingga 1.150 liter/detik. Jika penyerapan lebih dari 1.150 liter/detik (hingga maksimum 1.275 liter/detik) maka kelebihan tersebut akan dibayar berdasarkan biaya variabel. Perjanjian ini akan berlangsung selama jangka waktu 15 tahun sejak tanggal efektif.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

**f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
(Continued)**

The agreement has been amended in twice on 15 September 2004 and 28 March 2011, respectively, with certain conditions as follow: (Continued)

1. *Internal rate of return of TKCM isset at 20%.*
2. *Price of bulk water is determined in average for every meter cubic and will be adjudted based on IRR of 20%.*
3. *If the agreement endsor be extended, then the parties agree to recalculate IRR. If IRR:*
 - a. *More than 20%; TKCM shall refund excess of payment to PDAM until IRR reach 20%.*
 - b. *Less than 20%; PDAM shall make payment to TKCM untill IRR reach 20%.*

Furthermore, TKCM will increase its capacity from 950 liter/second to become 1,575 liter/second and PDAM guarantee to absorb it in between 90% to 100%. If the absorption less than the percentage set in advance, PDAM will still make payment based on bulk water volume in period of 1 year. The term of this agreement is for 15 years, commencing on 24 November 2004.

On 30 September 2011, TKCM amended the agreement which states that PDAM shall absorb the water produced by TKCM with minimum guaranteed volume of 1,150 liter/second with payment "take or pay" for volume up to 1,150 liter/second. If the absorption exceeding 1,150 liter/second (up to maximum 1,275 liter/second) then the excess will be paid based on variable cost. This agreement will be held in 15 years since the effective date.

Ekshibit E/99

Exhibit E/99

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

g. Restrukturisasi Kelompok Usaha

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk suatu induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan Entitas anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambialihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 oleh Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas anak Perusahaan, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan Utang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak.

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)

**Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.**

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rejeki (STR) tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih. Perjanjian tersebut kemudian diamandemen dua kali. Isi perjanjian tersebut antara lain:

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

g. Restructuring of the Group

In order to adapts to development and performance improvement, the Company established a sub-holding which specialized to manage and develop Subsidiaries engaged in toll road by restructuring as stated in the Share Purchase Deed no. 16 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 11 March 2013, at Jakarta. The Company sold overall of its shares in PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara along with its subsidiary to PT Margautama Nusantara (MUN), which is the Company's subsidiary as well, amounting to 401,800 shares (88.93%) and 223,688 shares (98.54%), respectively.

Cost of the transaction amounting to Rp 595,000,000,000 and MUN issued promissory notes to the Company which bears no interest and will maure in one year or in any other date which stated by both parties.

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)

Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution.

Based on the aggrement dated 29 November 1995 regarding the Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) Regional Level II Serang with SCTK represented by PT Sarana Tirta Rejeki (STR) pertaining implementation phasing development jobs include concessions, Operation, Management System for Water Supply and Distribution. The agreement was amended twice. Contents of this agreement are:

Ekshibit E/100

Exhibit E/100

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)**

**Perjanjian Pertahanan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.
(Lanjutan)**

- a) Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air (IPA) existing kapasitas 100 liter/detik akan diserap hingga tahun 2015.
- b) Pembangunan IPA kapasitas 175 liter/detik tahun 2014 akan terserap habis hingga tahun 2018.
- c) Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik tahun 2018 akan terserap habis hingga tahun 2021.
- d) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan instalasi eksisting dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- e) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPAM tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- f) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- g) SCTK memberikan bagian Pendapatan PDAM untuk pelayanan domestik sebesar 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulan kepada pelanggan SCTK.
- h) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri yang penyerahannya dititik maksimal 200 meter dari unit produksi SCTK yang dilengkapi meter air.
- i) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)**

**Agreement on work phasing out of the
Development, Operation, Management
System for Water Supply and Distribution.
(Continued)**

- a) Utilization of Water Treatment Plant (WTP) existing capacity of 100 litre/second will be absorbed until 2015.
- b) Development of WTP capacity of 175 litre/second in 2014 will be absorbed until 2018.
- c) Development of WTP which capacity of 100 litre/second will be absorbed until 2021.
- d) The period of Concession Agreement for the construction of the existing installation which capacity of 100 litre/second is for 30 years, which began on 1 June 1996 and expires on 30 May 2026.
- e) The Amandment of Concession Agreement period is for 25 years from the completion of the first phase of development of IPAM in 2014 and will expires in 2039.
- f) SCTK shall pay the tax of the raw water to Local Government amounting to Rp 100.98 per cubic meter.
- g) SCTK shares part of its revenues from domestic service of 2% of each cubic meter of water sold each month to customers of SCTK.
- h) PDAM are entitled to receive royalties from the bulk of water for free of 7% from the sales volume to industry which its transferred point maximum of 200 meters from the SCTK's production unit.
- i) Handling in good condition and can be operated throughout facility of the SCTK's water installment to PDAM at the time this agreement expires.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)

**Perjanjian Pertahanan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.
(Lanjutan)**

- j) SCTK mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- k) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- l) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan pada perusahaan baru berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, isi perjanjian antara kedua belah pihak antara lain:

- a) STR adalah perusahaan yang berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 Nopember 1995 yang diberikan oleh SCTK yang memiliki konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan *Concession Agreement* tanggal 13 Nopember 1993 antara PDAM Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)

**Agreement on work phasing out of the
Development, Operation, Management
System for Water Supply and Distribution.
(Continued)**

- j) SCTK manages the source of raw water to be produce and distributed to meet the production capacity of 375 litre/second, and can be increased with approval of the parties if the capacity and availability of raw water are possible.
- k) Tariff of consumed water is determined by Bupati of Serang based on the SCTK's proposal and recommendation from PDAM.
- l) Handling of the SCTK's shares of new entity to the SCTK's affiliation or other parties which causes the SCTK's overall shareholding less than 51%, must obtain written approval from PDAM.

**Water Supply Development Agreement
East Serang.**

Under the Parthnership Agreement including STR with PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) on the Development of Water Supply in East Serang with capacities up to 100 litters per second, the agreement between the two sides, among others:

- a) STR is a company that has the authority to manage a specific part of concessions for water supply in East Serang based on *Delegation of Powers Agreement* dated 20 November 1995 issued by SCTK which has the concession for water supply in East Serang based on the *Concession Agreement* dated 13 November 1993 between PDAM of Serang and SCTK.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)**

**Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air
Bersih Serang Timur (Lanjutan)**

- b) Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tertanggal 20 Nopember 1995 tersebut, STR telah membuat Perjanjian Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 Nopember 1995 dengan PDAM Kabupaten Daerah Tingkat II Serang.
- c) STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen di Wilayah Pelayanan Distribusi air Bersih dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung.
- d) Kewajiban JSNM:
 - Mengadakan dan memasang Instalasi Pengolahan Air termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa tranmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter per detik, dan wajib dalam pengadaan dan pemasangan pekerjaan mekanikal, elektrik dan rumah genset di lokasi produksi beserta pemeliharannya.
 - Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan.
 - Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cuma-cuma kepada PDAM Serang.
- e) Kewajiban STR:
 - Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter per detik milik STR yang akan diperhitungkan dalam off setting.
 - Memasang dan selanjutnya memelihara atas Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen.
 - Menyediakan fasilitas tanah untuk keperluan kerjasama.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

**h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)**

**Water Supply Development Agreement
East Serang (Continued)**

- b) Based on Delegation of Authority Agreement dated 20 November 1995, STR was made Work Implementation Phasing Agreement dated 29 November 1995 by PDAM of Serang.
- c) STR responsible for distributing clean water to consumers in the District Water Distribution Services and JSNM responsible for producing fresh water taken from River Ciujung.
- d) Obligations of JSNM:
 - Organized and set up water treatment plant, including installing water purification facilities, transmission pipelines to reach an installed production capacity of 100 litters per second and mandatory in the procurement and installation of electrical and mechanical work home generator at its production site maintenance.
 - Produce clean water is continuously good quality in accordance with the provisions and requirements.
 - Sell treated water that produced only to STR and as 15% of their production to PDAM Serang.
- e) Obligations of PT STR:
 - Hand over to JSNM production facility 30 litters per second owned by STR to be taken into account in off setting.
 - Install and maintain over the next Distibution Facility to serve the needs of water delivery to consumers.
 - Provide ground facilities for the purpose of cooperation.

Ekshibit E/103

Exhibit E/103

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

i. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Lanjutan)

**Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air
Bersih Serang Timur (Lanjutan)**

- f) Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama pelaksanaan perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik.
- g) Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.
- h) Kedua pihak sepakat untuk membentuk suatu manajemen bersama yang diberi nama Unit Pelaksana Operasional untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air untuk menjaga kelangsungan dan kualitas produksi dan distribusi air bersih dari Instalasi Pengolahan Air kepada para konsumen.

**34. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

i. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)
(Continued)

**Water Supply Development Agreement
East Serang (Continued)**

- f) The amount of the purchase price is 47.5% of Sales Price of Water Supply, while for the first year of implementation of the agreement stipulated Clean Water Purchase Price for Rp 1,300 per cubic meter.
- g) The agreement was valid from 14 January 1999 and will be expired on 31 May 2021.
- h) Both Parties agreed to establish a joint management named to run the Operations Unit of Water Supply System and maintain continuity and quality of production and distribution of clean water from Water Treatment Plant to the consumers.

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

On 31 December 2013 and 2012, the Group has assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

	2013		2012		
	Dolar AS (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	Dolar AS (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	
Aset					Assets
Aset lancar:					Current assets:
Kas dan setara kas	17634.27	214.944.190	6.062,14	58.620.894	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	3.830.039	46.684.343.935	3.686.615	35.649.562.584	Due to related party
Jumlah aset	3.830.039,00	46.899.288.125	3.692.677,14	35.708.183.478	Total assets

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur dengan handal). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.215.165.188.942 dan Rp 759.088.120.322 yang mencerminkan sekitar 47,10% dan 37,59% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas keuangan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 756.094.307.195 dan Rp 947.772.769.195 yang mencerminkan sekitar 91,85% dan 97,57% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karenapinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi repricing secara teratur.
- Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair values or presented in the carrying values (when their carrying values approximate fair values or their fair values are not available and/or cannot be measured reliably). As of 31 December 2013 and 2012, the Group financial assets amounted to Rp 1,215,165,188,942 and Rp 759,088,120,322, respectively, which represent approximately 47.10% and 37.59% of total asset as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

As of 31 December 2013 and 2012, the Company's financial liabilities amounted to Rp 756,094,307,195 and Rp 947,772,749,195, respectively, which represent approximately 91.85% and 97.57% of total liabilities as of 31 December 2013 and 2012, respectively.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

- The carrying amounts of cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables, restricted current accounts, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of the available-for-sale asset is determined based on the published quoted price.
- The carrying value of long-term bank loans approximates its fair value since the loans bear floating interest rates, with repricing frequencies on a regular basis.
- Fair values of other asset and other long-term liabilities are based on discounted future cash flows using current market rates for similar instruments.

Ekshibit E/105

Exhibit E/105

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values: (Continued)

The following is the carrying value and estimated fair value of financial assets and liabilities of the Group as of 31 December 2013 and 2012:

	Nilai Tercatat / Carrying Value		Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value		
	2013	2012	2013	2012	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available for sale</u>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	11.299.000.000	15.005.500.000	11.299.000.000	15.005.500.000	Available-for-sale financial asset
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held to maturity</u>
Investasi jangka pendek	47.451.441.994	-	47.451.441.994	-	Short-term investments
<u>Pinjaman dan piutang</u>					<u>Loan and receivables</u>
Kas dan setara kas	512.543.267.279	322.810.253.027	512.543.267.280	322.810.253.027	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.409.513.505	1.376.942.500	2.409.513.505	1.376.942.500	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	24.776.407.756	12.523.710.114	24.776.407.756	12.523.710.114	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	46.684.343.935	35.649.562.583	46.684.343.935	35.649.562.583	Due to related party
Uang muka dan piutang investasi	211.350.000.000	58.100.000.000	211.350.000.000	58.100.000.000	Investment advance and receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	20.156.519.500	3.894.946.798	20.156.519.500	3.894.946.798	Advance and prepayments
Bank yang dibatasi penggunaannya	18.516.236.098	10.497.706.516	18.516.236.098	10.497.706.516	Restricted current accounts
Piutang konsesi	56.271.368.750	-	56.271.368.750	-	Concession payables
Investasi pada perusahaan asosiasi	322.457.532.118	299.229.498.784	322.457.532.118	299.229.498.784	Investment in associated companies
Jumlah	1.215.165.188.941	744.082.620.322	1.215.165.188.942	744.082.620.322	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>					<u>Other financial liabilities</u>
Utang usaha	5.932.937.082	189.620.578	5.932.937.082	189.620.578	Trade payables
Utang lain-lain	2.593.949.753	183.478.972.049	2.593.949.753	183.478.972.049	Other payables
Beban masih harus dibayar	5.707.407.509	3.344.921.316	5.707.407.509	3.344.921.316	Accrued expenses
Utang bank	735.278.199.522	753.557.973.186	735.278.199.522	753.557.973.186	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.190.929.269	3.491.601.171	2.190.929.269	3.491.601.171	Consumer finance liabilities
Pendapatan yang ditangguhkan	3.221.500.063	2.809.680.895	3.221.500.063	2.809.680.895	Unearned revenues
Utang jaminan pelanggan	1.169.383.996	-	1.169.383.996	-	Customer guarantee payables
Utang jangka panjang lainnya	-	900.000.000	-	900.000.000	Other long-term liabilities
Jumlah	756.094.307.195	947.772.769.195	756.094.307.195	947.772.769.195	Total

Ekshibit E/106

Exhibit E/106

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, Utang bank dan Utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak ketiga, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES**

Risk management

The Group main financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and other long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group operation. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables - third parties, restricted current account and other assets generated directly from its business activities.

The main risks arising from financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage this risk has significantly increased by considering the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and international. The Group management reviews and approves policies for managing risks as summarized below.

a. Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Risk management (Continued)

b. Currency risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah. Until the date of the consolidated financial statements, the Group have not applied the risk management of currency risk.

c. Credit risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

Ekshibit E/108

Exhibit E/108

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

Risk management (Continued)

c. Risiko kredit

c. Credit risk

	2013	2012	
Kas dan setara kas	512.543.267.279	322.810.253.027	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	47.451.441.994	-	Short-term investments
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	11.299.000.000	15.005.500.000	Available-for-sale financial asset
Piutang usaha	2.409.513.505	1.376.942.500	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	24.776.407.756	12.523.710.114	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	46.684.343.935	35.649.562.583	Due to related party
Piutang investasi	211.350.000.000	58.100.000.000	Investment receivable
Bank yang dibatasi penggunaannya	18.516.236.098	10.497.706.516	Restricted current accounts
Jumlah	875.030.210.567	455.963.674.740	Total

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Kelompok Usaha memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran Utang atas liabilitas keuangan, terutama Utang bank dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

The Group monitors their liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities, particularly the bank loans, and their cash outflows due to day-to-day operations. Management also continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**37. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

Risk management (Continued)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk (Continued)

2013					
	Arus kas	Kurang dari	Antara satu	Lebih dari	
Jumlah tercatat/ Carrying amount	kontraktual/ Contractual cash flow	setahun/Less than one year	dan dua tahun/ Between one and two years	dua tahun/ More than two years	
Utang bank jangka panjang	753.557.973.186	753.557.973.186	51.696.609.216	-	701.861.363.970 Long-term bank loans
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2.593.949.753	2.593.949.753	2.593.949.753	-	- Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	5.707.407.509	5.707.407.509	5.707.407.509	-	- Accrued expenses
Utang usaha	5.932.937.082	5.932.937.082	5.932.937.082	-	- Trade payables
Utang pembiayaan konsumen	2.190.929.269	2.190.929.269	1.338.098.516	852.830.753	- Consumer finance liabilities
Jumlah	769.983.196.799	769.983.196.799	67.269.002.076	852.830.753	701.861.363.970 Total

38. MANAJEMEN PERMODALAN

38. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Company's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Company can provide adequate returns to stockholders as well as providing benefits to other stakeholders.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap Utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Company may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

Ekshibit E/110

Exhibit E/110

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012	
Jumlah liabilitas	823.177.599.912	971.333.429.401	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	512.543.267.279	322.810.253.027	Less: cash and cash equivalents
Jumlah liabilitas - bersih	310.634.332.633	648.523.176.374	Net debt
Jumlah ekuitas	1.756.404.158.550	1.048.194.300.261	Total equity
Rasio pengungkit	0,18	0,62	Gearing ratio

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Kelompok Usaha mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

There are no special rules or regulations established for the Group regarding capital amount except regulated in Law No. 1/1995 dated 7 March 1995 regarding Limited Liability Company which was amended by Law No. 40/2007 dated 16 August 2007.

39. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa sewa, jasa pengelola jalan tol dan investasi (Catatan 2t).

39. SEGMENT INFORMATION

Based on financial information used by management to evaluate segment performance and determine the resource allocation. The Group classified their core business based on business segment based on their products and services and have three reportable operating segments are rental services, toll road operator services and investment (Note 2t).

Ekshibit E/111

Exhibit E/111

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen usaha
adalah sebagai berikut:

39. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Consolidated information by business segments
are as follows:

	31 Desember 2013 / 31 December 2013							
	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Pelabuhan / Port	Air bersih / Water	Energi / Energi	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	Business Segment
<u>Segmen usaha</u>								<u>Business Segment</u>
Pendapatan	367.206.433.175	1.650.816.797	-	58.654.074.480	-	(1.650.816.797)	425.860.507.655	Revenues
Beban segmen	(188.706.356.660)	(49.213.387.467)	(16.650.000)	(60.070.892.017)	(3.029.640.576)	3.650.816.797	(297.386.109.923)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	178.500.076.515	(47.562.570.670)	(16.650.000)	(1.416.817.537)	(3.029.640.576)	2.000.000.000	128.474.397.732	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	2.700.003.364	23.003.423.952	1.757.663.975	9.543.896.934	782.379.307	-	37.787.367.531	Interest income
Beban Bunga	74.410.571.862	7.437.472.766	2.002.370	949.141.157	3.352.830	-	82.802.540.984	Interest expense
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	6.632.421.809	-	(4.018.059.071)	1.653.623.396	-	-	4.267.986.134	Equity portion in net gain subsidiaries of associated company
Pendapatan (beban) lainnya	(162.702.700.360)	17.221.448.822	9.533.557.674	(1.088.593.874)	433.705.210	(2.000.000.000)	(138.602.582.527)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	99.540.373.190	99.774.871	7.258.514.948	9.641.250.076	(1.810.203.229)	-	114.729.709.857	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(40.533.981.615)	7.958.570.701	(2.755.365.612)	527.980.774	727.195.634	-	(34.075.600.118)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	59.006.391.575	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.739	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	(37.000.000)	(3.670.094.467)	-	-	-	-	(3.707.094.467)	Other comprehensive
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.272	Total Comprehensive Loss
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	(4.503.149.336)	7.132.487.155	(498.281.996)	-	60.102.564.949	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790	Non controlling interests
Jumlah	59.006.391.306	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.739	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	4.503.149.336	7.132.487.155	(498.281.996)	-	56.395.470.482	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790	Non controlling interests
Jumlah	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.272	Total
<u>Informasi lainnya</u>								<u>Other Information</u>
Aset segmen	1.623.161.753.007	1.575.203.868.143	115.841.919.361	214.184.147.995	41.801.860.449	(990.611.790.486)	2.579.581.758.462	Assets segment
Aset pajak tangguhan	35.775.977.343	29.288.848.852	-	1.255.523.249	807.042.578	-	67.127.392.022	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	993.222.418.789	80.379.617.808	2.770.365.612	140.512.513.236	413.231.952	(394.120.547.478)	823.177.599.912	Liabilities segment
Liabilitas pajak Tangguhan	30.379.840.129	-	-	-	-	-	30.379.840.128	Deferred tax liabilities
Liabilitas destimasi atas imbalan kerja karyawan	5.412.392.970	3.166.279.968	-	1.379.734.950	256.970.614	-	10.215.378.502	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	1.682.897.056.387	16.674.344.054	-	14.254.786.728	9.035.861.753	-	1.722.862.048.922	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Beban penyusutan	60.894.090.870	2.986.624.927	-	629.337.194	93.728.827	-	64.603.781.818	Depreciation expenses

Ekshibit E/112

Exhibit E/112

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2012					
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
<u>Segmen usaha</u>						<u>Business Segment</u>
Pendapatan	4.563.910.744	269.147.259.550	-	(3.313.910.746)	270.397.259.548	Revenues
Beban segmen	(53.080.693.028)	(121.528.157.516)	(1.062.844.811)	9.313.910.746	(166.357.784.609)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	(48.516.782.284)	147.619.102.034	(1.062.844.811)	6.000.000.000	104.039.474.939	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	1.785.324.454	1.241.656.987	14.155.498.763	-	17.182.480.204	Interest income
Beban Bunga	(2.026.152.242)	(70.589.601.930)	-	-	(72.615.754.172)	Interest expense
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	72.237.310.386	-	6.232.977.551	(72.237.310.386)	6.232.977.551	Equity portion in net gain subsidiaries of associated company
Pendapatan (beban) lainnya	7.920.528.741	(1.235.885.212)	(1.588.919.745)	(6.000.000.000)	(904.276.216)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	31.400.229.055	77.035.271.879	17.736.711.756	(72.237.310.386)	53.934.902.306	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	11.972.330.167	(18.776.766.916)	1.033.120.972	-	(5.771.315.777)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	43.372.559.222	58.258.504.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	48.163.586.529	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	(5.214.601.250)	42.375.000	-	-	(5.172.226.250)	Other comprehensive
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	38.157.957.972	58.300.879.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	42.991.360.279	Total Comprehensive Loss
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	43.372.559.222	58.245.224.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	43.372.559.103	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424	Non controlling interests
Jumlah	43.372.559.222	58.258.504.963	18.769.832.728	(72.237.310.387)	48.163.586.527	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	38.157.957.972	58.287.599.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	38.200.332.855	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424	Non controlling interests
Jumlah	38.157.957.972	58.300.879.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	42.991.360.279	Total
<u>Informasi lainnya</u>						<u>Other Information</u>
Aset segmen	1.167.419.002.637	1.463.663.119.194	411.624.652.361	(1.023.179.044.531)	2.019.527.729.661	Assets segment
Aset pajak tangguhan	21.325.227.583	28.665.766.345	1.366.518.601	-	51.357.512.529	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	190.823.225.444	944.200.124.489	49.341.545.976	(213.031.466.509)	971.333.429.400	Liabilities segment
Liabilitas pajak Tangguhan	-	4.185.577.766	-	-	4.185.577.766	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.174.770.053	4.525.161.944	115.453.334	-	6.815.385.331	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	4.882.668.727	75.240.977.860	-	-	80.123.646.587	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Beban penyusutan	3.999.041.995	63.334.236.689	-	-	67.333.278.684	Depreciation expenses

Ekshibit E/113

Exhibit E/113

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

	2013					
	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation
Pendapatan	209.106.727.068	159.750.522.904	52.162.941.480	6.491.133.000	(1.650.816.797)	425.860.507.655 Revenue
Aset segmen	2.726.922.940.762	745.067.087.092	77.444.932.037	20.758.589.065	(990.611.790.486)	2.579.581.758.470 Asset segment
Aset pajak tangguhan	33.185.682.825	32.656.152.635	1.059.063.348	226.493.214	-	67.127.392.022 Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	4.936.106.639	25.443.733.490	-	-	-	30.379.840.129 Deferred tax liabilities

	2012				
	Jabotabek	Makassar	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
Pendapatan	149.763.772.243	123.947.398.051	(3.313.910.746)	270.397.259.548	Revenue
Aset segmen	2.323.510.695.913	719.196.078.279	(1.233.179.044.531)	1.809.527.729.661	Asset segment
Aset pajak tangguhan	22.691.746.182	28.665.766.347	-	51.357.512.529	Deferred tax assets

**40. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Pada tahun 2013, jumlah aset tetap dan aset tak berwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 734.180.844. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari pengembangan perangkat lunak.

Pada tahun yang sama, terdapat penambahan Investasi anak usaha akibat reklasifikasi uang muka investasi ke investasi saham sebesar Rp 8.098.775.542.

**40. ACTIVITY NOT AFFECTING THE CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

In 2013, increase in balance of fixed assets and intangible assets due to non-cash transaction amounting to Rp 734,180,844. The increase is non-cash transaction were derived from computer software development.

On the same year, there is an additional invewstment on subsidiary derived from reclassification of advance payment to investment on shares amounting to Rp 8,098,775,542.

**41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN**

1. Berdasarkan Subscription Agreement ("SA") tanggal 13 Desember 2013, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Entitas anak, bermaksud untuk melakukan penyertaan modal pada PT Tara Cell Intrabuana, pihak ketiga, sebesar Rp 500.000.000.000 atau setara dengan 705.686.608 saham baru Tara (70,17% kepemilikan saham) dan pemberian pinjaman kepada PT Menara Telekom Indonesia, pihak ketiga, sebesar Rp 98.000.000.000.

**41. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING
PERIOD**

1. Based on Subscription Agreement ("SA") dated 13 December 2013, PT Telekom Infranasantara (Telekom), Subsidiary, intends to made a subscription in PT Tara Cell Intrabuana, third party, of Rp 500,000,000,000 or equivalent to 705,686,608 of Tara new share (70.17% ownership) and granting loan to PT Menara Telekom Indonesia, third party, of Rp 98,000,000,000.

Ekshibit E/114

Exhibit E/114

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

Untuk kedua transaksi tersebut, Telekom telah memperoleh dana sebesar Rp 598.000.000.000 dari:

- Tambahan modal disetor dari Perusahaan sebesar Rp 138.000.000.000.
- Pinjaman dari PEPVII HKCo 2 Limited berupa Mudarabah Islamic Financing sebesar Rp 455.400.000.000.
- Pembayaran dari PEPVII HKCo 1 Limited sebesar Rp 4.600.000.000 sebagai imbalan atas penerbitan call option.

2. Piutang investasi :

- PT Duta Bintang Persada telah dikonversi menjadi penyertaan saham Perusahaan di PT Bintaro Serpong Damai, Entitas anak, pada bulan Januari 2014. Konversi tersebut sebanyak 18.900 lembar saham atau setara dengan 4,18% kepemilikan
- PT Tara Cell Intrabuana dan PT Komet Konsorsium telah dilunasi masing-masing pada tanggal 22 Januari 2014 dan 5 Februari 2014.

**42. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2013.

**41. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING
PERIOD (Continued)**

For those transactions, Telekom has received fund of Rp 598,000,000,000 from:

- Additional paid in capital from the Company of Rp 138,000,000,000.
- Loan from PEPVII HKCo 2 Limited in the form of Mudarabah Islamic Financing of Rp 455,400,000,000.
- Payment from PEPVII HKCo 1 Limited of Rp 4,600,000,000 in return on call option issued.

2. Investment receivables :

- PT Duta Bintang Persada receivable has been converted to become the Company's investment in shares of PT Bintaro Serpong Damai in January 2014. The conversion comprises of 18,900 shares or equivalents to 4.18% ownership.
- PT Tara Cell Intrabuana and PT Komet Konsorsium have been settled on 22 January 2014 and 5 February 2014, respectively.

**42. RESPONSIBILITY OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS PREPARATION**

These consolidated financial statements have been completed and authorized for issue by the Directors of the Company on 26 March 2013.

Referensi Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6

Bapepam-LK Reference No. X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 <i>Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6</i>	Page / Halaman
Umum		General
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	Written in good and correct Indonesian, and it is recommended to present the report in English as well. ✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	Printed with good quality, using readable type and size of font ✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	Corporate identity should be stated clearly. Company name and year of the annual report should be stated on: 1. Front cover; 2. Side cover; 3. Back cover; 4. Every page. ✓
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	The Annual Report should be posted in the Company's website. ✓
Ikhtisar Data Keuangan Penting		Significant Financial Highlights
5	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (tahun) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun: 1. Penjualan / pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	Information of the Company's business results in comparison for 5 (five) fiscal years or since the establishment of the Company and if the Company runs its business activities less than 5 (five) years. Information includes: 1. Sales/operating income 2. Profit (loss) 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share 8
6	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	Information on the Company's financial positions in comparison for 5 (five) fiscal years or since the the establishment of the Company and if the Company runs its business activities less than 5 (five) years. Information includes: 1. Net working capital 2. Total Investment on other entity 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity 8
7	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun.	Financial ratio in comparison for 5 (five) years or since the establishment of the Company and if the Company runs its business activities less than 5 (five) years. 8
8	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Volume saham yang diperdagangkan	Stock price information in tables and graphics. Information in tables and graphics, which includes: 1. Highest share price, 2. Lowest share price, 3. Closing share price, 4. Traded share volume 9

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6	Page / Halaman	
9	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	Information on outstandingbonds, sukuk or convertible bonds in 2 (two) last f iscal book. The information includes: 1. Total of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds 2. Level of interest/return 3. Due date 4. Rating on bonds/sukuk	11
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
10	Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	The Board of Commissioners' Report and the Board of Directors' Report Report from the Board of Commissioners. Includes: 1. Assessment on Directors performance in managing the company 2. Overview on company business prospect initiated by the Directors 3. Committees under the Board of Commissioners supervision 4. Board of Commissioners composition amendment (if any)	15
11	Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	Board Of Directors' Report. Includes: 1. The Company Performance Analysis Include Strategic Policy, Performance Comparison Based on Target, and Challenges 2. Company Prospect 3. Good Corporate Governance Implementation by The Company 4. Board Of Directors Composition Amendment (if any)	
12	Tanda Tangan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris. Memuat Hal-Hal Sebagai Berikut: 1. Tanda Tangan Dituangkan Pada Lembaran Tersendiri 2. Pernyataan Bahwa Direksi dan Dewan Komisaris Bertanggung Jawab Penuh Atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan 3. Ditandatangani Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Dengan Menyebutkan Nama dan Jabatannya 4. Penjelasan Tertulis Dalam Surat Tersendiri Dari Yang Bersangkutan Dalam Hal Terdapat Anggota Dewan Komisaris Atau Direksi Yang Tidak Menandatangani Laporan Tahunan, 5. Atau Penjelasan Tertulis Dalam Surat Tersendiri Dari Anggota Yang Lain Dalam Hal Tidak Terdapat Penjelasan Tertulis Dari Yang Bersangkutan	Signature of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Includes: 1. Signatures on Separate Pagination 2. Statement of Accountability on The Contents of The Report By The Board of Commissioners and Directors 3. Signed By All Members of The Board of Commissioners and Directors Completed With Names and Positions 4. Separate Written Notice Concerning The Explanation of Refusal of Member of Board of Commissioners or Directors To Place His / Her Authograph on The Signature Page, 5. or Written Notice From Other Member In Case There Is No Explanation Provided By The Concerned Member	

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 <i>Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6</i>	Page / Halaman
IV	Profil Perusahaan	Company Profile
12	Nama dan alamat lengkap perusahaan (alamat, kode pos, no telepon, no fax, email dan website)	Name and complete address of the company. Includes name and address, post code, telephone number, facsimile number, email and website 22-23
13	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	The company brief history. Includes: date/year of establishment, name, and change of company name (if any) 34
14	Bidang Usaha Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	Business activity. To include description of: 1. Company business activity in pursuant to the articles of association; and 2. Product and services description 26
15	Struktur organisasi dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	Organization structure in chart include names and positions 27
16	Visi dan misi perusahaan Mencakup: 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	Company vision and mission. Includes: 1. The Company vision and mission 2. Information on the approval of vision and mission from Board of Directors/ Board of Commissioners 28
17	Peristiwa-Peristiwa Penting yang terjadi selama tahun 2013	Significant Events taking place in 2013 6-7
18	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris, yang memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman Kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	The Board of Commissioners' identity and resume. Information to include: 1. Name 2. Position (include in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of appointment as member of Board of Commissioners 32-33
19	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Direksi, yang memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman Kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Direksi	The Board of Directors' identity and resume. Information to include: 1. Name 2. Position (include in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of appointment as member of Board of Directors 34-37
20	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang dikeluarkan	Total numbers of employee (2 years comparison) and description of competence development (i.e.: education aspects and employees training). Information to include: 1. Total employee on organization level 2. Total employee on education level 3. Employees training to represent equal opportunity for all employees 4. Budget allocation 5. Cost incurred 75-77

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6	Page / Halaman
21	Komposisi Pemegang Saham 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya	Shareholders composition. Includes: 1. Shareholders name with 5% or more shares 2. Name of Directors and Commissioners with shares ownership 3. Public shareholders with the ownership of less than 5%, its percentage
22	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	List of subsidiary and/or associates. Information to include: 1. Name of subsidiary/associates 2. Ownership percentage 3. Business activity of subsidiary/associates 4. Operations status of subsidiary/associates (has commenced operations or not yet commenced operations)
23	Kronologis pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	Shares listing chronology. Includes: 1. Share listing chronology 2. Any corporate action that may amend share price fluctuation 3. Shares fluctuation from the initial listing to the end of fiscal report 4. The stock exchange name where the company is listed
24	Kronologis pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	Chronology of other securities listing. Includes: 1. Chronology of other securities listing 2. Corporate action that create amendment in total other securities 3. Amendment in total other securities from listing up to fiscal book 4. The name of exchange where it's being listed 5. Securities ratings
25	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	Name and address of institution and/or supporting profession of capital market. Information to include: 1. Name and address of Share Registrar 2. Name and address of Public Accountant Firm 3. Name and address of Rating Agency
26	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Awards and or certifications received by the company, both national and international. Information to include: 1. Awards and or certificates name 2. Year of awards 3. The institutions information 4. Validity of certificates
27	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of Subsidiaries or branch office(s) or representative office(s) (if any)

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 <i>Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6</i>	Page / Halaman
IV	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	Management Discussion and Analysis on the Company Performance
28	Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	Operation Review per business segment. Includes: 1. Production/business activity; 2. Increase/decrease in operation; 3. Sales/operating income; 4. Profitability the above is intended for each business segment review in the financial report (if any)
29	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	The company financial performance analysis. Financial performance analysis completed with fiscal year and previous year comparison (in narration and tables), which include: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities; 3. Sales/operating income, expenses and profit (loss); 4. Other comprehensive income, and total comprehensive income (loss) 5. Cash flows
30	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan. Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Discussion and analysis concerning solvability and receivables collectability of the company. Information regarding: 1. Short term and long term solvability 2. Receivable collectability
31	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy). Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy),	Discussion on capital structure and management policy on capital structure. Explanation on: 1. Capital structure 2. Management policy on capital structure
32	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Discussion on material commitment on capital goods investment. Explanation regarding: 1. Objective of the commitment 2. The sources of fund expected to fulfill the commitment 3. Denomination of currency 4. The company plans to protect the risk from the committed foreign exchange position Notes: please disclose the information if the company do not have any material Commitment
33	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru.	The disclosure of increase or decrease of material from sales/net income, the discussion is required concerning the trend and to relate it to total sales of products or services, an or the existence of new product or service. The explanation include: 1. Total increase/decrease in sales or net revenues 2. Any factors created the increase/decrease in material from sales or net revenues that is related to total goods or sold services, and or new products or services

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6	Page / Halaman
34	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Discussion on price change impact to sales/net revenue and income of the company for 2 (two) years or since the inception of its business, if it is less than 2 (two) years
35	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Information and material facts after the accounting report. Description on significant events post financial statements date including its impact to the business performance and risk in the future. Notes: please disclose if the company does not have any significant event after the date of accounting report
36	Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	The company business prospect review. Description concerning company prospects which is related to industry and economy in general as well as quantitatives supporting data from reliable sources
37	Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Marketing aspect review. Description concerning marketing aspects on products and/or services of the company, such as marketing strategy and market shares
38	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Description on dividend policy and cash dividend per shares and total dividend per year published or paid-off for 2 (two) fiscal years. Includes description on: 1. Total dividend 2. Total dividend per share 3. Payout ratio for each year Notes: please disclose, if there is no dividend payout
39	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	The public offering proceed realization (the company is obligated to report the realization of fund). Includes description on: 1. Total proceeds 2. Fund allocation plan 3. Breakdown of fund allocation 4. Fund balance, and 5. The date of GMS approval on any amendment of fund allocation (if any)
40	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Material information concerning investment, expansion, divestment, acquisition or receivables capital restructurisation. Include description on: 1. The objective of transactions; 2. Transaction value or restructuring amount; 3. Sources of fund. Notes: please disclose if there is no transaction

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 <i>Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6</i>	Page / Halaman
41	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Information of material transaction with conflict of interest and/or transaction with affiliated parties. Include description on: 1. The name of parties in the transaction and the nature of affiliated relations; 2. The explanation on the transaction fairness; 3. The reasons on the transaction; 4. Transaction realization on current period; 5. The company policy related to the review mechanism on the transaction; 6. Regulation compliance and related rules Notes: please disclose if there is no transaction
42	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	Description on regulations amendment with significant impact to the company. The description include: laws amendment and its impact to the company. Notes: please disclose if there is no amendment with significant impact
43	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	Description on accounting policy amendment. The description include: amendment of accountant policy, reasons and its impact to the financial statements
VI. Good Corporate Governance		
44	Uraian Dewan Komisaris: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Komisaris	The Board of Commissioners description. The description include: 1. Responsibility of the Board of Commissioners 2. Remuneration policy procedure 3. Remuneration structure with its component and nominal values per component 4. Meeting frequency and attendance of the Board of Commissioners 5. Training program to enhance the Board of Commissioners competence
45	Uraian Direksi: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Independensi Direksi 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	The Board of Directors description. 1. Scope of works and responsibility of each Director 2. Meeting frequency 3. Total attendance of member of the Board of Directors 4. Independency of the Board of Directors 5. Training program to enhance the Board of Directors competence
46	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi. Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	Assessment to the member of Board of Commissioners and/or Board of Directors. The description on: 1. Implementation process of performance assessment of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria applied into the assessment on the performance of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The assessor

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6	Page / Halaman
47	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi. Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	Analysis of Board of Directors remuneration policy. Includes: 1. Remuneration policy procedure 2. Remuneration structure that indicate the type and total salary in short term and long term/post assignment for each Director 3. Performance indicator to measure the performance of Directors
48	Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Audit Committee. Includes: 1. Name and position of audit committee 2. Education qualification and work experience of audit committee members 3. Independence of audit committee members 4. Duties and responsibility 5. Brief report on the implementation of audit committee activity 6. Meeting frequency and total attendance
49	Komite Nominasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	Nomination Committee. Includes: 1. Name and position of nomination committee 2. Independence of nomination committee members 3. Duties and responsibility 4. Implementation activity of nomination committee 5. Meeting frequency and total attendance
50	Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	Remuneration Committee. Includes: 1. Name and position of remuneration committee 2. Independence of remuneration committee members 3. Duties and responsibility 4. Implementation activity of remuneration committee 5. Meeting frequency and total attendance
51	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Other committees under the Board of Commissioners. Includes: 1. Name and position of other committee 2. Independence of other committee members 3. Duties and responsibility 4. Implementation activity of other committee 5. Meeting frequency and total attendance
52	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	Duties and function of Corporate Secretary. Includes: 1. Name and brief resume of corporate secretary 2. Implementation of duties of corporate secretary
53	Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	Description on audit internal unit. Includes: 1. Name of audit internal unit chairman 2. Total employee under audit internal unit 3. Qualification/certification as audit internal profession 4. Structure or position of audit internal unit 5. Implementation of duties 6. Information on the party who appoint/dismiss the chairman of audit internal unit

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 <i>Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6</i>	Page / Halaman
54	Akuntan Perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	The Company accountant. Information includes: 1. Total period of accountant in auditing the financial statements of the company 2. Total period of Public Accounting Firm in auditing the company financial statements 3. Audit fees and attestment services (if the accountant provides other attestment services at the same time of audit works) 4. Other services provided by the accountant aside of financial audit works
55	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	Description of risk management. Includes: 1. Elaboration on risk management system 2. Elaboration on evaluation conducted on the effectiveness of risk management system 3. Elaboration of risks aspect of the company 4. Efforts in managing the risk
56	Uraian mengenai sistem pengendalian intern. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Description of internal control system. Includes: 1. Brief report on internal control system 2. Evaluation summary on the effectiveness of internal control system
57	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	Description of corporate social responsibility on environmental. Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to environmental program, including material usage and environmental friendly and recycle energy, waste management system of the company, etc. 4. Environment certificates
58	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	Description of corporate social responsibility on manpower, health and safety. Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to manpower practice, health, and safety, such as gender equality and equal opportunity, infrastructure and work safety, employee turnover level, work accident level, trainings, etc.

No	Hal Yang Diperkirakan Dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Required Item in Bapepam-LK Rule X.K.6	Page / Halaman
59	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	Description of corporate social responsibility on social and community development. Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to social and community development, such as utilization of local labour, community empowerment in the company surrounding, improvement of infrastructure and social facility, donation, etc.
60	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	Description of corporate social responsibility on consumers responsibility. Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to product responsibility, such as health and consumers protection, product information, infrastructure, total and policy on customer complaint
61	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Important cases faced by the company, subsidiary, member of Directors and/ or member of the Board of Commissioners with the tenure during the annual report period. Includes: 1. Litigation case 2. Status of litigation disposal 3. Financial impact from the litigation Notes: Please disclose if there is no litigation cases in the company
62	Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Information access and company data Description on the availability of information access and company data to the public, such as website, mass media, mailing lists, bulletins, analyst gatherings, etc.
63	Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	Discussion on code of ethics Includes: 1. The existence of code of ethics 2. The contents 3. Disclosure on the application of code of ethics to all organisation levels 4. Its implementation and procedure 5. Disclosure on corporate culture by the company
64	Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	Description of whistleblowing system The description of whistleblowing system includes: 1. The reporting on violation 2. The protection to the whistleblowers 3. The handling of reporting 4. The responsible team to manage the complaint